



Gazing 山 (Mountain)  
Tan Rui Rong

## Daftar Isi

3	Sekilas UOB Indonesia	14	Tonggak Sejarah Perusahaan
4	Ikhtisar Keuangan & Operasional	16	Laporan Komisaris Utama
8	Struktur Pemegang Saham	17	Laporan Direktur Utama
9	Struktur Perusahaan	20	Analisa dan Pembahasan Manajemen
10	Laporan Keuangan UOB	42	Tata Kelola Perusahaan
12	Sekilas 2013	108	Laporan Keuangan
14	Penghargaan	240	Informasi Perusahaan



## Gazing 山 (Mountain)


karya Tan Rui Rong  
Minyak pada Kanvas

Lukisan berjudul *Gazing 山* karya Tan Rui Rong menjadi inspirasi desain Laporan Tahunan UOB tahun ini. Lukisan tersebut memenangkan *Silver Award* dalam kompetisi UOB *Painting of the Year* (Singapura) tahun 2013.

Tan tergerak oleh filosofi Guru Buddhis bernama Qing Yuan Wei Xin yang pernah berkata bahwa 见山是山 (gunung adalah gunung), 见山不是山 (gunung bukanlah gunung), 见山还是山 (gunung tetaplah gunung). Makna yang mendalam dari pepatah tersebut mencerminkan betapa sudut pandang seseorang berubah seiring perjalanannya melewati berbagai tahap kehidupan.

Mengutip filosofi Guru Qing tersebut, sang pelukis menggunakan karakter 山 untuk mewakili gunung. Bagi seorang bocah lelaki yang berdiri di kaki gunung, gunung yang sangat besar itu menjanjikan masa depan. Dengan pengetahuan dan keteguhan hati, ia akan sanggup menaklukkan ketinggian gunung itu. Perjalanan itu akan menjadi saksi bagaimana ia mendapatkan kearifan dalam merebut berbagai peluang yang akan muncul seiring berjalannya waktu.

Kompetisi UOB *Painting of the Year* yang saat ini memasuki tahun ke-32 bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap seni, sekaligus menantang para seniman untuk menghasilkan karya-karya yang menginspirasi khalayak ramai di seluruh Asia Tenggara.



Menjadi Bank Premier  
di Indonesia, dengan  
berkomitmen untuk  
menyediakan produk-produk  
yang berkualitas  
dan layanan terbaik  
bagi nasabah

Memberikan jasa perbankan  
berkualitas unggul yang dibutuhkan  
pasar ritel, meningkatkan  
profesionalisme sumber daya  
manusia serta meningkatkan nilai  
tambah bagi seluruh *stakeholders*  
secara berkesinambungan

## Sekilas UOB Indonesia

PT Bank UOB Indonesia (UOB Indonesia) didirikan pada tanggal 31 Agustus 1956 dengan nama PT Bank Buana Indonesia. Pada bulan Mei 2011, Bank berganti nama menjadi PT Bank UOB Indonesia.

Jaringan layanan UOB Indonesia mencakup 41 kantor cabang, 168 kantor cabang pembantu dan 189 ATM yang tersebar di 30 kota di 18 provinsi yang bekerja sama dengan jaringan ATM Prima dan ATM Bersama, jaringan VISA di seluruh dunia dan jaringan regional ATM UOB.

UOB Indonesia memperoleh peringkat kelayakan investasi AAA (idn) dari lembaga pemeringkat independen, Fitch Ratings. UOB Indonesia juga berhasil memenangkan penghargaan *Platinum Award* dari majalah InfoBank atas kinerja keuangan “Sangat Bagus” selama 10 tahun berturut-turut.

UOB Indonesia dikenal sebagai Bank dengan fokus pada layanan kebutuhan usaha kecil menengah (UKM) dan basis nasabah retail yang kuat, serta mengembangkan bisnis *consumer* dan *corporate banking* yang menawarkan produk serta layanan *tresuri* dan *cash management*.

Dengan jaringan layanan yang luas, sistem teknologi informasi, struktur permodalan yang sehat dan sumber daya manusia yang berkualitas, UOB Indonesia bertujuan menciptakan manfaat jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemangku kepentingan. Fokus UOB Indonesia senantiasa mengarah pada pembaharuan untuk menjadi Bank Premier melalui pertumbuhan yang berdisiplin dan stabilitas bisnis.

UOB Indonesia memahami pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan dengan fokus untuk memperkenalkan seni dan pendidikan serta membantu anak-anak. Dalam tiga tahun terakhir, UOB Indonesia telah melaksanakan kompetisi dan pameran *Painting of The Year*. UOB Indonesia juga mendorong partisipasi aktif dari seluruh karyawan dalam program-program tanggung jawab sosial perusahaan melalui kegiatan sukarela yang diadakan secara rutin. Termasuk diantaranya kegiatan tahunan UOB *Heartbeat Run* yang diselenggarakan secara bersamaan di Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand dan Tiongkok.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai PT Bank UOB Indonesia, kunjungi [www.uob.co.id](http://www.uob.co.id)

# Ikhtisar Keuangan & Operasional

## Neraca

Uraian (dalam miliar Rupiah)	31 Desember				
	2009	2010	2011	2012	2013
<b>Aset</b>					
Kas	352	377	377	418	662
Giro pada Bank Indonesia	1.056	1.798	3.553	4.047	4.760
Giro pada bank lain	1.122	608	666	897	1.161
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.313	2.123	3.090	2.750	3.120
Efek-efek yang diperdagangkan dan Investasi Keuangan - Neto	5.332	4.703	4.688	3.964	6.224
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	1.164	-	-
Tagihan Derivatif	5	41	83	113	350
Kredit yang diberikan - Neto	22.980	27.044	38.866	44.476	51.871
Tagihan Akseptasi - Neto	232	367	1.457	1.407	1.843
Penyertaan Saham - Neto	-	-	-	-	-
Aset Pajak Tangguhan - Neto	11	31	13	-	-
Aset Tetap - Nilai Buku	707	798	817	882	984
Aset Lain-lain - Neto	334	412	474	419	407
<b>Total Aset</b>	<b>33.444</b>	<b>38.302</b>	<b>55.248</b>	<b>59.373</b>	<b>71.382</b>
<b>Liabilitas dan Ekuitas</b>					
Liabilitas Segera	90	88	80	218	68
Giro	5.227	3.203	4.841	4.987	5.336
Tabungan	4.047	7.309	7.805	8.165	9.289
Deposito Berjangka	16.881	17.751	30.257	33.387	42.653
Simpanan dari bank lain	436	1.976	1.317	1.682	1.598
Hutang Pajak	54	59	70	85	131
Liabilitas Derivatif	20	47	82	116	354
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	1.190	-	-
Bunga yang masih harus dibayar	40	53	174	151	196
Liabilitas Akseptasi	234	371	1.472	1.390	1.845
Pinjaman yang diterima	5	-	-	-	-
Obligasi Subordinasi	-	-	-	-	-
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	10	11	-	-	-
Kewajiban Pajak Tangguhan - Neto	-	-	-	40	40
Liabilitas atas Imbalan Kerja	25	38	52	70	79
Liabilitas lain-lain	275	490	440	500	525
<b>Total Liabilitas</b>	<b>27.344</b>	<b>31.396</b>	<b>47.780</b>	<b>50.791</b>	<b>62.114</b>
<b>Total Ekuitas</b>	<b>6.100</b>	<b>6.906</b>	<b>7.468</b>	<b>8.582</b>	<b>9.268</b>
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>33.444</b>	<b>38.302</b>	<b>55.248</b>	<b>59.373</b>	<b>71.382</b>

## Laporan Laba Rugi

Uraian (dalam miliar Rupiah)	31 Desember				
	2009	2010	2011	2012	2013
Pendapatan Bunga	3.498	3.234	4.113	4.866	5.430
Beban Bunga	(1.501)	(1.191)	(1.775)	(2.061)	(2.584)
<b>Pendapatan Bunga - Neto</b>	<b>1.997</b>	<b>2.043</b>	<b>2.338</b>	<b>2.805</b>	<b>2.846</b>
Pendapatan Operasional Lainnya - Neto	359	490	473	474	558
Pembentukan penurunan nilai aset keuangan dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	(128)	(127)	(209)	(69)	73
Pembentukan Penyisihan Penurunan Nilai Agunan yang Diambil Alih	(13)	(13)	20	(6)	9
Beban Operasional Lainnya	(1.205)	(1.221)	(1.568)	(1.788)	(1.996)
<b>Laba Operasional</b>	<b>1.010</b>	<b>1.172</b>	<b>1.054</b>	<b>1.416</b>	<b>1.490</b>
Pendapatan (Beban) Non Operasional - Neto	3	(18)	21	73	49
<b>Laba Sebelum Beban Pajak</b>	<b>1.013</b>	<b>1.154</b>	<b>1.075</b>	<b>1.489</b>	<b>1.539</b>
Total Beban Pajak	(290)	(289)	(282)	(377)	(393)
<b>Laba termasuk laba neto eks PT Bank UOB Indonesia sebelum penggabungan usaha</b>	<b>723</b>	<b>865</b>	<b>793</b>	<b>1.112</b>	<b>1.146</b>
<b>Laba Neto Bank yang bergabung</b>	<b>279</b>	<b>(159)</b>	-	-	-
<b>Laba Neto tahun berjalan</b>	<b>444</b>	<b>706</b>	<b>793</b>	<b>1.112</b>	<b>1.146</b>
Pendapatan (Beban) komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak	82	(63)	16	32	(213)
<b>Total Laba komprehensif tahun berjalan - setelah pajak</b>	<b>526</b>	<b>643</b>	<b>809</b>	<b>1.144</b>	<b>933</b>
<b>Laba bersih per saham dasar (Rupiah penuh)</b>	<b>67</b>	<b>87</b>	<b>83</b>	<b>116</b>	<b>120</b>

Uraian (dalam miliar Rupiah)	31 Desember				
	2009	2010	2011	2012	2013
<b>Rasio Keuangan</b>					
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)*	26,25%	22,27%	17,61%	16,77%	14,94%
- Jumlah Modal	5.869.755	6.724.620	7.394.259	8.100.744	8.780.556
a) Modal Inti	5.563.447	6.409.273	6.951.746	7.593.355	8.167.433
b) Modal Pelengkap	306.308	315.347	442.513	507.389	613.123
- Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	22.361.066	30.193.418	41.980.133	44.061.564	58.776.128
a) Kredit	21.888.377	27.532.248	37.693.549	43.525.036	53.287.174
b) Pasar	117.574	111.407	131.321	60.125	179.537
c) Operasional	-	2.549.763	4.155.263	4.706.403	5.309.417
CAR Tier I	24,88%	21,23%	16,56%	15,72%	13,90%
CAR Tier II	1,37%	1,04%	1,05%	1,05%	1,04%
Aset Terhadap Modal	20,55%	20,23%	18,99%	18,28%	18,66%
- Aset Tetap	1.206.343	1.360.164	1.404.238	1.480.451	1.638.634
- Permodalan	5.869.755	6.724.620	7.394.259	8.100.744	8.780.556
<b>Kualitas Aset</b>					
Aset Produktif Bermasalah	2,26%	2,27%	1,24%	1,56%	1,34%
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non-Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	2,13%	2,08%	1,19%	1,41%	1,02%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	-	-	1,05%	0,97%	0,55%
Kredit Bermasalah	3,02%	2,78%	1,53%	1,81%	1,63%
<b>Kredit Bermasalah - Neto</b>	<b>2,28%</b>	<b>2,24%</b>	<b>1,17%</b>	<b>1,13%</b>	<b>1,15%</b>

\* Sejak tahun 2010, perhitungan CAR untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

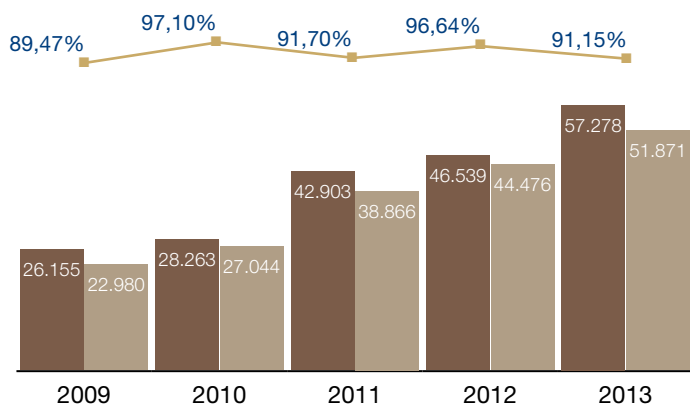
# Ikhtisar Keuangan & Operasional

Uraian	31 Desember				
	2009	2010	2011	2012	2013
<b>Rentabilitas</b>					
Laba sebelum pajak terhadap rata-rata aset (ROA)	3,03%	3,31%	2,30%	2,60%	2,38%
Laba sebelum pajak terhadap rata-rata ekuitas (ROE)	12,97%	14,48%	11,43%	14,97%	14,29%
Liabilitas terhadap Ekuitas	448,98%	454,62%	639,81%	591,86%	670,15%
Liabilitas terhadap Jumlah Aset	81,78%	81,97%	86,48%	85,55%	87,02%
Pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset produktif (NIM)	5,85%	6,17%	5,14%	5,07%	4,55%
Penghasilan Operasional Lainnya terhadap Penghasilan Operasional	21,45%	23,02%	27,68%	24,72%	24,15%
Biaya terhadap Pendapatan	53,41%	50,89%	56,90%	55,93%	61,82%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	75,51%	70,85%	77,55%	74,61%	77,70%
<b>Likuiditas</b>					
Penyaluran kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	89,47%	97,10%	91,70%	96,64%	91,15%
Rasio Dana Murah	35,46%	37,19%	29,48%	28,26%	25,53%
<b>Kepatuhan</b>					
Presentase Pelanggaran BMPK	-	-	-	-	-
Presentase Pelampauan BMPK	-	-	-	-	-
Giro Wajib Minimum Rupiah					
Utama	5,08%	8,11%	8,10%	8,10%	8,12%
Sekunder	24,50%	16,66%	13,74%	7,75%	9,06%
Giro Wajib Minimum Valuta Asing	1,03%	1,03%	8,31%	8,10%	8,22%
Posisi Devisa Neto	0,54%	1,22%	0,58%	0,26%	1,75%
<b>Rasio Pertumbuhan</b>					
Pendapatan Bunga Bersih	19,51%	2,30%	14,44%	19,95%	1,45%
Laba Operasional	29,16%	12,38%	(10,07%)	34,30%	5,23%
Laba Bersih	31,69%	19,64%	(8,21%)	40,09%	3,14%
Total Aset	0,29%	14,56%	44,24%	7,47%	20,23%
Total Liabilitas	(1,95%)	14,82%	52,18%	6,30%	22,29%
Total Ekuitas	11,76%	13,40%	8,14%	14,91%	7,99%
<b>Rasio Lainnya</b>					
Kredit yang Diberikan terhadap Aktiva Produktif - Neto	74,24%	77,52%	77,71%	87,95%	82,38%
Kredit yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga	89,47%	97,10%	91,70%	96,64%	91,16%
Penyisihan Penghapusan Kredit terhadap Kredit yang Diberikan	1,76%	1,48%	1,25%	1,12%	0,66%
Rasio Kecukupan Modal untuk Risiko Kredit*	26,39%	24,42%	19,62%	18,61%	16,48%
Rasio Kecukupan Modal untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar*	26,25%	24,33%	19,55%	18,59%	16,42%
Rasio Kecukupan Modal untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional *	26,25%	22,27%	17,61%	16,77%	14,94%
<b>Lain-Lain</b>					
Total Karyawan	4.761	4.974	5.301	5.314	5.317
Total Jaringan Kantor	213	213	213	213	209
Total ATM	129	132	137	173	189
Total Cost of Fund (dalam miliar Rupiah)	1.379	1.070	1.677	1.950	2.431
<b>Total Lembar Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>6.653.357.004</b>	<b>9.553.885.804</b>	<b>9.553.885.804</b>	<b>9.553.885.804</b>	<b>9.553.885.804</b>

\* Perhitungan telah disesuaikan dengan Peraturan Bank Indonesia.



■ Kredit yang diberikan - Neto	Rp7.395 miliar	▲ 16,63%
■ Dana Pihak Ketiga	Rp10.739 miliar	▲ 23,07%
■ LDR	91,15%	▼ 5,49%

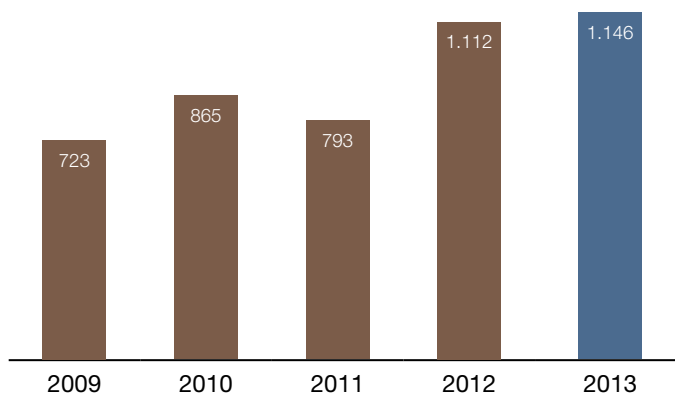


Kredit yang diberikan - Neto meningkat sebesar 16,63% selama tahun 2013, terutama berasal dari kredit investasi dan modal kerja.

Dana Pihak Ketiga meningkat sebesar 23,07% menjadi Rp57.278 miliar, terutama berasal dari peningkatan Deposito Berjangka sebesar 27,75%.

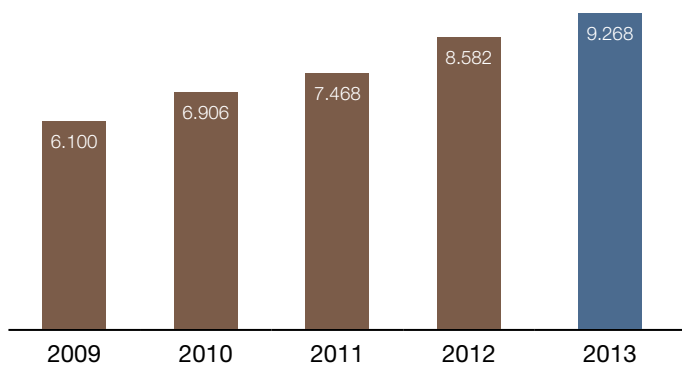
Pertumbuhan dana pihak ketiga yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan kredit menyebabkan LDR Bank menjadi 91,15%.

**Laba Bersih** Rp1.146 miliar ▲ 3,06%



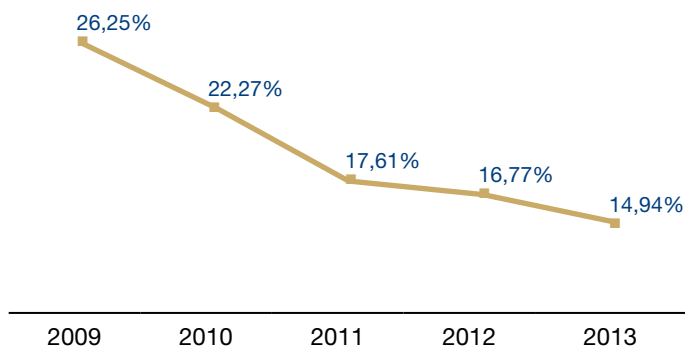
Laba Bersih tahun 2013 meningkat sebesar 3,06% menjadi Rp1.146 miliar.

**Jumlah Ekuitas** Rp9.268 miliar ▲ 7,99%



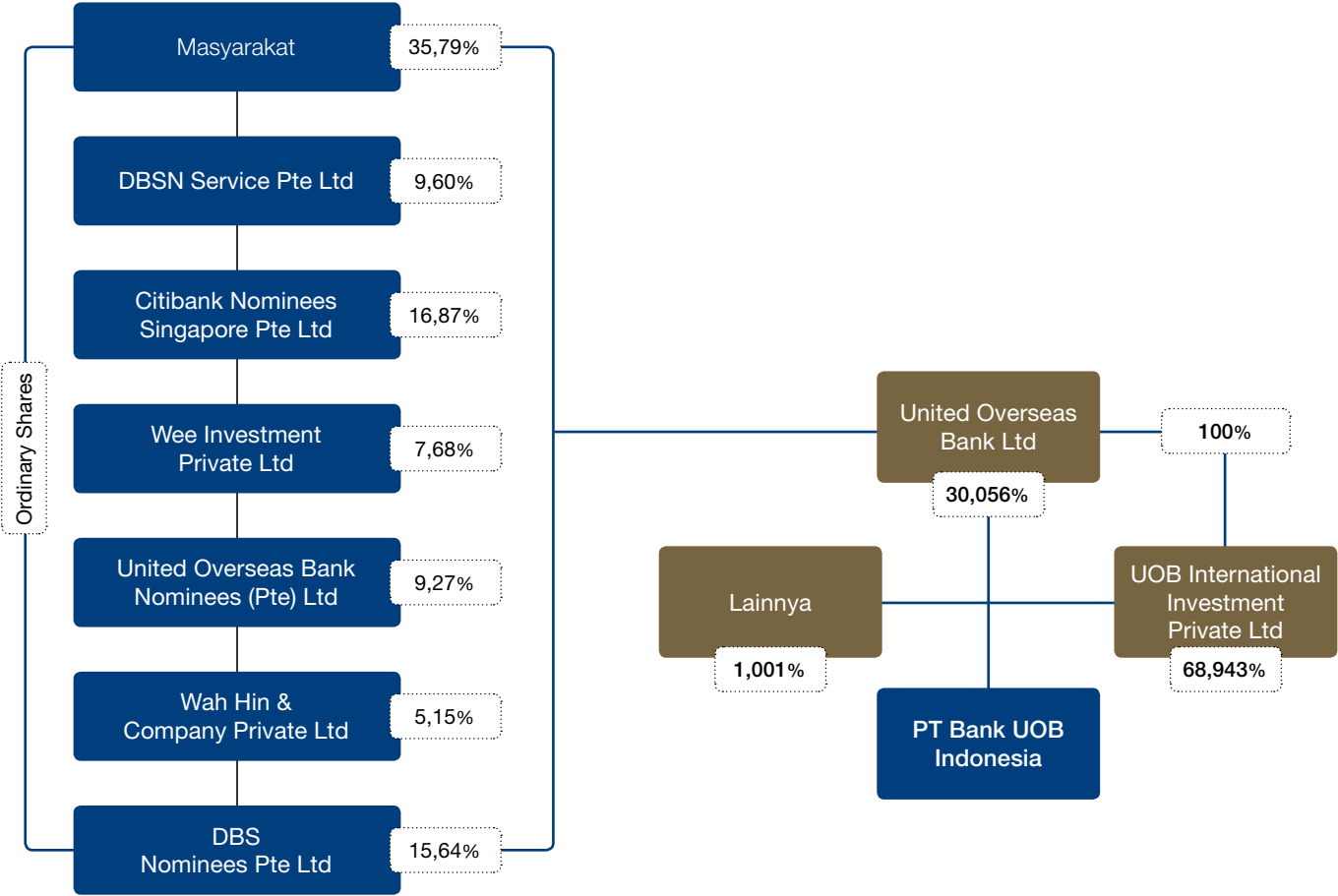
Jumlah Ekuitas meningkat sebesar 7,99% selama tahun 2013, terutama berasal dari laba bersih yang dihasilkan oleh Bank.

**Rasio Kecukupan Modal (CAR)** 14,94% ▼ 1,83%



Rasio Kecukupan Modal (CAR) yang kuat yaitu sebesar 14,94%.

# Struktur Pemegang Saham



# Struktur Perusahaan

## Tentang United Overseas Bank Limited

United Overseas Bank Limited (UOB) adalah salah satu Bank terkemuka di Asia dengan jaringan global yang terdiri lebih dari 500 kantor cabang di 19 negara di wilayah Asia Pasifik, Eropa Barat dan Amerika Utara. Sejak berdiri pada tahun 1935, UOB telah berkembang dengan serangkaian akuisisi strategis dan pertumbuhan internalnya. Saat ini, UOB beroperasi di Asia melalui cabang dan kantor perwakilan serta anak perusahaan perbankan di Tiongkok, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand.

UOB termasuk dalam jajaran bank terkemuka di dunia, dengan peringkat Aa1 dari Moody dan AA- dari Standard & Poor dan Fitch.

UOB menyediakan beragam layanan keuangan mencakup *personal financial services, private banking, business banking, commercial* dan *corporate banking, transaction banking, investment banking*, pembiayaan perusahaan, kegiatan pasar modal, layanan tresuri, pialang berjangka, manajemen aset, manajemen ventura modal dan asuransi.

Di Singapura, UOB adalah pemimpin pasar dalam bisnis kartu kredit dan debit, serta pembiayaan kredit perumahan. UOB juga merupakan pemain utama dalam pembiayaan usaha kecil dan menengah. Usaha pengelolaan dana milik UOB, *UOB Asset Management*, merupakan salah satu pengelola dana yang paling banyak memperoleh penghargaan di Singapura.

UOB juga berperan aktif dalam masyarakat, fokus dalam upaya tanggung jawab perusahaan terhadap seni, mempromosikan pendidikan dan membantu anak-anak. Selama tiga dekade lebih, UOB telah menyelenggarakan kompetisi seni yang paling konsisten di Singapura, *UOB Painting of The Year*.

Sebagai pengakuan atas kontribusinya di bidang seni, UOB telah dianugerahi *National Arts Council's Distinguished Patron of the Arts Award* selama sembilan tahun berturut-turut hingga tahun 2013. UOB juga mendorong karyawan di seluruh wilayah untuk terlibat dalam program tanggung jawab perusahaan melalui kegiatan sukarelawan. Ini meliputi *UOB Heartbeat Run* tahunan yang diadakan di Singapura, Malaysia, Indonesia, Thailand dan Tiongkok.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi [www.UOBGroup.com](http://www.UOBGroup.com).

## Jaringan global

### Asia Pasifik

Australia	4
Brunei	3
Tiongkok	17
Hong Kong	2
India	1
Indonesia	211
Jepang	2
Malaysia	47

Myanmar	2
Filipina	1
Singapura	77
Korea Selatan	1
Taiwan	3
Thailand	157
Vietnam	1

### Amerika Utara

Kanada	3
Amerika Serikat	3

### Eropa Barat

Perancis	1
Inggris	1

# Laporan Keuangan UOB

## Consolidated Income Statement (Audited)

in SGD million

	Dec 2012	Dec 2013
Interest Income	6,202	6,508
Less: Interest expense	2,285	2,388
<b>Net Interest Income</b>	<b>3,917</b>	<b>4,120</b>
Fee and commission income	1,508	1,731
Dividend income	135	53
Rental income	110	114
Other operating income	825	703
<b>Non Interest Income</b>	<b>2,578</b>	<b>2,600</b>
<b>Total Operating Income</b>	<b>6,495</b>	<b>6,720</b>
Less: Staff costs	1,597	1,712
Other operating expenses	1,151	1,186
<b>Total Operating Expenses</b>	<b>2,747</b>	<b>2,898</b>
<b>Operating profit before charges</b>	<b>3,748</b>	<b>3,822</b>
Less: Amortisation/impairment charges		
Intangible assets	7	-
Loans and other assets	476	429
<b>Operating profit after charges</b>	<b>3,264</b>	<b>3,393</b>
Share of profit of associates and joint ventures	87	191
<b>Profit before tax</b>	<b>3,351</b>	<b>3,584</b>
Less: Tax	531	559
<b>Profit for the financial period</b>	<b>2,821</b>	<b>3,025</b>
Attributable to:		
<b>Equity holders of the Bank</b>	<b>2,803</b>	<b>3,008</b>
Non-controlling interests	17	17
	2,821	3,025
<b>Total Operating Income</b>		
First Half	3,239	3,315
Second Half	3,256	3,405
<b>Profit for the financial year attributed to equity holders of the Bank</b>		
First Half	1,401	1,505
Second Half	1,402	1,503

## Consolidated Balance Sheet (Audited)

in SGD million

	Dec 2012	Dec 2013
<b>Equity</b>		
Share capital	5,272	5,333
Retained earnings	10,222	12,003
Other reserves	9,586	9,053
Equity attributable to equity holders of the bank	25,080	26,388
Non-controlling interests	192	189
<b>Total</b>	<b>25,272</b>	<b>26,577</b>
<b>Liabilities</b>		
Deposits and balances of banks	21,538	26,247
Deposits and balances of non-banks customers	182,029	202,006
Bills and drafts payable	1,572	1,035
Other liabilities	9,689	9,382
Debts issued	12,800	18,981
<b>Total</b>	<b>227,628</b>	<b>257,652</b>
<b>Total equity and liabilities</b>	<b>252,900</b>	<b>284,229</b>
<b>Assets</b>		
Cash, balances and placements with central banks	33,056	26,881
Singapore Government treasury bills and securities	11,999	9,655
Other government treasury bills and securities	10,681	7,943
Trading securities	260	628
Placements and balances with banks	15,991	31,412
Loans to non-banks customers	152,930	178,857
Investment securities	11,129	12,140
Other assets	9,334	9,280
Investment in associates and joint ventures	1,102	997
Investment properties	1,016	985
Fixed Assets	1,234	1,308
Intangible assets	4,168	4,144
<b>Total</b>	<b>252,900</b>	<b>284,229</b>
<b>Off balance sheet items</b>		
Contingent liabilities	18,437	24,098
Financial derivatives	349,452	451,573
Commitments	60,911	69,757
<b>Net asset value per ordinary share (\$)</b>	<b>14.56</b>	<b>15.36</b>

## Consolidated Statement of Changes in Equity (Audited)

in SGD million

	Attributable to equity holders of the Bank					
	Share Capital and Other Capital	Retained Earnings	Other Reserves	Total	Non-Controlling Interests	Total Equity
<b>Balance at 1 January 2013</b>	<b>5,272</b>	<b>10,222</b>	<b>9,586</b>	<b>25,080</b>	<b>192</b>	<b>25,272</b>
Profit for the financial year	-	3,008	-	3,008	17	3,025
Other comprehensive income for the financial year	-	(4)	(535)	(540)	(3)	(542)
<b>Total comprehensive income for the financial year</b>	<b>-</b>	<b>3,004</b>	<b>(535)</b>	<b>2,468</b>	<b>15</b>	<b>2,483</b>
Transfers	-	(23)	23	-	-	-
Change in non-controlling interest	-	-	(9)	(9)	(10)	(19)
Dividends	-	(1,206)	-	(1,206)	(7)	(1,213)
Share-based compensation	-	-	29	29	-	29
Reclassification of share-based compensation reserves on expiry	-	6	(6)	-	-	-
Issue of treasury shares under share-based compensation plans	32	-	(32)	-	-	-
Increase in statutory reserves	-	-	1	1	-	1
Issue of perpetual capital securities	1,346	-	-	1,346	-	1,346
Redemption of preference shares	(1,317)	-	(3)	(1,320)	-	(1,320)
<b>Balance at 31 December 2013</b>	<b>5,333</b>	<b>12,003</b>	<b>9,053</b>	<b>26,388</b>	<b>189</b>	<b>26,577</b>
<b>Balance at 1 January 2012</b>	<b>5,253</b>	<b>8,499</b>	<b>9,215</b>	<b>22,967</b>	<b>177</b>	<b>23,144</b>
Profit for the financial year	-	2,803	-	2,803	17	2,821
Other comprehensive income for the financial year	-	-	345	345	4	350
<b>Total comprehensive income for the financial year</b>	<b>-</b>	<b>2,803</b>	<b>345</b>	<b>3,148</b>	<b>22</b>	<b>3,170</b>
Transfers	-	(33)	33	-	-	-
Change in non-controlling interests	-	-	-	-	-	-
Dividends	-	(1,047)	-	(1,047)	(6)	(1,053)
Share buyback - held in treasury	(11)	-	-	(11)	-	(11)
Issue of shares under script dividend scheme	-	-	-	-	-	-
Share-based compensation	-	-	22	22	-	22
Increase in statutory reserves	-	-	-	-	-	-
Issue of treasury shares under share-based compensation plans	29	-	(29)	-	-	-
<b>Balance at 31 December 2012</b>	<b>5,272</b>	<b>10,222</b>	<b>9,586</b>	<b>25,080</b>	<b>192</b>	<b>25,272</b>

## Consolidated Statement of Comprehensive Income (Audited)

in SGD million

	2012	2013
Profit for the financial period	2,821	3,025
Currency translation adjustments	(329)	(264)
Change in available-for-sale reserve		
Change in fair value	1,014	(201)
Transfer to income statement on disposal/impairment	(301)	41
Tax relating to available-for-sale reserve	(67)	(17)
Change in share of other comprehensive income of associates and joint ventures	32	(97)
Remeasurement of benefit obligation	-	(4)
Other comprehensive income for the financial period, net of tax	350	(542)
Total comprehensive income for the financial period, net of tax	3,170	2,483
Attributable to:		
Equity holders of the Bank	3,148	2,468
Non-controlling interests	22	15
	<b>3,170</b>	<b>2,483</b>

Sekilas 2013



<b>Jan</b>	<b>31</b>	UOB Peduli bersama FoodHall membantu korban bencana banjir di Jakarta.
<b>Feb</b>	<b>11</b>	Peresmian Kantor Cabang UOB Menara Suara Merdeka di Semarang, Jawa Tengah, untuk memberikan akses layanan UOB yang lebih baik bagi para nasabah di Semarang.
<b>Mar</b>	<b>7</b>	UOB menerima <i>Contact Centre Service Excellence Awards</i> (CCSEA) untuk kategori Bank Umum dan Kartu Kredit.
<b>Apr</b>	<b>17</b>	UOB menerima <i>Indonesian Bank Loyalty Award</i> (IBLA) untuk kategori tabungan bagi Bank dengan aset < Rp75 triliun.
	<b>26</b>	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
<b>Mei</b>	<b>30</b>	UOB <i>Premier Talk</i> , sarana untuk mempererat hubungan dengan para nasabah melalui <i>sharing best practice</i> secara kreatif dalam format <i>talk show</i> .
<b>Jun</b>	<b>2</b>	UOB <i>Heartbeat Run/Walk</i> di Semarang, Jawa Tengah untuk menumbuhkan semangat kebersamaan dengan masyarakat melalui sumbangan untuk anak-anak yang kurang beruntung.
	<b>25</b>	Pemberian donasi dari penjualan obligasi ritel pemerintah Sukuk Ritel 005 bagi anak-anak yang kurang beruntung melalui Yayasan Sahabat Anak.
<b>Jul</b>	<b>1</b>	Karyawan UOB menyelenggarakan donor darah bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia.
	<b>5</b>	UOB menerima penghargaan Platinum dari Majalah Infobank untuk kinerja luar biasa selama lebih dari 10 tahun berturut-turut.
	<b>15</b>	<i>Kick-off</i> implementasi sistem <i>core banking refresh</i> yang baru.
	<b>31</b>	UOB mendukung bakat muda Indonesia melalui acara TV Kick Andy.
<b>Ags</b>	<b>21</b>	UOB menyelenggarakan simposium Penanaman Modal Asing pertama untuk menarik nasabah prospektif dan investor asing yang tertarik untuk melakukan ekspansi di Indonesia.
<b>Sep</b>	<b>18</b>	UOB <i>Painting of The Year</i> untuk mempromosikan dan mendukung pelukis Indonesia agar dapat berkompetisi di tingkat regional.
	<b>21</b>	Karyawan UOB merayakan Idul Fitri dan berbagi kebahagiaan melalui donasi yang diberikan bagi pendidikan anak-anak melalui Yayasan Kick Andy.
<b>Okt</b>	<b>23</b>	UOB Golf <i>Invitational</i> , suatu acara untuk menjalin persahabatan dan sportivitas antar nasabah UOB Indonesia.
<b>Nov</b>	<b>3</b>	Pendidikan Keuangan melalui aktivitas sukarela karyawan dalam kampanye tabungan 'Sehat Raga, Sehat Finansial' di Jakarta.
<b>Des</b>	<b>1</b>	Edukasi Keuangan – kampanye menabung 'Ayo Menabung' di Semarang, Jawa Tengah bekerjasama dengan Bank Indonesia dan bank lainnya.

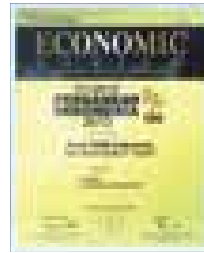
## Penghargaan



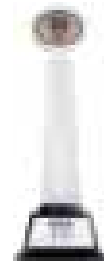
Penghargaan *Best Structured & Commodity Trade Finance Solution* di Asia Tenggara dalam *Alpha Southeast Asia Deal & Solution Awards* 2013.



*Best Corporate Bank in Indonesia* 2013 dari IFM Awards 2013 yang diselenggarakan oleh International Finance Magazine.



Penghargaan dalam kategori *Finance* dan *Corporate Communications* untuk Bank dengan Modal Inti Rp5T-Rp30T dalam Anugerah Perbankan Indonesia 2013 yang diselenggarakan oleh Majalah Economic Review.



Penghargaan Platinum untuk kategori Kinerja Keuangan "Sangat Bagus" selama lebih dari 10 (sepuluh) tahun berturut-turut dalam Infobank Awards 2013 yang diselenggarakan oleh majalah Infobank.

## Tonggak Sejarah Perusahaan

**1956** Pendirian dan operasional Bank dengan nama PT Bank Buana Indonesia.

**1998** Meraih peringkat sebagai Bank kategori "A" dari Bank Indonesia.

1950

1970

1990

2000

**1972** Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Pembinaan Nasional, Bandung.

**1974** Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Kesejahteraan Masyarakat, Semarang.

**1975** Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Aman Makmur, Jakarta.

**1976** Memperoleh izin sebagai Bank Devisa.

**2000** Penawaran Umum Perdana dan pencatatan saham Bank pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

**2003** Bergabungnya International Finance Corporation (IFC) sebagai pemegang saham asing pertama melalui Penawaran Umum Terbatas II.

**2004**

- UOB International Investment Private Limited (UOBII) menjadi pemegang saham terbesar kedua setelah PT Sari Dasa Karsa.
- Penerbitan Obligasi Subordinasi I.

**2005**

- IFC melepaskan seluruh kepemilikan saham pada Bank.
- UOBII menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan saham sebesar 61,11%.

**2007**

- Perubahan nama dari PT Bank Buana Indonesia Tbk menjadi PT Bank UOB Buana Tbk.
- United Overseas Bank Limited (UOB), melalui UOBII, menjadi pemegang saham utama Bank.

**2008**

- Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui perubahan status Bank menjadi perusahaan tertutup.
- Kepemilikan saham UOBII meningkat menjadi 98,997% melalui *tender offer* terhadap saham-saham publik.
- Penghapusan pencatatan saham Bank dari Bursa Efek Indonesia (*delisting*).

**2009** Pelunasan awal (*call option*) seluruh pokok Obligasi Subordinasi I.

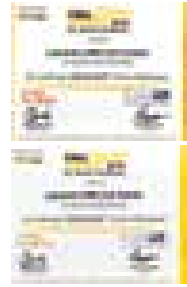




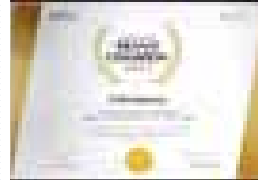
Peringkat Nasional Jangka Panjang di "AAA (idn)" dengan Prospek Stabil dari Fitch Ratings Indonesia.



Penghargaan *Best Service Provider* dalam *Trade Finance & Best Solutions* dan *Structured Trade Finance* dalam the *Asset Triple A Transaction Banking Awards 2013* yang diselenggarakan oleh majalah *The Asset*.



Penghargaan *Contact Centre Service Excellence Award 2013* dari *Carre Centre for Costumer Satisfaction and Loyalty* untuk kategori Industri Perbankan Regular dan Industri Kartu Kredit Regular.



Penghargaan Emas untuk kategori Bank Konvensional dengan aset di bawah Rp75T dalam *Brand Champion Awards* yang diselenggarakan oleh the *Markeeters & Markplus Insight*.



Penghargaan dalam kategori Bank dengan tingkat keberhasilan STP mencapai 99,94% dalam *Elite Quality Recognition Award* yang diselenggarakan oleh Institusi Keuangan JP Morgan.

## 2010

**2010** Eks PT Bank UOB Indonesia melakukan penggabungan usaha ke dalam PT Bank UOB Buana.

**2011** Perubahan nama Bank menjadi PT Bank UOB Indonesia.

**2012** Bank bersama dengan Grup UOB meluncurkan seragam baru secara regional untuk para *front liners*, yang mencerminkan profesionalisme, kepercayaan diri dan wawasan yang luas dari Grup UOB.

## 2013

**2013** Implementasi *Core Banking Standardization* project untuk mengembangkan sistem infrastruktur sehingga dapat meningkatkan layanan Bank.

## Laporan Komisaris Utama

Karyawan merupakan aset terbesar kami. Kami akan terus melakukan investasi dan melengkapi mereka dengan keahlian dan pengetahuan sehingga secara konsisten dapat memberikan hasil kerja dan layanan yang berkualitas bagi para nasabah.



Setelah kondisi perekonomian tidak menentu pada saat memasuki tahun 2013, perekonomian global mulai menunjukkan stabilitas di paruh kedua tahun 2013. Di Asia, fundamental ekonomi jangka panjang regional tetap terjaga baik, berkat pertumbuhan tingkat konsumsi dari segmen *affluent* dan meningkatnya perdagangan antar-regional. Kedua faktor tersebut membantu untuk menahan dampak keuangan di regional dari permasalahan ekonomi global. Di tengah ketidakpastian global, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,78% pada tahun 2013.

PT Bank UOB Indonesia (UOBI) tetap responsif terhadap peluang pasar. Pendekatan yang penuh kehati-hatian dan disiplin telah membantu kami mencapai laba bersih sebesar Rp1,15 triliun di tahun 2013, naik dari Rp1,11 triliun di tahun 2012. Total aset kami mencapai Rp71,38 triliun, melanjutkan momentum yang tercipta dari merger antara PT Bank UOB Buana dan PT Bank UOB Indonesia (dahulu) di tahun 2010. Pada bulan Juli 2013, penyelesaian atas standarisasi sistem *core banking* terhadap standar Grup telah memberikan sarana yang penting bagi kami, sehingga dapat terus meningkatkan layanan berkualitas bagi nasabah serta efisiensi di bidang operasional.

Karyawan merupakan aset terbesar kami. Kami akan terus melakukan investasi dan melengkapi mereka dengan keahlian dan pengetahuan sehingga secara konsisten dapat memberikan hasil kerja dan layanan yang berkualitas bagi nasabah.

Di UOBI, Dewan Komisaris dan Direksi bekerja sama untuk menerapkan budaya dan praktek-praktek manajemen yang tepat untuk memastikan Bank beroperasi sesuai arahan dan

disiplin yang benar. Kami percaya bahwa tata kelola yang baik sangatlah penting bagi kehidupan organisasi dan kelangsungan jangka panjang usaha Bank.

Di tahun 2014, kami mengharapkan pertumbuhan yang moderat di seluruh Asia dan Indonesia sambil tetap memperhatikan risiko penurunan. Peristiwa-peristiwa geo-politik, tingkat inflasi serta hutang swasta dan pemerintah, dapat menggoncang pertumbuhan global dan mempengaruhi kawasan regional. Oleh sebab itu, kami akan terus berhati-hati dan mewaspadaai peristiwa-peristiwa yang dapat menimbulkan ketidakstabilan sambil tetap responsif atas kebutuhan pasar.

Atas nama Dewan Komisaris, saya mengucapkan terima kasih kepada para nasabah setia kami atas dukungan yang terus diberikan, serta kepada jajaran Direksi, manajemen dan karyawan atas dedikasi dan kerja keras mereka.

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Wee Cho Yaw', written over a light blue horizontal line.

**Wee Cho Yaw**  
Komisaris Utama  
Maret 2014

## Laporan Direktur Utama

Semua keberhasilan dapat tercapai karena kami senantiasa memperhatikan dan berusaha memenuhi kebutuhan nasabah, meningkatkan efisiensi serta meningkatkan infrastruktur maupun kualitas dari produk-produk kami.



Tahun 2013 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan moderasi sebagai akibat pengurangan subsidi bahan bakar di bulan Juni 2013 serta bergejolaknya nilai tukar Rupiah. Tantangan-tantangan tersebut telah menguji ketahanan sistem perbankan Indonesia, terutama pada dua kuartal terakhir di tahun 2013.

### Keuangan yang Sehat di tahun 2013

Di tengah latar belakang yang penuh tantangan tersebut, PT Bank UOB Indonesia (UOBI) meraih laba bersih sebesar Rp1,15 triliun di tahun 2013. Aset kami tumbuh 20% menjadi Rp71,38 triliun di tahun 2013 dari Rp59,37 triliun di tahun 2012. Total pinjaman-bersih tumbuh 16,63% menjadi Rp51,87 triliun. Komposisi pinjaman yang disalurkan tetap stabil dimana pinjaman *Commercial Banking* tercatat sebesar 45,11%, *Business Banking* sebesar 23,36%, *Corporate Banking* 19% dan *Personal Financial Services* sebesar 12,53%. Dana pihak ketiga kami meningkat sebesar 23,07% (yoy) menjadi Rp57,28 triliun berkat pertumbuhan di deposito berjangka, tabungan dan giro.

Meskipun *Net Interest Margin* (NIM) tercatat sedikit turun menjadi 4,55% di tahun 2013, namun pendapatan bunga bersih kami tetap stabil sebesar Rp2,85 triliun.

Pendekatan usaha kami dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dengan stabilitas tercermin pada indikator-indikator keuangan yang relatif solid, seperti Rasio Kecukupan Modal (CAR) sebesar 14,94%; *Return on Assets* (ROA) sebesar 2,38%; dan *Return on Equity* (ROE) sebesar 14,29%. Kami juga senantiasa menjaga kualitas aset dimana rasio kredit bermasalah neto (NPL-net) tercatat sebesar 1,15%, jauh di bawah standar NPL dari Bank Indonesia sebesar 5%.

Semua keberhasilan tersebut dapat tercapai karena dukungan dan kepercayaan nasabah. Kami senantiasa berupaya memperhatikan kebutuhan nasabah dengan meningkatkan efisiensi serta memperbaiki infrastruktur dan kualitas produk-produk kami.

Penghargaan yang kami terima, merupakan bukti keberhasilan dari upaya yang telah dilakukan selama ini. Di tahun 2013 kami meraih delapan penghargaan untuk berbagai bidang dan kategori, antara lain *Best Service Provider in Trade Finance & Best Solutions and Structured Trade Finance* dari *The Asset Triple A Transaction Banking Awards 2013*, *Best Structured and Commodity Trade Finance Solution in Southeast Asia* dari *the Alpha Southeast Asia Deal & Solution Awards 2013* dan *Best Corporate Bank in Indonesia* tahun 2013 dari majalah *International Finance Magazine* yang berbasis di Inggris.

# Laporan Direktur Utama

## Sistem Core Banking yang Baru

Selama dua tahun terakhir, UOBI melaksanakan proyek standardisasi *Core Banking* untuk meningkatkan sistem infrastruktur Bank. Pada tahun 2013, kami berhasil menyelesaikan proyek penting tersebut. Standardisasi infrastruktur ini, membuka jalan bagi kami dalam melakukan efisiensi operasional secara komprehensif baik secara skala dan kecepatan yang lebih baik untuk bersaing ke pasar serta memperluas layanan kepada nasabah.

## Komitmen kepada Karyawan dan Organisasi

Kemajuan usaha kami bergantung kepada para karyawan serta kemampuan dan komitmen mereka untuk memberikan layanan yang terbaik. Kami terus memupuk budaya untuk memberikan kinerja terbaik (*high performance culture*) serta pola pikir yang berpusat pada nasabah (*customer-centric*) kepada seluruh karyawan. Setiap anggota tim – mulai dari manajemen senior hingga bankir di barisan depan (*front liner*) – harus memiliki kepercayaan diri dan kemampuan. Kami terus melakukan investasi untuk meningkatkan keahlian karyawan kami dan memastikan keberhasilan pertumbuhan jangka panjang. Sebagian dari upaya tersebut adalah memastikan bahwa kami memiliki program pembelajaran dan pengembangan terbaik dimana karyawan kami dapat meningkatkan keahlian dan pengetahuan mereka.

Sebagai upaya untuk menciptakan sinergi dan meningkatkan standar layanan kepada nasabah, di tahun 2013 kami memperkuat implementasi dari konsep *Single Captain*. Hal ini dilaksanakan dengan mempercayakan wewenang yang lebih besar kepada pimpinan kantor-kantor cabang agar mereka dapat membuat keputusan yang tepat waktu dan bermanfaat untuk membantu para nasabah. Penerapan konsep ini mulai menunjukkan hasil yang menggembirakan di tahun 2013. Kedepannya, kami akan melakukan evaluasi secara berkala agar dapat terus meningkatkan layanan kepada nasabah serta produktivitas di setiap cabang.

## Praktek Perbankan yang Penuh Kehati-hatian

Peraturan-peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia untuk meningkatkan praktek-praktek perbankan yang penuh kehati-hatian dan tata kelola yang baik (GCG) maupun kebijakan *Anti Money Laundering* dan *Risk Based Bank Rating* (RBRR) bukan lagi merupakan sesuatu keharusan, namun merupakan tindakan yang tepat untuk menciptakan stabilitas pasar keuangan secara menyeluruh maupun bagi nasabah. Menindaklanjuti peraturan-peraturan tersebut, kami telah membentuk kelompok kerja khusus yang bertugas untuk menelaah dan memperkuat kerangka kerja risiko Bank.

### **Meningkatkan Kualitas Layanan**

Sesuai dengan misi Bank untuk memberikan layanan perbankan terbaik bagi para nasabah, UOBI terus mengukur tingkat kepuasan nasabah menggunakan standar independen yaitu Indeks Kepuasan Nasabah (*Customer Satisfaction Index/CSI*). Upaya kami selama tiga tahun terakhir untuk memperbaiki kualitas layanan telah membuahkan hasil seperti terlihat dari meningkatnya level CSI dari 64,60% di tahun 2012 menjadi 74,71% di tahun 2013. Namun demikian, kami tidak akan terlena dan akan terus berupaya untuk meningkatkan layanan kepada nasabah.

### **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/Corporate Social Responsibility (CSR)**

Di tahun 2013, kami tetap fokus pada program CSR di bidang seni, anak-anak dan pendidikan. Kami berhasil kembali menyelenggarakan kompetisi *UOB Painting of The Year*, mengumpulkan lebih dari 1.624 lukisan yang dikirim oleh sekitar 800 seniman dan seniman pemula. Di tahun 2013, kami juga menyelenggarakan *UOB Heartbeat Run/Walk & Family Day* di Semarang, Jawa Tengah, sebagai bagian dari upaya kami untuk membangun keterikatan yang lebih kuat dengan komunitas dimana kami beroperasi. Melalui kegiatan pengumpulan dana terkait penyelenggaraan acara lari/jalan ini, kami berhasil mengumpulkan dan mendonasikan dana sebesar lebih dari Rp200 juta bagi berbagai yayasan, antara lain Yayasan Wisma Kasih Bunda yang menyediakan pengobatan bagi anak-anak kurang mampu yang menderita *hydrocephalus* dan Panti

Asuhan Bhakti Asih yang memelihara anak-anak dengan cacat ganda. Donasi yang diberikan oleh Bank digunakan untuk membeli kendaraan untuk mengantar anak-anak dengan cacat ganda.

Para karyawan kami juga aktif berpartisipasi secara sukarela, antara lain melalui kegiatan donor darah dan kampanye pendidikan perbankan.

### **Marching Towards Excellence**

UOBI tetap berkomitmen untuk memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan dan pemegang saham.

Atas nama Direksi, saya ingin menyampaikan penghargaan setulusnya bagi para nasabah kami yang setia dan telah mempercayai kami sebagai mitra finansial. Saya juga ingin berterima kasih kepada jajaran manajemen dan karyawan atas kerja keras dan dedikasi serta kepada para pemegang saham atas kepercayaan dan dukungan yang berkelanjutan.



**Armand Bachtiar Arief**

Direktur Utama  
Maret 2014

# Analisa dan Pembahasan Manajemen

## Daftar Isi

21	Industri Perbankan Nasional
21	Segmen Bisnis Bank
24	Tinjauan Keuangan
35	Kebijakan Dividen
36	Pemasaran
36	Layanan Nasabah
37	Prospek Usaha
37	<i>Branding</i>
37	Sumber Daya Manusia
40	Teknologi Informasi dan Infrastruktur

# Analisa dan Pembahasan Manajemen

## INDUSTRI PERBANKAN NASIONAL

Perekonomian Indonesia menghadapi tantangan di tahun 2013. Pengaruh ekonomi global yang belum sepenuhnya pulih dan ketidakpastian di sektor keuangan akibat sentimen negatif terkait pengumuman rencana pengurangan stimulus moneter atau *tapering off* oleh Federal Reserve Amerika Serikat menyebabkan kondisi yang penuh tantangan bagi sektor perbankan Indonesia. Ditambah lagi dengan berbagai peraturan-peraturan baru yang mengatur lebih ketat dalam menjalankan operasional Bank guna memperbaiki risiko usaha serta kondisi perekonomian domestik yang dipengaruhi oleh defisit neraca perdagangan dan kenaikan inflasi harga konsumen. Kenaikan inflasi hampir dua kali lipat sepanjang tahun 2013 jauh lebih tinggi dari target yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 4,5%. Di lain pihak, terdapat peningkatan suku bunga Bank Indonesia sebesar 175 *basis points* dalam waktu enam bulan, dari 5,75% di Juni 2013 hingga menjadi 7,50% pada Desember 2013.

Di tengah tekanan-tekanan tersebut, ketahanan industri perbankan di Indonesia semakin terbukti. Hal ini tercermin dari rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) yang meningkat dari 17,30% di akhir 2012 menjadi 18,40% di akhir 2013.

Fungsi intermediasi perbankan juga semakin membaik, meskipun aktivitas pinjaman mengalami perlambatan yang disebabkan oleh penurunan kegiatan ekonomi dan kenaikan tingkat suku bunga. Rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR), meningkat dari 84,00% di akhir 2012 menjadi 90,60% di akhir 2013. Meningkatnya suku bunga telah membuat bank menjadi lebih berhati-hati dalam menyalurkan pinjaman. Sejalan dengan itu, rasio kredit bermasalah atau *Non-Performing Loans* (NPL) *gross* membaik dari 1,90% di akhir 2012 menjadi 1,80% di akhir 2013.

## SEGMENT BISNIS BANK

Bank membagi aktivitas usahanya berdasarkan jenis dan karakteristik dari kebutuhan nasabah menjadi 5 (lima) segmen berikut:

1. *Personal Financial Services*
2. *Business Banking*
3. *Commercial Banking*
4. *Corporate Banking*
5. *Global Markets & Investment Management*

### *Personal Financial Services*

*Personal Financial Services* (PFS) memberikan kontribusi sebesar 12,53% terhadap total pinjaman dan 36,93% terhadap total dana di akhir 2013. PFS melayani nasabah perorangan atau individual dan mencakup sub-segmen *Deposit Investment Insurance*, *Privilege Banking*, Kredit Pemilikan Rumah serta Kartu Kredit.

### *Deposit Investment Insurance (DII)*

DII bertanggung jawab atas produk-produk simpanan, *wealth management*, produk-produk investasi, *bancassurance*, reksa dana, obligasi ritel, valuta asing dan *structured product transactions* dengan *personal bankers* dan *relationship manager* yang berdedikasi untuk menyediakan layanan konsultasi finansial.

Hingga akhir 2013, total dana yang dikumpulkan DII telah mencapai Rp21,15 triliun. Untuk meningkatkan portofolio simpanan, DII melakukan *cross selling* dan mengkombinasikan produk simpanan dengan produk-produk treasury, investasi dan asuransi. Dengan demikian dapat meningkatkan pendapatan non-bunga Bank serta memberikan imbal hasil yang lebih baik bagi para nasabah. Di tahun 2013, UOB juga bekerjasama dengan PT Prudential Life Assurance, PT Asuransi Aviva Indonesia, PT MNC Life Assurance, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Adira Dinamika, PT BNP Paribas Investment Partner, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia, PT Schroder Investment Management, PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen, PT Danareksa Investment Management, dan PT Mandiri Manajemen Investasi sebagai mitra usaha untuk menyediakan jasa investasi dan produk asuransi bagi para nasabah.

Untuk semakin meningkatkan portofolio simpanannya, DII meluncurkan inovasi produk baru yaitu menggabungkan deposito berjangka dengan tabungan. DII juga menawarkan hadiah langsung atas pembukaan tabungan UOB *Saving plan* dan UOB Rupiah untuk mendorong nasabah menabung secara teratur pada UOB.

Melalui program '*UOB Golden Ticket*', yang diluncurkan di tahun 2012, DII berhasil meningkatkan jumlah tabungan hingga sebesar Rp517 miliar dari 6.000 nasabah lebih yang berpartisipasi di program ini sepanjang tahun 2013.

### *Privilege Banking*

*Privilege Banking* menyediakan produk dan layanan perbankan untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang memiliki total saldo diatas Rp500 juta. Target nasabah kami berasal dari kalangan menengah ke atas yang banyak berada di kota-kota besar di Indonesia. Di tahun 2013, Bank membuka *Privilege Banking Centre* di Semarang, Jawa Tengah.

Bank menawarkan berbagai produk perbankan mulai dari Rekening *High Yield* yang terkenal hingga produk Kredit Pemilikan Rumah dan produk-produk investasi seperti *bancassurance*, produk treasury bagi para nasabah *Privilege Banking*. Kepada setiap nasabah dipersembahkan kartu ATM/Debit *Privilege Banking* serta kartu kredit Platinum UOB dengan berbagai manfaat menarik dari *merchant* terpilih.



## Analisa dan Pembahasan Manajemen

Nasabah juga dapat menikmati layanan *Regional Overseas Encashment* dari seluruh jaringan ATM UOB di Singapura, Malaysia dan Thailand. Selain itu, Bank juga menyediakan jasa *Privilege Medical Concierge* dan *Privilege Education Concierge* bagi para nasabah yang memerlukan jasa tersebut di luar negeri.

Bank juga menyelenggarakan acara eksklusif dan seminar dengan berbagai topik seperti gaya hidup, kesehatan, pendidikan finansial, perencanaan keuangan, serta topik-topik menarik lainnya dengan para pembicara ahli.

Per 31 Desember 2013, *Privilege Banking* mencatat perolehan dana sebesar Rp14,9 triliun dari 9.889 nasabah.

### Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

Bank menawarkan fasilitas pinjaman untuk pembelian rumah tinggal, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan), apartemen, pembiayaan renovasi rumah/konstruksi, alih pinjaman kredit, penambahan fasilitas dan pinjaman dengan jaminan lainnya. Bank juga menawarkan produk-produk dengan fitur menarik seperti tingkat suku bunga yang bersaing dengan paket biaya yang menarik, pembayaran angsuran yang fleksibel serta jangka waktu pinjaman hingga 20 tahun.

Di akhir 2013, portofolio KPR mencapai Rp5,5 triliun, meningkat 15,50% dari Rp4,8 triliun di tahun 2012. Permintaan yang tinggi atas kebutuhan tempat tinggal mendorong pertumbuhan pinjaman KPR dan memberikan Bank peluang yang besar untuk meningkatkan pangsa pasar KPR di masa mendatang.

Beberapa strategi telah diterapkan untuk mempromosikan pertumbuhan portofolio KPR sepanjang 2013, antara lain perluasan kerjasama dengan pengembang dan *broker/pialang* properti, optimalisasi peran cabang sebagai saluran penjualan yang didukung oleh program *cross-selling* serta mengembangkan sistem *loan origination* yang sudah ada.

Di tahun 2014, Bank akan terus meluncurkan program-program menarik seperti program '*Home Smart Home*', meningkatkan *brand awareness* serta memperluas kerjasama dengan pengembang perumahan maupun pialang properti terkemuka di seluruh Indonesia.

### Kartu Kredit

Jumlah pemegang kartu kredit meningkat 13,65% dari 174.122 di akhir 2012 menjadi 197.890 di akhir 2013, dengan pangsa pasar sebesar 1,85%.

Untuk meningkatkan kualitas kredit, divisi kartu kredit meningkatkan metode skoring aplikasi (*Application Scoring*) untuk mendapatkan akurasi yang lebih tinggi dalam proses analisa kredit dan sistem *Fraud Detection* yang membantu meminimalisasi kemungkinan *fraud* kartu kredit yang pada akhirnya dapat menurunkan risiko kredit dan kerugian finansial Bank.

Bank akan terus memperkuat kerjasama dengan *merchant* ternama, meluncurkan program-program yang menarik untuk bersantap, berbelanja dan *travelling* selain juga memperkuat tim akuisisi untuk memperbesar pangsa pasar di segmen kartu kredit.

### Business Banking

*Business Banking* menyediakan produk dan jasa untuk melayani usaha kecil dan menengah. Nasabah bisnis dengan besar pinjaman di bawah Rp18 miliar masuk dalam segmen ini. Fasilitas pinjaman yang ditawarkan umumnya berupa pinjaman investasi dan modal kerja. Portofolio pinjaman *Business Banking* meningkat 19,80% dari Rp10,192 miliar pada akhir 2012 menjadi Rp12,20 triliun pada akhir 2013.

*Business Banking* juga menawarkan produk simpanan untuk nasabah usaha kecil dan menengah. Jumlah dana pihak ketiga ini telah meningkat 59,30% dari Rp2,63 triliun pada akhir tahun 2012 menjadi Rp4,19 triliun pada akhir tahun 2013. Salah satu sasaran kedepan adalah fokus pada akuisisi dana baru dengan sasaran utama menurunkan biaya dana secara menyeluruh.

Sepanjang tahun 2013, *Business Banking* memperluas pangsa pasarnya melalui kampanye eksternal seperti *Member get Member*, program kerjasama dengan pengembang dan *dealer*, dsb. Di akhir tahun 2013, *Business Banking* berkontribusi sebesar 23,36% dari total pinjaman dan 7,32% dari total simpanan Bank.

### Commercial Banking

*Commercial Banking* terbagi atas tiga sub-segmen: *Enterprise Banking*, *Industry Group* dan *Commercial Wealth Management*.

*Enterprise Banking* melayani nasabah komersial skala menengah dengan besar pinjaman antara Rp18 miliar hingga Rp50 miliar. Sementara itu, *Industry Group* menargetkan nasabah-nasabah komersial besar yang memiliki pinjaman lebih dari Rp50 miliar, atau mereka yang memiliki omzet penjualan kurang dari SGD100 juta setahun atau ekuivalennya.



*Industry Group* memberikan fasilitas pinjaman ke nasabah berdasarkan segmen industri, antara lain minyak dan gas bumi, transportasi, infrastruktur dan komoditas dengan didukung oleh karyawan yang memiliki keahlian khusus guna mengakomodasi kebutuhan spesifik di industri tersebut.

Kedepannya, *Commercial Banking* akan lebih aktif dalam menggali peluang-peluang pendapatan non-bunga melalui produk-produk *Trade Finance*, *Tresuri*, *Bancassurance* dan *Investment Banking*.

Di tengah persaingan yang ketat serta kondisi ekonomi global yang penuh gejolak, *Industry Group* dan *Enterprise Banking* berhasil membukukan total pinjaman sebesar Rp14,76 triliun dan Rp8,80 triliun di akhir tahun 2013. Total pinjaman *Commercial Banking* telah meningkat sebesar 19,05% dari Rp19,79 triliun di akhir 2012 menjadi Rp23,56 triliun di akhir tahun 2013, memberikan kontribusi sebesar 45,11% terhadap total pinjaman di tahun 2013.

Dari sisi pendanaan, *Commercial Wealth Management* berspesialisasi pada simpanan dari non-bank untuk mendukung pertumbuhan kredit. Salah satu rencana strategis di tahun 2014 adalah meningkatkan jumlah portofolio dengan biaya dana yang lebih rendah. Simpanan dari *Commercial Wealth Management* meningkat sebesar 10,62%, dari Rp13 triliun pada akhir tahun 2012 menjadi Rp14,38 triliun pada akhir tahun 2013, memberikan kontribusi sebesar 25,10% terhadap total simpanan Bank.

### **Corporate Banking**

*Corporate Banking* menawarkan produk dan layanan kepada perusahaan swasta dan publik serta Badan Usaha Milik Negara. *Corporate Banking* menyediakan pinjaman konvensional, sindikasi dan terstruktur yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah yang spesifik, selain juga jasa penasihat keuangan serta bersama dengan *Cash Management* menawarkan layanan pengelolaan *escrow account*.

Untuk menyediakan jasa ahli yang memiliki nilai tambah, *Corporate Banking* mengategorikan nasabah dalam 5 (lima) grup industri, yaitu:

1. Pertambangan, Kontraktor Pertambangan dan Komoditas
2. Minyak dan Gas Bumi, Kimia
3. Telekomunikasi, Media, Teknologi dan Prasarana
4. Transportasi, Logistik dan Properti
5. *Food & Beverage* dan Agrikultur

Jumlah portofolio pinjaman *Corporate Banking* telah meningkat 5,87% dari Rp9,37 triliun pada akhir tahun 2012 menjadi Rp9,92 triliun di akhir tahun 2013, berkontribusi sebesar 19,00% terhadap total pinjaman Bank.

*Corporate Wealth Management* adalah sub-segmen dari *Corporate Banking* yang fokus melakukan penghimpunan dana dari perusahaan besar. Total simpanan yang dihimpun oleh *Corporate Banking* meningkat 82,94% dari Rp7,15 triliun pada akhir tahun 2012 menjadi Rp13,08 triliun di akhir tahun 2013, berkontribusi sebesar 22,84% terhadap total simpanan Bank.

Di tahun 2013, Bank bermitra dengan UOB Kay Hian Sekuritas dalam menerbitkan obligasi Rupiah grup Tower Bersama. Hal ini menjadi transaksi penerbitan obligasi Rupiah pertama oleh UOB Indonesia. *Corporate Banking* akan terus melakukan terobosan dan memperkuat *franchise* dari Bank.

### **Global Markets & Investment Management (GMIM)**

GMIM bertanggung jawab dalam mengelola likuiditas Bank selain melakukan transaksi pasar uang, valuta asing, derivatif, produk terstruktur, investasi surat berharga dan banyak lagi.

Lingkup GMIM dalam pengelolaan likuiditas termasuk manajemen *asset* dan *liabilities* (ALMA) melalui transaksi pasar uang selain juga jual beli surat berharga.

Rangkaian produk dan jasa yang ditawarkan oleh GMIM di tahun 2013 terdiri atas:

1. Valuta Asing: *Value Today*, *Value Tom* dan *Spot*.
2. Derivatif: *Forward*, SWAP suku bunga, SWAP suku bunga valuta asing.
3. Produk terstruktur: *UOB MaxiYield*.
4. Penghasilan tetap/efek: obligasi pemerintah dan obligasi ritel.
5. Pasar Uang: penempatan dan peminjaman antar bank, Sertifikat Bank Indonesia (SBI, SDBI), deposito berjangka, fasilitas pinjaman dan simpanan.
6. *Bankers Acceptance Financing*.

Sepanjang tahun 2013, GMIM telah membuat beberapa kemajuan dan pencapaian. Dari sisi *advisory*, GMIM telah meningkatkan layanan bagi nasabah valuta asing dengan meluncurkan sistem baru bernama *FX Electronic Dealing System (FEDS)*. Sistem ini dipasang di Kantor Pusat, *Regional Treasury Advisor* dan beberapa cabang terpilih di luar Jakarta. Hal ini memudahkan *Relationship Manager* untuk mendapatkan harga kurs valuta asing sehingga dapat meningkatkan kecepatan layanan pada nasabah dan memperkuat kehadiran *tresuri* di pasar lokal, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan volume usaha dan pendapatan valuta asing.

Bank ditunjuk sebagai agen penjual SUKRI 005 dan ORI 010 di tahun 2013.

Dari sisi *Financial Institution* (FI), GMIM telah membuat rekening EUR baru untuk meningkatkan bisnis *remittance*. FI berkontribusi sebesar 7,81% terhadap total simpanan Bank pada akhir tahun 2013.

## Analisa dan Pembahasan Manajemen

Di tahun 2014, GMIM akan fokus untuk meningkatkan pangsa pasar produk-produk derivatif dan *hedging*. Selain itu, akan terus memperkuat kerjasama dengan *Corporate* dan *Commercial Banking* dalam menawarkan produk-produk *hedging* bagi nasabah yang memerlukan perlindungan dari pergerakan suku bunga dan valuta asing.

### Transaction Banking

*Transaction Banking* bertindak sebagai mitra produk bagi segmen *Corporate Banking*, *Commercial Banking* dan *Business Banking*. *Transaction Banking* menyediakan produk dan jasa terkait *trade finance* dan *cash management*.

*Transaction Banking* dibentuk pada Oktober 2010 dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi bisnis *trade finance* dan *cash management*. Dalam bekerjasama dengan *Corporate Banking*, *Commercial* dan *Business Banking*, *Transaction Banking* menawarkan solusi perbankan total bagi para nasabah.

Pada awalnya, *Transaction Banking* hanya melayani segmen perusahaan skala besar. Namun di tahun 2013, *Transaction Banking* memperluas cakupan sasaran pasarnya dan secara bertahap memasuki segmen usaha kecil dan menengah (UKM).

Di tahun 2013, pendapatan gabungan *Transaction Banking* memberikan kontribusi sebesar 17% terhadap total pendapatan Bank.

Sebagai mitra solusi perbankan total, *Transaction Banking* menyediakan berbagai produk dan layanan yang terdiri dari:

### Trade Finance

*Letter of Credit*, *SKBDN (local L/C)*, *Inward Bills Collection*, *Outward Bills Collection*, *Transferable LC*, *Shipping Guarantee*, *BG/SBLC*, *UPAS*, *TR*, *TR Clean*, *PEF (under LC & PO)*, *Bills Purchased Credit*, *Export Bills Purchased*, *Invoice Financing*, *Secured Back to Back*, *Import LC Discounting*, *Supply Chain Financing*.

### Laporan Laba Rugi Komprehensif

	2012	2013	Pertumbuhan
	dalam jutaan Rupiah		%
Pendapatan Bunga	4.865.777	5.429.894	11,59
Dikurangi: Beban Bunga	2.060.725	2.584.031	25,39
Pendapatan Bunga - neto	2.805.052	2.845.363	1,45
Pendapatan Operasional Lainnya	473.528	558.606	17,97
Dikurangi: Beban Operasional	1.862.376	1.914.172	2,78
Laba Operasional	1.416.204	1.490.297	5,23
Pendapatan non Operasional - neto	72.703	49.376	(32,09)
Laba sebelum Pajak	1.488.907	1.539.673	3,41
Beban Pajak	(377.190)	(393.017)	4,20
<b>Laba Neto Tahun Berjalan</b>	<b>1.111.717</b>	<b>1.146.656</b>	<b>3,14</b>
Pendapatan Komprehensif Lainnya Tahun Berjalan Setelah Pajak	32.691	(213.283)	(752,42)
<b>Laba Komprehensif Tahun Berjalan Setelah Pajak</b>	<b>1.144.408</b>	<b>933.373</b>	<b>(18,44)</b>

### Cash Management

Giro, Rekening Tabungan, Deposito Berjangka, *Escrow Account*, Cek/Bilyet Giro, *Accounts Pricing*, *Transaction Charging*, *Accounts Inquiry*, *Account History*, *Accounts Statement/MT 940*, notifikasi transaksi melalui SMS, faksimili dan email, *Cash Pick Up/Cash Delivery/Cash Pack*, layanan pembayaran cek/bilyet giro/Bank Draft, transfer dana antar rekening, transfer dana antar bank melalui ATM Bersama, SKN & RTGS, layanan transaksi email, *Bulk Payment/Payroll*, *MT 103*, *Invoice Collection Solution*, *Cash Sweeping & Concentration*.

Di tahun 2013, Bank memenangkan beberapa penghargaan bergengsi tingkat regional. Kedua penghargaan pertama adalah "*Triple A Transaction Banking Awards*" untuk kategori '*Best Logistic & Trading*, *Structured Trade Finance Solution in Indonesia*' dan '*Best Service Provider*, *Trade Finance in Indonesia*' dari majalah The Asset. Penghargaan ketiga adalah '*Best Structured Trade & Commodity Solution of the Year in Southeast Asia*' dari majalah Alpha Southeast Asia.

Di tahun 2014, Bank akan terus mengembangkan produk-produk *Transaction Banking* untuk meningkatkan jumlah nasabah serta meningkatkan pendapatan non-bunga dan simpanan berbiaya rendah.

## TINJAUAN KEUANGAN

### Analisa Komprehensif Kinerja Keuangan

Analisis Kinerja Keuangan dibawah ini harus dibaca bersamaan dengan Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (anggota Ernst & Young Global) yang juga disajikan dalam Laporan Tahunan ini, yang seluruhnya mendapat opini wajar, dalam semua hal yang material. Laporan keuangan PT Bank UOB Indonesia per 31 Desember 2013 dan 2012 disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Pada semester kedua tahun 2013, tingkat suku bunga Bank Indonesia, yang digunakan sebagai tingkat suku bunga acuan untuk industri perbankan Indonesia, meningkat signifikan dari 5,75% menjadi 7,50% sehingga menyebabkan peningkatan suku bunga simpanan dan kredit. Kondisi demikian mengakibatkan penambahan beban dalam rumah tangga maupun usaha nasabah. Untuk menurunkan tingkat sensitivitas suku bunga, Bank memperkecil rentang tingkat suku bunga kredit dan simpanan. Akibatnya, pertumbuhan saldo simpanan selama tahun 2013 lebih tinggi daripada pertumbuhan saldo kredit, sejalan dengan strategi Bank untuk menghasilkan kecukupan pendanaan guna mendukung pertumbuhan kredit di masa datang. Penurunan suku bunga kredit dan pertumbuhan saldo simpanan yang lebih besar menyebabkan pendapatan bunga bersih selama tahun 2013 hanya tumbuh 1,45% dari Rp2.845,86 miliar selama tahun 2012 menjadi Rp2.805,05 miliar selama tahun 2013, sementara laba bersih meningkat sebesar 3,14% dari Rp1.111,72 miliar selama tahun 2012 menjadi Rp1.146,66 miliar selama tahun 2013.

#### Pendapatan Bunga

Pendapatan Bunga	2012	2013	Pertumbuhan
	dalam jutaan Rupiah		%
■ Kredit yang diberikan	4.535.996	4.882.363	7,64
■ Investasi keuangan dan penempatan pada Bank Indonesia	287.478	484.206	68,43
■ Penempatan pada bank lain	24.960	27.901	11,78
■ Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	17.343	35.424	104,26
<b>Total</b>	<b>4.865.777</b>	<b>5.429.894</b>	<b>11,59</b>

#### Pendapatan Bunga dari Kredit yang Diberikan

Sejalan dengan pergerakan suku bunga Bank Indonesia, tingkat suku bunga kredit dalam Rupiah pada tahun 2013 meningkat lebih tinggi dari tahun 2012. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan tingkat suku bunga Bank Indonesia di paruh kedua 2013 yang naik secara bertahap dari 5,75% pada bulan Juni 2013 menjadi 7,50% pada akhir tahun 2013. Rata-rata tingkat suku bunga kontraktual tahunan atas kredit mata uang Rupiah adalah 10,98% dan 11,36% berturut-turut untuk tahun 2012 dan 2013. Meskipun terjadi kenaikan tingkat suku bunga kredit, portofolio kredit dalam Rupiah terus meningkat selama tahun 2013.

Di sisi lain, tingkat suku bunga *Federal Reserve* tetap stabil pada 0,25% sepanjang tahun 2012 dan 2013. Akibatnya, portofolio kredit dalam mata uang asing mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi dari portofolio kredit dalam mata uang Rupiah. Tingkat suku bunga tahunan kontraktual untuk kredit dalam mata uang asing selama tahun 2012 dan 2013 adalah 5,28% dan 5,63%.

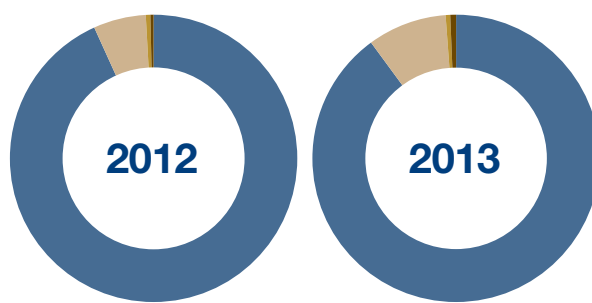
Dengan kondisi pertumbuhan portofolio kredit dan tingkat suku bunga kontraktual tahunan yang meningkat, pendapatan bunga dari kredit meningkat, sekalipun dalam pertumbuhan yang lebih lambat, yakni sebesar Rp346,37 miliar atau 7,64% dari Rp4.536 miliar di tahun 2012 menjadi Rp4.882,36 miliar di tahun 2013.

Pendapatan bunga dari kredit memberikan kontribusi sebesar 89,92% terhadap jumlah pendapatan bunga Bank.

#### Pendapatan Bunga dari Investasi Keuangan dan Penempatan pada Bank Indonesia

Pendapatan bunga dari investasi keuangan dan penempatan pada Bank Indonesia meningkat sebesar Rp196,73 miliar atau 68,43% dari Rp287,48 miliar selama tahun 2012 menjadi Rp484,21 miliar selama tahun 2013.

Peningkatan ini disebabkan oleh dua faktor yaitu peningkatan saldo investasi keuangan dan penempatan pada Bank Indonesia serta pengalihan alokasi dana dari penempatan pada



Bank Indonesia menjadi investasi keuangan yang memiliki imbal hasil yang lebih tinggi. Tingkat suku bunga rata-rata untuk penempatan pada bank turun dari 3,90% dan 1,13% pada tahun 2012 menjadi 3,50% dan 0,20% pada tahun 2013 untuk mata uang Rupiah dan mata uang asing secara berturut-turut. Sebaliknya, tingkat suku bunga tahunan untuk investasi keuangan selama tahun 2013 meningkat lebih tinggi dari tahun 2012. Tingkat suku bunga atas investasi keuangan mengalami peningkatan dari 4,24% - 10,58% pada tahun 2012 menjadi 4,89% - 12,08% pada tahun 2013. Sementara itu, tingkat suku bunga investasi keuangan dalam mata uang asing berkisar dari 1,21% - 10,38% pada tahun 2012 menjadi 1,34% - 10,38% pada tahun 2013.

Pendapatan bunga dari investasi keuangan dan penempatan pada Bank Indonesia memberikan kontribusi sebesar 8,92% terhadap jumlah seluruh pendapatan bunga bank.

## Analisa dan Pembahasan Manajemen

### Pendapatan Bunga dari Penempatan pada Bank Lain

Pendapatan bunga dari penempatan pada bank lain meningkat Rp2,94 miliar atau 11,78% dari Rp24,96 miliar selama tahun 2012 menjadi Rp27,90 miliar selama tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan saldo portofolio penempatan pada bank lain yang memberikan dampak lebih dominan terhadap kenaikan pendapatan bunga dibandingkan pengaruh penurunan rata-rata tingkat suku bunga penempatan pada bank lain. Rata-rata tingkat suku bunga tahunan penempatan pada bank lain turun dari 3,90% dan 1,13% pada tahun 2012 menjadi 3,50% dan 0,20% pada tahun 2013 untuk mata uang Rupiah dan mata uang asing secara berturut-turut.

Pendapatan bunga dari penempatan pada bank lain memberikan kontribusi sebesar 0,51% dari jumlah pendapatan bunga Bank.

### Pendapatan Bunga dari Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Pendapatan bunga dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain mengalami peningkatan sebesar Rp18,08 miliar atau sebesar 104,26% lebih tinggi dari Rp17,34 miliar selama tahun 2012 menjadi Rp35,42 miliar selama tahun 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan saldo giro pada Bank Indonesia dan pada bank lain di tahun 2013.

### Beban Bunga

Beban Bunga	2012	2013	Pertumbuhan %
	dalam jutaan Rupiah		
Deposito Berjangka	1.715.222	2.217.923	29,31
Tabungan	119.940	139.080	15,96
Giro	114.853	74.424	(35,20)
Premi Penjaminan Pemerintah	94.568	103.510	9,46
Simpanan dari bank lain	16.142	49.094	204,14
<b>Total</b>	<b>2.060.725</b>	<b>2.584.031</b>	<b>25,39</b>

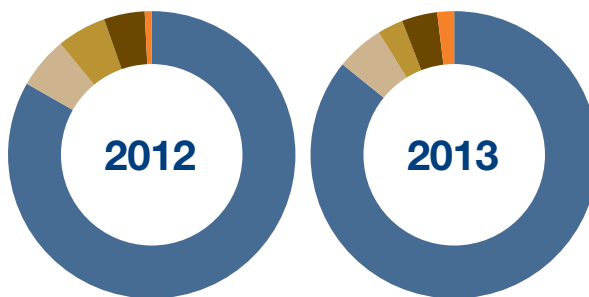
### Beban Bunga dari Simpanan

Pergerakan tingkat suku bunga untuk mata uang Rupiah dan asing mengikuti pergerakan dari suku bunga Bank Indonesia dan *Federal Reserve*. Pada semester kedua tahun 2013, karena kondisi moneter ekonomi Indonesia yang bergejolak yang dipicu oleh neraca perdagangan yang defisit, nilai tukar Rupiah yang terdepresiasi dan tingginya tingkat inflasi, mendorong peningkatan tingkat suku bunga Bank Indonesia dari 5,75% menjadi 7,50%. Sebagai akibatnya, beban bunga untuk portofolio simpanan dalam mata uang Rupiah pada tahun 2013 meningkat lebih tinggi dari tahun 2012.

Rata-rata tingkat suku bunga tahunan untuk simpanan adalah sebagai berikut:

	2012	2013
	dalam persentase	
Rata-rata tingkat suku bunga:		
Deposito Berjangka – Rupiah	6,29	7,04
Deposito Berjangka – Valuta asing	2,46	2,44
Tabungan – Rupiah	2,56	2,37
Tabungan – Valuta asing	0,55	0,49
Giro – Rupiah	2,21	1,75
Giro – Valuta asing	0,00	0,00

Seperti yang terlihat pada tabel rata-rata tingkat suku bunga, tingkat suku bunga rata-rata deposito berjangka dalam mata uang Rupiah meningkat dari 6,29% selama tahun 2012 menjadi 7,04% pada tahun 2013. Sementara itu, rata-rata tingkat suku bunga deposito berjangka dalam mata uang asing menurun dari 2,46% pada tahun 2012 menjadi 2,44% pada tahun 2013, karena perubahan komposisi tenor portofolio deposito berjangka. Portofolio deposito berjangka dalam Rupiah dan mata uang asing mengalami pertumbuhan pada tahun 2013 serta diiringi dengan peningkatan suku bunga deposito berjangka Rupiah, menyebabkan peningkatan beban bunga deposito berjangka sebesar Rp502,70 miliar atau 29,31%



dari Rp1.715,22 miliar menjadi Rp2.217,92 miliar pada tahun 2013. Beban bunga deposito berjangka memberikan kontribusi sebesar 85,83% terhadap beban bunga Bank secara keseluruhan.

Rata-rata tingkat suku bunga dalam Rupiah dan mata uang asing untuk tabungan sedikit menurun dari 2,56% dan 0,55% pada tahun 2012 menjadi 2,37% dan 0,49% pada tahun 2013. Penurunan ini disebabkan oleh komposisi tabungan yang lebih tinggi pada *tiering* bunga yang lebih rendah. Namun, pertumbuhan portofolio tabungan menyebabkan peningkatan beban bunga dari tabungan sebesar Rp19,14 miliar atau 15,96% dari Rp119,94 miliar selama tahun 2012 menjadi Rp139,08 miliar selama tahun 2013. Beban bunga dari simpanan tabungan memberikan kontribusi 5,38% dari total beban bunga secara keseluruhan.

Rata-rata tingkat suku bunga giro dalam Rupiah sedikit menurun dari 2,21% pada tahun 2012 menjadi 1,75% pada tahun 2013, sementara rata-rata tingkat suku bunga dalam mata uang asing adalah 0% untuk tahun 2012 dan 2013. Turunnya rata-rata tingkat suku bunga giro dalam Rupiah disebabkan oleh komposisi saldo giro yang lebih tinggi pada *tiering* tingkat suku bunga yang lebih rendah. Pertumbuhan saldo giro tidak dapat mengkompensasi penurunan tingkat suku bunga dan peningkatan komposisi giro dalam mata uang asing. Oleh sebab itu, beban bunga giro menurun Rp40,43 miliar atau 35,20% dari Rp114,85 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp74,42 miliar pada tahun 2013. Beban bunga giro memberikan kontribusi sebesar 2,88% dari total beban bunga Bank secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, beban bunga dari simpanan nasabah meningkat Rp481,41 miliar atau 24,69% dari Rp1.950,02 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp2.431,43 miliar pada tahun 2013, yang terutama disebabkan oleh dampak peningkatan tingkat suku bunga Bank Indonesia. Beban bunga dari simpanan nasabah memberikan kontribusi 94,90% dari beban bunga secara keseluruhan pada tahun 2013.

#### Beban Bunga – Premi Penjaminan Pemerintah

Berdasarkan peraturan yang diterbitkan oleh Lembaga Penjamin Simpanan, Bank wajib membayar premi dari portofolio dana pihak ketiganya. Selama tahun 2013, Bank telah membayar Rp103,51 miliar untuk Premi Penjaminan Simpanan dan dicatat sebagai bagian beban bunga. Karena Premi Penjaminan Simpanan merupakan persentase dari saldo dana pihak ketiga, maka peningkatan nilai premium penjaminan yang dibayarkan sejalan dengan pertumbuhan saldo dana pihak ketiga. Nilai ini meningkat Rp8,94 miliar atau 9,46% lebih tinggi dari Rp94,57 miliar di tahun 2012 menjadi Rp103,51 miliar di tahun 2013. Premi penjaminan Pemerintah memberikan kontribusi terhadap total beban bunga secara keseluruhan sebesar 4,01% selama tahun 2013.

#### Beban Bunga dari Simpanan dari Bank Lain

Selama tahun 2013, beban bunga yang berasal dari simpanan dari bank lain meningkat dari Rp16,14 miliar selama tahun 2012 menjadi Rp49,09 miliar selama tahun 2013, atau meningkat Rp32,95 miliar atau 204,14%. Peningkatan ini disebabkan oleh tingkat suku bunga simpanan dari bank lain yang lebih tinggi, yakni dari 4,38% dan 0,26% selama tahun 2012 menjadi 4,47% dan 0,46% selama tahun 2013, berturut-turut untuk mata uang Rupiah dan mata uang asing. Beban bunga dari simpanan dari bank lain memberikan kontribusi terhadap beban bunga Bank sebesar 1,90% selama tahun 2013.

#### Pendapatan Operasional Lain-lain

Pendapatan operasional lain-lain merupakan pendapatan yang berasal dari komisi dan jasa administrasi, keuntungan yang belum dan sudah direalisasi atas efek-efek, keuntungan dari transaksi mata uang asing dan pendapatan lainnya.

Fungsi treasury Bank berhasil memanfaatkan peluang untuk memperoleh keuntungan dari fluktuasi pasar selama tahun 2013. Oleh sebab itu, keuntungan yang belum dan sudah direalisasi dari efek-efek yang diperdagangkan meningkat Rp68,75 miliar atau 92,70% dari Rp74,16 miliar selama tahun 2012 menjadi Rp142,90 miliar selama tahun 2013.

Sejalan dengan fluktuasi pasar, nilai tukar mata uang asing juga berfluktuasi signifikan. Sebagai hasilnya, Bank mengambil peluang dari fluktuasi mata uang asing dan memperoleh peningkatan keuntungan dari transaksi mata uang asing sebesar Rp37,89 miliar atau 34,82% dari Rp108,81 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp143,71 miliar pada tahun 2013.

Peningkatan keuntungan dari efek-efek yang diperdagangkan dan transaksi mata uang asing dapat dikompensasikan dengan penurunan komisi dan jasa administrasi dan pendapatan lain-lain. Komisi dan jasa administrasi turun Rp10,23 miliar atau 5,28% dari Rp193,67 miliar selama tahun 2012 menjadi Rp183,44 miliar selama tahun 2013. Sementara itu, pendapatan lain-lain menurun Rp11,33 miliar atau 11,70% dari Rp96,89 miliar selama tahun 2012 menjadi Rp85,55 miliar selama tahun 2013.

Secara keseluruhan, pendapatan operasional lain-lain meningkat Rp85,08 miliar atau 17,97% dari Rp473,53 miliar selama tahun 2012 menjadi Rp558,61 miliar selama tahun 2013.

Tabel Pendapatan Operasional Lainnya

	2012	2013	Pertumbuhan
	dalam jutaan Rupiah		%
Biaya administrasi dan komisi - neto	193.674	183.444	(5,28)
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto	74.156	142.901	92,70
Keuntungan transaksi mata uang asing	108.813	146.707	34,82
Lain-lain - neto	96.885	85.554	(11,70)
<b>Total Pendapatan Operasional Lainnya - neto</b>	<b>473.528</b>	<b>558.606</b>	<b>17,97</b>



## Analisa dan Pembahasan Manajemen

### Beban Operasional

Tabel Beban Operasional

	2012	2013	Pertumbuhan
	dalam jutaan Rupiah		%
Pembentukan penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai:			
Aset keuangan dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(68.198)	73.038	(207,10)
Nilai agunan yang diambil alih	(6.386)	8.951	(240,17)
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	(1.155.496)	(1.252.413)	8,39
Beban umum dan administratif	(632.296)	(743.748)	17,63
<b>Total Beban Operasional</b>	<b>(1.862.376)</b>	<b>(1.914.172)</b>	<b>2,78</b>

Beban gaji dan kesejahteraan karyawan meningkat sebesar Rp96,92 miliar atau 8,39% dari Rp1.155,50 miliar selama tahun 2012 menjadi Rp1.252,41 miliar selama tahun 2013. Kenaikan beban ini disebabkan oleh kenaikan gaji tahunan. Di samping itu, Bank giat berusaha mengembangkan sumber daya manusia melalui program-program pelatihan kepemimpinan dan meningkatkan keahlian karyawan, sehingga menaikkan biaya pelatihan dan pengembangan selama tahun 2013.

Beban umum dan administrasi naik sebesar Rp111,45 miliar atau 17,63% dari Rp632,30 miliar selama tahun 2012 menjadi Rp743,75 miliar selama tahun 2013. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan beban utilitas sebagai hasil dari kenaikan tarif dasar listrik dan kenaikan beban sewa yang disebabkan naiknya nilai properti serta naiknya biaya kegiatan perbaikan dan pemeliharaan gedung dan peralatan guna perbaikan atas insiden banjir dan kebakaran yang terjadi pada tahun 2013.

Peningkatan beban karyawan, beban umum, dan administrasi sebagian besar diimbangi oleh penurunan yang cukup besar dalam penyisihan kerugian penurunan nilai. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan estimasi kerugian untuk komitmen dan kontinjensi mengalami penurunan Rp141,24 miliar atau 207,10% dari Rp68,20 miliar selama tahun 2012 menjadi (Rp73,04) miliar selama tahun 2013. Seperti halnya penyisihan kerugian penurunan nilai untuk aset keuangan, aset agunan yang diambil alih menurun Rp15,34 miliar atau 240,17% dari Rp6,39 miliar pada tahun 2012 menjadi (Rp8,95) miliar pada tahun 2013. Penurunan ini disebabkan pemulihan penyisihan

kerugian penurunan nilai atas kredit macet dan penjualan aset agunan yang diambil alih dengan nilai Rp133,09 miliar.

Secara keseluruhan, jumlah beban operasional meningkat Rp51,80 miliar atau 2,78% dari Rp1.862,38 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp1.914,17 miliar pada tahun 2013.

### Laba Operasional

Bank memperoleh laba operasional sebesar Rp1.490,30 miliar selama tahun 2013 yang meningkat Rp74,09 miliar atau 5,23% lebih tinggi dari perolehan tahun 2012 sebesar Rp1.416,20 miliar. Kenaikan laba operasional disebabkan terutama oleh keuntungan penjualan surat berharga, keuntungan transaksi mata uang asing, peningkatan pendapatan bunga bersih serta pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan.

### Beban Pajak

Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku, tarif pajak proporsional adalah 25,00% dari laba sebelum pajak. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, laba operasional meningkat 5,23% pada tahun 2013. Dengan mengkalkulasikan pendapatan non operasional sebesar Rp49,38 miliar, laba sebelum pajak menjadi sebesar Rp1.539,67 miliar. Dengan adanya tarif pajak tersebut, beban pajak selama tahun 2013 meningkat Rp15,83 miliar atau 4,20% lebih tinggi dari Rp377,19 miliar selama tahun 2012 menjadi Rp393,02 miliar selama tahun 2013.

### Laba Bersih

Seiring dengan peningkatan laba operasional dan pendapatan non operasional, laba bersih setelah pajak juga mengalami peningkatan sebesar Rp34,94 miliar atau 3,14% dari Rp1.111,72 miliar selama tahun 2012 menjadi Rp1.146,66 miliar selama tahun 2013.

### Aset

Tabel aset

	2012	2013	Pertumbuhan
	dalam jutaan Rupiah		%
Kas	418.425	662.074	58,23
Giro pada Bank Indonesia	4.047.388	4.760.162	17,61
Giro pada Bank Lain	897.058	1.160.900	29,41
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2.749.604	3.119.976	13,47
Efek-efek & investasi keuangan - neto	3.963.739	6.224.250	57,03
Piutang Derivatif	113.482	350.281	208,67
Kredit yang diberikan - neto	44.475.906	51.870.440	16,63
Tagihan Akseptasi - neto	1.406.502	1.843.155	31,05
Aset tetap - nilai buku	882.182	984.471	11,59
Aset lain-lain - neto	418.789	406.498	(2,94)
<b>Total Aset</b>	<b>59.373.075</b>	<b>71.382.207</b>	<b>20,23</b>

Per 31 Desember 2013, total aset meningkat Rp12.009,13 miliar atau 20,23% dari Rp59.373,08 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp71.382,21 miliar pada tahun 2013. Selama tahun 2013, pertumbuhan aset disebabkan oleh pertumbuhan kredit dan penempatan dana dalam bentuk efek-efek dan investasi keuangan.

#### Kredit – neto

Kredit merupakan aset produktif utama sebagai sarana pencapaian profitabilitas Bank dimana pendapatan bunga yang dihitung dari kredit memberikan kontribusi terbesar dari pendapatan bunga Bank. Pada posisi per 31 Desember 2013, kredit mendominasi 72,67% dari total aset Bank.

Saldo kredit meningkat dari Rp44.475,91 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp51.870,44 miliar pada tahun 2013, meningkat Rp7.394,53 miliar atau 16,63%. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan kredit investasi.

Kredit yang diberikan	2012	2013	Pertumbuhan
	dalam jutaan Rupiah		%
■ Kredit Modal Kerja	18.241.880	19.884.207	9
■ Investasi	16.272.930	19.368.216	19
■ Pemilikan rumah	4.245.461	4.657.120	10
■ Kartu kredit	867.579	1.019.570	18
■ Kredit Multi Guna	520.777	872.192	67
■ Kredit Kendaraan Bermotor	28.585	34.175	20
■ Lain-lain	4.801.571	6.380.612	33
<b>Total</b>	<b>44.978.783</b>	<b>52.216.092</b>	<b>16</b>

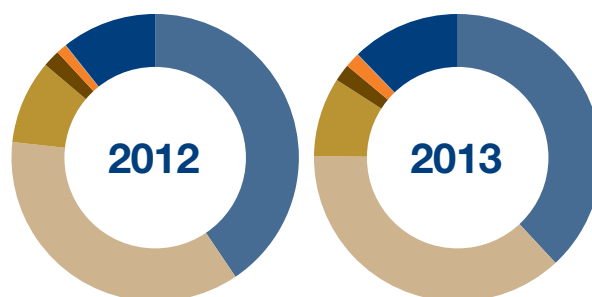
Portofolio kredit Bank terbagi atas beberapa segmen. Klasifikasi beberapa segmen ini tergantung dari jenis, tipe nasabah dan jumlah kredit. Rincian portofolio kredit yang diklasifikasikan terhadap tiap segmen usaha tersebut terbagi atas tabel berikut ini.

Segmen Usaha	2012	2013	Pertumbuhan
	dalam jutaan Rupiah		%
Retail Banking	10.172	12.198	19,92
Commercial Banking	19.792	23.557	19,02
Corporate Banking	9.373	9.916	5,79
Consumer Banking	5.642	6.545	16,00
<b>Total Kredit</b>	<b>44.979</b>	<b>52.216</b>	<b>16,09</b>

Bank senantiasa mengimplementasikan prinsip kehati-hatian terhadap seluruh transaksi kredit dengan membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai. Selama tahun 2013, Bank telah melakukan reversal terhadap biaya penyisihan kerugian kredit. Penyisihan kerugian penurunan nilai mengalami penurunan Rp157,23 miliar atau 31,27% dari Rp502,88 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp345,65 miliar pada tahun 2013.

#### Tagihan Derivatif

Produk derivatif terdiri dari *forward*, SWAP suku bunga dan SWAP suku bunga valuta asing. Komponen yang mempengaruhi penilaian *Marked To Market* (MTM) derivatif adalah nilai tukar mata uang dan tingkat suku bunga. Nilai tukar mata uang USD terhadap Rupiah meningkat dari Rp9.638 per 31 Desember 2012 menjadi Rp12.170 per 31 Desember 2013. Di samping itu, JIBOR meningkat seiring dengan peningkatan suku bunga Bank Indonesia dari 5,75% pada tanggal 31 Desember 2012 menjadi 7,50% pada tanggal 31 Desember 2013.



Keduanya, yakni perubahan tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang asing telah mempengaruhi nilai wajar derivatif, yang menghasilkan saldo tagihan derivatif yang lebih tinggi, yang meningkat sebesar Rp113,48 miliar pada akhir tahun 2012 menjadi Rp350,28 miliar pada akhir tahun 2013.

#### Tagihan Akseptasi

Tagihan akseptasi berasal dari transaksi pembiayaan perdagangan (*trade finance*) melalui tagihan impor dengan alat pembayaran impor dalam bentuk L/C (*letter of credit*), yang diterima dari nasabah. Selama tahun 2013, tagihan akseptasi meningkat Rp436,65 miliar atau 31,05% dari Rp1.406,50 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp1.843,16 miliar pada tahun 2013 yang disebabkan oleh peningkatan penggunaan fasilitas pembiayaan perdagangan dari Bank.

## Analisa dan Pembahasan Manajemen

### Aset Lancar

Bank selalu mengoptimalkan pengelolaan tresuri untuk mengelola likuiditas Bank melalui penempatan dana terhadap beberapa jenis aset yang bersifat likuid. Aset lancar Bank terdiri dari:

#### Kas

Saldo kas per 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp662,07 miliar, yang meningkat Rp243,65 miliar atau 58,23% lebih tinggi dari saldo kas per 31 Desember 2012, yang sebesar Rp418,43 miliar. Dana yang tersedia pada saldo kas disediakan guna memenuhi kebutuhan transaksi tunai perbankan sehari-hari.

#### Giro pada Bank Indonesia

Pertumbuhan dana pihak ketiga pada tahun 2013 mengakibatkan peningkatan penempatan dana dalam bentuk giro pada Bank Indonesia. Selama tahun 2013, giro pada Bank Indonesia meningkat Rp712,77 miliar atau 17,61% dari Rp4.047,39 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp4.760,16 miliar pada tahun 2013.

Per tanggal 31 Desember 2013, saldo Giro pada Bank Indonesia telah memenuhi ketentuan giro wajib minimum Bank Indonesia.

#### Giro pada bank lain

Per 31 Desember 2013, Giro pada bank lain mengalami peningkatan sebesar Rp263,84 miliar atau 29,41% dari Rp897,06 miliar pada akhir tahun 2012 menjadi Rp1.160,90 miliar pada tahun 2013.

#### Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Saldo penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengalami peningkatan sebesar Rp370,37 miliar atau 13,47% dari Rp2.749,60 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp3.119,98 miliar pada tahun 2013.

Penempatan dana pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan alokasi penempatan dana yang bersifat sementara guna mengoptimalkan likuiditas yang dimiliki Bank, sebelum dialihkan pada produk Bank yang lain, yang dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar, seperti produk kredit.

#### Efek-efek dan Investasi Keuangan

Bank Indonesia mengumumkan peraturan No.15/7/PBI/2013 pada tanggal 26 September 2013 yang menyatakan peningkatan standar minimum Giro Wajib Minimum Sekunder dari 2,50% menjadi 4,00% dari jumlah dana pihak ketiga. Selain itu, Sertifikat Bank Indonesia dan Obligasi Pemerintah dapat digunakan sebagai penempatan sementara atas selisih lebih likuiditas Bank.

Dengan demikian, saldo efek-efek dan investasi keuangan meningkat Rp2.260,51 miliar atau 57,03% dari Rp3.963,74 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp6.224,25 miliar pada tahun 2013.

### Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar sebagian besar terdiri atas aset tetap dan aset yang diambil alih. Pada akhir tahun 2013, aset tetap hanya meningkat sebesar Rp102,29 miliar atau 11,59% dari Rp882,18 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp984,47 miliar pada tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh penambahan aset tetap yang disebabkan oleh aktivitas pembukaan kantor cabang baru selama tahun 2013.

Di samping itu, aset yang diambil alih mengalami penurunan sebesar Rp32,23 miliar atau 33,90% dari Rp103,92 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp68,69 miliar pada tahun 2013. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penurunan ini disebabkan oleh penjualan aset yang diambil alih.

### Liabilitas

Tabel liabilitas

	2012	2013	Pertumbuhan
	dalam jutaan Rupiah		%
Liabilitas Segera	217.802	67.723	(68,91)
Simpanan	46.538.918	57.278.434	23,08
Simpanan dari Bank Lain	1.681.653	1.597.619	(5,00)
Bunga yang Masih Harus Dibayar	151.373	196.174	29,60
Hutang Pajak	85.071	131.331	54,38
Liabilitas Derivatif	116.151	354.031	204,80
Liabilitas Akseptasi	1.389.757	1.845.261	32,78
Liabilitas atas imbalan Kerja	69.982	78.720	12,49
Kewajiban Pajak Tangguhan - neto	40.181	39.589	(1,47)
Liabilitas lain-lain	500.460	524.715	4,85
<b>Total Liabilitas</b>	<b>50.791.348</b>	<b>62.113.597</b>	<b>22,29</b>

Per tanggal 31 Desember 2013, total liabilitas mengalami peningkatan sebesar Rp11.322,25 miliar atau 22,29% dari Rp50.791,35 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp62.113,60 miliar pada tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh pertumbuhan portofolio simpanan dari nasabah pada tahun 2013.

#### Simpanan dari Nasabah

Untuk membiayai pertumbuhan portofolio kredit, Bank selalu memfokuskan peningkatan saldo simpanan dari nasabah. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tingkat suku bunga Bank Indonesia meningkat dari 5,75% menjadi 7,50% selama semester kedua tahun 2013. Peningkatan suku bunga Bank Indonesia menghasilkan peningkatan tingkat suku bunga simpanan yang menstimulus peningkatan simpanan dari nasabah.



Pada posisi tanggal 31 Desember 2013, saldo simpanan dari nasabah meningkat Rp10.739,52 miliar atau 23,08% dari Rp46.538,92 miliar selama tahun 2012 menjadi Rp57.278,43 miliar selama tahun 2013. Rincian simpanan dari nasabah adalah sebagai berikut:

- Giro mengalami kenaikan Rp348,93 miliar atau 7,00% dari Rp4.987,13 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp5.336,06 miliar pada tahun 2013. Giro memberikan kontribusi sebesar 9,32% terhadap total simpanan nasabah.
- Tabungan mengalami peningkatan Rp1.124,06 miliar atau 13,77% dari Rp8.164,73 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp9.288,79 miliar pada tahun 2013. Tabungan memberikan kontribusi sebesar 16,22% terhadap total simpanan nasabah.
- Deposito Berjangka mengalami kenaikan Rp9.266,53 miliar atau 27,75% dari Rp33.387,06 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp42.653,58 miliar pada tahun 2013. Deposito berjangka memberikan kontribusi 74,47% terhadap total simpanan nasabah.

Pertumbuhan simpanan dari nasabah terutama disebabkan oleh pertumbuhan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan rata-rata tingkat suku bunga deposito berjangka dalam mata uang Rupiah.

#### Simpanan dari Bank Lain

Saldo simpanan dari bank lain menurun sebesar Rp84,03 miliar atau 5% dari Rp1.681,65 miliar pada akhir tahun 2012 menjadi Rp1.597,62 miliar pada akhir tahun 2013.

#### Liabilitas Derivatif

Produk derivatif terdiri dari *forward*, SWAP suku bunga dan SWAP suku bunga valuta asing. Komponen yang mempengaruhi penilaian *Marked To Market* (MTM) derivatif adalah nilai tukar mata uang dan tingkat suku bunga. Nilai tukar mata uang USD terhadap Rupiah meningkat dari Rp9.638 per 31 Desember 2012 menjadi Rp12.170 per 31 Desember 2013. Di samping itu, JIBOR meningkat seiring dengan peningkatan suku bunga Bank Indonesia dari 5,75% pada tanggal 31 Desember 2012 menjadi 7,50% pada tanggal 31 Desember 2013.

Perubahan tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang asing telah mempengaruhi nilai wajar derivatif yang menghasilkan saldo tagihan derivatif yang lebih tinggi dan meningkatkan Rp116,15 miliar pada akhir tahun 2012 menjadi Rp354,03 miliar pada akhir tahun 2013.

#### Liabilitas Akseptasi

Liabilitas akseptasi mengacu pada fasilitas pembiayaan perdagangan (*trade finance*) yang timbul dari tagihan atas transaksi impor, yang disertai dengan *Letter of Credit* (LC) yang diterima oleh nasabah. Selama tahun 2013, liabilitas

akseptasi meningkat sebesar Rp455,50 miliar atau 32,78% dari Rp1.389,76 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp1.845,26 miliar pada tahun 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan transaksi ekspor dan impor dengan menggunakan fasilitas pembiayaan perdagangan dari Bank.

#### Ekuitas

Selama tahun 2013, tidak terdapat penambahan modal dasar Bank. Perubahan ekuitas hanya disebabkan oleh perolehan laba bersih dan kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual. Per 31 Desember 2013, total ekuitas meningkat sebesar Rp686,88 miliar atau 8,00% dari Rp8.581,73 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp9.268,61 miliar pada tahun 2013. Selama tahun 2013, Bank memperoleh laba bersih sebesar Rp1.146,66 miliar dan mendistribusikan dividen tunai sebesar Rp246,49 miliar.

Tabel ekuitas

	2012	2013	Pertumbuhan
	dalam jutaan Rupiah		%
Modal Saham	2.388.471	2.388.471	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	812.595	2.102.242	158,71
Tambahan modal disetor – neto	1.289.647	-	(100,00)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	35.868	(177.415)	(594,63)
Saldo Laba	4.055.146	4.955.312	22,19
<b>Total Ekuitas</b>	<b>8.581.727</b>	<b>9.268.610</b>	<b>8,00</b>

#### Struktur Modal

Salah satu kebijakan Bank yang paling penting adalah mengelola struktur modal yang sehat. Pada tahun 2013, sebanyak 87,02% dari porsi aset Bank berasal dari liabilitas dan sisanya 12,98% berasal dari ekuitas. Rasio kecukupan modal (CAR) berada pada tingkat 14,94% pada tahun 2013, ini di atas standar minimum CAR berdasarkan profil risiko Bank yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu sebesar 9%–<10%. Dengan kondisi yang demikian, Bank memiliki permodalan yang cukup untuk melindungi portofolio aset terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional.

Per tanggal 31 Desember 2013, Bank melakukan penyesuaian atas perkiraan “Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sependengali” terhadap “Tambahan Modal Disetor” sebesar Rp1.289,65 miliar sebagai pemenuhan terhadap PSAK No.38 (revisi tahun 2013).

## Analisa dan Pembahasan Manajemen

### Laporan Arus Kas

Tabel laporan arus kas

	2012	2013	Pertumbuhan
	dalam jutaan Rupiah		%
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	1.544.905	4.186.482	170,99
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(57.418)	(3.074.286)	5.254,22
Kas neto diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(1.220.917)	(246.490)	(79,81)
<b>Kenaikan neto kas dan setara kas</b>	<b>266.570</b>	<b>865.706</b>	<b>224,76</b>

Selama tahun 2013, Bank berhasil memperoleh penerimaan kas bersih dari aktivitas operasional sebesar Rp4.186,48 miliar yang berasal dari perolehan pendapatan bunga bersih serta dana simpanan dari pihak ketiga.

Arus kas bersih sebesar Rp3.074,29 miliar pada aktivitas investasi digunakan untuk pembelian efek-efek dan belanja investasi infrastruktur Bank.

Sementara itu, arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp246,49miliar digunakan untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham.

### Rasio Keuangan Perbankan dalam Kaitannya dengan Solvabilitas, Kolektabilitas, Likuiditas dan Profitabilitas Bank

Tabel rasio keuangan perbankan

	2012	2013	Pertumbuhan
	dalam Persentase		
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum	16,77	14,94	(1,83)
NPL – Gross	1,81	1,63	(0,18)
NPL – neto	1,13	1,15	0,02
Rasio penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga	96,64	91,15	(5,49)
Pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset produktif	5,07	4,55	(0,52)
Beban operasional terhadap pendapatan operasional	74,61	77,70	3,09
Laba sebelum pajak terhadap rata-rata aset	2,60	2,38	(0,22)
Laba sebelum pajak terhadap rata-rata ekuitas	14,97	14,29	(0,68)

Berikut ini adalah rasio keuangan yang digunakan oleh industri perbankan guna mengukur kondisi profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas Bank.

### Solvabilitas

#### Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Rasio ini mengalami penurunan dari 16,77% pada tahun 2012 menjadi 14,94% pada tahun 2013. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan aset produktif, terutama kredit, yang signifikan sebesar 20,23% pada tahun 2013, sementara ekuitas meningkat hanya sebesar 8,00%.

Menurut Peraturan Bank Indonesia, standar minimum Rasio Kecukupan Bank berdasarkan profil risiko adalah pada level 9% - <10%. Dengan demikian, sekalipun Bank mengalami penurunan rasio dari tahun yang sebelumnya, rasio kecukupan modal Bank sebesar 14,94% masih berada di atas standar minimum Bank Indonesia, sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa Bank memiliki struktur permodalan yang cukup untuk melindungi portofolio Bank dari risiko pasar, kredit dan operasional.

#### Rasio Kredit Bermasalah (NPL)

NPL gross membaik dari 1,81% pada tahun 2012 menjadi 1,63% yang disebabkan pemulihan kredit berkualitas macet pada tahun 2013.

Sebaliknya, NPL neto mengalami peningkatan dari 1,13% pada tahun 2012 menjadi 1,15% pada tahun 2013. Rasio NPL tersebut berada di bawah batas maksimum sebesar 5% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini merefleksikan komitmen Bank untuk mengelola risiko kredit dengan senantiasa mengimplementasikan prinsip kehati-hatian perbankan.

### Likuiditas

#### Rasio Kredit terhadap Simpanan (LDR)

LDR mengalami penurunan dari 96,64% pada tahun 2012 menjadi 91,15% pada tahun 2013. Penurunan ini disebabkan oleh pertumbuhan kredit sebesar 16,63%, lebih rendah dari pertumbuhan simpanan sebesar 24,69% ditahun 2013. Hal ini sejalan dengan strategi Bank untuk meningkatkan simpanan sebagai pendukung pertumbuhan kredit di masa mendatang.

## Profitabilitas

### Margin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)

Margin Pendapatan Bunga Bersih tahun 2012 dan 2013 secara berturut-turut adalah 5,07% dan 4,55%.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Bank Indonesia meningkatkan suku bunga Bank dari 5,75% menjadi 7,50% selama semester kedua tahun 2013, sehingga meningkatkan beban pokok simpanan dan suku bunga kredit. Akan tetapi, kenaikan atas tingkat suku bunga kredit dapat meningkatkan beban yang harus ditanggung oleh bisnis nasabah. Dengan demikian, untuk mengatasi risiko sensitivitas suku bunga tersebut, Bank melakukan penyesuaian atas rentang suku bunga kredit dan simpanan. Sebagai akibatnya, saldo simpanan meningkat lebih tinggi daripada portofolio kredit selama tahun 2013, yang sejalan dengan strategi Bank untuk memastikan kecukupan pendanaan yang dapat digunakan bagi pertumbuhan kredit di masa mendatang. Kombinasi kedua faktor tersebut menghasilkan penurunan margin pendapatan bunga bersih selama tahun 2013.

### Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini mengalami kenaikan dari 74,61% pada tahun 2012 menjadi 77,70% pada tahun 2013. Kenaikan ini disebabkan

oleh peningkatan beban operasional sebesar 13,48% yang lebih tinggi dari peningkatan pendapatan operasional sebesar 8,97% pada tahun 2013. Peningkatan pendapatan operasional yang lebih kecil disebabkan oleh penurunan pendapatan bunga bersih selama tahun 2013.

### Imbal hasil rata-rata aset (ROA)

Imbal hasil rata-rata aset menurun dari 2,60% pada akhir tahun 2012 menjadi 2,38% pada akhir tahun 2013. Penurunan ini disebabkan oleh pertumbuhan aset yang signifikan hingga 20,23% pada tahun 2013 sementara laba bersih hanya meningkat 3,14%.

### Imbal hasil rata-rata ekuitas (ROE)

Rasio ini hanya sedikit menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yakni sebesar 14,29% pada tahun 2013 dan 14,97% pada tahun 2012. Penurunan disebabkan oleh pertumbuhan ekuitas sebesar 8,00% dan kenaikan laba bersih sebelum pajak tahun 2013 sebesar 3,14%.

### Komitmen dan Kontinjensi

Komitmen dan Kontinjensi meningkat Rp14.971,13 miliar atau 181,81% dari Rp8.234,36 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp23.205,49 miliar pada tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan jumlah dan volume transaksi kredit dan akseptasi selama tahun 2013.

Tabel komitmen dan kontinjensi

	2012	2013	Pertumbuhan
	dalam jutaan Rupiah		%
<b>Komitmen</b>			
Tagihan komitmen:			
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	1.287.469	27.139	(97,89)
Liabilitas komitmen:			
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(7.706.149)	(20.201.547)	162,15
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	(1.309.164)	(1.621.288)	23,84
Liabilitas komitmen - neto	(7.727.844)	(21.795.696)	182,04
<b>Kontinjensi</b>			
Tagihan kontinjensi:			
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	386.751	478.086	23,62
<i>Stand by letter of credit</i>	274.741	-	(100,00)
Liabilitas kontinjensi:			
Bank Garansi	(893.267)	(1.102.928)	23,47
<i>Stand by letter of credit</i>	(274.741)	(784.953)	185,71
Liabilitas kontinjensi - neto	(506.516)	(1.409.795)	178,33
Liabilitas komitmen dan kontinjensi - neto	(8.234.360)	(23.205.491)	181,81

## Analisa dan Pembahasan Manajemen

### Derivatif dan Fasilitas Lindung Nilai

Bank juga menawarkan produk derivatif untuk memenuhi permintaan nasabah sekaligus untuk tujuan manajemen likuiditas dan lindung nilai. Produk derivatif dan fasilitas lindung nilai tersebut terdiri dari *forward*, SWAP suku bunga dan SWAP suku bunga valuta asing.

### Belanja Modal dan Komitmen Terkait dengan Belanja Modal

Selama tahun 2013, Bank telah melakukan pembelanjaan modal sebagai berikut:

Tabel Belanja Modal

	2012	2013
	dalam jutaan Rupiah	
Tanah	1.084	-
Bangunan dan prasarana bangunan	2.475	58.065
Prasarana	9.506	7.840
Peralatan kantor	77.867	213.285
Kendaraan	3.483	63
Aset dalam Penyelesaian	86.712	-
Total Belanja Modal	181.127	279.253
Arus Kas untuk Belanja Modal	151.296	192.527

Total belanja modal lebih tinggi Rp98,13 miliar atau 54,18% dari Rp181,13 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp279,25 miliar pada tahun 2013. Peningkatan belanja modal disebabkan oleh bertambahnya jumlah kantor cabang dan fasilitas perbankan bagi nasabah guna meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah.

### Infomasi Keuangan Mengenai Kejadian Luar Biasa

Bank tidak mengalami kejadian luar biasa selama tahun 2012 dan 2013 yang berdampak material terhadap kinerja keuangan.

### Informasi dan Fakta Material setelah Tanggal Laporan Akuntan

Bank berencana melakukan penawaran umum obligasi subordinasi I Bank UOB Indonesia tahun 2014 dengan jumlah pokok obligasi subordinasi sebanyak-banyaknya sebesar Rp1 triliun rupiah.

### Informasi Transaksi Material dengan Pihak Berelasi

Rincian transaksi dengan pihak berelasi, yang sesuai dengan laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Bank melakukan penempatan dana dalam bentuk *Call Money* dan giro dengan United Overseas Bank Ltd., Singapura yang dicatat sebagai Giro sebesar Rp3,95 miliar dan Simpanan dari Bank lain sebesar Rp1.010,11 miliar.

2. Bank melakukan penempatan pada United Overseas Bank Ltd., Singapura dalam bentuk *call money* sebesar Rp246,97 miliar.
3. Bank melakukan penempatan dana dalam bentuk Giro pada United Overseas Bank Ltd., Singapura dan beberapa entitas anak lainnya dengan total sebesar Rp394,34 miliar.
4. Bank mengadakan transaksi derivatif dengan United Overseas Bank Ltd., Singapura untuk SWAP suku bunga valuta asing, yang tercatat sebagai tagihan derivatif sebesar Rp0,99 miliar dan liabilitas derivatif sebesar Rp4,67 miliar untuk SWAP suku bunga valuta asing dan Rp3,32 miliar untuk SWAP suku bunga.
5. Bank melakukan pembayaran untuk pemeliharaan gedung UOB Plaza-Thamrin Nine kepada PT UOB Property yang disajikan sebagai beban pemeliharaan dalam laporan keuangan.
6. Bank memberikan *outsourcing fee* atas layanan United Overseas Bank Ltd., Singapura, guna meningkatkan sistem dan teknologi informasi terkait layanan kartu kredit, tresuri, dan aplikasi umum Bank.
7. Bank melakukan transaksi kredit dengan karyawan dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp407,66 miliar.

### Dampak Perubahan Suku Bunga terhadap Kinerja Bank

Tingkat suku bunga Bank Indonesia dan Fed merupakan tingkat suku bunga referensi bagi industri perbankan Indonesia. Pergerakan tingkat suku bunga tersebut secara langsung mempengaruhi pergerakan tingkat suku bunga kredit dan simpanan, secara berturut-turut dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing.

Tahun 2013 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi Indonesia. Negara menghadapi tingkat inflasi yang tinggi, defisit perdagangan, kurs mata uang Rupiah yang melemah, dan ketidakpastian sektor keuangan, karena persepsi negatif atas kebijakan pelonggaran kuantitatif Amerika Serikat (QE). Tingkat suku bunga Bank Indonesia adalah sarana bagi kebijakan moneter yang digunakan Pemerintah untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan nilai tukar terhadap mata uang asing. Untuk mengatasi hambatan makro ekonomi, Bank Indonesia secara bertahap menaikkan tingkat suku bunga dari 5,75% menjadi 7,50% selama paruh kedua tahun 2013.

Peningkatan sebesar 1,75% yang terjadi dalam jangka waktu singkat menjadi pedang bermata dua bagi Bank. Di satu sisi, tingkat suku bunga simpanan dalam mata uang Rupiah meningkat sehingga membuat biaya dana naik. Di sisi lain, lonjakan yang drastis tersebut dapat membebani nasabah kredit. Sebagai akibatnya, untuk meringankan dampak perubahan bagi nasabah kredit, Bank telah menurunkan selisih tingkat suku bunga tersebut. Rata-rata tingkat suku bunga simpanan dalam

mata uang Rupiah meningkat 0,75% dari 6,29% pada tahun 2012 menjadi 7,04% pada tahun 2013, sementara rata-rata tingkat suku bunga kredit hanya meningkat 0,38%, yakni dari 10,98% pada tahun 2012 menjadi 11,36% pada tahun 2013.

Tingkat suku bunga Fed berada dalam kondisi stabil pada tingkat 0,25% selama tahun 2012 dan 2013. Dengan demikian, tingkat suku bunga untuk simpanan dan kredit dalam mata uang USD juga berada dalam kondisi yang stabil selama tahun-tahun tersebut. Sebagian besar kredit dan simpanan Bank dalam mata uang asing adalah kredit dan simpanan dalam mata uang dolar Amerika Serikat (USD). Rata-rata tingkat suku bunga simpanan deposito berjangka menurun 0,02% dari 2,46% pada tahun 2012 menjadi 2,44% pada tahun 2013, sementara rata-rata tingkat suku bunga kredit dalam USD meningkat 0,35% dari 5,28% pada tahun 2012 menjadi 5,63% pada tahun 2013. Pergerakan tingkat suku bunga tersebut disebabkan oleh perubahan komposisi tenor kredit dan simpanan.

Sekalipun terdapat penekanan penetapan tingkat suku bunga dalam mata uang Rupiah secara diferensial yang mengakibatkan penurunan margin pendapatan bunga bersih pada tahun 2013, Bank dapat tetap menjaga kestabilan portofolio secara mikro ekonomi pada tahun tersebut yang dapat dilihat dari kredit dan simpanan yang bertumbuh secara berturut-turut sebesar 16,63% dan 23,08%.

#### **Perubahan Regulasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Bank**

Pada tanggal 26 September 2013, Bank Indonesia (BI) mengeluarkan Peraturan No.15/7/PBI/2013, untuk mengamandemen peraturan sebelumnya sehubungan dengan Giro Wajib Minimum (GWM). Amandemen peraturan ini menyatakan bahwa:

1. 2,50% dari rata-rata simpanan nasabah bukan bank untuk periode hingga 30 September 2013.
2. 3,00% dari rata-rata simpanan nasabah bukan bank untuk periode 1-31 Oktober 2013.
3. 3,50% dari rata-rata simpanan nasabah bukan bank untuk periode 1 November 2013 hingga 1 Desember 2013.
4. 4,00% dari rata-rata simpanan nasabah bukan bank untuk periode dari 2 Desember 2013 hingga seterusnya.

Peraturan yang baru tersebut memberikan dampak peningkatan terhadap penempatan dana dalam bentuk efek-efek dari Pemerintah, seperti Sertifikat Bank Indonesia dan jenis obligasi pemerintah lainnya.

Oleh sebab itu, saldo portofolio efek-efek dan investasi keuangan mengalami peningkatan 57,03% selama tahun 2013. Di samping itu, rasio GWM sekunder selama tahun 2013 adalah 9,06% yang berada di atas standar minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

#### **Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya bagi Pelaporan Keuangan**

Sejak tanggal 1 Januari 2013, Bank telah menerapkan secara prospektif PSAK No.38 (revisi tahun 2012) yang mengatur mengenai "Kombinasi Entitas Sepengendali" yang menggantikan PSAK No.38 (revisi tahun 2004), yang mengatur mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Melalui revisi PSAK ini, pengalihan transaksi bisnis pada entitas sepengendali, dengan metode penyatuan kepemilikan, tidak menghasilkan perubahan terhadap substansi ekonomi kepemilikan suatu bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Bank secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Bank tersebut. Oleh karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih yang terjadi antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam "Tambah Modal Disetor-Neto".

Per tanggal 31 Desember 2013, Bank telah melakukan penyesuaian atas perkiraan "Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" terhadap "Tambah Modal Disetor" sebesar Rp1.289,65 miliar. Dampaknya terhadap pelaporan keuangan berupa penyajian laporan ekuitas dan rincian perkiraan ekuitas di tahun 2013. Akan tetapi, secara total keseluruhan ekuitas, tidak terdapat perubahan yang signifikan atas penyesuaian tersebut.

#### **KEBIJAKAN DIVIDEN**

Distribusi pembagian dividen tergantung dari keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berdasarkan rekomendasi dari Direksi. Faktor yang menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pembagian dividen adalah:

- Pendapatan, arus kas dan kondisi keuangan;
- Proyeksi masa datang; dan
- Faktor lain yang relevan bagi pemegang saham Bank.

Pada tanggal 26 April 2013, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan memutuskan untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp246,49 miliar atau sama dengan *payout ratio* sebesar 22% dari laba bersih tahun 2012. Seluruh dividen telah didistribusikan pada tanggal 8 Mei 2013.



## Analisa dan Pembahasan Manajemen

### PEMASARAN

Per 31 Desember 2013, Bank memiliki total aset sebesar IDR71 triliun, atau sekitar 1,40% pangsa pasar di industri perbankan. Dalam hal dana pihak ketiga, UOB Indonesia memiliki pangsa pasar sekitar 1,60% sementara itu dari sisi kredit memiliki sekitar 1,60% pangsa pasar.

Untuk membantu nasabah mendiversifikasikan portofolio investasi, Bank bermitra dengan *fund manager* ternama antara lain PT Schroder Investment Management Indonesia, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia, PT BNP Paribas Investment Partner, PT Danareksa Investment Management, PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen dan PT Mandiri Manajemen Investasi. Mitra kami, PT Prudential Life Assurance, PT Asuransi Aviva Indonesia, PT MNC Life Assurance, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Adira Dinamika, menyediakan produk-produk *bancassurance*.

Bank juga bekerjasama dengan beberapa mitra bank nasional dan internasional ternama untuk mendukung kegiatan transaksi nasabah bagi individu maupun bagi korporasi dan perusahaan multinasional.

### Jaringan Pemasaran dan Strategi

Per 31 Desember 2013, Bank memiliki 41 cabang, 168 cabang pembantu dan 189 unit ATM di 30 kota dan 18 propinsi di Indonesia bekerjasama dengan jaringan ATM Bersama, ATM Prima dan jaringan ATM United Overseas Bank Limited Grup di regional.

Bank terus memperluas cakupan jaringan pemasarannya dan pangsa pasar dengan menambah cabang dan ATM di tahun 2014 termasuk optimalisasi cabang dan ATM yang sudah ada serta meluncurkan *Business Internet Banking*, *Personal Internet Banking* dan *Mobile Banking* untuk meningkatkan layanan bagi nasabah. Dalam mengembangkan usahanya, Bank secara konsisten memusatkan perhatiannya pada target pasar di segmen retail (*consumer* dan *business banking*), sambil tetap mengembangkan segmen *commercial banking* dan *corporate banking*.

Untuk segmen ritel, Bank akan menggunakan inovasi produk serta menciptakan program dan sinergi dengan para pemangku kepentingan untuk memungkinkan dan meningkatkan penjualan silang. Sedangkan untuk sektor *Commercial Banking* dan *Corporate Banking*, Bank akan fokus pada industri tertentu, meningkatkan *value chain* dan untuk melayani kebutuhan hubungan nasabah secara keseluruhan.

### Konsultasi Keuangan

Bank membantu nasabah mengelola kekayaan mereka melalui suatu tim Relationship Manager yang terakreditasi WAPERD (Wakil Agen Penjual Reksa Dana) and AAJI (Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia). Nasabah bisa mencari saran dan rekomendasi atas produk dan jasa yang tepat bagi mereka berdasarkan *risk appetite*. Spesialisasi di bidang investasi, asuransi dan tresuri juga memberikan saran ke para nasabah berdasarkan kebutuhan spesifik.

### UOB Premier Talk

UOB Premier Talk adalah konsep terobosan jejaring nasabah untuk mendekatkan diri dengan nasabah dan juga memberikan peluang bagi nasabah Bank untuk memperluas jaringan dengan para nasabah lainnya.

### Workshop dan Pelatihan Nasabah

Bank melaksanakan *workshop* kecil yang fokus kepada nasabah terpilih untuk memberikan *update* pasar serta perkembangan terakhir praktek-praktek *international trade* serta untuk mengumpulkan penilaian balik atas produk dan jasa Bank.

### Premier Trade Counter

Bank meluncurkan akses prioritas bagi nasabah Ekspor Impor (*Trade Finance*) yang dinamakan "*Premier Trade Counter*" di tiga kota: Jakarta, Surabaya dan Medan dengan mempertimbangkan potensi tingginya volume bisnis ekspor-impor. *Premier Trade Counter* ini memberikan prioritas untuk memproses transaksi *trade* nasabah dari awal hingga akhir bagi kebutuhan usaha, kenyamanan dan efisiensi nasabah.

### UOB Golf Invitational

Bank menyelenggarakan UOB Golf Invitational untuk keempat kalinya guna mendekatkan diri dengan nasabah. Turnamen tersebut dihadiri oleh lebih dari 144 peserta.

### LAYANAN NASABAH

Bank menyadari bahwa kemampuan untuk menyediakan layanan yang berkualitas adalah kunci untuk meraih kemenangan dalam persaingan di industri perbankan. Oleh karena itu, salah satu bentuk transformasi yang dilakukan Bank adalah meningkatkan kualitas layanan yang diberikan ke nasabah. Bank telah menetapkan sasaran indeks layanan nasabah di akhir tahun 2015 agar bisa mencapai 85%.

Hasil penelitian internal kepuasan nasabah yang lengkap telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dari indeks kepuasan nasabah di tahun 2013 yang mencapai 74,71% jika dibanding tahun 2012 yang sebesar 64,60%.

Untuk mencapai sasaran tersebut, sejak tahun 2010 Bank telah menetapkan berbagai strategi untuk memperbaiki kualitas layanan ke para nasabah antara lain memantau dan melakukan pengkinian kebijakan Bank dan prosedur operasional, mengukur tingkat produktivitas dari setiap divisi, menyediakan pelatihan bagi para *front liners*, membentuk komite kualitas layanan, menyelenggarakan program penghargaan di bidang kualitas layanan dan sebagainya. Sejalan dengan itu, pemantauan yang ketat dari Bank atas implementasi strategi-strategi di atas serta hasil yang positif sejauh ini telah mendorong Bank untuk meyakini bahwa tidaklah mustahil untuk mencapai target indeks kepuasan layanan nasabah sebesar 85%.

### PROSPEK USAHA

Bank menyadari akan kemungkinan pelemahan ekonomi yang disebabkan oleh meningkatnya suku bunga, namun industri perbankan sedikit optimis mengenai stabilitas dari perekonomian Indonesia di tahun 2014 dengan dukungan fundamental perekonomian Indonesia dan *outlook* yang positif bagi konsumsi domestik karena iklim investasi yang kuat dan stabil serta adanya kemajuan dari perkembangan infrastruktur.

Konsumsi diharapkan akan didukung oleh meningkatnya belanja pemerintah yang berhubungan dengan persiapan Pemilihan Umum dan belanja pemerintah. Oleh sebab itu, Bank memperkirakan pertumbuhan ekonomi nasional akan berada pada kisaran 5,10 – 5,50%, sejalan dengan proses konsolidasi ekonomi sebagai respon atas berbagai perkembangan ekonomi domestik dan global.

Bank Indonesia mengantisipasi ketidakpastian yang muncul dari perekonomian global dengan menerbitkan beberapa peraturan dan kebijakan sebagai bagian dari upaya untuk menyediakan landasan yang kuat dalam kerangka kerja tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko bagi industri perbankan.

Untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan menangkap berbagai peluang dalam pasar Indonesia yang masih memiliki potensi besar, Bank telah melaksanakan beberapa inisiatif selama beberapa tahun terakhir termasuk meningkatkan sistem teknologi informasi dan operasional, optimalisasi saluran distribusi Bank, peningkatan kualitas layanan dan mengembangkan sumber daya manusia serta melanjutkan penguatan pengendalian internal, manajemen risiko dan aspek tata kelola bagi praktek perbankan yang penuh kehati-hatian.

Bank mengimplementasikan proyek standardisasi *Core Banking* untuk meningkatkan sistem infrastrukturnya, dimana akan memungkinkan pengembangan produk dan layanan yang lebih kompetitif dimasa yang akan datang.

### BRANDING

*Branding* sangat penting bagi usaha Bank dan mencerminkan bagaimana Bank dipersepsikan oleh nasabah, masyarakat dan pasar. Oleh sebab itu, Bank secara terus menerus menerapkan komunikasi *brand* standardisasi dalam segenap tindakan dan pikiran.

Bank meyakini bahwa para karyawan adalah duta-duta *brand* yang utama. Oleh sebab itu, Bank menetapkan tema *Marching Towards Excellence* di tahun 2013, yang merupakan panggilan bagi karyawan untuk bertindak dan menghidupi visi, misi, dan nilai-nilai utama Bank serta strategi-strategi usahanya. Bank juga menjalankan berbagai prakarsa untuk meningkatkan keterlibatan Bank dengan berbagai pemangku kepentingan.

Bank berkomitmen untuk mempromosikan profil Bank melalui berbagai titik kontak dengan masyarakat, seperti kampanye perusahaan dan kegiatan kemasyarakatan.

### SUMBER DAYA MANUSIA

#### Fokus dan Strategi di tahun 2013

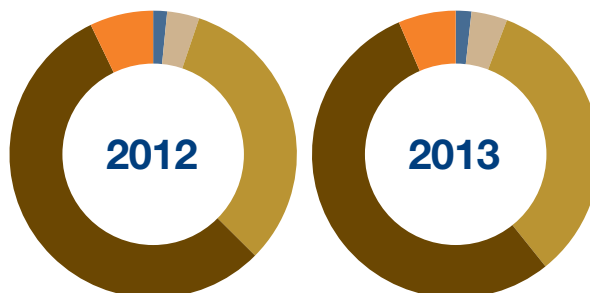
Kemampuan untuk merekrut, mengembangkan dan mempertahankan karyawan terbaik merupakan strategi yang penting bagi Bank.

Sepanjang tahun 2013, kami melanjutkan penerapan kerangka kerja kompetensi kepemimpinan yang terdiri atas empat kompetensi kepemimpinan, yaitu: *Strategize, Engage, Execute* dan *Develop*, atau disingkat sebagai SEED. Strategi sumber daya manusia Bank disesuaikan dengan SEED. SEED membantu para karyawan memahami lebih jelas apa yang diharapkan dari mereka, membimbing setiap karyawan untuk menjadi lebih efektif dari apa yang mereka kerjakan dan juga merupakan dasar arah penerimaan karyawan, kinerja dan pengembangan. Aplikasi dari model kompetensi ini diterapkan secara bertahap oleh Bank dalam proses rekrutmen, penilaian karyawan, pelatihan dan pengembangan, penilaian kinerja, perencanaan karir, *engagement* karyawan dan sebagainya.

## Analisa dan Pembahasan Manajemen

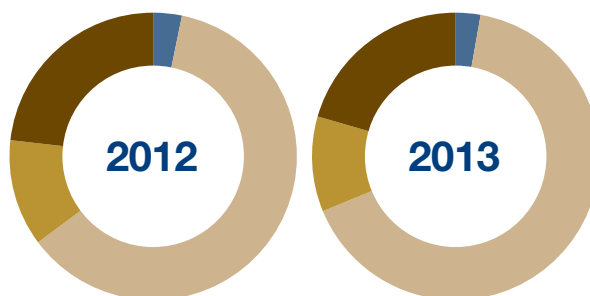
Tabel Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Kepangkatan

	2012	2013
■ Senior Management	83	94
■ Middle Management	193	215
■ Junior Management	1.714	1.778
■ Staf	2.944	2.886
■ Non Staf	380	344
<b>Total</b>	<b>5.314</b>	<b>5.317</b>



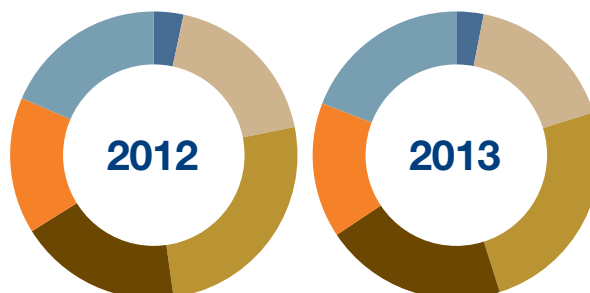
Tabel Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

	2012	2013
■ S2 dan S3	171	148
■ S1	3.271	3.508
■ Diploma	639	570
■ Lain-lain	1.233	1.091
<b>Total</b>	<b>5.314</b>	<b>5.317</b>



Tabel Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Usia

	2012	2013
■ < 25 tahun	177	163
■ 25 - 29	985	910
■ 30 - 34	1.378	1.325
■ 35 - 39	974	1.092
■ 40 - 44	816	810
■ >= 45	984	1.017
<b>Total</b>	<b>5.314</b>	<b>5.317</b>



Program-program Sumber Daya Manusia (SDM) lain di tahun 2013 untuk mendukung strategi Bank dan pencapaian sasaran usaha di bidang pengembangan organisasi dan sumber daya manusia, antara lain:

- Evaluasi pekerjaan secara terus menerus. Evaluasi pekerjaan adalah dasar untuk menentukan dan membantu aktivitas SDM yang lain seperti perencanaan karir, penerimaan karyawan, penempatan ke posisi lain/relokasi, rotasi dan penetapan kompensasi/manfaat.

- Meningkatkan produktivitas karyawan. Bank juga terus meningkatkan produktivitas karyawan melalui program pengukuran kapasitas pekerjaan yang dikelola secara sistematis. Di tahun 2013, Bank telah menyelesaikan proses analisa kapasitas dan produktivitas.
- Pengembangan standar kompetensi teknis pekerjaan. Kompetensi teknis adalah keahlian dan pengetahuan minimum agar karyawan dapat menjalankan pekerjaannya secara efektif. Kompetensi-kompetensi sangat dinamis dan dapat diperbaharui setiap saat sejalan dengan pengembangan yang ada.



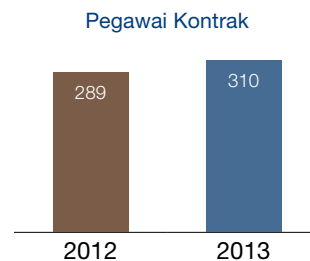
- Pelatihan berlandaskan kompetensi.  
Bank telah melakukan pelatihan dan pengembangan bagi para pemimpin dengan standar internasional, dimana program pelatihan akan diklasifikasikan berdasarkan empat kompetensi kepemimpinan SEED. Kompetensi tersebut berdasarkan penelitian dan kebutuhan yang bertujuan untuk standarisasi Sikap Keahlian Pengetahuan/*Knowledge Skill Attitude (KSA)* di seluruh Grup UOB (Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand dan Cina). Pelatihan yang berlandaskan SEED telah disiapkan dari tingkat terendah (*Officer*) hingga tingkat Direktur (*Executive Director-ED*).
- Manajemen Karir.  
Manajemen karir dapat didefinisikan sebagai sebuah proses berjalan yang memungkinkan karyawan untuk:
  - Mengenali aspirasi/minat, bidang kekuatan dan bidang pengembangan pribadi terkait pekerjaan di Bank.
  - Memperoleh informasi atas peluang yang sedang berkembang dalam Bank.
  - Mengidentifikasi sasaran karir pribadi.
  - Mengembangkan rencana kerja untuk meraih sasaran karir.

Melalui manajemen karir, Bank menyediakan bimbingan bagi para karyawan atas peluang karir yang tersedia di Bank serta kompetensi yang diperlukan untuk mendapatkannya. Program ini akan diimplementasikan melalui pedoman manajemen karir dan program pendukung lainnya dalam bentuk kebijakan dan sistem untuk memfasilitasi Bank dan karyawan dalam perencanaan karir.

- Penghargaan atas Kinerja.  
Bank terus memotivasi para karyawan untuk mendukung pencapaian sasaran usaha Bank melalui program penghargaan bagi para karyawan. Penghargaan akan diberikan bagi karyawan yang memiliki pencapaian yang luar biasa dan memberikan kontribusi yang signifikan kepada Bank. Program ini juga diharapkan dapat meningkatkan retensi karyawan dan menumbuhkan budaya kinerja tinggi dalam bank.
- Sistem penilaian kinerja yang ditingkatkan.  
Bank terus meningkatkan sistem penilaian kinerja untuk mendorong karyawan mencapai kinerja yang optimal dengan kompetensi terkait. Berbagai perbaikan dari sistem penilaian kinerja akan terus dilaksanakan untuk mencapai penilaian yang lebih obyektif dan transparan dengan penetapan sasaran yang jelas dan terfokus untuk mendukung strategi Bank, diantaranya melalui: penetapan (rencana) sasaran kerja, proses dialog/pemantauan kinerja (*engagement*), penilaian hasil kinerja (*appraisal*) dan pengembangan/perbaikan karyawan di masa mendatang (*keep track*).

- Manajemen Bakat.  
Sebagai bagian dari upaya bank dalam mengembangkan bakat terbaik, Bank mengidentifikasi *talent pool* yang terdiri dari karyawan berkinerja terbaik dan memiliki potensi untuk pencapaian yang lebih tinggi. Bagi para karyawan terbaik ini, Bank menyediakan program pengembangan terstruktur dan implementasinya dipantau bersama oleh atasan langsung dan SDM.
- Keterikatan (*Engagement*) karyawan: Membangun keterikatan.  
Bank berupaya menumbuhkan hubungan yang lebih akrab antar karyawan melalui program BE@UOB dan mengadakan aktivitas untuk menjaga keseimbangan antara dunia kerja dan non kerja dengan menyediakan forum bagi komunitas olah raga dan seni karyawan UOB. Selain itu, untuk meningkatkan toleransi, Bank juga menyelenggarakan berbagai acara perayaan seperti Halal Bihalal, Natal, Imlek, dan sebagainya.
- Standardisasi kebijakan SDM secara terintegrasi.  
Dalam rangka memfasilitasi karyawan dalam mencari informasi terakhir terkait kepegawaian, penerimaan karyawan, organisasi, karir, motivasi, pelatihan, pemecahan masalah dan masalah lainnya, Bank menyediakan akses *online* melalui *website* internal. *Website* ini juga berfungsi sebagai sarana komunikasi karyawan Bank dalam memahami kebijakan SDM.

Dalam aktivitas operasionalnya, Bank juga mempekerjakan karyawan kontrak per 31 Desember 2013 sebagai berikut:



### Program Pelatihan dan Pengembangan

Selama tahun 2013, Bank mengadakan serangkaian pengembangan karyawan disertai dengan pelatihan dalam bentuk program-program yang sifatnya wajib maupun pengembangan keahlian lainnya telah direncanakan, antara lain:

1. Program Sertifikasi Manajemen Risiko  
Program ini akan terus berlanjut sesuai dengan kebutuhan Bank dan untuk memenuhi aturan dari Bank Indonesia.

## Analisa dan Pembahasan Manajemen

2. Untuk mendukung proses penjualan dan mempercepat pertumbuhan bisnis, Bank telah membentuk akademi yang diberi nama MSDP (*Mortgage Specialist Development Program*) dan BBDP (*Business Banking Development Program*). Lulusan MSDP akan ditempatkan sebagai *marketing consumer loan* pada segmen KPR, sedangkan lulusan BBDP sebagai *marketing funding* dan *lending* pada segmen *business banking*.
3. Bank telah menjalankan program pembelajaran yang dinamakan program *e-learning*, yaitu metode pembelajaran mandiri dengan menggunakan media audio visual. Program-program pembelajaran yang telah menggunakan *e-learning* antara lain:
  - *New Employee Orientation Program* (NEOP) diperuntukkan bagi para pegawai baru, berisi pengenalan umum tentang Bank.
  - *Fair Dealing* adalah informasi mengenai keuntungan dan manfaat dari memberikan informasi yang benar kepada pelanggan.
  - *IT security* memberikan informasi dasar tentang keamanan dan aturan penggunaan perangkat komputer.
  - *Anti-fraud* adalah pengenalan mengenai elemen *fraud*, jenis *fraud* serta pencegahan, pendeteksian dan pelaporan *fraud*.
  - AML/CFT mengenal dasar-dasar Anti Pencucian Uang dan Pemberantasan Pendanaan Terorisme (APU & PPT).
  - *Risk Management* adalah mengenal dasar-dasar Tata Kelola Manajemen Risiko Bank.
4. Selain *e-learning*, SDM juga melakukan bedah buku dengan mengundang para penulis untuk membagikan pandangan dan kisah yang melatar belakangi penulisan, hal ini dimaksudkan untuk memotivasi pegawai untuk membaca, belajar dan saling berbagi.

Selain meningkatkan kompetensi kepemimpinan ditingkat manajerial, diharapkan dalam setiap aktifitas program tercipta keseimbangan antara pekerjaan dengan kehidupan individu karyawan dan kebersamaan dengan tim dapat terpelihara dengan baik, sehingga karyawan secara psikologis menjadi lebih berkomitmen terhadap pekerjaannya. Program-program yang dijalankan di dalam *Employee Engagement* ini tentunya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran bagi karyawan.

5. Program Pelatihan terkait Teknologi Informasi. Dengan adanya implementasi *New Core Banking System*, Bank telah melakukan program-program pelatihan yang melibatkan hampir seluruh anggota tim dari kantor cabang dan kantor cabang pembantu. Tujuan program ini adalah:
  - Karyawan dilatih untuk menggunakan sistem baru secara efektif.

- Mendapatkan informasi tentang sistem baru dan dampaknya terhadap pekerjaan.
- Dapat memberikan komunikasi yang efektif kepada nasabah berkenaan dengan perubahan pada produk atau jasa.
- Menghindari dampak operasional pada pelanggan dan cabang selama masa pelatihan.

### Fokus SDM dan Strategi di tahun 2014

Sejalan dengan semakin meningkatnya persaingan, investasi karyawan juga akan terus ditingkatkan. Oleh sebab itu, fokus utama Bank di tahun 2014 adalah peningkatan produktivitas dan efisiensi serta melakukan penerimaan karyawan secara agresif dan melakukan investasi untuk melatih dan mengembangkan karyawan yang merupakan aset terbesar Bank sesuai bidang dan keahliannya. Pada saat bersamaan, Bank akan terus menyesuaikan strategi kompensasi sejalan dengan standar industri perbankan umumnya.

## TEKNOLOGI INFORMASI DAN INFRASTRUKTUR

### Teknologi Informasi (TI)

Selama tahun 2013, Rencana strategis teknologi informasi Bank fokus pada lima pilar utama:

#### 1. Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Kompeten dan Memadai

Untuk mendukung standarisasi baru *Core Banking System* serta relokasi pusat pemulihan bencana (*Disaster Recovery Centre*), Bank membentuk tim tambahan yang memiliki kompetensi dan keahlian. Sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk membentuk tim yang kompeten dengan kesadaran *teamwork* yang kuat dan berorientasi pada layanan, untuk itu sejumlah pelatihan diselenggarakan baik di dalam maupun di luar negeri termasuk *on the job training* di Grup UOB dengan penekanan pada pengembangan manajerial, teknikal dan kompetensi agar dapat mendukung usaha bank dengan lebih baik lagi.

#### 2. Penyediaan Sistem Aplikasi yang Handal

Bank telah mengimplementasikan *Core Banking System* yang baru untuk mendukung perkembangan bisnis dan sebagai dasar untuk pengembangan sistem yang baru atau saluran distribusi alternatif. Disamping itu, Bank juga telah mengimplementasikan produk atau fitur baru untuk kartu kredit, seperti fitur *Transaction Alert* melalui SMS untuk transaksi kartu kredit dengan tujuan memberikan layanan yang lebih baik. Bank juga mengimplementasikan sistem FEDS (*FX Electronic Dealing System*) guna memfasilitasi nasabah melakukan transaksi valuta asing di kantor cabang terdekat.

### 3. Mengembangkan Ketersediaan Infrastruktur

Pada tahun 2013, Bank telah memperbesar dan merelokasi *Disaster Recovery Centre* ke lokasi yang memenuhi standar internasional untuk mendukung jaringan kantor Perseroan yang terdiri dari 41 kantor cabang, 168 kantor cabang pembantu dan 189 ATM yang tersebar di 30 kota di 18 provinsi di Indonesia. Hal ini merupakan bagian dari strategi Bank untuk memastikan ketersediaan dan ketahanan sistem yang handal.

### 4. Memprakarsai Struktur Tata Kelola TI yang Baik

Sepanjang tahun 2013, Komite TI secara aktif telah menjalankan fungsinya untuk mengawasi, memberikan arahan dan menyetujui proyek-proyek strategis TI. Tugas ini mencakup antara lain: menerima status terkini suatu proyek, mengevaluasi dan menyetujui pembelian perangkat TI (*hardware* dan *software*), menyetujui kebijakan terkait dan menerima *update* atas keamanan TI. Selain hal-hal tersebut, panel tender TI yang baru telah dibentuk dengan tujuan untuk memperkuat tata kelola di bidang *procurement* dan manajemen *supplier (vendor)*.

#### Tahun 2014

Dengan penerapan penuh *Core Banking System* di tahun 2013, Bank kini mampu mendukung dan mengembangkan fitur-fitur produk yang lebih canggih yang bisa disalurkan melalui saluran distribusi yang lebih beragam. Saat ini Bank telah memulai proyek untuk menggantikan sistem *front-end* yang ada sekarang.

Untuk memperkuat manajemen risiko, Bank telah menerapkan sistem *Anti Money Laundering* yang dapat melacak transaksi dan kecenderungannya serta untuk memulai proyek Basel. Untuk memenuhi peraturan regulator, Bank juga akan menerapkan sebuah sistem yang akan mendukung kartu ATM berbasis *chip* selain kartu kredit berbasis PIN untuk meminimalkan penyalahgunaan.

Ke depan, TI akan memberikan keuntungan yang lebih besar bagi Bank sejalan dengan standar sistem Grup UOB agar lebih handal dan kaya akan fitur dan fungsi.

Dalam rangka melindungi data nasabah dan memastikan kehandalan sistem agar tidak terganggu oleh *malware* atau serangan virus, Bank akan terus memperkuat sistem keamanannya.

### Manajemen Mutu Teknologi Informasi

Di saat Bank terus membangun infrastruktur TI, sangat penting untuk berhati-hati dalam investasi di waktu, uang dan sumber daya. Setiap proyek perlu dievaluasi secara hati-hati, diawasi dan dikelola dari awal hingga akhir.

Pada akhirnya, kehadiran suatu badan pengawas yang benar merupakan hal yang sangat penting. Bank mengelola seluruh proyek TI melalui struktur tata kelola formal yang melibatkan Dewan Komisaris dan Direksi sebagai pengawas umum sementara Komite *Project Steering* fokus pada implementasi tahapan-tahapan dari proyek TI.

Untuk mengelola risiko dalam pemanfaatan dan implementasi dari Teknologi Informasi, Bank perlu mengadopsi standar industri terbaik yang sejalan dengan kebutuhan Bank serta sesuai dengan peraturan yang berlaku.

# Tata Kelola Perusahaan

## Daftar Isi

43	Tata Kelola Perusahaan
65	Manajemen Risiko
101	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
102	<i>Self Assessment</i>

# Tata Kelola Perusahaan

Dalam rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi para pemangku kepentingan dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, maka PT Bank UOB Indonesia ("Bank") meyakini bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance (GCG)* secara luas dan menyeluruh akan berkontribusi pada profitabilitas nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, dan kelanjutan pertumbuhan bisnis jangka panjang. Untuk itu, Bank berusaha menjunjung tinggi prinsip transparansi perusahaan dan mengawasi pelaksanaan praktek-praktek GCG sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

Bank telah membentuk satuan tugas khusus pada bulan September 2013 untuk memantau dan mengelola tingkat kesehatan Bank sesuai dengan *Risk Based Bank Rating (RBBR)* yang ditentukan Bank Indonesia dengan memperhatikan aspek penilaian GCG Bank.

Pelaksanaan GCG berlandaskan pada lima prinsip dasar yaitu keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran.

## TATA KELOLA PERUSAHAAN

### Struktur Tata Kelola Perusahaan

#### Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan otoritas tertinggi pada Bank. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dilangsungkan satu kali setahun. Selain itu, Bank juga dapat melangsungkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) jika diperlukan.

Di tahun 2013, Bank telah menyelenggarakan RUPST pada tanggal 26 April 2013, yang diselenggarakan di UOB Plaza, Jalan M.H. Thamrin Nomor 10, Jakarta Pusat 10230 dan dihadiri oleh para pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 9.553.769.677 saham atau sebesar 99,99% dari 9.553.885.804 saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank.

RUPST tersebut telah menyetujui hal-hal yang pada pokoknya adalah sebagai berikut:

#### Keputusan Agenda Pertama

Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 termasuk laporan tahunan Direksi dan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris

Perseroan, serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman dan Surja sesuai laporan Nomor: RPC-3351/PSS/2013 tertanggal 4 Maret 2013 dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, dengan demikian memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi atas tindakan kepengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2012, sepanjang tindakan tersebut tercantum dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tahun buku 2012.

#### Keputusan Agenda Kedua

Menyetujui penggunaan laba bersih tahun buku yang berakhir 31 Desember 2012 sebesar Rp1,11 triliun (satu koma sebelas triliun rupiah) sebagai berikut:

1. Sebesar Rp25 miliar (dua puluh lima miliar rupiah) dibukukan sebagai cadangan guna memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan.
2. Membagikan sejumlah Rp246,49 miliar (dua ratus empat puluh enam koma empat puluh sembilan miliar rupiah) sebagai dividen tunai untuk tahun buku 2012, yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.
3. Membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh di tahun 2012 setelah dikurangi cadangan dan dividen tunai sebagai laba ditahan.

#### Keputusan Agenda Ketiga

Menyetujui untuk mengangkat kembali Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja yang akan memeriksa Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2013 serta memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menanda tangani perjanjian kerja serta menetapkan honorarium dan persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan tersebut.

#### Keputusan Agenda Keempat

1. Mengangkat kembali Sdr. Wee Cho Yaw, Sdr. Wee Ee Cheong, Sdr. Lee Chin Yong Francis, Sdr. Rusdy Daryono, Sdr. Wayan Alit Antara dan Sdr. Aswin Wirjadi sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diadakan pada tahun 2015.
2. Mengangkat kembali Sdr. Armand Bachtiar Arief, Sdr. Iwan Satawidinata, Sdr. Safrullah Hadi Saleh, Sdr. Ajeep Rassidi bin Othman dan Sdr. Soehadie Tansol sebagai anggota Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diadakan pada tahun 2017.

# Tata Kelola Perusahaan

3. Mengangkat Sdr. Tan Chin Poh sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan RUPST Perseroan yang diadakan pada tahun 2017. Pengangkatan ini berlaku efektif setelah diperolehnya persetujuan dari Bank Indonesia.

Dengan demikian susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan setelah ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan RUPST Perseroan yang diadakan pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	Wee Cho Yaw
Wakil Komisaris Utama	Wee Ee Cheong
Komisaris	Lee Chin Yong Francis
Komisaris Independen	Rusdy Daryono
Komisaris Independen	Wayan Alit Antara
Komisaris Independen	Aswin Wirjadi

Susunan anggota Direksi Perseroan setelah ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan RUPST Perseroan yang diadakan pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	Armand Bachtiar Arief
Wakil Direktur Utama	Iwan Satawidinata
Wakil Direktur Utama	Tan Chin Poh*
Direktur	Safrullah Hadi Saleh
Direktur	Ajeep Rassidi bin Othman
Direktur Kepatuhan	Soehadie Tansol

\* Efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia.

4. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan perubahan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dalam suatu akta tersendiri dihadapan Notaris (apabila diperlukan) dan mengurus pemberitahuan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

## Keputusan Agenda Kelima

1. Menyetujui tindakan *UOB International Investment Private Limited* (UOBII) selaku pemegang saham mayoritas berdasarkan kewenangan yang diberikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah diselenggarakan pada tanggal 25 Mei 2012 untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan lain tahun 2012 untuk seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan.
2. Memberikan kewenangan kepada pemegang saham mayoritas Perseroan, yaitu UOBII untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan lain tahun 2013 untuk seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan.

3. Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji, uang jasa dan tunjangan lain tahun 2013 untuk seluruh anggota Direksi Perseroan.

## Dewan Komisaris

### Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dan Direksi Bank masing-masing memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencantumkan antara lain ketentuan jumlah, komposisi, kriteria serta independensi anggota Dewan Komisaris dan Direksi; tugas, wewenang dan tanggung jawab; etika kerja dan waktu kerja; tata cara dan pengambilan keputusan rapat; serta aspek transparansi.

Sesuai Anggaran Dasar, Dewan Komisaris berkewajiban untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan dan memberikan nasehat kepada Direksi. Setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri, melainkan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris.

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugasnya dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Pemantau Risiko.

Secara garis besar Dewan Komisaris bertanggung jawab:

- a. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan kebijakan yang dijalankan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- b. Mengarahkan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank yang dilakukan oleh Direksi. Namun tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali sebagaimana ditetapkan oleh ketentuan yang berlaku.
- c. Memeriksa dan menyetujui rencana bisnis Bank.
- d. Memberikan arahan kepada Direksi mengenai Tata Kelola Perusahaan dan memastikan bahwa Tata Kelola Perusahaan yang baik telah diimplementasikan dalam semua kegiatan bisnis Bank di semua tingkat dalam organisasi.
- e. Memberikan arahan dan rekomendasi atas rencana pengembangan strategis Bank serta melakukan evaluasi atas penerapan kebijakan strategis Bank.
- f. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh fungsi kerja Audit Internal, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia serta badan-badan yang berwenang lainnya.



- g. Menelaah dan menyetujui kerangka kerja manajemen risiko Bank.
- h. Menginformasikan kepada Bank Indonesia selambatnya 7 (tujuh) hari kerja setelah adanya penemuan pelanggaran terhadap perundangan dalam industri keuangan dan perbankan, serta situasi atau perkiraan situasi yang dapat membahayakan kelangsungan bisnis Bank.
- i. Dewan Komisaris wajib membentuk paling kurang Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Nominasi dan Remunerasi dan memastikan bahwa komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
- j. Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris secara berkala paling kurang empat kali dalam setahun, di mana rapat tersebut wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.

#### Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris senantiasa melaksanakan pengawasan terhadap kinerja Direksi dan memberikan masukan kepada Direksi.

Pada tahun 2013, Dewan Komisaris telah melakukan berbagai hal, antara lain:

- a. Menyetujui usulan Direksi atas jadwal dan agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2013;
- b. Menyetujui usulan Direktur Utama atas pencalonan anggota dan struktur *Board of Management*;
- c. Melakukan analisa, memberikan masukan dan bersama dengan Direktur Utama menyetujui Revisi Rencana Bisnis Bank Tahun 2013-2015 dan Rencana Bisnis Bank tahun 2014-2016;
- d. Memberikan laporan pengawasan Dewan Komisaris atas Realisasi Rencana Bisnis Bank periode Semester II tahun 2012 dan Semester I tahun 2013;

- e. Memberikan hasil evaluasi terhadap Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Semester II Tahun 2012;
- f. Menyetujui Perubahan atas Piagam Komite Audit, Rencana Kerja Komite Audit tahun 2013 dan Pengangkatan Anggota Komite Audit periode 2013-2015;
- g. Menyetujui rekomendasi Komite Audit agar RUPST menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja sebagai auditor independen Bank tahun buku 2013;
- h. Menyetujui Tata Tertib dan Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi;
- i. Menyetujui rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi atas pencalonan Wakil Direktur Utama Bank, nominasi atas pencalonan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk diusulkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank, Kebijakan dan Prosedur Pemilihan, serta Penggantian dan/atau Pemberhentian anggota Dewan Komisaris, *Board of Management* dan Pihak Independen Bank;
- j. Menyetujui Tata Tertib dan Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko;
- k. Memberikan persetujuan atas penjualan aset tetap Bank sesuai kewenangan;
- l. Menyetujui berbagai pedoman dan kebijakan Bank sesuai ketentuan;
- m. Menyetujui Laporan *Business Continuity Management* tahun 2012;
- n. Memberikan persetujuan terkait sistem *Core Banking Refresh*; dan
- o. Memberikan persetujuan untuk kredit yang diberikan kepada pihak terkait.

#### Komposisi, Kriteria dan Independensi Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris Bank per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Efektif		Pengangkatan Kembali	Masa Jabatan
		Persetujuan BI	RUPS		
Wee Cho Yaw	Komisaris Utama	26 Des 2005	14 Okt 2005	26 Apr 2013	2015
Wee Ee Cheong	Wakil Komisaris Utama	31 Ags 2007	22 Jun 2007	26 Apr 2013	2015
Lee Chin Yong Francis	Komisaris	19 Des 2005	14 Okt 2005	26 Apr 2013	2015
Rusdy Daryono	Komisaris Independen	12 Jun 2006	22 Mei 2006	26 Apr 2013	2015
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	8 Jan 2009	20 Jun 2008	26 Apr 2013	2015
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	29 Jun 2009	12 Jun 2009	26 Apr 2013	2015



## Tata Kelola Perusahaan

Komposisi anggota Komisaris dan anggota Komisaris Independen telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah oleh PBI No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dan SE BI No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Sesuai dengan ketentuan tersebut, 50% dari anggota Dewan Komisaris Bank merupakan Komisaris Independen, berkewarganegaraan dan berdomisili di Indonesia.

### Independensi Dewan Komisaris

Anggota Komisaris yang memiliki hubungan keluarga hanya Komisaris Utama dan Wakil Komisaris Utama sebagaimana yang tertera pada tabel dibawah ini:

Nama	Jabatan	Keterangan	Jenis Hubungan
Wee Cho Yaw	Komisaris Utama	Ayah kandung Wee Ee Cheong	Hubungan keluarga
Wee Ee Cheong	Wakil Komisaris Utama	Anak kandung Wee Cho Yaw	

Seluruh Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Sesuai dengan PBI No.8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas PBI No.8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dan SE BI No.15/15/DPNP tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan, atau anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank.

Namun tidak termasuk rangkap jabatan apabila anggota Dewan Komisaris Non-independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usahanya dan/atau anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba, sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris Bank.

Seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan sebagaimana yang dipersyaratkan dalam PBI No.8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas PBI No.8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dan SE BI No.15/15/DPNP tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* tentang tersebut di atas.

### Pengungkapan Informasi Uji Kemampuan dan Kepatuhan

Seluruh pengangkatan anggota Dewan Komisaris oleh RUPS telah memperhatikan kriteria utama yaitu dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatuhan (*fit & proper test*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

### Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mengadakan rapat 1 (satu) kali setiap 3 (tiga) bulan atau sesuai kebutuhan, untuk membahas kinerja Bank secara umum yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi selama periode 3 (tiga) bulan sebelumnya.

Sesuai ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dan Anggaran Dasar Bank, telah diatur mengenai Tata Tertib Rapat Dewan Komisaris antara lain, sebagai berikut:

- Diadakan sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam setahun kecuali apabila dianggap perlu oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis oleh Direksi atau atas permintaan 1 (satu) pemegang saham atau lebih bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.
- Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama. Apabila Komisaris Utama berhalangan hadir, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Wakil Komisaris Utama dan bila berhalangan, rapat dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh dan dari anggota Dewan Komisaris yang hadir.
- Rapat Dewan Komisaris hanya sah dan dapat mengambil keputusan-keputusan mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu perdua) bagian anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat tersebut.
- Keputusan rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara setuju lebih dari 1/2 (satu perdua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat tersebut.
- Apabila suara setuju dan suara yang tidak setuju sama berimbang, maka ketua rapat Dewan Komisaris yang akan menentukan.

f. Hasil rapat Dewan Komisaris wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Tahun 2013 Dewan Komisaris melaksanakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 4 (empat) kali, dengan rekapitulasi sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Kehadiran
Wee Cho Yaw	Komisaris Utama	4
Wee Ee Cheong	Wakil Komisaris Utama	4
Lee Chin Yong Francis	Komisaris	3
Rusdy Daryono	Komisaris Independen	4
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	4
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	4

## Direksi

### Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Bank dalam mencapai maksud dan tujuannya.

Tugas-tugas pokok Direksi, antara lain:

- Mengelola Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana dinyatakan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank;
- Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
- Menerapkan strategi usaha sesuai yang direkomendasikan Dewan Komisaris;
- Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh Audit Internal, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia serta badan-badan yang berwenang lainnya;
- Melakukan pengawasan internal secara efektif dan efisien;
- Melakukan pemantauan pengelolaan risiko yang dihadapi oleh Bank;
- Menjaga iklim kerja yang kondusif sehingga meningkatkan produktivitas dan profesionalisme;
- Mengelola dan melakukan pengembangan karyawan serta menjaga keberlangsungan organisasi;
- Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui RUPS;
- Mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian; dan
- Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.

Pembagian pekerjaan, tanggung jawab dan wewenang, diantara anggota Direksi adalah sebagai berikut:

### Direktur Utama

- Berhak dan berwenang untuk bertindak atas nama Direksi dan mewakili Bank;
- Mengkoordinasikan pelaksanaan kepengurusan Bank;
- Menetapkan strategi Bank;
- Memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan, pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta praktek *prudential banking*;
- Wilayah tanggung jawabnya meliputi pengawasan terhadap fungsi *Channels, IFS Credit & Special Asset Management, Retail Credit*, Sumber Daya Manusia, Kepatuhan, Manajemen Risiko, Legal, Audit Internal, *Customer Advocacy & Service Quality* serta *Brand Performance & Corporate Communication*.

Sebagai tambahan, meliputi pula pengawasan secara tidak langsung melalui Wakil Direktur Utama - Admin & Operasional terhadap fungsi Keuangan & Layanan Korporasi dan Teknologi & Operasional, serta melalui Wakil Direktur Utama – Bisnis terhadap fungsi kerja bisnis Bank

### Wakil Direktur Utama - Admin & Operasional

- Membantu Direktur Utama dalam mengarahkan kebijakan dan strategi Bank, sesuai ruang lingkup yang dikoordinasi;
- Memberikan arahan dan bimbingan serta memastikan kelancaran pelaksanaan tugas dalam bidang operasional dan fungsi-fungsi pendukung Bank;
- Wilayah tanggung jawabnya meliputi pengawasan terhadap fungsi Keuangan & Layanan Korporasi, serta Teknologi & Operasional.

### Wakil Direktur Utama – Bisnis

- Membantu Direktur Utama dalam mengarahkan kebijakan dan strategi Bank, sesuai ruang lingkup yang dikoordinasi;
- Memberikan arahan dan bimbingan untuk pertumbuhan bisnis Bank;
- Wilayah tanggung jawabnya meliputi pengawasan terhadap unit bisnis seperti *Corporate Banking, Commercial Banking, Business Banking, Personal Financial Services, Global Markets & Investment Management*, serta *Transaction Banking*.

### Direktur Keuangan & Layanan Korporasi

- Bertanggung jawab atas laporan keuangan Bank;
- Menyediakan analisa keuangan atas kinerja Bank untuk mendukung pengambilan keputusan oleh manajemen Bank;
- Memimpin, mengarahkan dan memonitor pelaksanaan aksi korporasi yang dilakukan oleh Bank;
- Wilayah tanggung jawabnya meliputi pengawasan terhadap fungsi kerja *Finance, Property & General Services* dan *Corporate Services*.

# Tata Kelola Perusahaan

## Direktur IFS Credit & Special Asset Management

- Bertanggung jawab untuk memastikan proses *review kredit* beroperasi secara independen;
- Memimpin dan mengkoordinasikan upaya penyehatan kredit bermasalah melalui usaha-usaha restrukturisasi dan *recovery*;
- Bertanggung jawab atas pengelolaan portofolio aset yang diambil alih oleh Bank;
- Wilayah tanggung jawabnya meliputi pengawasan terhadap fungsi kerja *Middle Market Credit, Corporate Credit* dan *Special Asset Management*.

## Direktur Kepatuhan

- Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan Bank;
- Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
- Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
- Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Meminimalkan risiko kepatuhan Bank;
- Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Menyampaikan laporan kepada Bank Indonesia tentang pelaksanaan tugasnya;
- Melaksanakan tugas lain yang terkait dengan fungsi Kepatuhan.

## Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi

Susunan Direksi Bank per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Efektif Sebagai Anggota		Pengangkatan Kembali	Masa Akhir Jabatan
		Persetujuan BI	RUPS		
Armand B. Arief	Direktur Utama	7 Sep 2007	22 Jun 2007	26 Apr 2013	2017
Tan Chin Poh	Wakil Direktur Utama	24 Jul 2013	26 Apr 2013	-	2017
Iwan Satawidinata	Wakil Direktur Utama	10 Jun 2010	15 Apr 2010	26 Apr 2013	2017
Safrullah Hadi Saleh	Direktur	29 Mei 2001	25 Mei 2001	26 Apr 2013	2017
Ajeep Rassidi bin Othman	Direktur	6 Mei 2010	19 Feb 2010	26 Apr 2013	2017
Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan	31 Des 2002	25 Nov 2002	26 Apr 2013	2017

Catatan: Pengangkatan Sdr. Tan Chin Poh sebagai Wakil Direktur Utama telah menjadi efektif pada tanggal 4 November 2013.

## Independensi Direksi

- a. Seluruh anggota Direksi Bank tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali.
- b. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada Bank atau pada suatu perusahaan lain.
- c. Seluruh anggota Direksi tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan/atau lembaga lain.
- d. Direktur Utama Bank berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali Bank serta tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali Bank.

## Pengungkapan Informasi Uji Kemampuan dan Kepatuhan

Seluruh pengangkatan anggota Direksi oleh RUPS telah memperhatikan kriteria utama yang disetujui oleh Dewan Komisaris yaitu dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit & proper test*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

## Frekuensi Rapat Direksi

Sesuai Anggaran Dasar, telah diatur mengenai tata tertib rapat Direksi antara lain, sebagai berikut:

- a. Rapat Direksi dapat diadakan sekurang-kurangnya sekali setiap bulannya kecuali apabila dianggap perlu oleh salah satu anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas

permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

- b. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari ½ (satu perdua) bagian dari jumlah anggota Direksi hadir dalam rapat.
- c. Keputusan rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu perdua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat tersebut.
- d. Apabila suara yang tidak setuju dan suara yang setuju sama banyaknya, maka ketua rapat Direksi yang memutuskan.
- e. Hasil rapat Direksi wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Tahun 2013 Direksi melaksanakan rapat Direksi sebanyak 17 (tujuh belas) kali, dengan rekapitulasi sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Kehadiran
Armand B. Arief	Direktur Utama	15
Tan Chin Poh*	Wakil Direktur Utama	2
Iwan Satawidinata	Wakil Direktur Utama	17
Safrullah Hadi Saleh	Direktur	17
Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan	16
Ajeep Rassidi bin Othman	Direktur	15

\* Efektif menjabat sebagai Wakil Direktur Utama sejak 4 November 2013.

#### Pelatihan/Seminar yang Dihadiri oleh Direksi

Untuk menunjang pelaksanaan tugas Direksi, selama tahun 2013 anggota Direksi telah mengikuti berbagai program pelatihan, workshop, konferensi dan seminar antara lain:

Nama Peserta	Jabatan	Judul Training
Armand Bachtiar Arief	Direktur Utama	UOBI <i>Strategic &amp; Budget Workshop Workshop Channel - Jakarta</i> <i>Workshop on Basel II &amp; Risk Appetite Framework Economic Outlook 2014</i>
Tan Chin Poh	Wakil Direktur Utama	<i>Workshop on Basel II &amp; Risk Appetite Framework</i>
Iwan Satawidinata	Wakil Direktur Utama	UOBI <i>Strategic &amp; Budget Workshop Workshop Channel - Jakarta</i> <i>Workshop on Basel II &amp; Risk Appetite Framework</i>
Safrullah Hadi Saleh	Direktur	UOBI <i>Strategic &amp; Budget Workshop Workshop on Basel II &amp; Risk Appetite Framework</i>
Ajeep Rassidi bin Othman	Direktur	UOBI <i>Strategic &amp; Budget Workshop Workshop on Basel II &amp; Risk Appetite Framework</i>
Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan	UOBI <i>Strategic &amp; Budget Workshop Refresher Training terkait FMF dan Sanction Workshop on Basel II &amp; Risk Appetite Framework</i>

#### Jabatan Rangkap Direksi Bank di Luar UOB Indonesia

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki jabatan rangkap pada perusahaan lain.

#### Rekomendasi Dewan Komisaris dengan Hal yang Berkaitan dengan Penyediaan Dana dan Wewenang Pengeluaran Biaya Barang serta Jasa

Memberikan persetujuan atas penambahan budget proyek *Core Banking System Refresh*.

#### Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

##### Komite-komite Dewan Komisaris

##### Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 09/SKDIR/1169 tanggal 9 November 2009 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

#### Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi per tanggal 31 Desember 2013

Ketua (Komisaris Independen)	Aswin Wirjadi
Anggota (Komisaris)	Lee Chin Yong Francis
Anggota (Pejabat Eksekutif yang membawahi SDM)	Roy Fahrizal Permana

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diadakan sesuai kebutuhan Bank dan pada tahun 2013 telah dilakukan rapat sebanyak 3 (tiga) kali.

## Tata Kelola Perusahaan

Komite Remunerasi dan Nominasi mempunyai tugas dan tanggung jawab paling kurang:

### Terkait dengan Kebijakan Remunerasi:

- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi; dan
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
  - kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS;
  - kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

Komite Remunerasi dan Nominasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab terkait dengan kebijakan remunerasi ini paling kurang wajib memperhatikan:

- Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Prestasi kerja individual;
- Kewajaran dengan *peer group*; dan
- Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang bank.

### Terkait dengan Kebijakan Nominasi:

- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

Program kerja Komite Remunerasi dan Nominasi dan realisasinya selama tahun 2013 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Mengevaluasi kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.	Telah dilaksanakan rapat untuk mengevaluasi dan memberikan rekomendasi atas remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
2.	Mengevaluasi kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai.	Telah dilaksanakan rapat untuk mengevaluasi dan memberikan rekomendasi atas remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai.
3.	Menyusun sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi terhadap persetujuan Dewan Komisaris mengenai prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi.</li> <li>• Pembaharuan prosedur telah dilakukan dan disetujui oleh Dewan Komisaris.</li> </ul>
4.	Rekomendasi calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.	Telah dilaksanakan rapat untuk membahas rekomendasi pencalonan Sdr. Tan Chin Poh sebagai Wakil Direktur Utama dan pengangkatan kembali seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
5.	Rekomendasi calon Pihak Independen yang dapat menjadi anggota Komite.	Telah dilaksanakan rapat untuk membahas rekomendasi pengangkatan kembali anggota Komite Audit.
6.	Pembaharuan tata tertib dan pedoman kerja.	Pengkinian Tata Tertib dan Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi telah disetujui Dewan Komisaris.

### Komite Audit

Sesuai Surat Keputusan Direksi No.13/SKDIR/0011 tanggal 25 Maret 2013 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit, maka struktur dan keanggotaan Komite Audit per posisi 31 Desember 2013 untuk masa jabatan 2013-2015 adalah sebagai berikut:

#### Susunan Anggota Komite Audit per tanggal 31 Desember 2013

Ketua (Komisaris Independen)	Rusdy Daryono
Anggota (Pihak Independen)	Winnie Widya
Anggota (Pihak Independen)	Thomas Abdon

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, keahlian dan integritas yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia.

Komite Audit menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan Piagam Komite Audit yang antara lain meliputi:

- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan tugas dari Internal Audit, kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku, kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku dan pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Internal Audit, Akuntan Publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia, sebagai rekomendasi kepada Dewan Komisaris;

- c. Memberikan rekomendasi atas penunjukan Akuntan Publik dan KAP kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
- d. Memberikan rekomendasi atas penunjukan, pengunduran diri atau pemberhentian Kepala Internal Audit dan memberikan masukan terhadap penilaian tahunan atas kinerja dan remunerasi yang bersangkutan;
- e. Menyiapkan program kerja tahunan dan melakukan penelaahan tahunan atas ruang lingkup fungsi Komite Audit dan efektivitas kerjanya serta memberikan rekomendasi atas berbagai perubahan yang dirasa perlu kepada Dewan Komisaris; dan
- f. Melakukan fungsi lain yang ditugaskan oleh Dewan Komisaris.

Rapat Komite Audit telah dilaksanakan sesuai kebutuhan. Selama tahun 2013 telah dilaksanakan 18 (delapan belas) kali rapat, dimana seluruh rapat dihadiri oleh lebih dari 51% anggota Komite Audit.

Keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak jika terdapat perbedaan pendapat. Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Hasil rapat Komite Audit merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.

Program kerja Komite Audit dan realisasinya selama tahun 2013 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang Internal Audit.
2.	Evaluasi terhadap pelaksanaan tugas Internal Audit.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang Internal Audit.</li> <li>• Telah dilaksanakan rapat untuk menerima <i>update</i> atas investigasi kasus yang ditangani Internal Audit.</li> </ul>
3.	Evaluasi terhadap pelaksanaan audit oleh KAP dengan standar audit yang berlaku.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang <i>Finance</i> dan Eksternal Auditor Bank untuk menerima <i>update</i> proses audit oleh Eksternal Auditor.</li> <li>• Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang <i>Finance</i> untuk membahas kinerja Eksternal Auditor Bank.</li> </ul>
4.	Evaluasi terhadap kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang <i>Finance</i> dan Eksternal Auditor Bank untuk melakukan <i>review</i> terhadap <i>draft</i> laporan audit Bank.</li> <li>• Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang <i>Finance</i> untuk membahas laporan publikasi keuangan.</li> </ul>
5.	Evaluasi terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Internal Audit, Akuntan Publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang <i>Compliance</i> .
6.	Rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan KAP sesuai ketentuan yang berlaku.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang <i>Finance</i> dan Eksternal Auditor untuk membahas rekomendasi atas Eksternal Auditor Bank untuk tahun buku 2013.
7.	Evaluasi fungsi kepatuhan Bank.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang <i>Compliance</i> untuk membahas Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.
8.	Pemantauan atas rencana pelaksanaan audit oleh eksternal auditor.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang <i>Finance</i> dan Eksternal Auditor Bank untuk membahas rencana audit oleh Eksternal Auditor untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2013.
9.	Pembaruan Piagam Komite Audit.	Telah dilaksanakan rapat untuk melakukan Pembaruan terhadap Piagam Komite Audit.



# Tata Kelola Perusahaan

## Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.10/SKDIR/1108 tanggal 11 Juni 2010 tentang Pengangkatan Anggota Pemantau Risiko, susunan Anggota Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

### Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko per tanggal 31 Desember 2013

Ketua (Komisaris Independen)	Wayan Alit Antara
Anggota (Pihak Independen)	Thomas Abdon
Anggota (Pihak Independen)	Yohanes Lilis Sujarto

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi kriteria independensi, keahlian dan integritas yang dipersyaratkan.

Komite Pemantau Risiko menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan Tata Tertib dan Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko yang antara lain meliputi:

- Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko;
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko; dan
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas fungsi kerja Manajemen Risiko.

Rapat Komite Pemantau Risiko telah dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank dan dihadiri oleh seluruh anggota Komite dan mengundang fungsi kerja Manajemen Risiko jika diperlukan. Selama tahun 2013, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan 12 (dua belas) kali rapat yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Pemantau Risiko.

Hasil keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam suatu risalah rapat dan didokumentasikan secara baik termasuk jika ada perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Program kerja Komite Pemantau Risiko dan realisasinya selama tahun 2013 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No	Program Kerja	Realisasi
1.	Mengevaluasi kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko.	Rapat telah dilaksanakan dengan mengundang fungsi kerja Manajemen Risiko untuk mengevaluasi kebijakan manajemen risiko terkini.
2.	Mengevaluasi profil risiko Bank.	Telah diselenggarakan rapat untuk membahas profil risiko Bank dan peringkat RBBR.
3.	Melakukan evaluasi terhadap ketentuan baru.	Telah diselenggarakan rapat membahas ketentuan APU/PPT ( <i>money laudering</i> ) dan LTV, serta <i>Secondary Reserve</i> terbaru.

No	Program Kerja	Realisasi
4.	Pengkinian Tata Tertib dan Pedoman Kerja.	Telah diselenggarakan rapat mengenai pengkinian Tata Tertib dan Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko.

## Komite-komite Direksi

### Komite Eksekutif (EXCO)

Berdasarkan Surat Keputusan No.12/SKDIR/0622 tanggal 30 Juli 2012 tentang Komite Eksekutif (EXCO), susunan anggota serta tugas dan tanggung jawab Komite EXCO adalah sebagai berikut:

### Susunan Anggota Komite Eksekutif (EXCO) per tanggal 31 Desember 2013

Ketua merangkap anggota tetap	Direktur Utama
Anggota tetap	<ul style="list-style-type: none"><li>Wakil Direktur Utama – Bisnis</li><li>Wakil Direktur Utama – Admin &amp; Operasional</li><li>Direktur Persetujuan Kredit dan <i>Special Asset Management</i> sebagai anggota tetap untuk hal kredit.</li><li>Direktur Keuangan &amp; Layanan Korporasi sebagai anggota tetap untuk seluruh hal di luar Kredit.</li></ul>

EXCO mengadakan pertemuan sewaktu-waktu bila diperlukan tergantung pada kepentingan dan urgensi suatu masalah untuk ditindaklanjuti. Rapat EXCO dapat dihadiri oleh anggota EXCO secara langsung atau melalui konferensi telepon/video. Kuorum harus mencakup sekurangnya anggota mayoritas EXCO (>50%), termasuk Ketua EXCO atau Ketua Sementara EXCO bila Ketua Komite berhalangan.

Keputusan rapat EXCO diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Bila keputusan tidak dapat dicapai melalui musyawarah, ketua Komite atau ketua sementara Komite memiliki hak final untuk mengambil keputusan. Keputusan EXCO juga dapat diambil secara sirkulasi, dengan ketentuan anggota EXCO diberitahukan secara tertulis tentang usulan yang diajukan. Persetujuan dari anggota EXCO disampaikan dalam usulan tertulis tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat EXCO.

Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.



Tugas dan tanggung jawab EXCO antara lain meliputi:

- a. Merumuskan dan mengulas masalah kebijakan dengan mempertimbangkan keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan jangka menengah dan panjang Bank;
- b. Menelaah dan memutuskan usulan-usulan atau permohonan mengenai pembelian atau penjualan aktiva tetap Bank, inventaris Bank, pengadaan barang dan jasa lainnya, sesuai ketentuan yang berlaku; dan
- c. Menetapkan kebijakan dan pedoman yang berhubungan untuk semua *dealer*, pejabat dan komite yang berhubungan, yang terlibat dalam kegiatan treasury dan investasi Bank.

Program kerja EXCO dan realisasinya selama tahun 2013 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No	Program Kerja	Realisasi
1.	Merumuskan dan mengulas masalah kebijakan dengan mempertimbangkan keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan jangka menengah dan panjang Bank.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengevaluasi dan menyetujui proposal terkait proyek <i>Core banking Refresh</i>.</li> <li>• Mengevaluasi dan menyetujui implementasi PSAK 38 (Revisi 2012) tentang Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali.</li> </ul>
2.	Menelaah dan memutuskan usulan-usulan atau permohonan mengenai pembelian atau penjualan aktiva tetap Bank, inventaris Bank, pengadaan barang dan jasa lainnya, sesuai ketentuan yang berlaku.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengevaluasi dan menyetujui tambahan biaya atas proyek <i>Core Banking Refresh</i>.</li> <li>• Mengevaluasi dan memberikan persetujuan atas penjualan aset agunan yang diambil alih oleh Bank.</li> </ul>
3.	Evaluasi limit wewenang persetujuan pengeluaran biaya operasional.	Mengevaluasi dan memberikan persetujuan atas penetapan limit dan wewenang persetujuan pengeluaran biaya operasional.

#### Komite Manajemen Aktiva dan Pasiva (ALCO)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.13/SKDIR/0027 tanggal 5 Juni 2013, komposisi ALCO adalah sebagai berikut:

#### Susunan Anggota Komite Manajemen Aktiva dan Pasiva (ALCO) per tanggal 31 Desember 2013

Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wakil Direktur Utama – Bisnis</li> <li>• Wakil Direktur Utama – Admin &amp; Operasional</li> </ul>

#### Susunan Anggota Komite Manajemen Aktiva dan Pasiva (ALCO) per tanggal 31 Desember 2013

Sekretaris	Kepala <i>Market Risk &amp; Balance Sheet Risk Management</i>
Anggota Tetap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktur <i>IFS Credit &amp; Special Asset Management</i></li> <li>• Direktur Keuangan &amp; Layanan Korporasi</li> <li>• Kepala Fungsi Kerja <i>Global Markets &amp; Investment Management</i></li> <li>• Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko</li> <li>• Kepala Fungsi Kerja <i>Personal Financial Services</i></li> <li>• Kepala Fungsi Kerja <i>Corporate Banking</i></li> <li>• Kepala Fungsi Kerja <i>Business Banking</i></li> <li>• Kepala Fungsi Kerja <i>Transaction Banking</i></li> </ul>
Anggota Tidak Tetap	Undangan khusus yang ditunjuk oleh anggota tetap.

ALCO mengadakan meeting sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.

Tugas dan tanggung jawab ALCO adalah:

- a. Memberi persetujuan untuk:
  - Kebijakan: Kebijakan Manajemen Aktiva & Pasiva;
  - Limit: *Risk appetite limit* dan *Risk control limit* untuk risiko pasar, risiko suku bunga pada *banking book* dan risiko likuiditas;
  - *Pricing: Pricing, FTP, Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah (SBDK)*; dan
  - Strategi: *Target balance sheet mix, Strategic Incentive, Minimum Liquidity Buffer*.
- b. Memberikan pengesahan untuk:
  - Kebijakan Manajemen Risiko Pasar;
  - Kebijakan Manajemen Risiko Suku Bunga;
  - Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas;
  - Metodologi dan asumsi-asumsi yang diterapkan dalam manajemen aktiva & pasiva; dan
  - Inisiatif terkait model internal (apabila sudah siap) yang digunakan dalam pelaporan ke regulator.
- c. Ratifikasi pelampauan limit dan memberikan limit sementara untuk risiko pasar, risiko suku bunga pada *banking book*, dan risiko likuiditas.
- d. Pemantauan dan pelaporan:
  - Menyoroti pelampauan limit dari *risk appetite limit* untuk dieskalasi kepada ALCO, Komite Manajemen Risiko, dan Direksi;
  - Laporan-laporan untuk aktiva dan pasiva, laporan risiko pasar, dan laporan risiko likuiditas;
  - Posisi likuiditas yang ada dan yang mungkin terjadi serta alternatif sumber pendanaan; dan
  - Ketersediaan kecukupan likuiditas di saat kondisi darurat yang tidak dapat diantisipasi.

## Tata Kelola Perusahaan

- e. Menyediakan forum diskusi dan pengambilan keputusan terkait aspek risiko pasar, risiko suku bunga pada *banking book*, dan risiko likuiditas.
- f. Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan regulator yang relevan dengan manajemen risiko pasar dan risiko likuiditas.

Program kerja ALCO dan realisasinya selama tahun 2013 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

Program Kerja	Realisasi
Mengadakan rapat sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selama tahun 2013, ALCO telah mengadakan rapat sebanyak 13 (tiga belas) kali untuk mengambil keputusan terkait penerapan strategi yang digunakan dalam mengatur aktiva dan pasiva agar dapat mempertahankan pertumbuhan dan meningkatkan profit.</li> <li>• ALCO juga menelaah dan menyetujui beberapa proposal secara sirkuler.</li> </ul>

### Komite Manajemen Risiko (RMC)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.10/SKDIR/1615 tanggal 18 Oktober 2010, komposisi Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Manajemen Risiko per tanggal 31 Desember 2013	
Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	Wakil Direktur Utama – Admin & Operasional
Sekretaris	Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko
Anggota Tetap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wakil Direktur Utama – Bisnis</li> <li>• Direktur Kepatuhan</li> <li>• Direktur Keuangan &amp; Layanan Korporasi</li> </ul>
Anggota tidak tetap	Direktur/Kepala Grup/Kepala Unit yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat.

Rapat RMC diselenggarakan setiap 3 (tiga) bulan sekali dalam setahun atau lebih sesuai dengan kebutuhan.

Tugas dan tanggung jawab RMC adalah sebagai berikut:

- a. Tugas
  - Merekomendasikan dan mendukung strategi, kebijakan, dan pedoman manajemen risiko untuk dapat diterapkan secara menyeluruh pada organisasi Bank untuk memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris.
  - Mendukung/menyetujui rencana perbaikan dan pengembangan manajemen risiko Bank.
  - Mendukung kerangka kerja dan metodologi manajemen risiko Bank.

- Mengevaluasi kemampuan Bank untuk beroperasi pada kondisi dibawah tekanan dalam hal kecukupan modal dan cadangan.
- Menilai kecukupan modal internal Bank untuk memastikan tingkat kecukupan modal sesuai dengan profil risiko Bank.
- Melakukan justifikasi atas hal-hal yang berkaitan dengan keputusan bisnis yang diluar prosedur normal (*irregularities*).

### b. Tanggung Jawab

- Memastikan bahwa portofolio risiko Bank masih berada dalam batas tingkat risiko yang telah ditentukan (*risk appetite*).
- Memastikan adanya keseimbangan yang memadai antara risiko yang diambil dengan pendapatan yang dihasilkan melalui proses pengukuran yang tepat.
- Mengawasi pelaksanaan *Enterprise Risk Management* melalui metodologi pengukuran risiko yang tepat diseluruh lini usaha serta evaluasi kinerja yang berbasis risiko.

Program kerja RMC dan realisasinya selama tahun 2013 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Rapat diselenggarakan setiap 3 (tiga) bulan sekali dalam setahun atau lebih sesuai dengan kebutuhan.	Selama tahun 2013, RMC telah mengadakan rapat sebanyak 8 (delapan) kali.
2.	Melakukan pengkajian atas profil risiko Bank.	Pengkajian atas laporan profil risiko Bank telah dilakukan dalam setiap rapat triwulanan RMC.

### Komite Kebijakan Kredit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.13/SKDIR/0039 tanggal 3 Juli 2013, komposisi Komite Kebijakan Kredit adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Kebijakan Kredit per tanggal 31 Desember 2013	
Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	Direktur IFS <i>Credit &amp; Special Asset Management</i>
Sekretaris	Kepala Manajemen Risiko Kredit
Anggota Tetap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wakil Direktur Utama – Bisnis</li> <li>• Wakil Direktur Utama – Admin &amp; Operasional</li> <li>• Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko</li> <li>• Kepala Fungsi Kerja Kredit Ritel</li> </ul>
Anggota Tidak Tetap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Fungsi Kerja <i>Corporate Banking</i></li> <li>• Kepala Fungsi Kerja <i>Comercial Banking 1</i></li> <li>• Kepala Fungsi Kerja <i>Comercial Banking 2</i></li> <li>• Kepala Fungsi Kerja <i>Business Banking</i></li> </ul>

Rapat Komite Kebijakan Kredit diselenggarakan berdasarkan kebutuhan Bank.

Tugas dan tanggung jawab Komite Kebijakan Kredit meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Tugas

- Memberikan masukan dan persetujuan awal terhadap kebijakan kredit yang akan disetujui dan diberlakukan oleh Direksi.
- Memantau dan mengevaluasi perkembangan dan kualitas portofolio kredit secara keseluruhan.
- Memantau dan mengevaluasi kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam aktivitas penyediaan dana.
- Memantau dan mengevaluasi efektivitas struktur pengelolaan risiko kredit.
- Memantau dan mengevaluasi kebenaran pelaksanaan kewenangan dalam keputusan penyediaan dana.
- Memantau dan mengevaluasi kecukupan proses pemberian, perkembangan dan kualitas penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur-debitur besar.
- Memantau dan mengevaluasi kecukupan pelaksanaan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit.
- Memantau dan mengevaluasi penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan kebijakan kredit Bank yang berlaku.
- Memantau dan mengevaluasi upaya Bank dalam memenuhi kecukupan jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).
- Memantau dan mengevaluasi kecukupan infrastruktur perkreditan yang dimiliki Bank.

b. Tanggung jawab

- Menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai:
  - hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan kebijakan kredit;
  - hasil pemantauan dan evaluasi yang berkaitan dengan tugas Komite Kebijakan Kredit.
- Memberikan saran dan langkah-langkah perbaikan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang terkait dengan tanggung jawab pada poin sebelumnya.

Program kerja Komite Kebijakan Kredit dan realisasinya selama tahun 2013 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Pemantauan dan evaluasi perkembangan kualitas portofolio kredit, dan hal-hal signifikan lain yang terkait dengan perkreditan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara berkala, Divisi <i>Credit Risk Management</i> menyampaikan laporan rutin dalam bentuk <i>Credit Risk Highlight</i> kepada Direksi (sebagai anggota tetap Komite), dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.</li> <li>• Divisi <i>Credit Risk Management</i> juga turut menyampaikan beberapa laporan terkait dengan risiko kredit Bank kepada Direksi sebagai anggota tetap Komite, seperti laporan <i>stress test</i> dan pengajuan perubahan kebijakan kredit.</li> </ul>
2.	Pengkajian dan pemberian rekomendasi terhadap perubahan dan/atau penyempurnaan kebijakan-kebijakan kredit.	Selama tahun 2013, Komite Kebijakan Kredit telah mengadakan rapat sebanyak 6 (enam) kali.

**Komite Sumber Daya Manusia (SDM)**

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.12/SKDIR/0643 tanggal 3 Desember 2012 perihal Komite Sumber Daya Manusia Kantor Pusat, komposisi Komite Sumber Daya Manusia adalah sebagai berikut:

**Susunan Anggota Komite Sumber Daya Manusia (SDM) per tanggal 31 Desember 2013**

Ketua	Direktur Utama
Anggota	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wakil Direktur Utama – Bisnis</li> <li>• Wakil Direktur Utama – Admin &amp; Operasional</li> <li>• Kepala Fungsi Kerja Sumber Daya Manusia</li> </ul>

Rapat Komite SDM dilakukan paling sedikit 2 (dua) kali dalam setahun atau disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dan Komite SDM dapat mengundang anggota manajemen perusahaan lainnya dalam rapat Komite SDM jika diperlukan.

## Tata Kelola Perusahaan

Tugas dan wewenang dari Komite SDM adalah:

- a. Tugas
  - Memastikan keselarasan kebijakan SDM dengan strategi dan tujuan perusahaan;
  - Menetapkan strategi untuk mempertahankan SDM yang berkualitas;
  - Menetapkan strategi pengembangan SDM.
- b. Wewenang
  - Membahas dan menyempurnakan berbagai kebijakan penting terkait bidang SDM;
  - Menetapkan program yang akan dijalankan berkaitan dengan kebijakan SDM.

Program kerja Komite SDM dan realisasinya selama tahun 2013 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Melakukan rapat paling sedikit dua kali dalam satu tahun.	Selama tahun 2013, Komite SDM telah melakukan rapat sebanyak 6 (enam) kali.
2.	Mengembangkan program <i>reward</i> untuk pegawai.	Usulan adanya <i>Recognition Award</i> untuk pegawai berprestasi.
3.	Melakukan pengkajian atas <i>benefit</i> pegawai.	Implementasi <i>Car Ownership Program</i> (COP) untuk anggota <i>Board of Management</i> (BOM).
4.	Meningkatkan kompetensi pegawai.	Penyusunan kompetensi teknis untuk pedoman pengelolaan karir.
5.	<i>Organization and People Review</i> (OPR).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pengkinian mekanisme OPR.</li> <li>• Identifikasi <i>Corporate Key Talent</i> dan <i>talent</i> di tingkat divisi dan regional.</li> <li>• Penentuan <i>Individual Development Plan</i> untuk masing-masing <i>talent</i>.</li> </ul>
6.	Melakukan penelaahan terhadap penilaian kinerja dan remunerasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi hasil penilain kinerja.</li> <li>• Penetapan pedoman dalam rangka proses promosi.</li> <li>• Pembahasan panel tertinggi penilaian kinerja karyawan.</li> <li>• Menelaah usulan/rekomendasi promosi.</li> </ul>

### Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis (BCM)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.13/SKDIR/0054 tanggal 25 September 2013, komposisi Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis adalah sebagai berikut:

#### Susunan Anggota Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis per tanggal 31 Desember 2013

Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	Wakil Direktur Utama – Admin & Operasional
Direktur Pemulihan	Kepala Fungsi Kerja Teknologi & Operasional
Alternate Direktur Pemulihan	Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko
Members Anggota	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wakil Direktur Utama – Bisnis</li> <li>• Direktur Keuangan &amp; Layanan Korporasi</li> <li>• Direktur Kepatuhan</li> <li>• Kepala Fungsi Kerja Sumber Daya Manusia</li> <li>• Kepala Tresuri</li> <li>• Kepala Fungsi Kerja <i>Channels</i></li> </ul>

Rapat Komite BCM diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan. Semua keputusan diambil baik melalui rapat formal maupun lembar persetujuan tertulis secara sirkulasi.

Tugas dan tanggung jawab Komite BCM meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Tugas
  - Membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam mengawasi program BCM pada Bank. Komite BCM bertindak sebagai forum manajemen dalam mendiskusikan masalah-masalah BCM dan memberikan pengawasan strategis dalam kaitannya dengan masalah-masalah perencanaan kontinuitas bisnis (BCP)/*Disaster Recovery Plan* (DRP).
- b. Tanggung Jawab
  - Mengarahkan BCM pada Bank;
  - Memastikan keseluruhan efektivitas kemampuan BCM pada Bank;
  - Mendukung kebijakan, pedoman dan strategi BCM;
  - Menyetujui daftar fungsi-fungsi kerja yang kritikal;
  - Mengelola BCM khususnya yang terkait dengan masalah-masalah manajemen risiko;
  - Mengkaji laporan berkala terkait status program BCM pada Bank; dan
  - Mengkaji pengesahan tahunan BCM pada Bank.

Program kerja Komite BCM dan realisasinya selama tahun 2013 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

Program Kerja	Realisasi
Rapat Komite BCM Semua keputusan diambil baik melalui rapat resmi/formal dan lembar persetujuan tertulis secara sirkulasi.	Selama tahun 2013, rapat Komite BCM diadakan sebanyak 2 (dua) kali, untuk membahas mengenai rencana relokasi BCP dan revisi kebijakan serta Pedoman BCM dan membahas mengenai rencana relokasi BCP ke lokasi khusus dan latihan simulasi untuk <i>Wide Area Disruption</i> (WAD) kantor cabang.

#### Komite Kredit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.13/SKDIR/0051 tanggal 25 September 2013 perihal Komite Kredit dan Kewenangan Kolektif/*Joint Signing Authority* (JSA), komposisi Komite Kredit adalah sebagai berikut:

#### Susunan Anggota Komite Kredit per tanggal 31 Desember 2013

- I. Kewenangan Kolektif-*Retail Credit*
  - a. Wakil Direktur Utama – Bisnis
  - b. Kepala Fungsi Kerja *Retail Credit*
  - c. Kepala fungsi bisnis yang terkait
  - d. Kepala fungsi persetujuan kredit yang terkait
- II. Kewenangan Kolektif-*IFS Credit*
  - a. Wakil Direktur Utama – Bisnis
  - b. Direktur *IFS Credit* dan *Special Asset Management*
  - c. Kepala fungsi bisnis yang terkait
  - d. Kepala fungsi persetujuan kredit yang terkait
- III. Komite Kredit-*Retail Credit*
  - a. Wakil Direktur Utama – Admin & Operasional
  - b. Wakil Direktur Utama – Bisnis
  - c. Kepala Fungsi Kerja *Retail Credit*
- IV. Komite Kredit-*IFS Credit*
  - a. Wakil Direktur Utama – Admin & Operasional
  - b. Wakil Direktur Utama – Bisnis
  - c. Direktur *IFS Credit* dan *Special Asset Management*

Komite Kredit melaksanakan rapat berdasarkan pada adanya permohonan penyediaan dana dengan batasan nominal tertentu yang ditetapkan oleh Bank.

Wewenang dari Komite Kredit adalah menyetujui pemberian kredit berdasarkan wewenang pemberian kredit yang berlaku.

Selama tahun 2013, terdapat 434 proposal kredit yang diajukan kepada Komite Kredit.

#### Komite Teknologi Informasi

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.13/SKDIR/0033 tanggal 20 Juni 2013, komposisi Komite Teknologi Informasi adalah sebagai berikut:

#### Susunan Anggota Komite Teknologi Informasi per tanggal 31 Desember 2013

Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wakil Direktur Utama-Admin &amp; Operasional</li> <li>• Wakil Direktur Utama-Bisnis</li> </ul>
Sekretaris 1	Kepala Divisi <i>Business Technology Services</i>
Sekretaris 2	Kepala Divisi <i>Shared Infrastructure Services</i>
Anggota	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Fungsi Kerja Teknologi &amp; Operasional</li> <li>• Direktur Keuangan &amp; Layanan Korporasi</li> </ul>
Anggota Tidak Tetap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Fungsi Kerja <i>Personal Financial Services</i></li> <li>• Kepala Fungsi Kerja <i>Transaction Banking</i></li> <li>• Kepala Fungsi Kerja <i>Channels</i></li> <li>• Kepala Fungsi Kerja <i>Global Markets &amp; Investment Management</i></li> </ul>

Rapat Komite Teknologi Informasi diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank.

#### Tugas dan Wewenang Anggota Tetap

- a. Tugas
  - Membantu Bank dalam menetapkan dan mengawasi investasi teknologi informasi Bank, bertanggung jawab dalam pengembangan infrastruktur dan rencana strategis teknologi informasi, dan memastikan ini semua sejalan dengan strategi bisnis Bank;
  - Melakukan pembahasan secara khusus mengenai perkembangan teknologi informasi, baik yang sedang dipergunakan oleh Bank saat ini maupun yang sedang berkembang di dunia teknologi informasi khususnya dunia perbankan dewasa ini;
  - Menyusun suatu format kebijakan dalam kaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi secara optimal dan efisien;
  - Memberikan keputusan mengenai penggunaan teknologi baru sesuai dengan kebutuhan Bank; dan
  - Membantu Bank dalam mengarahkan, mengawasi dan mengelola risiko keamanan teknologi informasi sesuai dengan kebijakan keamanan teknologi.
- b. Wewenang
  - Merekomendasikan seluruh tinjauan minimal sesuai dengan bidang pekerjaan kepada Komite Teknologi Informasi (TI);
  - Meninjau secara berkala mengenai kemajuan kegiatan-kegiatan utama TI;
  - Menentukan suatu kebijakan yang berkaitan dengan pemanfaatan *software*, *hardware* dan jasa profesional yang akan dipergunakan untuk selanjutnya direkomendasikan ke rapat Direksi dan/atau EXCO bilamana perlu; dan



## Tata Kelola Perusahaan

- Menetapkan suatu kebijakan yang berkaitan dengan hubungan antar unit kerja dalam pemanfaatan teknologi informasi sehingga tercipta keselarasan dan sekaligus lebih optimal dan efisien.

### Tugas dan Wewenang Anggota Tidak Tetap

#### a. Tugas

- Melakukan studi kelayakan (*feasibility study*) terhadap rencana pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung rencana kerjanya; kajian ini mencakup kelayakan secara finansial, teknis, operasional dan hukum;
- Menyusun proposal proyek yang bersangkutan;
- Melakukan presentasi pada Komite TI untuk mendapatkan persetujuan dan rekomendasi; dan
- Melaporkan secara berkala status proyek yang bersangkutan kepada Komite TI.

#### b. Wewenang

- Merekomendasikan/mengusulkan rencana pemanfaatan TI baik rencana anggaran, jadwal dan alokasi sumber daya manusia;
- Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan proyek TI;
- Mengelola proyek yang sudah disetujui.

Program kerja Komite Teknologi Informasi dan realisasinya selama tahun 2013 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Mengadakan rapat secara rutin untuk menetapkan dan mengawasi investasi Bank di bidang TI, memonitor kemajuan proyek strategis TI dan menentukan kebijakan strategis di bidang TI.	Komite TI telah melaksanakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali pada tahun 2013.
2.	Melaksanakan pemantauan proyek strategis TI.	Melaksanakan pemantauan proyek strategis TI, <i>Core Banking System Refresh</i> dan Relokasi DRC .
3.	Menentukan kebijakan strategis TI.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkinikan pembentukan Komite TI yang disesuaikan dengan kondisi terakhir Bank.</li> <li>• Menyetujui strategi TI di bidang infrastruktur untuk menunjang proyek <i>Core Banking System Refresh</i> dan pemindahan DRC.</li> </ul>
4.	Mengkaji dan menyetujui investasi di bidang TI dalam hal pembelian perangkat dan implementasi proyek TI.	Beberapa investasi TI dalam hal pembelian perangkat atau proyek TI telah disetujui.

### Komite Anti Money Laundering (AML)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.13/SKDIR/0050 tanggal 19 September 2013 perihal Komite *Anti Money Laundering*, komposisi Komite *Anti Money Laundering* adalah sebagai berikut:

#### Susunan Anggota Komite *Anti Money Laundering* per tanggal 31 Desember 2013

Ketua (Merangkap Anggota)	Direktur Utama
Anggota	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wakil Direktur Utama – Bisnis</li> <li>• Direktur Kepatuhan</li> <li>• Kepala Fungsi Kerja <i>Technology &amp; Operations</i></li> <li>• Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko</li> <li>• Kepala Divisi <i>AML/CFT &amp; Sanction</i></li> </ul>
Sekretaris	Kepala Departemen <i>AML/CFT Policy &amp; System</i>

Komite AML akan melakukan rapat secara bulanan ketika dibutuhkan suatu keputusan sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, sekretaris Komite AML akan menyusun undangan rapat/meminta persetujuan secara sirkular.

Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab dari Komite AML adalah:

- Memberikan pertimbangan atas deviasi dan perubahan yang signifikan atas kebijakan Bank mengenai *Anti Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism and Sanctions (AML/CFT dan Sanction)* untuk disetujui oleh *Board of Management*;
- Menyetujui pengaturan mengenai *AML/CFT dan Sanctions* sesuai dengan kerangka kerja yang telah ditetapkan;
- Menyetujui penerimaan calon nasabah atau melanjutkan hubungan usaha dengan nasabah tertentu yang memiliki risiko reputasi terkait dengan etika kepada Bank;
- Menangani dan bertindak sebagai perantara dalam mengambil keputusan atas konflik yang timbul dari perbedaan pandangan antara fungsi kerja bisnis dan kepatuhan dalam hal penerimaan nasabah baru atau mempertahankan nasabah tertentu;
- Menyetujui penutupan rekening atas nasabah yang memiliki risiko kepatuhan terhadap *AML/CFT dan Sanctions*;
- Menyetujui hal-hal signifikan yang terkait dengan *AML/CFT dan Sanctions* yang dapat meningkatkan paparan risiko pencucian uang dan pendanaan terorisme pada Bank;
- Menyetujui penerapan atas tindakan pengendalian *AML/CFT dan Sanctions* yang memiliki risiko tinggi serta mendukung penerapan pengendaliannya; dan

h. Memfasilitasi forum untuk diskusi dan pengambilan keputusan bagi *Board of Management* mengenai isu-isu dan hal-hal yang meliputi reputasi serta peraturan kepatuhan terkait dengan pencucian uang, pendanaan teroris dan *sanctions*.

Selama tahun 2013, Komite AML mengadakan rapat sebanyak 5 (lima) kali dan melakukan persetujuan secara sirkular, termasuk persetujuan terhadap kebijakan dan prosedur, sebanyak 15 (lima belas) kali.

Melalui rapat yang telah diadakan sepanjang tahun 2013, terdapat 9 (sembilan) kasus yang dieskalasikan kepada Komite AML yang berhubungan dengan perbedaan pandangan terkait kepatuhan terhadap regulasi, penerimaan nasabah tertentu, atau pemeliharaan hubungan usaha dengan nasabah tertentu.

Adapun rincian dari kasus yang dieskalasi adalah sebagai berikut:

Jumlah Kasus	Eskalasi selama 2013	Status		
		Tutup	Blokir	Tolak
1	Mar	-	-	1
3	Mei	1	2	-
4	Jun	4	-	-
1	Okt	-	1	-

#### Komite Service Quality

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.12/SKDIR/0606 tanggal 18 Juni 2012 perihal Pembentukan Komite *Service Quality*, komposisi Komite *Service Quality* adalah sebagai berikut:

Komite *Service Quality* terdiri dari 2 (dua) komite:

a. Komite *Service Quality* Kantor Pusat dengan susunan anggota sebagai berikut:

#### Susunan Anggota Komite *Service Quality* Kantor Pusat per tanggal 31 Desember 2013

Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wakil Direktur Utama-Bisnis</li> <li>Wakil Direktur Utama-Admin &amp; Operasional</li> </ul>
Sekretaris	Kepala Fungsi Kerja <i>Customer Advocacy and Service Quality</i>
Anggota Tetap	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala Fungsi Kerja <i>Personal Financial Services</i></li> <li>Kepala Fungsi Kerja <i>Commercial Banking</i></li> <li>Kepala Fungsi Kerja <i>Business Banking</i></li> <li>Kepala Fungsi Kerja <i>Channels</i></li> <li>Kepala Fungsi Kerja Teknologi dan Operasional</li> <li>Kepala Fungsi Kerja Sumber Daya Manusia</li> </ul>
Anggota Tidak Tetap	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anggota <i>Board of Management</i></li> <li>Kepala fungsi kerja yang berkaitan dengan pokok pembahasan rapat Komite</li> </ul>

b. Komite *Service Quality* Regional dengan susunan anggota sebagai berikut:

#### Susunan Anggota Komite *Service Quality* Regional per tanggal 31 Desember 2013

Ketua	Manajer Regional
Sekretaris	Manajer Operasional Regional
Anggota Tetap	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala Penjualan Regional <i>Personal Financial Services</i></li> <li>Kepala Regional <i>Commercial Banking</i></li> <li>Kepala Regional <i>Business Banking</i></li> <li>Kepala Regional <i>Privilege Banking*</i></li> <li>Kepala Regional Sumber Daya Manusia**</li> </ul>
Anggota Tidak Tetap	Seluruh unit kerja yang berkaitan dengan pokok pembahasan rapat Komite.

\* Apabila tidak terdapat Kepala Regional *Privilege Banking*, maka dapat digantikan oleh Manajer Penjualan *Privilege*.

\*\* Apabila belum terdapat Kepala Regional Sumber Daya Manusia, Ketua Komite dapat menunjuk pejabat lain yang setingkat.

Rapat Komite *Service Quality* akan diadakan dengan kondisi sebagai berikut :

1. *Head Office Level* akan diadakan setiap 3 (tiga) bulan sekali dalam setahun atau lebih sesuai dengan kebutuhan
2. *Regional Level* akan diadakan sekali setiap bulannya atau lebih dalam setahun sesuai dengan kebutuhan.

Tugas dan tanggung jawab dari Komite *Service Quality* Kantor Pusat berdasarkan posisinya adalah sebagai berikut:

a. Ketua

- Melakukan evaluasi terhadap pencapaian *customer satisfaction* dan *service index* termasuk pelaksanaan *service blue print* Bank.
- Bersama-sama dengan anggota komite, memberikan persetujuan terhadap proposal yang diajukan terkait perbaikan/peningkatan kualitas layanan.
- Mengambil keputusan akhir terhadap hal – hal yang tidak dapat diselesaikan oleh Komite *Service Quality* tingkat wilayah terkait dengan perbaikan/peningkatan kualitas layanan.

b. Wakil Ketua

- Memastikan pencapaian *customer satisfaction* dan *service index* termasuk pelaksanaan *service blue print* Bank.
- Memastikan pelaksanaan dari keputusan akhir atas hal – hal yang telah dieskalasi oleh Komite *Service Quality* tingkat wilayah dan pelaksanaan kebijakan terkait dengan kualitas layanan.

c. Sekretaris

- Melakukan koordinasi pelaksanaan rapat rutin Komite *Service Quality* Kantor Pusat setiap 3 (tiga) bulan atau rapat *Ad Hoc* yang diperlukan dan bersifat mendesak.



## Tata Kelola Perusahaan

- Mengkoordinasikan dan mengevaluasi materi atau bahan dari Komite *Service Quality* tingkat Wilayah yang akan diajukan kepada Komite *Service Quality* Kantor Pusat.
- Membuat risalah rapat atas pelaksanaan rapat rutin Komite *Service Quality* Kantor Pusat untuk disampaikan kepada pihak terkait.
- Menyampaikan hasil/keputusan dari rapat Komite *Service Quality* Kantor Pusat kepada para anggota termasuk pada tingkat wilayah.
- Menindaklanjuti serta memastikan implementasi dari setiap keputusan yang diambil oleh rapat Komite *Service Quality* tingkat Kantor Pusat.
- Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan rapat rutin maupun rapat *Ad Hoc* Komite *Service Quality* tingkat wilayah.

### d. Anggota Tetap

- Merupakan anggota tetap dari Komite dalam melakukan evaluasi pencapaian *customer satisfaction* dan *service index*.
- Mengambil keputusan dari proposal yang diajukan oleh Komite *Service Quality* tingkat Wilayah serta menentukan/memutuskan penyelesaian masalah yang menjadi topik terkini.

Tugas dan tanggung jawab dari Komite *Service Quality* Regional berdasarkan posisinya adalah sebagai berikut:

#### a. Ketua

- Bertanggung jawab untuk membuat kerangka kerja kualitas layanan pada setiap unit kerja di bawah koordinasinya dan pelaksanaan standar kualitas layanan untuk mencapai *customer satisfaction* dan *service index* sesuai dengan target yang telah direncanakan dalam *service blue print* Bank.
- Melakukan evaluasi bulanan terkait peningkatan kualitas layanan dan menentukan hasil Komite *Service Quality* tingkat wilayah yang akan diajukan kepada Komite *Service Quality* tingkat Kantor Pusat.
- Wajib untuk menyampaikan struktur organisasi Komite *Service Quality* tingkat wilayah termasuk setiap ada perubahan kepada sekretaris Komite *Service Quality* tingkat Kantor Pusat dalam hal ini Kepala *Customer Advocacy and Service Quality*.
- Memiliki kewenangan untuk melakukan perubahan/penyesuaian terhadap proses kerja/bisnis atau alur kerja dengan tanpa melanggar ketentuan dan kebijakan serta memperhatikan mitigasi risiko.
- Menindaklanjuti serta memastikan implementasi dari setiap keputusan yang diambil oleh rapat Komite *Service Quality* tingkat Kantor Pusat atas proposal yang diajukan.

### b. Sekretaris

- Bertanggung jawab untuk mengkoordinir pelaksanaan rapat bulanan Komite *Service Quality* tingkat wilayah.
- Bertanggung jawab untuk membuat risalah rapat/laporan dari pelaksanaan rapat Komite *Service Quality* tingkat wilayah dan wajib menyampaikan tembusan kepada sekretaris Komite *Service Quality* tingkat Kantor Pusat dalam hal ini *Head of Customer Advocacy and Service Quality*.
- Menyampaikan materi yang akan diserahkan kepada rapat Komite Kualitas Layanan Kantor Pusat kepada Kepala *Customer Advocacy and Service Quality* berdasarkan hasil keputusan dari rapat Komite *Service Quality* tingkat wilayah.
- Menindaklanjuti serta memastikan implementasi dari setiap keputusan yang diambil oleh rapat Komite *Service Quality* tingkat wilayah maupun tingkat Kantor Pusat atas proposal yang diajukan.

### c. Anggota Tetap

- Bertanggung jawab dalam pencapaian *customer satisfaction* dan *service index* sesuai dengan target yang direncanakan dalam *service blue print* Bank.
- Bersama-sama dengan ketua Komite *Service Quality* membuat, melaksanakan dan melakukan pengawasan terhadap kerangka kerja kualitas layanan tingkat wilayah serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kualitas layanan.
- Mengajukan perbaikan dan memberikan masukan mengenai kendala yang akan disampaikan kepada Komite *Service Quality* Kantor Pusat atau mengajukan usulan atas kerangka kerja kualitas layanan tingkat wilayah.
- Bertanggung jawab untuk menindaklanjuti keputusan Komite Kualitas Layanan tingkat wilayah dan tingkat pusat atas proposal yang ajukan bekerja sama dengan fungsi/unit kerja terkait.

Program kerja Komite *Service Quality* dan realisasinya selama tahun 2013 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Melaksanakan rapat sekurangnyanya 2 (dua) kali dalam setahun.	Selama tahun 2013, Komite <i>Service Quality</i> telah mengadakan rapat sebanyak 2 (dua) kali.
2.	Memperbaharui ketentuan mengenai penanganan keluhan nasabah.	Melakukan perbaikan terhadap Pedoman Penerimaan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah.

### Komite Etik Panel

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.13/SKDIR/0035 tanggal 1 Juli 2013 perihal Panel Pengkajian Pelanggaran Etika, komposisi Komite Etik Panel adalah sebagai berikut:

#### Susunan Anggota Komite Etik Panel per tanggal 31 Desember 2013

Ketua	Kepala Fungsi Kerja Sumber Daya Manusia
Wakil Ketua	Direktur Kepatuhan
Anggota Tetap	<ul style="list-style-type: none"><li>• Direktur Utama</li><li>• Wakil Direktur Utama – Admin &amp; Operasional</li><li>• Wakil Direktur Utama – Bisnis</li><li>• Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko</li><li>• Kepala Fungsi Kerja Legal</li></ul>
Anggota Tidak Tetap	Anggota tidak tetap diangkat oleh anggota tetap yang terkait dengan kasus yang sedang diperiksa
Nara Sumber/ Tim Ahli	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kepala Fungsi Kerja Internal Audit</li><li>• Kepala Divisi <i>Anti Fraud &amp; Investigation</i></li><li>• Unit kerja/individu yang akan ditetapkan berdasarkan kasus yang dibahas</li></ul>

Catatan: Apabila kepala fungsional atau pimpinan Kantor Cabang yang menjadi anggota berhalangan, ketua dan wakil ketua Komite dapat menetapkan wakilnya untuk menggantikan sebagai anggota.

Rapat Komite Etik Panel akan diadakan sesuai dengan kebutuhan Bank.

Tugas dan tanggung jawab dari Komite Etik Panel berdasarkan jabatan adalah sebagai berikut:

#### a. Ketua

Melaksanakan hal-hal yang berhubungan dengan koordinasi, pembahasan dan persiapan sidang panel untuk melakukan pemeriksaan khusus atas setiap kasus *fraud* berdasarkan hasil pemeriksaan fungsi kerja Internal Audit dan/atau *Anti Fraud & Investigation*.

#### b. Anggota Tetap dan Anggota Tidak Tetap

Melaksanakan sidang panel dalam rangka pemeriksaan, pembahasan dan pengkajian atas laporan hasil pemeriksaan dari fungsi kerja Audit Internal dan/atau *Anti Fraud & Investigation* atas kasus *fraud* yang terjadi.

Program kerja Komite Etik Panel dan realisasinya selama tahun 2013 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

Program Kerja	Realisasi
Menyelesaikan kasus-kasus pelanggaran etika, antara lain <i>fraud</i> dan pelanggaran integritas.	Rapat telah dilaksanakan sesuai dengan hasil pemeriksaan/investigasi yang dilakukan oleh fungsi kerja Internal Audit dan <i>Anti Fraud &amp; Investigation</i> . Selama tahun 2013, Komite Etik Panel telah mengadakan rapat sebanyak 5 (lima) kali.

### Sekretaris Perusahaan

#### Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

Sekretaris Perusahaan berperan penting dalam efektivitas jalur komunikasi antara pemegang saham dengan Bank. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas pengumuman mengenai kondisi dan kinerja perusahaan yang dibuat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan sesuai Anggaran Dasar Bank.

Sekretaris Perusahaan memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

- Bertindak sebagai perwakilan Bank dan penghubung antara Bank dengan semua pemangku kepentingan mengenai kegiatan Bank;
- Mengatur penyampaian informasi mengenai kinerja Bank dan tindakan korporasi kepada masyarakat;
- Menyerahkan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan secara berkala kepada pemangku kepentingan terkait; dan
- Mengkoordinasikan rapat Direksi, rapat Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham.

Kegiatan yang diselenggarakan oleh Sekretaris Perusahaan di tahun 2013 adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan Rapat Umum Pemegang Saham;
2. Menghadiri dan menyiapkan notulen rapat Dewan Komisaris dan Direksi.

### Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Internal dan Audit Eksternal

#### Fungsi Kepatuhan

##### Peran Fungsi Kerja Kepatuhan

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No.13/2/PBI/2011 dan Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009.

Tugas dan tanggung jawab fungsi kerja Kepatuhan antara lain:

- a. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank di setiap jenjang organisasi;
- b. Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum;
- c. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- d. Menelaah dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan perundang-undangan yang berlaku;

## Tata Kelola Perusahaan

- e. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
- f. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan fungsi Kepatuhan.

### Langkah-Langkah Pencegahan Penyimpangan terhadap Ketentuan yang Berlaku

Direktur Kepatuhan melalui fungsi kerja Kepatuhan senantiasa memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku dengan memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hal ini tercermin dari langkah-langkah yang telah dilakukan, antara lain:

- a. Mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi melalui pembuatan:
  - Piagam Kepatuhan;
  - Struktur Organisasi Kepatuhan;
  - Pedoman Kepatuhan;
  - Standar Operasional dan Prosedur Kepatuhan.
- b. Melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan melalui:
  - Prosedur Pengkajian dan Pengujian;
  - Pengawasan penerapan sanksi oleh regulator.
- c. Menilai dan mengevaluasi kecukupan dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui:
  - Laporan Hasil Pengkajian dan Pengujian;
  - Laporan Penilaian *Regulatory Risk*.
- d. Memberikan opini kepatuhan.
- e. Memantau dan melaporkan tindak lanjut hasil pemeriksaan regulator.
- f. Mensosialisasikan ketentuan-ketentuan regulator, baik secara langsung maupun melalui media *Compliance News* termasuk untuk memberikan informasi atas hal-hal terkait kepatuhan.

- g. Mengevaluasi checklist materi pemasaran.
- h. Monitoring tindak lanjut *Working Group Risk Based Banking Rating - Good Corporate Governance (RBBR-GCG)*.
- i. Bertindak sebagai *liaison officer* untuk permasalahan kepatuhan antara Bank dengan regulator maupun internal Bank.

### Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Ketentuan terkait Pelaksanaan Penerapan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 serta Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013.

Bank senantiasa memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di seluruh jajaran Bank. Prinsip-prinsip GCG tersebut meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Pelaksanaan kelima Prinsip GCG tersebut diterapkan sekurang-kurangnya pada 11 (sebelas) Faktor Pelaksanaan GCG, yang mana setiap faktor harus dapat dinilai efektivitasnya dari 3 (tiga) aspek *governance* sebagai suatu proses yang berkesinambungan.

Ketiga aspek *governance* dimaksud adalah:

- a. *Governance Structure* adalah aspek yang mengandung kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan.
- b. *Governance Process* adalah aspek yang mengandung proses pelaksanaan prinsip GCG yang efektif, yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan.
- c. *Governance Outcome* adalah aspek yang mencerminkan hasil penerapan prinsip-prinsip GCG yang memenuhi harapan para pemangku kepentingan, dengan dukungan kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank.

Penerapan prinsip GCG ini dievaluasi secara berkala melalui *Self Assessment* GCG dan disampaikan kepada regulator dan manajemen Bank sebagai bagian dari Laporan Tingkat Kesehatan Bank.

Sebagai bentuk komitmen Bank dalam melakukan proses perbaikan secara berkesinambungan atas penerapan prinsip GCG ini, Bank telah membentuk *Working Group RBBR* yang bertujuan untuk memantau, memelihara dan/atau meningkatkan peringkat komposit tingkat kesehatan Bank berbasis risiko secara berkelanjutan. Mekanisme ini telah diatur dalam kebijakan Bank, yaitu Surat Keputusan Direksi No.13/SKDIR/0064 tanggal 17 September 2013 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank UOB Indonesia.

#### Pelaksanaan Fungsi Audit Internal

Merujuk pada Peraturan Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), Bank telah menerapkan fungsi audit internal dan telah mempunyai standar audit internal berupa Piagam Audit Internal dan panduan audit internal.

Audit Internal melaksanakan fungsinya sesuai dengan *Standard Professional Practice of Internal Auditing* yang telah ditetapkan oleh *Institute of Internal Auditors (IIA)* dan *best practices* yang relevan lainnya. Audit Internal melakukan penilaian yang independen atas reliabilitas, kecukupan dan efektivitas pengendalian internal bank, manajemen risiko dan proses *governance*. Audit Internal memiliki akses penuh terhadap

informasi, Manajemen dan Komite Audit, dan melaporkan temuan audit ke Komite Audit dan Manajemen. Kepala Audit Internal melapor kepada Direktur Utama dan dapat secara langsung berkomunikasi kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Audit Internal menyusun rencana audit menggunakan *risk-based approach* dan *me-review* rencana audit tersebut setiap tahun. Ruang lingkup dan prioritas pelaksanaan audit dilakukan berdasarkan penilaian risiko dan kontrol bank yang meliputi semua jenis risiko. Rencana kerja Audit Internal diajukan dan disetujui oleh Komite Audit dan Direktur Utama. Temuan – temuan yang signifikan disampaikan kepada Komite Audit melalui laporan audit dan dalam meeting Komite Audit secara berkala. Terdapat proses tindak lanjut untuk *me-monitor* dan memastikan kelayakan serta efektifitas langkah perbaikan atas temuan audit yang diungkapkan di dalam laporan audit.

Audit Internal memiliki program untuk mengevaluasi kualitas kegiatan audit internal, yang terdiri dari *Ongoing Performance Monitoring Reviews*, *Internal Quality Assessment* dan *External Quality Assessment*.

#### Jumlah Penyimpangan (*Internal Fraud*) yang Terjadi dan Upaya Penyelesaian oleh Bank

Kasus *fraud* di tahun 2013 ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

<i>Internal fraud</i> dalam 1(satu) tahun)	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Pengurus		Pegawai tetap		Pegawai tidak tetap	
	Tahun lalu (2012)	Tahun berjalan (2013)	Tahun lalu (2012)	Tahun berjalan (2013)	Tahun lalu (2012)	Tahun berjalan (2013)
Jumlah <i>fraud</i>	-	-	25	6	-	-
Telah diselesaikan	-	-	17	5	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal Bank	-	-	5**	1*	-	-
Belum diupayakan penyelesaian	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-

\* 1 (satu) kasus masih dalam proses penyelesaian dikarenakan masih menunggu pelunasan pembayaran dari tersangka.

\*\* 5 (lima) kasus masih dalam proses penyelesaian karena masih menunggu proses hukum.

# Tata Kelola Perusahaan

## Pelaksanaan Fungsi Audit Eksternal

Dengan persetujuan RUPS dan rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris, Bank telah menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bank Indonesia yaitu KAP Purwanto, Suherman & Surja sebagai eksternal auditor.

Dalam pelaksanaan tugasnya KAP Purwanto, Suherman & Surja telah memenuhi aspek-aspek yang ditentukan dan telah bekerja secara independen dan serta memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik serta ruang lingkup audit yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kerja (*engagement letter*) KAP dengan Bank.

## Nilai-Nilai Perusahaan

### Kode Etik

Pedoman perilaku dan kode etik Bank merupakan dasar dari kerangka tata kelola perusahaan yang mencerminkan komitmen Bank untuk bertindak secara adil, benar dan tidak melanggar hukum. Manajemen dan karyawan, tanpa terkecuali, berkomitmen untuk terus melanjutkan dan menyempurnakan penerapan praktek-praktek GCG yang mengedepankan prinsip moral dan etika sesuai pedoman perilaku dan kode etik Bank.

Secara berkala Bank mengkaji kembali isi pedoman perilaku dan kode etik serta mensosialisasikannya pada seluruh karyawan dan manajemen, sehingga dapat dipastikan pedoman dan kode etik tersebut dipahami dan dijalankan.

Kode etik dijabarkan dalam 6 (enam) komponen yaitu:

1. Tanggung jawab kepada Bank  
Bank berkewajiban untuk bekerja sama dengan tim penyelidik eksternal dan internal, kewajiban untuk mengamankan kepentingan Bank dalam hal hak atas kekayaan intelektual, penggunaan alat-alat teknologi informasi untuk kepentingan Bank, pencatatan secara tepat dan akurat, penyimpanan dokumen sesuai ketentuan dan larangan untuk mempengaruhi karyawan atau pihak lain yang terkait dengan hubungan bisnis (*non-solicitation*).
2. Tanggung jawab di tempat kerja  
Bank harus menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan tidak diskriminatif.
3. Tanggung jawab kepada nasabah dan pihak eksternal lain  
Bank melarang penerimaan hadiah atau uang dari pihak luar manapun, penilaian bisnis yang tepat pada saat menyeleksi pihak ketiga yang akan melakukan kerjasama dengan Bank dan larangan berkegiatan politik.
4. Kerahasiaan  
Seluruh karyawan berkewajiban untuk menjaga kerahasiaan dan privasi nasabah serta keamanan data nasabah.

### 5. Investasi dan aktifitas eksternal

Bank melarang *insider trading*, menghindari keterlibatan dalam transaksi dengan konflik kepentingan dan larangan melakukan aktifitas diluar Bank yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mengganggu kinerja karyawan dan/atau Bank.

### 6. Ketentuan hukum dan kepatuhan utama lainnya

Bank melarang pelanggaran terhadap undang-undang persaingan (*anti-trust*) yang berlaku dan wajib mematuhi semua undang-undang serta peraturan yang berlaku.

## Budaya Perusahaan

Nilai utama Bank merupakan landasan dasar yang sangat penting dalam menjalankan perusahaan dan merupakan refleksi budaya perusahaan serta bagaimana Bank menjalankan dan mengelola bisnis/usahanya.

Nilai-Nilai Utama Bank adalah sebagai berikut:

- **Integritas**  
Menjaga dan menerapkan standar etika, moral dan hukum yang tinggi, di dalam semua aspek komunikasi dan kegiatan dengan nasabah dan sesama tanpa pamrih, serta mengesampingkan kepentingan pribadi.
- **Kerjasama**  
Bekerjasama sebagai satu tim, saling membantu demi tercapainya tujuan bersama yang diinginkan dengan tetap memahami fungsi dan tugas masing-masing tanpa merasa dirinya paling benar atau paling penting.
- **Saling Percaya dan Menghargai**  
Saling mempercayai dan menghargai nasabah dan rekan kerja dengan bersikap terbuka, jujur dan bersikap menghargai dalam setiap perkataan dan perbuatan.
- **Kinerja Terbaik**  
Berusaha melakukan yang lebih baik setiap hari agar menjadi pemimpin pasar melalui organisasi yang berkelanjutan menuju pertumbuhan dan kemajuan.

## Sistem Pelaporan Pelanggaran

Bank telah mengatur kebijakan dan prosedur sistem *whistle blowing*. Kebijakan ini dibuat untuk mendorong setiap karyawan agar melaporkan pelanggaran-pelanggaran atau potensi pelanggaran terhadap hukum, peraturan, kebijakan Bank, atau pedoman perilaku dan kode etik, dengan tetap melindungi pelapor dari ancaman pihak manapun. Pelaporan dapat disampaikan secara verbal atau tertulis kepada atasan langsung, Kepala Audit Internal, Direktur Utama, atau Ketua Komite Audit.

Untuk menunjang kebijakan ini, disediakan fasilitas telepon dan faksimili, serta layanan 24 jam bagi pelapor. Fasilitas tersebut dioperasikan oleh Audit Internal. Pelapor yang menyampaikan pengaduan yang sebenar-benarnya dengan didasari niat baik, tidak akan terkena risiko pemecatan atau tindakan balasan.

## MANAJEMEN RISIKO

Visi manajemen risiko Bank adalah menjadikan manajemen risiko sebagai budaya kerja dalam setiap tahapan siklus operasional perusahaan (perencanaan, pelaksanaan dan umpan balik) dan pada seluruh aktivitas.

Untuk mencapai visi Manajemen Risiko tersebut, Bank menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko sebagai berikut:

- Membangun pertumbuhan bisnis jangka panjang secara berkesinambungan melalui penerapan prinsip manajemen risiko dan praktek bisnis yang sehat;
- Mengembangkan kemampuan identifikasi risiko secara berkelanjutan; dan
- Mendukung perkembangan bisnis sesuai dengan kerangka kerja manajemen risiko yang menyeimbangkan tingkat risiko dengan tingkat keuntungan.

Eksposur risiko dievaluasi dan dilaporkan dalam Laporan Profil Risiko Bank. Risiko yang diambil oleh Bank dalam menjalankan strategi bisnisnya dikelola sejalan dengan prinsip kehati-hatian Bank yang menghasilkan peringkat risiko inheren berada pada posisi "low" dan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko berada pada posisi "strong" untuk semester II tahun 2013. Risiko komposit Bank sampai dengan tahun 2013 dapat dipertahankan pada tingkat "low" yang disesuaikan dengan matriks penilaian risiko keseluruhan dari Bank Indonesia.

### Penerapan Manajemen Risiko Secara Umum

#### Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Setiap kuartal, Dewan Komisaris (BoC) mengadakan Rapat BoC bersama dengan Direksi, Komite Pemantau Risiko, dan Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko untuk mengkaji masalah-masalah terkait manajemen risiko, termasuk rencana perbaikan jika dibutuhkan. Selain itu, BoC juga memberikan persetujuan atas berbagai Kebijakan Manajemen Risiko, mengkaji Laporan Profil Risiko, dan mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian Bank. Selama tahun 2013, BoC telah mengadakan rapat sebanyak empat kali.

Manajemen Direksi melalui berbagai Komite Manajemen (Komite Aktiva & Pasiva, Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Kredit dan lainnya) telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengkaji kecukupan metodologi, kebijakan, prosedur dan penetapan limit manajemen risiko. Tugas dan tanggung jawab tersebut didokumentasikan dalam *Term of Reference* dari setiap komite tersebut.

Direksi memastikan proses penerimaan karyawan telah disesuaikan dengan persyaratan yang dibutuhkan dan kompetensi yang dimiliki untuk mengelola risiko secara efektif. Keikutsertaan karyawan dalam Sertifikasi Manajemen Risiko

dan berbagai pelatihan lainnya adalah salah satu upaya Bank untuk meningkatkan kemampuan karyawan dalam hal manajemen risiko.

### Kecukupan Kebijakan, Prosedur, Limit dan Proses Manajemen Risiko

Bank telah menetapkan kerangka kerja secara komprehensif pada berbagai kebijakan dan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko. Fungsi kerja Manajemen Risiko secara berkala memperbarui dan mengembangkan berbagai kebijakan dan prosedur yang disesuaikan dengan perkembangan kegiatan usaha Bank. Limit risiko ditetapkan untuk berbagai macam jenis risiko dan disesuaikan dengan *risk appetite* Bank.

Secara berkala, fungsi kerja Manajemen Risiko melaporkan penerapan manajemen risiko Bank kepada manajemen senior dan Bank Indonesia melalui berbagai laporan risiko. Seluruh kejadian pelanggaran limit dan perubahan yang signifikan dilaporkan kepada Direksi dan pejabat terkait untuk dilakukan perencanaan tindak lanjut.

### Sistem Pengendalian Internal

Dalam rangka mengelola risiko, Bank melakukan berbagai pengendalian internal, yang difokuskan pada implementasi *dual control*, pemisahan tugas, dan kecukupan pengendalian internal untuk setiap transaksi yang signifikan dan aktivitas fungsional Bank.

#### 1. Pemilik Risiko

Risiko diidentifikasi dan dikelola pada tingkat di mana peristiwa tertentu terjadi. Semua risiko yang teridentifikasi diserahkan kepada pemilik risiko untuk bertanggung jawab memastikan bahwa risiko dikelola dan dipantau secara berkala. Dalam mengelola berbagai jenis risiko, pemilik risiko dibantu oleh beberapa fungsi pengendalian internal seperti *Branch Quality Assurance, Policy & Operations Assurance, Regulatory Assurance, Risk & Decision Management*, dll.

#### 2. Pemisahan Tugas

Pemisahan tugas adalah elemen penting dari pengendalian internal guna mengurangi kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai. Bank memberikan tugas kepada berbagai fungsi kerja untuk memastikan *check and balance* pada setiap pengambilan keputusan, seperti fungsi kerja *Middle Office, Credit Approval, Loan Operations, Treasury Settlement*, dll.

#### 3. Fungsi Pengendalian

Bank memberikan tugas kepada beberapa fungsi kerja sebagai fungsi pengendalian yang bersifat independen, seperti Audit Internal, Manajemen Risiko, Kepatuhan, *IT Security*, Legal, dll.



# Tata Kelola Perusahaan

## Penerapan Manajemen Risiko pada Masing-masing Risiko

### Risiko Kredit

Risiko Kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban finansialnya ketika jatuh tempo. Risiko kredit merupakan risiko tunggal terbesar yang dihadapi Bank dan melekat pada aktifitas Bank seperti pada kegiatan penyediaan dana dan komitmen, treasury, pasar modal, investasi, termasuk transaksi *off-balance sheet*. Pendekatan secara disiplin terhadap pengukuran risiko kredit merupakan faktor yang penting untuk memahami dan mengelola risiko kredit.

### Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Kredit

Fungsi kerja *Credit Risk Management* ("CRM") secara independen melakukan pengawasan terhadap risiko kredit dan bertanggung jawab untuk melaporkan dan menganalisa semua elemen risiko kredit. CRM menetapkan berbagai kebijakan utama atau pedoman terkait aktifitas risiko kredit serta memantau dan mengelola risiko kredit sesuai dengan kerangka kerja yang telah ditetapkan oleh Komite Kebijakan Kredit dan/atau Dewan Komisaris. Dalam proses ini, CRM juga memastikan bahwa area risiko yang signifikan diinformasikan kepada manajemen senior yang terkait dan dilakukan tindak lanjut yang sesuai guna memitigasi dan mengelola risiko tersebut.

### Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit

Bank menetapkan berbagai kebijakan berikut dalam mengelola risiko kredit:

- a. Kebijakan Kredit Umum yang mengatur tata cara pemberian kredit dan berbagai prinsip dan standar kredit yang berlaku secara umum, untuk mengelola risiko kredit Bank. Kebijakan ini meliputi Klasifikasi Kredit yang mengatur penilaian atas aktivitas kredit yang dikategorikan menjadi lima peringkat kredit yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.
- b. Kebijakan Kredit Konsumer yang mengatur tata cara pemberian kredit konsumer dan berbagai prinsip dan standar kredit guna mengelola risiko kredit Bank pada segmen konsumer.
- c. Kebijakan Manajemen Risiko Konsentrasi Kredit untuk mengelola risiko konsentrasi kredit.
- d. Kebijakan Mitigasi Risiko Kredit yang menentukan jenis dan persyaratan minimum pada agunan, jaminan dan kredit derivatif guna memenuhi persyaratan modal.
- e. Pedoman Restrukturisasi Kredit yang memberikan pedoman restrukturisasi kredit bagi debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank.
- f. Kebijakan Klasifikasi Aset yang memberikan pedoman atas pengkategorian eksposur ke dalam Kelas Aset Basel II untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.
- g. Alur kerja untuk Proses *ECAI (External Credit Assessment Institutions)* Basel II yang memberikan pedoman untuk menghasilkan dan menjaga peringkat eksternal debitur untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

Selain itu, Bank juga memiliki proses kaji ulang kredit secara independen, fungsi pemrosesan dan persetujuan kredit yang independen, untuk memastikan kesesuaian pengkategorian dan pengklasifikasian seluruh akun terhadap kebijakan internal dan Bank Indonesia.

### Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kredit

#### Pengawasan Aktif Dewan & Manajemen Senior

Dewan dan Manajemen Senior bertanggung jawab untuk memastikan aktifitas tata kelola Bank sebagai berikut:

- a. Memastikan kecukupan sumber daya manajemen risiko;
- b. Mengkaji keseluruhan profil, limit dan toleransi risiko;
- c. Mengkaji dan menyetujui model dan pendekatan perhitungan risiko;
- d. Menyetujui kebijakan kredit Bank;
- e. Menyetujui limit konsentrasi kredit (meliputi jaminan, negara/lintas perbatasan, industri, debitur, obligor, dan limit portofolio); serta
- f. Menyetujui parameter *Internal Rating Based (IRB)*, model dan scoring risiko kredit yang disesuaikan dengan kebijakan Bank.

#### Pemisahan Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Penilaian dan Persetujuan Kredit

Persetujuan fasilitas kredit dan penyediaan dana kepada debitur dan/atau pihak lain disesuaikan dengan batas wewenang persetujuan yang disetujui oleh Komite Eksekutif/Dewan Manajemen.

Untuk menjaga independensi dan integritas dari proses persetujuan kredit, fungsi kerja *Credit Approval* telah terpisah dari fungsi kerja bisnis. Fungsi kerja *Credit Approval* bertanggung jawab secara independen dalam melakukan analisa, evaluasi, dan persetujuan kredit secara menyeluruh tanpa bergantung terhadap penilai kredit eksternal. Fungsi kerja *Credit Approval* dalam melakukan tugasnya berpedoman pada kebijakan kredit, produk program dan pedoman inisiasi kredit.

Bank telah menetapkan struktur delegasi batas wewenang persetujuan kredit, yang meliputi proses eskalasi persetujuan atas penyimpangan, kelebihan, dan perpanjangan kredit di luar limit yang telah ditetapkan. Selain itu, wewenang persetujuan kredit didelegasikan melalui struktur batas wewenang persetujuan kredit berdasarkan risiko, dimana persetujuan kredit ditimbang berdasarkan peringkat kredit debitur. Pemberian delegasi batas wewenang persetujuan kredit dilakukan melalui proses yang ketat dengan mempertimbangkan pengalaman, senioritas, dan rekam jejak dari petugas penyetuju kredit. Fungsi kerja *Credit Risk Management* bertindak sebagai pengelola batas wewenang persetujuan kredit dan juga memastikan hal ini telah diadministrasikan secara baik.



#### b. Fungsi kerja *Credit Risk Management*

Fungsi kerja *Credit Risk Management* secara independen melakukan pengawasan terhadap risiko kredit dan bertanggung jawab untuk melaporkan dan menganalisa semua elemen risiko kredit. Fungsi kerja *Credit Risk Management* menetapkan berbagai kebijakan atau pedoman kredit utama terkait aktifitas risiko kredit, serta secara aktif terlibat dengan fungsi kerja bisnis dalam menangani masalah kredit, yang fokus dalam memfasilitasi perkembangan Bisnis secara hati-hati, konsisten dan efisien. Hal ini bertujuan untuk menciptakan nilai tambah melalui metode risiko kredit dan kebijakan kredit secara konsisten dalam Bank.

#### Pengelolaan Kredit dan Pengelolaan Aset Khusus

Bank mengklasifikasikan portofolio kredit berdasarkan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban kredit yang berasal dari sumber pendapatan debitur. Setiap akun yang mengalami keterlambatan bayar lebih dari 90 hari secara otomatis akan dikategorikan sebagai *Non-Performing Loan* oleh sistem NPL Bank untuk memastikan independensi pengelompokan akun.

Setiap akun kredit dikategorikan sebagai Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Peningkatan dan penurunan kolektabilitas harus didukung oleh penilaian kredit berdasarkan kemampuan bayar, arus kas dan kondisi keuangan debitur.

Bank memiliki fungsi kerja *Credit Management* dan *Special Asset Management* yang mempunyai wewenang untuk menangani kredit bermasalah. Fungsi kerja ini terpisah dari fungsi kerja yang melakukan inisiasi kredit untuk memastikan independensi dan objektifitas dalam menangani kredit bermasalah.

#### Mitigasi Risiko Kredit

Sebagai prinsip dasar kredit, Bank tidak memberikan fasilitas kredit hanya berdasarkan jaminan yang diberikan. Semua fasilitas kredit diberikan berdasarkan kualitas debitur, sumber pembayaran dan kemampuan pembayaran debitur.

Jaminan digunakan dalam hal memitigasi risiko kredit apabila diperlukan. Nilai dari jaminan akan dipantau secara berkala. Frekuensi penilaian jaminan berdasarkan pada tipe, likuiditas, dan pergerakan dari nilai jaminan. Jenis utama jaminan yang diakui oleh Bank adalah kas, sekuritas yang dapat diperjual belikan, properti, peralatan, persediaan dan piutang.

#### Penurunan Nilai

Fasilitas kredit mengalami penurunan nilai jika memenuhi kriteria berikut:

- a. Pokok dan/atau bunga telah jatuh tempo lebih dari 90 hari;
- b. Jumlah sisa baki debit, termasuk bunga dari fasilitas kredit *revolving* masih bersisa lebih dari 90 hari;
- c. Fasilitas kredit menunjukkan kelemahan dalam membuat klasifikasi yang tepat, meskipun jumlah yang jatuh tempo sama dengan atau kurang dari 91 hari; dan
- d. Debitur gagal dalam melakukan pembayaran kembali atas fasilitas kredit secara triwulanan, semesteran atau periode yang lebih panjang.

Bank menggunakan pendekatan secara individu maupun Kolektif dalam menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai.

#### Eksposur Kredit berdasarkan Basel II

Saat ini Bank menggunakan Pendekatan Standar berdasarkan Basel II dalam mengukur aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk risiko kredit. Informasi dan pedoman rating ATMR untuk risiko kredit diatur dalam Kebijakan Klasifikasi Aset.

Pada pendekatan standar, eksposur Bank dibagi menjadi 11 (sebelas) klasifikasi aset dan portofolio, sebagai berikut:

- a. Pemerintah;
- b. Entitas Sektor Publik Bukan Pemerintah Pusat;
- c. Bank Pembangunan Multilateral;
- d. Bank;
- e. Korporasi;
- f. Karyawan/Pensiunan;
- g. Kredit Beragunan Rumah Tinggal;
- h. Kredit Beragunan *Real Estate* Komersial;
- i. Klaim yang telah jatuh tempo;
- j. Aset Lainnya; dan
- k. Kredit pada Bisnis Mikro, Bisnis Kecil dan Portofolio Ritel.

Saat ini, Bank hanya mengakui peringkat internasional dari *Moody's*, *Standard and Poor* dan *Fitch*.

#### Risiko Pasar

Risiko pasar timbul dari perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar valuta asing, dan *spread* kredit, serta korelasi dan volatilitas. Risiko pasar terdapat pada aktivitas bisnis tresuri.

#### Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Pasar

Direksi mendelegasikan wewenang kepada Komite Manajemen Aktiva dan Pasiva (ALCO) untuk mengawasi pengelolaan risiko pasar. ALCO melakukan kajian dan memberikan arahan atas seluruh hal terkait risiko pasar.

## Tata Kelola Perusahaan

Bank telah menetapkan tugas dan tanggung jawab pada setiap tingkat pada posisi yang terkait pelaksanaan manajemen risiko pasar dan disesuaikan dengan tujuan, kebijakan bisnis, ukuran, dan kompleksitas Bank. Tugas dan tanggung jawab ini terdapat pada Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

### Kebijakan Risiko Pasar

Bank membagi kebijakan berdasarkan prinsip kerangka kerja manajemen risiko pasar. Kebijakan Manajemen Risiko Pasar dikaji ulang minimal setahun sekali untuk disesuaikan dengan perubahan bisnis yang signifikan, arahan manajemen, dan persyaratan peraturan, yang disetujui oleh ALCO dan BoC.

### Kerangka Kerja Manajemen Risiko Pasar

Proses risiko pasar dimulai dari proses persetujuan sebelum transaksi, input dan proses persetujuan, diikuti oleh pengukuran risiko dan proses penilaian, diakhiri dengan pemantauan dan pengendalian risiko serta pengelolaan modal.

Kerangka kerja risiko pasar Bank terdiri dari kebijakan dan praktek risiko pasar, pendelegasian wewenang dan limit risiko pasar, validasi atas penilaian dan model risiko, dll. Kerangka kerja ini juga meliputi proses produk/aktivitas baru untuk memastikan isu-isu risiko pasar telah diidentifikasi secara memadai sebelum diluncurkan.

Fungsi kerja utama *Market & Balance Sheet Risk Management* adalah bertanggung jawab dalam pemantauan risiko pasar, sedangkan fungsi kerja *Market Risk Control* bertugas melakukan pemantauan dan eskalasi atas transaksi yang melebihi limit. Fungsi kerja *Finance* menetapkan modal yang diperlukan untuk risiko pasar. Fungsi kerja bisnis bertanggung jawab untuk mengelola risiko tersebut. Keseluruhan *appetite* dan limit pengendalian risiko pasar dikaji ulang setahun sekali yang disesuaikan dengan strategi bisnis.

Metode pengukuran risiko pasar Bank mampu untuk:

1. Mengukur sensitivitas dan eksposur risiko pasar dalam kondisi normal dan stres;
2. Memberikan data aktual dan potensi keuntungan dan kerugian setiap hari;
3. Melakukan *mark to market valuations*; dan
4. Mengakomodasi peningkatan volume kegiatan, perubahan teknik penilaian, perubahan dalam metodologi dan produk baru.

Fungsi kerja *Market & Balance Sheet Risk Management* menyediakan perhitungan modal risiko pasar dengan pendekatan standar kepada fungsi kerja *Finance* berdasarkan pedoman dari Bank sentral. Fungsi kerja *Central Bank*

*Reporting* bertanggung jawab utama untuk menghitung modal risiko pasar yang dipersyaratkan dan menyediakan laporan kepada Bank Indonesia. Secara internal, risiko pasar diukur dan dikendalikan menggunakan model internal. Bank mengadopsi metode perhitungan *Value at Risk (VaR)* dengan simulasi historis untuk mengukur potensi kerugian pada tingkat kepercayaan 99% dengan menggunakan data historis 300 hari. Perkiraan VaR diuji kembali dengan menggunakan data laba dan rugi pada buku perdagangan untuk memvalidasi keakuratan metodologi tersebut. Proses pengujian kembali ini dilakukan guna menganalisa apakah penyimpangan yang terjadi disebabkan oleh kelemahan pada model perhitungan atau karena pergerakan pasar. Seluruh penyimpangan pada model yang teridentifikasi ditangani dengan penyempurnaan model tersebut. Untuk melengkapi pengukuran VaR, *stress test* dilakukan pada portofolio buku perdagangan untuk mengidentifikasi ketahanan Bank dalam kondisi krisis.

### Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*

Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* didefinisikan sebagai risiko potensi penurunan atau kerugian pada rentabilitas (pendapatan bunga bersih) dan modal (nilai ekonomis Bank) akibat perubahan dari suku bunga.

### Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Suku Bunga

ALCO didelegasikan oleh Dewan untuk melakukan pengawasan atas efektifitas struktur manajemen risiko suku bunga. Fungsi kerja *Market & Balance Sheet Risk Management* mendukung ALCO dalam memantau profil risiko suku bunga pada *banking book*. Pada tingkat taktikal, fungsi kerja *Global Markets and Investment Management (GMIM) – ALM (GMI-ALM)* bertanggung jawab atas efektifitasnya pengelolaan risiko suku bunga pada *banking book* yang disesuaikan dengan kebijakan manajemen risiko suku bunga yang telah ditetapkan.

### Kerangka Kerja Manajemen Risiko Suku Bunga

Tujuan utama dari pengelolaan risiko suku bunga adalah untuk menjaga dan meningkatkan nilai modal dan ekonomis melalui pertumbuhan pendapatan bunga bersih yang memadai, stabil, dan dapat diandalkan dalam berbagai kemungkinan kondisi ekonomi.

Eksposur dinilai secara bulanan menggunakan peringkat analisa statis, seperti jadwal *repricing* dan analisa sensitivitas. Perangkat tersebut dapat memberikan indikasi atas dampak potensial perubahan suku bunga pada pendapatan bunga dan harga melalui analisa sensitivitas pada aktiva dan pasiva ketika suku bunga mengalami perubahan. Ketidaksesuaian pada tenor yang lebih panjang akan mengalami dampak yang lebih besar pada perubahan nilai harga pada posisi suku bunga dibanding untuk tenor yang lebih pendek.

Pendekatan pada rentabilitas (pendapatan suku bunga bersih atau NII) dan nilai ekonomis pada ekuitas (EVE) diterapkan untuk mengukur risiko suku bunga dari perubahan suku bunga menggunakan berbagai macam skenario suku bunga, seperti perubahan bentuk pada kurva suku bunga, yang meliputi skenario perubahan suku bunga yang tertinggi dan terendah.

*Stress testing* juga dilakukan secara berkala untuk menentukan kecukupan modal dalam memenuhi dampak ekstrim perubahan suku bunga pada neraca. Tes tersebut juga dilakukan guna memberikan peringatan dini atas potensi kerugian ekstrim, guna mendukung pengelolaan risiko suku bunga secara pro-aktif dalam menyesuaikan perubahan pada pasar keuangan yang cepat.

### Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko terhadap pendapatan atau modal Bank dari ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya atau peningkatan dana pada aset ketika jatuh tempo, tanpa menimbulkan biaya atau kerugian yang signifikan.

### Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Likuiditas

Strategi Bank fokus pada pengembangan usaha dalam kerangka manajemen risiko yang dilakukan secara hati-hati, konsisten dan efisien dalam menyeimbangkan tingkat risiko dan tingkat keuntungan. Hal ini dilakukan dengan memastikan efektifitas dari temuan risiko dengan menggunakan prinsip utama manajemen risiko yakni identifikasi risiko, pengukuran risiko, pengendalian/pemantauan risiko dan analisa/laporan risiko. Bank telah menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas pada setiap tingkatan posisi yang terkait dengan penerapan manajemen risiko neraca yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas bank.

### Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas

Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas menyediakan detail tentang bagaimana risiko likuiditas dikelola secara efektif oleh Bank. Kebijakan ini disusun oleh Fungsi kerja *Market & Balance Sheet Risk Management* dengan tujuan untuk menangani risiko likuiditas yang mungkin timbul terutama dari aktivitas bisnis Bank dalam memberikan pinjaman, melakukan investasi, menerima deposito dan pendanaan lainnya dalam aktivitas perdagangan. Kebijakan ini dikaji ulang minimal setahun sekali yang disesuaikan dengan perubahan bisnis yang signifikan, arahan manajemen dan persyaratan regulator yang disetujui oleh ALCO dan BoC. Setiap penyimpangan atas Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas dibahas dalam ALCO dan dilaporkan kepada BoC dan Komite Manajemen Risiko (RMC).

### Kerangka Kerja Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas diidentifikasi melalui program produk baru. Fungsi kerja bisnis wajib untuk memberikan informasi secara detail mengenai deskripsi produk yang mendasari dan risikonya. Fungsi pendukung utama, seperti Manajemen Risiko, *Finance*, *Technology & Operations*, Kepatuhan dan Legal, memberikan penilaian atas produk baru tersebut.

Risiko likuiditas diukur dan dikelola melalui dasar proyeksi arus kas menggunakan skenario '*business as usual*', '*bank-specific crisis*' dan '*general market crisis*'. *Behavioral modelling* dilakukan secara berkala untuk memastikan arus kas telah mencerminkan perilaku kegiatan bisnis secara normal. Deposit inti (*core deposits*) umumnya terdiri dari simpanan *non-Bank* seperti giro, tabungan dan deposito. Bank memantau stabilitas deposit inti dengan menganalisa perubahan nilai secara berkala. Fungsi kerja *Balance Sheet Risk Management* bertanggung jawab untuk menyempurnakan, menerapkan, menjaga, mengkaji ulang, mengembangkan dan mengkomunikasikan asumsi, metodologi, sumber data, delegasi wewenang, *stress testing* dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas.

Likuiditas dikelola berdasarkan per-mata uang. Bank melakukan evaluasi secara mendalam terhadap kapasitas pendanaan yang berfokus pada sumber dan konsentrasi pendanaan, jenis dan komposisi aktiva, dana bersih debitur/kreditur, selisih likuiditas dan maturitas, sumber pendanaan dan akses ke pasar pendanaan, aset likuid, dan jika ada, kondisi pasar keuangan dan ekonomi saat ini, dan kebutuhan dan pedoman proyeksi pendanaan. Hal ini penting untuk dilakukan guna mengetahui jumlah dana Bank yang tersedia dari pasar pada saat kondisi normal maupun *stress*.

Laporan ketidaksesuaian arus kas harian dan bulanan disusun oleh fungsi kerja *Market & Balance Sheet Risk Management* dan dipantau oleh fungsi kerja *Market Risk Control* dengan melakukan perbandingan atas limit *Net Cumulative Outflow*. Fungsi kerja *Market & Balance Sheet Risk Management* memastikan bahwa area yang terdapat risiko signifikan, sumber pendanaan, informasi terkait penyedia likuiditas besar, dan indikator peringatan dini dilaporkan ke manajemen senior dan tindakan yang sesuai dilakukan untuk memitigasi dan mengelola risiko ini. Ketika *trigger* indikator peringatan dini aktif, fungsi kerja *Market & Balance Sheet Risk Management* akan segera mengambil tindakan yang diperlukan untuk menginvestigasi dan mengevaluasi penyebab *trigger* tersebut untuk diselesaikan. Bank wajib membuat detail laporan dan analisa untuk memastikan bahwa semua laporan untuk keperluan regulator telah lengkap dan telah dilaporkan sesuai dengan persyaratan peraturan.

# Tata Kelola Perusahaan

## Rencana Pendanaan Kontijensi

Rencana Pendanaan Kontijensi menjadi komponen penting dalam kerangka kerja manajemen likuiditas dan berfungsi sebagai perpanjangan atas kebijakan operasional atau manajemen likuiditas sehari-hari Bank. Walaupun Bank memantau kebutuhan likuiditas dan pendanaan secara berkala, penting juga untuk mengetahui kejadian yang tak terduga, kondisi ekonomi dan pasar, masalah pendapatan atau situasi di luar kendali yang dapat menyebabkan krisis likuiditas. Rencana Pendanaan Kontijensi menguraikan tindakan yang harus diambil oleh Bank pada saat terjadi krisis likuiditas dan akan diaktifkan jika terjadi situasi *stress* likuiditas. Hal ini berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengetahui krisis likuiditas, menentukan tanggung jawab dan tindakan manajemen yang terkait pada saat krisis, memperbaiki area yang menjadi perhatian, dan memastikan bahwa arus informasi dapat tepat waktu dan tidak terganggu sehingga dapat memfasilitasi pengambilan keputusan secara cepat dan efektif. Tingkat kerumitan dan detail dari rencana tersebut disesuaikan dengan kompleksitas, eksposur risiko, aktivitas, produk, dan struktur organisasi Bank untuk menentukan indikator yang paling relevan untuk digunakan dalam mengelola likuiditas dan pendanaan. Selain itu, Bank juga telah menetapkan *Liquidity Working Group Team* (LWG) yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi posisi likuiditas dan menentukan tindakan yang akan diambil pada saat terjadi krisis.

## Risiko Operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko yang terjadi sebagai akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau dari berbagai peristiwa eksternal. Potensi kerugian dapat berupa kerugian finansial atau dampak buruk lainnya, misalnya, kehilangan reputasi dan kepercayaan publik yang berdampak pada kredibilitas Bank dan kemampuan untuk bertransaksi, menjaga likuiditas dan memperoleh bisnis baru.

Bank telah menetapkan Kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional yang mencakup seperangkat Struktur Tata Kelola Risiko Operasional, Kebijakan dan Standar Manajemen Risiko, budaya dan kesadaran risiko, identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, pengendalian risiko, kaji ulang dan audit risiko, pelaporan risiko, dan modal yang dipersyaratkan. Ambang batas meliputi, namun tidak terbatas pada hal-hal berikut: pernyataan kualitatif terkait hal-hal yang tidak dapat ditoleransi atau dibiarkan oleh Bank, *Risk Assessment Criteria Matrix*, *Key Operational Risk Indicators and thresholds*, *Materiality & Notification Protocol*, *Operational risk event/loss event reporting criteria*, *Deductible/Limits* untuk pembelian asuransi, dll.

## Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Operasional

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan risiko operasional adalah sebagai berikut:

- Direksi bertanggung jawab untuk mengelola risiko yang timbul dari kegiatan usaha Bank
- Fungsi kerja *Operational Risk Management* (ORM) bertanggung jawab untuk:
  - Mengembangkan kerangka kerja dan kebijakan manajemen risiko operasional;
  - Memfasilitasi dan memberikan dukungan dan panduan kepada fungsi kerja bisnis/pendukung dalam mengembangkan profil risiko operasional, melakukan penilaian sendiri atas risiko operasional dan mengembangkan indikator risiko operasional utama;
  - Memantau dan melaporkan masalah risiko operasional kepada komite manajemen risiko;
  - Mengatur program asuransi bank untuk area risiko yang ingin dipindahkan ke pihak ketiga;
  - Memberikan saran dan panduan kepada fungsi kerja bisnis/pendukung dalam rangka mitigasi risiko untuk mencegah kejadian kerugian terulang kembali; dan
  - Memfasilitasi dan membantu fungsi kerja bisnis/pendukung untuk menyusun *business impact analysis* (BIA) sehingga dapat merumuskan strategi pemulihan bisnis.
- Fungsi kerja bisnis/pendukung bertanggung jawab secara langsung untuk mengelola dan mengendalikan risiko operasional dalam aktivitas bisnisnya.
- Spesialis bidang bertanggung jawab untuk memberikan konsultasi yang berkaitan dengan keahliannya untuk memastikan bahwa isu-isu dan masalah risiko operasional ditangani secara efektif.
- Fungsi kerja Internal Audit bertanggung jawab melakukan kajian secara berkala terkait efektivitas kerangka kerja dan kebijakan Manajemen Risiko Operasional.

## Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional dikelola melalui proses dan prosedur dimana fungsi bisnis/pendukung melakukan identifikasi, menilai, memantau dan mengendalikan/mengurangi risiko operasional. Proses dan prosedur manajemen risiko operasional meliputi:

- *Operational Risk Self Assessments* (BP-ORSA and GCESA);
- *Key Operational Risk Indicators* (KORIs);
- *Operational risk events and losses Reporting and Analysis*;
- *Operational Risk Action Plans* (ORAP);
- *Insurance Management*;
- *Outsourcing Management*; dan
- *New Product Program*.

Identifikasi risiko untuk risiko operasional dilakukan melalui kaji ulang atas produk dan aktivitas baru, pelaksanaan *General Control Environment Self Assessment* (GCESA), pelaksanaan *Key Operational Risk Indicators* (KORIs), pelaksanaan dari *Business Process Operational Risk Self Assessment* (BP-ORSA), dan penilaian *outsourcing*, dll.

Pengukuran Risiko Operasional dilakukan dengan menggunakan matriks dampak dan kemungkinan.

Risiko operasional dipantau dengan melakukan analisa pada berbagai macam laporan seperti *Operational Risk Highlight*, *Incident Reporting Form* (IRF), KORIs, BP-ORSA, GCESA, kegiatan *outsourcing*, serta produk dan aktivitas baru.

Risiko Operasional dikendalikan dengan melakukan berbagai rencana tindakan dari berbagai isu risiko operasional yang telah diidentifikasi melalui berbagai alat dan metodologi risiko operasional, termasuk penetapan limit untuk aktivitas *trading* (tresuri), ATM, *teller* Bank, asuransi, *Business Continuity Plan* (BCP), dan juga memindahkan sebagian risiko kepada penyedia jasa asuransi, dll.

Bank memiliki mekanisme pelaporan yang menyediakan informasi risiko operasional berikut:

- a. Profil risiko operasional, profil risiko hukum, profil risiko kepatuhan, dan profil risiko reputasi;
- b. *Operational risk highlight*, termasuk laporan status rencana tindak lanjut yang timbul dari IRF, KORIs, BP-ORSA, GCESA, kegiatan *outsourcing*, dan produk-produk dan kegiatan jasa yang baru;
- c. Laporan rencana perubahan atau penambahan *outsourcing*;
- d. Laporan permasalahan *outsourcing*;
- e. Laporan peristiwa yang menyebabkan kerugian yang signifikan terhadap kondisi keuangan Bank; dan
- f. *BCM Scorecard*.

#### **Pengkinian Kebijakan Manajemen Risiko Operasional**

Pada tahun 2013, Bank telah merevisi dan mengembangkan berbagai kebijakan baru untuk meningkatkan pengelolaan risiko operasional. Salah satunya adalah Kebijakan Manajemen Risiko Operasional yang menetapkan kerangka kerja dalam mengelola risiko operasional pada Bank.

Bank merevisi Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, termasuk memisahkan antara kerangka kerja dan dokumen kebijakan untuk panduan yang lebih baik. Kebijakan tersebut menetapkan garis besar prinsip-prinsip dalam mengelola risiko operasional pada Bank. Bank juga telah merevisi Kebijakan Manajemen Asuransi untuk mengatur agar fungsi kerja bisnis/ pendukung yang mengelola asuransi dan fungsi kerja yang

bertanggung jawab dalam mengkaji ulang penawaran dan jangka waktu polis asuransi melakukan penganggaran premi, menangani insiden/kerugian dan memberitahukan kepada Perusahaan Asuransi, dan menyelesaikan klaim asuransi.

Selain itu, Bank juga telah melakukan kaji ulang dan merevisi beberapa kebijakan dan prosedur yang ada seperti transaksi tunai, transfer, dan seluruh *SOP* terkait perubahan sistem *Core Banking* guna memastikan bahwa proses dan kontrol saat ini telah memadai dan sesuai dengan perubahan sistem *core banking* tersebut.

#### ***Business Continuity Management***

Bank telah merevisi Kebijakan dan Pedoman *Business Continuity Management* (BCM) yang mencakup *Business Impact Analysis* (BIA), penilaian Risiko Operasional, strategi pemulihan yang dilakukan oleh Bank pada setiap jenis gangguan, dokumentasi pemulihan bencana dan rencana kontijensi, dan evaluasi efektivitas dari program BCM.

Bank akan terus meningkatkan kemampuan untuk meminimalkan kemungkinan dan dampak dari bencana yang diidentifikasi. Pada tahun 2012, Bank telah memulai strategi untuk mengelola gangguan pada area yang meluas terutama untuk wilayah Jakarta. Dalam rangka mendukung Bank mengembangkan kompetensi dan kepercayaan terkait dengan kelangsungan bisnisnya, maka dilakukan pelatihan BCP. Pelatihan tersebut meliputi *BCP Exercise*, *Disaster Recovery Exercise for IT system*, dan *Management Call Tree Exercise*.

#### ***Program Branch Assurance & Validation***

Untuk memastikan implementasi perangkat dan metodologi manajemen risiko operasional, ORM menyelenggarakan Program *Branch Assurance & Validation* untuk memastikan GCESA dan BP-ORSA dilaksanakan secara tepat di kantor cabang.

Pada tahun 2013, ORM telah melakukan kaji ulang terhadap beberapa cabang yang meliputi penilaian kepatuhan terhadap berbagai prosedur dan kontrol.

#### ***Quality Assurance***

Bank akan terus meningkatkan peran *Quality Assurance* untuk mendukung kantor cabang dalam mengelola risiko operasional. Pelatihan dan sosialisasi terkait *Fraud Risk Awareness* dan Program *Branch Assurance* untuk *Quality Assurance* telah dilakukan di tahun 2013 guna memastikan bahwa kantor cabang semakin efektif dan mampu menjalankan perannya.

*Quality Assurance Control Checklist* dikembangkan dan secara berkala dikaji ulang untuk membantu *Quality Assurance* dalam menilai kecukupan dan pelaksanaan berbagai kontrol di kantor cabang.



# Tata Kelola Perusahaan

## Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan didefinisikan sebagai risiko kegagalan Bank dalam mematuhi hukum, peraturan dan kebijakan yang berlaku pada kegiatan usaha dan operasional Bank. Sesuai dengan regulasi Bank Indonesia No.13/2/PBI/2011 terkait Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, salah satu strategi dari fungsi kerja Kepatuhan adalah mengelola risiko kepatuhan. Dengan demikian, strategi manajemen risiko kepatuhan Bank mencakup beberapa aspek sebagai berikut;

### Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Kepatuhan

Direktur Kepatuhan dan Fungsi Kerja Kepatuhan adalah struktur yang independen dari fungsi kerja bisnis, operasional, dan/atau pendukung lainnya. Pelaksanaan fungsi kepatuhan di Bank merupakan tanggung jawab semua pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan risiko kepatuhan adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan bank setidaknya dua kali setahun.
- Direksi menyetujui piagam kepatuhan dan memastikan pelaksanaan budaya kepatuhan pada semua tingkat organisasi dan kegiatan usaha Bank.
- Dewan manajemen bertanggung jawab untuk mendorong dan memastikan pelaksanaan budaya kepatuhan dalam semua tingkat dan kegiatan organisasi bank, serta memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank.
- Manajemen senior menumbuhkan kesadaran mengenai aspek utama dari risiko kepatuhan Bank yang harus dikelola secara eksplisit.
- Direktur Kepatuhan bertanggung jawab untuk merumuskan strategi untuk meningkatkan budaya kepatuhan Bank, menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang digunakan untuk menyusun peraturan dan pedoman internal Bank.
- Fungsi kerja Kepatuhan melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengelolaan Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum. Hal ini dilakukan dengan cara bekerja sama dengan fungsi kerja bisnis/pendukung untuk memastikan bahwa kebijakan, peraturan, sistem, dan prosedur, serta aktivitas bisnis Bank telah sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan peraturan lainnya yang berlaku.
- Fungsi kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk mengelola risiko Bank secara keseluruhan.
- Fungsi kerja Audit Internal menilai kecukupan dan efektivitas kontrol yang telah ada untuk mengatasi risiko kepatuhan.
- Fungsi kerja Legal bertanggung jawab untuk memberikan saran dari sudut pandang hukum atas peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan juga untuk pengembangan dan pemeliharaan kebijakan, prosedur, dan pedoman terkait pengelolaan risiko hukum secara *bank wide*.

- Manajer dan staf bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan Bank Indonesia dan peraturan terkait lainnya.

### Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Kepatuhan

Dalam upaya untuk memastikan implementasi dari keseluruhan strategi fungsi kerja Kepatuhan, termasuk strategi manajemen risiko kepatuhan, Bank telah mengembangkan kebijakan dan pedoman yang terkait. Piagam Kepatuhan dan Pedoman Kepatuhan adalah dua kebijakan dan prosedur utama dalam mengelola risiko kepatuhan, yang mengatur:

- Kerangka Kerja Kepatuhan;
- Kode Etik Kepatuhan;
- Prosedur Kaji Ulang dan Uji Kepatuhan;
- Prosedur Pemantauan Komitmen Bank dan Tindak Lanjut atas Pertanyaan/Permintaan Regulator;
- Prosedur Eskalasi dan Pelaporan Insiden Risiko Kepatuhan;
- Prosedur Penyusunan Peraturan Internal Bank; dan
- Peraturan terkait fungsi kerja Kepatuhan.

Piagam dan Pedoman Kepatuhan dikaji ulang untuk diperbarui secara tahunan untuk memastikan memadainya implementasi fungsi kepatuhan pada setiap tingkat organisasi dan dengan demikian membantu Bank untuk lebih baik dalam menyelaraskan antara kepentingan komersil Bank dengan kepatuhan atas peraturan yang berlaku. Agar kebijakan dan prosedur tersebut dapat diimplementasikan secara efektif, aspek mendasar yang harus ada adalah budaya kepatuhan, yaitu nilai, perilaku, dan tindakan yang mendukung kepatuhan Bank atas hukum dan peraturan yang berlaku. Implementasi budaya kepatuhan oleh Bank difasilitasi dengan beberapa metode, dan disinergikan dengan program-program lainnya sesuai dengan implementasi Nilai Utama Bank.

### Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kepatuhan

Langkah-langkah mitigasi untuk meminimalkan risiko mencakup strategi kepatuhan atas tata kelola fungsi kepatuhan, pengelolaan risiko kepatuhan, yang meliputi pengelolaan atas pemenuhan komitmen Bank terhadap Bank Indonesia.

Dalam mengelola risiko kepatuhan, kaji ulang dan uji kepatuhan adalah salah satu cara yang dilakukan Bank sebagai salah satu proses sistematis guna memperoleh dan mengevaluasi data terkait kebijakan, peraturan, sistem, dan prosedur internal Bank untuk memastikan kontrol yang ditetapkan telah memadai dan berfungsi secara efektif agar dapat mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku. Kaji ulang dan uji tersebut dilakukan dengan sebuah mekanisme yang terdiri dari identifikasi, pengukuran, pengendalian dan pemantauan.



Faktor-faktor untuk mengidentifikasi, mengendalikan, dan memantau yang dapat meningkatkan eksposur risiko kepatuhan, seperti:

- a. jenis dan kompleksitas kegiatan usaha Bank, termasuk produk dan program baru; dan
- b. jumlah dan materialitas ketidakpatuhan Bank terhadap kebijakan dan prosedur internal, peraturan yang berlaku, dan praktik dan standar bisnis.

Pengukuran risiko untuk risiko kepatuhan dilakukan dengan menggunakan beberapa parameter seperti jenis, materialitas dan frekuensi pelanggaran peraturan yang berlaku.

Fungsi kerja yang melakukan penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan (fungsi kerja Kepatuhan dan *Operational Risk Management*) bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan dan pelaporan masalah-masalah risiko kepatuhan kepada Direksi secara berkala.

### Risiko Strategis

Risiko strategis didefinisikan sebagai dampak pada saat ini maupun pada masa yang akan datang terhadap rentabilitas, modal, atau reputasi yang timbul akibat dari keputusan strategi bisnis yang merugikan, ketidaktepatan implementasi strategi, atau kegagalan dalam mengantisipasi perubahan industri, kondisi ekonomi atau teknologi.

### Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Strategis

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan risiko strategis adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris dan Direksi merumuskan dan menyetujui rencana strategis dan rencana bisnis, termasuk mengkomunikasikan kepada seluruh staf di semua tingkat organisasi.
- Komite Manajemen Risiko mendukung Direksi dalam memantau proses pengelolaan risiko strategis di Bank, serta memberikan informasi terkait eksposur, masalah, dan tindak lanjut atas risiko yang material.
- Fungsi kerja bisnis/pendukung memantau dan mengelola risiko strategis pada area-nya, dan memastikan seluruh risiko yang bersifat material yang timbul pada kegiatan usaha dan pelaksanaan strategi dilaporkan secara tepat waktu kepada Direksi.
- Fungsi kerja Manajemen Risiko bersama dengan fungsi kerja *Finance* melakukan proses evaluasi atas realisasi Rencana Bisnis Bank.

### Kerangka Manajemen Risiko Strategis

Bank berpegang pada prinsip kehati-hatian dalam setiap keputusan bisnis sehingga dapat meminimalkan dan memitigasi risiko. Dalam mengelola risiko strategis, Bank secara berkala memantau lingkungan di mana Bank beroperasi, menganalisa

kinerja Bank dibandingkan dengan pesaingnya, dan mengambil tindakan korektif untuk menyesuaikan strategi dan rencana.

Secara berkelanjutan, Bank mengkaji ulang secara berkala atas pencapaian target keuangan dan realisasi strategi. Seluruh fungsi kerja bisnis juga bertanggung jawab untuk memantau risiko strategis pada areanya dan melaporkan secara tepat waktu kepada Komite Manajemen Risiko apabila terdapat isu potensial atau masalah yang memiliki dampak strategis terhadap Bank.

### Risiko Hukum

Risiko hukum didefinisikan sebagai risiko yang mungkin timbul dari kontrak yang tidak dapat diberlakukan/tidak menguntungkan/tidak sempurna/tidak diinginkan; gugatan atau klaim yang melibatkan Bank; perkembangan dalam hukum dan regulasi; dan ketidakpatuhan terhadap hukum, peraturan dan standar profesional yang berlaku.

### Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Hukum

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan risiko hukum adalah sebagai berikut:

- Direksi bertanggung jawab untuk mengelola risiko hukum yang timbul dari kegiatan Bank.
- Komite Manajemen Risiko mendukung Direksi dalam memantau proses pengelolaan risiko hukum di Bank serta memberikan informasi terkait eksposur, masalah, dan tindak lanjut atas risiko yang material.
- Fungsi kerja bisnis/pendukung bertanggung jawab untuk memantau dan mengelola risiko hukum dan dampaknya.
- Spesialis bidang bertanggung jawab untuk memberikan konsultasi terkait dengan keahliannya, yang terdiri dari fungsi kerja Kepatuhan, Legal, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, *Property & General Services*, dan Sekretaris Perusahaan.

### Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Hukum

Bank memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Hukum yang mengatur Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Hukum, metodologi dan *toolkit* untuk mengelola risiko hukum, komunikasi yang terkait dengan risiko hukum, dll.

### Kerangka Kerja Manajemen Risiko Hukum

Pengukuran risiko untuk risiko hukum dilakukan dengan menggunakan indikator seperti potensi kerugian akibat litigasi, pembatalan kontrak akibat perjanjian yang tidak sah dan perubahan peraturan.

Fungsi kerja Legal melakukan kajian atas seluruh standar kontrak/perjanjian dan seluruh standar perjanjian kredit serta standar surat penawaran antara Bank dengan pihak lain antara Bank dan pihak lain secara tahunan.

# Tata Kelola Perusahaan

Setiap kejadian risiko hukum dan jumlah potensi kerugian harus didokumentasikan.

## Risiko Reputasi

Risiko Reputasi merupakan dampak negatif pada pendapatan, likuiditas, atau modal Bank yang timbul dari persepsi atau opini negatif *stakeholder* terhadap praktik bisnis, kegiatan dan kondisi keuangan Bank.

## Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Reputasi

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan risiko reputasi adalah sebagai berikut:

- Direksi bertanggung jawab untuk mengelola risiko reputasi Bank.
- Komite Manajemen Risiko membantu Direksi dalam pengawasan pengelolaan risiko reputasi di Bank, memastikan Direksi mengetahui eksposur, masalah dan rencana penyelesaian atas risiko yang material.
- Panel Manajemen Risiko Reputasi yang merupakan sub-komite dari Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk memberikan konfirmasi dampak dari isu risiko reputasi yang material, menetapkan rencana tindakan yang tepat, menunjuk satuan tugas yang relevan dan menyetujui penutupan kasus.
- Fungsi kerja bisnis/pendukung bertanggung jawab untuk memantau dan mengelola berbagai jenis risiko yang dianggap dan perlu dicermati karena berpotensi memberikan dampak risiko reputasi.
- Fungsi kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memelihara berbagai kebijakan dan prosedur manajemen risiko, memberikan pelatihan dan masukan kepada fungsi kerja bisnis/pendukung pengelolaan risiko pasar, kredit dan operasional.
- Spesialis bidang bertanggung jawab untuk memberikan konsultasi terkait dengan keahliannya, yang terdiri dari fungsi kerja *Brand Performance and Corporate Communications, Customer Advocacy and Service Quality, Kepatuhan, Legal, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Corporate Secretary*.

## Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Reputasi

Bank telah menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi yang mengatur Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Reputasi, metodologi, dan *toolkit* untuk mengelola risiko reputasi termasuk proses komunikasi risiko reputasi, proses eskalasi risiko reputasi, pembentukan Panel Manajemen Risiko Reputasi, pemilik isu risiko reputasi, dll.

## Kerangka Kerja Manajemen Risiko Reputasi

Identifikasi dan pengukuran risiko reputasi dilakukan dengan menggunakan informasi dari berbagai macam sumber seperti: berita di media massa, keluhan nasabah melalui *call centre* dan survei kepuasan nasabah.

Pemantauan risiko untuk risiko reputasi dilakukan secara berkala disesuaikan dengan pengalaman kerugian Bank di masa lalu.

Pengendalian risiko reputasi dilakukan melalui:

- a. Pencegahan peristiwa yang dapat menyebabkan risiko reputasi, misalnya dengan melakukan komunikasi secara berkala kepada para pemangku kepentingan guna menciptakan reputasi yang positif dan serangkaian kegiatan seperti tanggung jawab sosial perusahaan.
- b. Pemulihan reputasi Bank setelah peristiwa risiko reputasi dan pencegahan dari memburuknya reputasi Bank.

Setiap kejadian yang berkaitan dengan Risiko Reputasi dan potensi kerugiannya harus didokumentasikan, termasuk jumlah potensi kerugian yang timbul dari insiden tersebut.

Ketika kejadian risiko reputasi mempengaruhi kemampuan Bank untuk melanjutkan kegiatan usaha dan/atau untuk mendapatkan pendanaan, Bank akan mengaktifkan *Crisis Management Plan (CMP), BCP, Disaster Recovery Plan (DRP)* dan/atau *Contingency Funding Plan* (yang relevan).

## Basel Standards

Sejalan dengan pelaksanaan ketentuan Bank Indonesia tahun 2012, Bank mengadopsi Pendekatan Standar (SA) untuk risiko kredit dan risiko pasar, dan Pendekatan Indikator Dasar (BIA) untuk risiko operasional.

Pada tahun 2014 - 2015, Bank akan secara berkelanjutan mempersiapkan dasar yang diperlukan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih canggih dengan memastikan kecukupan sistem informasi pendukung yang sejalan dengan perkembangan implementasi Basel II dan Basel III di Indonesia.

Selama tahun 2013, Bank telah meningkatkan penilaian Laporan Tingkat Kesehatan Bank (RBBR) untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif tentang 8 (delapan) risiko inheren Bank dan kaitannya dengan praktek manajemen risiko yang baik dan perhitungan modal Bank.

Selain itu, pada tahun 2014 Bank akan mengembangkan implementasi Pilar 2 ICAAP dan Pilar 3 *Market Discipline* sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Tabel 1.a Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

(dalam jutaan Rupiah)

KOMPONEN MODAL		31 Desember 2012	31 Desember 2013
(1)	(2)	Bank	Bank
		(3)	(4)
<b>I</b>	<b>KOMPONEN MODAL</b>		
<b>A</b>	<b>Modal Inti</b>	<b>7.593.355</b>	<b>8.167.433</b>
1	Modal disetor	2.388.471	2.388.471
2	Cadangan Tambahan Modal	5.204.884	5.778.962
3	Modal Inovatif	-	-
4	Faktor Pengurang Modal Inti	-	-
5	Kepentingan Non Pengendali	-	-
<b>B</b>	<b>Modal Pelengkap</b>	<b>507.389</b>	<b>613.123</b>
1	Level Atas ( <i>Upper Tier 2</i> )	507.389	613.123
2	Level Bawah ( <i>Lower Tier 2</i> ) maksimum 50% Modal Inti	-	-
3	Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-
<b>C</b>	<b>Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap</b>	-	-
	Eksposur Sekuritisasi	-	-
<b>D</b>	<b>Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)</b>	-	-
<b>E</b>	<b>MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR</b>	-	-
<b>II</b>	<b>TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)</b>	<b>8.100.744</b>	<b>8.780.556</b>
<b>III</b>	<b>TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)</b>	<b>8.100.744</b>	<b>8.780.556</b>
<b>IV</b>	<b>ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT</b>	<b>43.525.036</b>	<b>53.287.174</b>
<b>V</b>	<b>ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL</b>	<b>4.706.403</b>	<b>5.309.417</b>
<b>VI</b>	<b>ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR</b>	<b>60.125</b>	<b>179.537</b>
<b>A</b>	Metode Standar	-	-
<b>B</b>	Metode Internal	60.125	179.537
<b>VII</b>	<b>RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL [II:(IV+V)]</b>	<b>16,80%</b>	<b>14,98%</b>
<b>VIII</b>	<b>RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]</b>	<b>16,77%</b>	<b>14,94%</b>

# Tata Kelola Perusahaan

Tabel 2.1.a Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

		31 Desember 2012													
No.	Kategori Portofolio	Tagihan bersih berdasarkan wilayah													
		Jakarta	Medan	Surabaya	Bandung	Semarang	Makassar	Palembang	Solo	Pontianak	Cirebon	Bengkulu	Jember	Denpasar	Tasikmalaya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	10.997	-	7.803	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	2.346	-	-	2.063	-	-	-	27	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.041.004	218.888	196.210	252.578	72.114	32.721	25.919	25.683	5.053	29.980	1.093	1.081	17.798	26.837
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	3.438	-	223	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.389.221	97.194	107.996	193.253	71.840	46.595	70.686	37.748	23.051	42.572	35.136	23.749	54.091	64.174
9	Tagihan kepada Korporasi	21.700.755	2.162.669	3.121.991	1.876.381	1.711.946	685.642	787.775	1.114.036	152.754	122.968	187.610	133.825	392.786	256.294
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	135.209	12.968	58.938	35.038	1.776	1.053	1.900	2.985	-	21.057	305	420	3.685	12.916
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>24.277.186</b>	<b>2.495.158</b>	<b>3.492.938</b>	<b>2.357.474</b>	<b>1.860.021</b>	<b>766.011</b>	<b>886.281</b>	<b>1.182.516</b>	<b>180.857</b>	<b>216.577</b>	<b>224.144</b>	<b>159.100</b>	<b>468.360</b>	<b>360.222</b>

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2012

## Tagihan bersih berdasarkan wilayah

Serang	Bandar Lampung	Magelang	Pekanbaru	Balikipapan	Samarinda	Banyuwangi	Jogjakarta	Bogor	Banjarmasin	Batam	Jombang	Malang	Purwokerto	Jambi	Tegal	Total
(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18.801
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	4.438
2.027	5.498	4.701	21.205	13.285	35.973	464	9.011	15.720	8.551	16.353	9.673	13.267	6.884	1.275	2.335	2.113.182
-	-	-	-	-	-	-	-	722	-	1.719	1.345	-	-	-	-	7.446
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31.405	15.847	19.810	113.120	37.260	45.113	30.559	19.863	22.945	18.843	30.330	18.927	17.849	29.591	20.147	9.706	2.738.621
148.154	428.701	253.722	518.972	373.431	886.359	98.356	394.390	266.782	227.178	522.166	87.712	65.269	280.985	153.888	165.725	39.279.220
991	20.637	2.311	3.333	995	694	4.060	8.337	18.951	178	12.161	187	14.469	3.305	424	14.129	393.413
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>182.576</b>	<b>470.682</b>	<b>280.545</b>	<b>656.630</b>	<b>424.971</b>	<b>968.140</b>	<b>133.438</b>	<b>431.601</b>	<b>325.119</b>	<b>254.750</b>	<b>582.728</b>	<b>117.844</b>	<b>110.855</b>	<b>320.768</b>	<b>175.735</b>	<b>191.895</b>	<b>44.555.121</b>

# Tata Kelola Perusahaan

Tabel 2.1.a Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

		31 Desember 2013													
No.	Kategori Portofolio	Tagihan bersih berdasarkan wilayah													
		Jakarta	Medan	Surabaya	Bandung	Semarang	Makassar	Palembang	Solo	Pontianak	Cirebon	Bengkulu	Jember	Denpasar	Tasikmalaya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	5.116	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	2.269	-	-	3.193	-	-	-	100	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.650.169	241.195	252.949	340.041	77.197	145.751	60.762	47.147	15.467	41.116	1.543	2.320	37.946	58.317
6	Kredit Beragun Properti Komersial	3.100.505	105.174	231.555	168.379	215.445	110.516	119.416	154.812	14.375	11.813	13.863	19.287	65.107	25.997
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	225.266	9.441	7.291	10.216	12.454	4.915	4.371	6.094	1.622	3.179	1.500	2.059	3.210	4.320
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.307.054	93.805	74.483	116.860	57.896	16.669	48.273	25.489	18.923	36.640	27.584	28.153	48.909	42.943
9	Tagihan kepada Korporasi	21.228.208	2.486.165	2.929.660	2.091.925	2.069.504	757.723	787.786	1.036.047	172.384	131.787	131.835	174.260	493.909	273.817
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	278.208	11.578	45.472	38.051	40.298	1.770	4.847	2.000	-	13.194	9.482	1.641	1.275	7.268
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>28.794.527</b>	<b>2.947.358</b>	<b>3.541.410</b>	<b>2.765.472</b>	<b>2.475.063</b>	<b>1.037.344</b>	<b>1.025.456</b>	<b>1.274.781</b>	<b>222.771</b>	<b>237.728</b>	<b>185.806</b>	<b>227.820</b>	<b>650.356</b>	<b>412.662</b>



(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2013

## Tagihan bersih berdasarkan wilayah

Serang	Bandar Lampung	Magelang	Pekanbaru	Balikpapan	Samarinda	Banyuwangi	Jogjakarta	Bogor	Banjarmasin	Batam	Jombang	Malang	Purwokerto	Jambi	Tegal	Total
(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.116
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.497	-	-	749	-	-	8.809
8.269	6.132	15.994	127.081	30.976	72.078	981	31.245	28.002	12.964	27.090	17.850	11.267	11.797	6.872	3.160	4.383.677
39.696	27.066	81.805	32.418	58.881	73.551	10.373	164.219	78.733	57.795	202.459	1.958	10.686	164.428	13.493	81.689	5.455.494
2.225	1.906	1.886	1.756	3.334	1.762	731	1.206	3.580	915	3.785	2.374	917	1.833	734	1.109	325.990
26.323	14.629	11.622	32.937	33.191	35.034	21.085	13.703	19.797	9.974	10.766	21.423	10.023	19.563	14.558	7.035	2.245.344
162.327	274.927	204.650	495.689	348.014	1.027.541	102.480	304.045	247.768	132.613	580.649	106.322	62.910	139.143	126.971	106.310	39.187.369
835	61.159	442	5.084	106	977	4.907	9.798	14.600	249	1.640	513	18.787	4.574	10.179	15.358	604.292
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>239.676</b>	<b>385.819</b>	<b>316.400</b>	<b>694.964</b>	<b>474.502</b>	<b>1.210.943</b>	<b>140.556</b>	<b>524.216</b>	<b>392.480</b>	<b>214.510</b>	<b>828.886</b>	<b>150.439</b>	<b>114.590</b>	<b>342.089</b>	<b>172.806</b>	<b>214.661</b>	<b>52.216.092</b>

# Tata Kelola Perusahaan

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

		31 Desember 2012											
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	10.670	572.943	586	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	3.215	45.924	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	4.883	721.136	2.639	-	-
4	Industri pengolahan	-	18.801	-	-	-	729	-	166.754	12.295.653	105.361	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-	-	529	359.931	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	3.971	-	34.761	2.038.572	36.372	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	749	1.338	-	759.123	11.077.935	125.247	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	708	91	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	19.117	2.621.733	6.186	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-	-	-	-	31.572	3.979.831	6.792	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	4.438	-	-	-	735	164.842	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	1.186	-	21.060	3.433.278	26.855	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	3.088	14.374	302	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	5.605	49.264	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	19.931	182.334	7.471	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	3.630	4.886	2.654	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	30.021	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	2.112.355	222	-	1.653.231	1.686.490	73.017	-	-
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI, SUN)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		-	<b>18.801</b>	-	<b>4.438</b>	<b>2.113.105</b>	<b>7.446</b>	-	<b>2.738.612</b>	<b>39.279.237</b>	<b>393.483</b>	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

## 31 Desember 2013

Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	-	-	1.950	-	9.718	709.261	2.201	-	-
-	-	-	-	-	512	-	2.794	39.979	-	-	-
-	-	-	-	-	50.366	-	7.532	732.908	14.704	-	-
857	-	-	-	-	727.540	-	139.371	13.639.668	247.704	-	-
-	-	-	-	-	8.539	-	1.551	364.931	-	-	-
-	-	-	-	-	443.672	-	32.128	2.379.433	21.267	-	-
4.260	-	-	-	2.609	1.110.412	41	708.503	11.370.089	229.171	-	-
-	-	-	-	-	2.092.193	-	14.246	1.240.295	2.165	-	-
-	-	-	-	-	287.098	-	31.575	4.065.745	32.832	-	-
-	-	-	8.809	-	-	-	369	44.728	-	-	-
-	-	-	-	-	685.201	-	19.505	3.805.520	15.228	-	-
-	-	-	-	-	-	-	508	-	-	-	-
-	-	-	-	-	8.099	-	2.837	18.929	320	-	-
-	-	-	-	-	19.240	-	5.342	38.373	-	-	-
-	-	-	-	-	19.575	-	22.524	164.234	35.598	-	-
-	-	-	-	-	1.098	-	3.189	3.969	3.101	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	14.720	-	-	-
-	-	-	-	4.381.068	-	325.948	1.243.651	554.589	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>5.116</b>	-	-	<b>8.809</b>	<b>4.383.677</b>	<b>5.455.494</b>	<b>325.990</b>	<b>2.245.344</b>	<b>39.187.369</b>	<b>604.292</b>	-	-

# Tata Kelola Perusahaan

Tabel 2.4.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

No. Keterangan	31 Desember 2012														
	Wilayah														
	Jakarta	Medan	Surabaya	Bandung	Semarang	Makassar	Palembang	Solo	Pontianak	Cirebon	Bengkulu	Jember	Denpasar	Tasikmalaya	
(1) (2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
<b>1</b> Tagihan yang mengalami penurunan nilai ( <i>impaired loans</i> )															
a. Belum jatuh tempo	94.165	-	14.172	5.528	-	-	-	-	-	2.975	-	-	2.005	-	
b. Telah jatuh tempo	277.469	14.481	127.048	48.078	2.386	3.290	2.672	4.229	-	23.750	306	420	4.688	16.778	
<b>2</b> Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	130.523	1.499	75.967	13.675	608	2.236	770	1.240	-	3.229	-	-	1.199	3.848	
<b>3</b> Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	113.859	6.754	8.668	5.822	4.759	1.906	1.719	2.252	333	1.470	2.025	104	634	918	
<b>4</b> Tagihan yang dihapus buku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
<b>Total</b>	<b>649.641</b>	<b>21.196</b>	<b>128.546</b>	<b>64.443</b>	<b>63.924</b>	<b>5.933</b>	<b>8.962</b>	<b>8.252</b>	<b>171</b>	<b>21.345</b>	<b>21.985</b>	<b>3.143</b>	<b>3.746</b>	<b>15.732</b>	

No. Keterangan	31 Desember 2013														
	Wilayah														
	Jakarta	Medan	Surabaya	Bandung	Semarang	Makassar	Palembang	Solo	Pontianak	Cirebon	Bengkulu	Jember	Denpasar	Tasikmalaya	
(1) (2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
<b>1</b> Tagihan yang mengalami penurunan nilai ( <i>impaired loans</i> )															
a. Belum jatuh tempo	10.545	1.279	-	-	-	-	-	-	-	1.303	50	-	-	250	
b. Telah jatuh tempo	408.261	14.615	55.900	46.368	42.347	3.327	6.365	6.108	-	16.595	11.171	2.417	3.210	12.160	
<b>2</b> Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	137.609	860	15.184	10.016	19.337	1.736	826	1.015	-	2.944	9.307	595	95	1.456	
<b>3</b> Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	62.939	4.443	4.433	2.824	2.240	871	1.770	1.129	171	504	1.456	132	441	1.866	
<b>4</b> Tagihan yang dihapus buku	14.670	-	52.511	5.235	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
<b>Total</b>	<b>649.641</b>	<b>21.196</b>	<b>128.546</b>	<b>64.443</b>	<b>63.924</b>	<b>5.933</b>	<b>8.962</b>	<b>8.252</b>	<b>171</b>	<b>21.345</b>	<b>21.985</b>	<b>3.143</b>	<b>3.746</b>	<b>15.732</b>	

(dalam jutaan Rupiah)

## 31 Desember 2012

## Wilayah

Serang	Bandar Lampung	Magelang	Pekanbaru	Balikipapan	Samarinda	Banyuwangi	Jogjakarta	Bogor	Banjarmasin	Batam	Jombang	Malang	Purwokerto	Jambi	Tegal	Total
(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)
-	5.145	-	-	-	259	-	402	-	-	81	-	2	670	-	113	125.517
1.229	29.823	4.610	4.697	1.112	695	5.048	10.195	25.597	735	13.993	210	26.035	3.981	6.090	16.513	676.155
236	10.392	2.296	1.361	116	38	984	2.036	6.626	557	1.818	23	11.552	791	5.665	2.368	281.655
175	5.398	653	2.324	900	2.383	356	1.675	571	2.445	1.921	248	133	1.907	1.283	617	174.210
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>1.482</b>	<b>82.053</b>	<b>3.872</b>	<b>14.390</b>	<b>42.289</b>	<b>6.288</b>	<b>6.738</b>	<b>15.890</b>	<b>26.449</b>	<b>476</b>	<b>4.006</b>	<b>1.752</b>	<b>26.945</b>	<b>7.641</b>	<b>19.204</b>	<b>22.401</b>	<b>1.298.893</b>

## 31 Desember 2013

## Wilayah

Serang	Bandar Lampung	Magelang	Pekanbaru	Balikipapan	Samarinda	Banyuwangi	Jogjakarta	Bogor	Banjarmasin	Batam	Jombang	Malang	Purwokerto	Jambi	Tegal	Total
(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)
-	-	-	-	3.518	-	-	-	-	-	-	403	-	101	-	-	17.448
1.229	61.670	673	9.206	37.803	3.578	5.107	13.931	15.982	249	2.103	1.020	18.787	5.801	10.531	16.872	833.384
78	18.781	-	4.303	281	38	1.544	1.528	231	-	4	42	8.085	1.406	8.470	4.519	250.289
175	761	234	881	576	2.673	86	431	294	227	1.899	287	72	333	204	1.009	95.362
-	-	2.965	-	-	-	-	-	9.942	-	-	-	-	-	-	-	85.323
<b>1.482</b>	<b>82.053</b>	<b>3.872</b>	<b>14.390</b>	<b>42.289</b>	<b>6.288</b>	<b>6.738</b>	<b>15.890</b>	<b>26.449</b>	<b>476</b>	<b>4.006</b>	<b>1.752</b>	<b>26.945</b>	<b>7.641</b>	<b>19.204</b>	<b>22.401</b>	<b>1.298.893</b>

# Tata Kelola Perusahaan

Tabel 2.2.a Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

## No. Kategori Portofolio

(1)	(2)
1	Tagihan Kepada Pemerintah
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
4	Tagihan Kepada Bank
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal
6	Kredit Beragun Properti Komersial
7	Kredit Pegawai/Pensiunan
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel
9	Tagihan kepada Korporasi
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo
11	Aset Lainnya
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)

### Total

Tabel 2.5.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

		31 Desember 2012					
No.	Sektor Ekonomi*	Tagihan **	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	586.570	2	861	277	2.094	-
2	Perikanan	50.267	-	-	-	1.129	-
3	Pertambangan dan Penggalian	735.082	-	7.067	4.426	1.998	-
4	Industri pengolahan	12.712.045	2.884	198.583	93.932	30.815	-
5	Listrik, Gas dan Air	361.303	-	-	-	843	-
6	Konstruksi	2.175.206	13.268	86.059	57.067	4.462	-
7	Perdagangan besar dan eceran	12.059.375	12.347	182.764	59.865	35.118	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	799	-	6.462	273	6.107	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	2.653.416	48.427	7.342	1.081	12.248	-
10	Perantara keuangan	4.031.524	-	-	-	350	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	170.365	37.797	30.374	7.447	8.850	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	3.498.676	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	17.793	-	320	17	11	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	54.928	-	-	-	58	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	236.664	-	34.060	26.585	344	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	11.643	-	3.123	468	6	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	30.043	-	-	-	22	-
19	Bukan Lapangan Usaha	5.625.287	10.791	119.140	30.217	69.754	-
20	Lainnya (a.l untuk SBI dan SUN)	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>45.010.986</b>	<b>125.517</b>	<b>676.155</b>	<b>281.655</b>	<b>174.210</b>	<b>-</b>

\* Sektor-sektor yang diungkapkan adalah sektor yang memiliki nilai nominal/saldo yang material. Untuk sektor-sektor yang tidak material, digabungkan menjadi satu dengan nama sektor lain-lain dan dijelaskan kepada para pemangku kepentingan.

\*\* Tagihan secara gross (sebelum dikurangi CKPN).



(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2012					31 Desember 2013				
Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak				
< 1 tahun	1 - 3 tahun	3 - 5 tahun	> 5 tahun	Total	< 1 tahun	1 - 3 tahun	3 - 5 tahun	> 5 tahun	Total
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
-	-	-	-	-	857	4.260	-	-	<b>5.116</b>
7.803	-	-	10.997	<b>18.801</b>	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	4.435	-	-	<b>4.438</b>	8.809	-	-	-	<b>8.809</b>
32	30.960	130.360	1.951.829	<b>2.113.182</b>	65.857	455.012	1.087.635	2.775.174	<b>4.383.677</b>
-	462	230	6.754	<b>7.446</b>	89.900	1.034.314	2.827.842	1.503.438	<b>5.455.494</b>
-	-	-	-	-	3.514	56.759	46.914	218.803	<b>325.990</b>
77.801	791.081	231.982	1.637.757	<b>2.738.621</b>	1.799.464	176.686	133.489	135.706	<b>2.245.344</b>
6.327.766	14.641.640	5.017.444	13.292.370	<b>39.279.220</b>	23.494.784	5.579.315	7.757.829	2.355.441	<b>39.187.369</b>
70.986	159.095	23.970	139.361	<b>393.413</b>	435.387	75.977	74.669	18.258	<b>604.292</b>
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>6.484.392</b>	<b>15.627.674</b>	<b>5.403.987</b>	<b>17.039.068</b>	<b>44.555.121</b>	<b>25.898.573</b>	<b>7.382.321</b>	<b>11.928.378</b>	<b>7.006.819</b>	<b>52.216.092</b>

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2013

Tagihan **	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
	Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
723.131	-	2.201	2.096	747	-
43.285	-	-	-	28	-
805.510	-	14.704	11.340	4.846	-
14.755.140	3.574	253.034	88.745	16.944	-
375.021	-	-	-	309	-
2.876.500	-	21.286	3.196	3.443	59.219
13.425.085	4.998	281.220	61.438	15.688	12.315
3.348.899	-	2.165	59	4.090	-
4.417.249	-	75.169	15.445	4.706	-
53.906	-	-	-	11	-
4.525.454	403	18.402	5.880	4.643	-
508	-	-	-	0.3	-
30.184	-	320	12	17	-
62.955	-	-	-	528	-
241.932	-	35.598	28.031	198	-
11.358	-	3.101	480	5	-
-	-	-	-	-	-
14.720	-	-	-	7	-
6.505.256	8.473	126.183	33.568	39.150	13.790
-	-	-	-	-	-
<b>52.216.092</b>	<b>17.448</b>	<b>833.384</b>	<b>250.289</b>	<b>95.362</b>	<b>85.323</b>

# Tata Kelola Perusahaan

Tabel 2.6.a Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2012		31 Desember 2013	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(5)	(6)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	258.076	252.275	281.718	225.187
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	95.476	(27.278)	33.839	(106.875)
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	95.476	-	33.839	-
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	27.278	-	106.875
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	76.190	-	103.517	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	4.356	191	17.102	1.077
<b>Saldo akhir CKPN</b>		<b>281.718</b>	<b>225.188</b>	<b>229.142</b>	<b>119.389</b>

Tabel 3.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012		31 Desember 2013	
		Tagihan Bersih		Tagihan Bersih	
		Tanpa Peringkat	Tanpa Peringkat	Tanpa Peringkat	Tanpa Peringkat
(1)	(2)	(4)		(3)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	9.030.126.56		11.157.529	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	36.257.93		41.168	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-		-	
4	Tagihan Kepada Bank	1.989.663.00		3.722.976	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.148.474.84		1.947.287	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	7.446.02		5.685.973	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-		-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.784.652.32		2.082.823	
9	Tagihan kepada Korporasi	42.248.982.00		47.414.633	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	405.378.16		468.162	
11	Aset Lainnya	1.519.430.16		1.830.683	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-		-	
<b>Total</b>		<b>60.170.411</b>		<b>74.351.234</b>	

Tabel 3.2.a Pengungkapan Resiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Derivatif

(dalam jutaan Rupiah)

Variabel yang Mendasari	National Amount			31 Desember 2012			MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
	< 1 tahun	> 1 tahun - < 5 tahun	> 5 tahun	Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK		
	Bank Secara Individual							
1 Suku Bunga	1.600.779	4.085.039	101.545	-	-	-	-	-
2 Nilai Tukar	2.746.445	2.249.123	-	-	-	-	-	-
3 Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>4.347.224</b>	<b>6.334.162</b>	<b>101.545</b>	<b>118.235</b>	<b>120.203</b>	<b>187.065</b>	-	<b>187.065</b>

Variabel yang Mendasari	National Amount			31 Desember 2013			MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
	< 1 tahun	> 1 tahun - < 5 tahun	> 5 tahun	Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK		
	Bank Secara Individual							
1 Suku Bunga	1.060.164	3.042.485	-	-	-	-	-	-
2 Nilai Tukar	2.246.892	2.023.683	-	-	-	-	-	-
3 Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>3.307.056</b>	<b>5.066.168</b>	-	<b>350.548</b>	<b>355.055</b>	<b>287.140</b>	-	<b>287.140</b>

# Tata Kelola Perusahaan

Tabel 4.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Resiko Kredit - Bank secara Individual

No. Kategori Portofolio	31 Desember 2012											ATMR	Beban Modal
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(1) (2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
<b>A Eksposur Neraca</b>													
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	8.447	-	-	-	-	8.447	676	
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Tagihan Kepada Bank	-	356.305	-	-	-	19.846	-	-	-	-	376.151	30.092	
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	544.050	235.539	1.896	-	-	-	-	-	781.485	62.519	
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	7.446	-	-	7.446	596	
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	1.952.743	-	-	-	1.952.743	156.219	
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.002.607	
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	607.617	-	607.617	48.609	
Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	997.062	155.914	-	1.152.976	92.238	
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
<b>Total Eksposur Neraca</b>	-	<b>356.305</b>	<b>544.050</b>	<b>235.539</b>	<b>1.896</b>	<b>28.293</b>	<b>1.952.743</b>	<b>38.537.100</b>	<b>763.531</b>	-	<b>-42.419.457</b>	<b>3.393.557</b>	
<b>B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif</b>													
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	7.747	-	-	-	-	7.747	620	
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	5.493	-	-	-	5.493	439	
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	905.273	-	-	905.273	72.422	
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
<b>Total Eksposur TRA</b>	-	-	-	-	-	<b>7.747</b>	<b>5.493</b>	<b>905.273</b>	-	-	<b>918.513</b>	<b>73.481</b>	
<b>C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>													
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Tagihan Kepada Bank	-	5.619	-	-	-	68.607	-	-	-	-	74.226	5.938	
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	84	-	-	-	84	7	
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	112.756	-	-	112.756	9.020	
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	-	<b>5.619</b>	-	-	-	<b>68.607</b>	<b>84</b>	<b>112.756</b>	-	-	<b>187.066</b>	<b>14.965</b>	

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2013

Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											ATMR	Beban Modal
0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	624.495	-	-	-	107.593	-	-	-	-	732.088	58.567	-
-	-	604.863	87.429	-	-	-	-	-	-	692.292	55.383	-
-	-	-	-	-	-	-	5.388.294	-	-	5.388.294	431.064	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	1.484.216	-	-	-	1.484.216	118.737	-
-	-	-	-	-	-	-	39.853.843	-	-	39.853.843	3.188.307	-
-	-	-	-	-	-	-	36.429	647.093	-	683.522	54.682	-
-	-	-	-	-	-	-	1.099.897	103.068	-	1.202.965	96.237	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	624.495	604.863	87.429	-	107.593	1.484.216	46.378.463	750.161	-	50.037.220	4.002.978	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	18.054	-	-	-	-	18.054	1.444	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	226.853	-	-	226.853	18.148	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	8.763	-	-	-	8.763	701	-
-	-	-	-	-	-	-	2.709.144	-	-	2.709.144	216.732	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	18.054	8.763	2.935.997	-	-	2.962.814	237.025	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	4.479	-	-	-	181.459	-	-	-	-	185.938	14.875	-
-	-	-	-	-	-	9	-	-	-	9	1	-
-	-	-	-	-	-	-	101.193	-	-	101.193	8.095	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	4.479	-	-	-	181.459	9	101.193	-	-	287.140	22.971	-

# Tata Kelola Perusahaan

Tabel 4.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

## No. Kategori Portofolio

(1)	(2)
A	Eksposur Neraca
	Tagihan Kepada Pemerintah
	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik
	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
	Tagihan Kepada Bank
	Kredit Beragun Rumah Tinggal
	Kredit Beragun Properti Komersial
	Kredit Pegawai/Pensiunan
	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel
	Tagihan kepada Korporasi
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo
	Aset Lainnya
	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	<b>Total Eksposur Neraca</b>
B	Eksposur Rekening Admsintratif
	Tagihan Kepada Pemerintah
	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik
	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
	Tagihan Kepada Bank
	Kredit Beragun Rumah Tinggal
	Kredit Beragun Properti Komersial
	Kredit Pegawai/Pensiunan
	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel
	Tagihan kepada Korporasi
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo
	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	<b>Total Eksposur Rekening Administratif</b>
C	Eksposur Counterparty Credit Risk
	Tagihan Kepada Pemerintah
	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik
	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
	Tagihan Kepada Bank
	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel
	Tagihan kepada Korporasi
	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	<b>Total Eksposure Counterparty Credit Risk</b>
	<b>Total (A+B+C)</b>

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2012					31 Desember 2013				
Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)=(3)-[(4)+(5)+(6)]	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)=(3)-[(4)+(5)+(6)]
9.028.199	-	-	-	9.028.199	11.154.634	-	-	-	11.154.634
18.830	1.936	-	-	16.894	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1.824.355	3.139	-	-	1.821.216	3.337.662	-	-	-	3.337.662
2.148.475	985	-	-	2.147.490	1.947.287	535	-	-	1.946.752
7.446	-	-	-	7.446	5.459.119	70.826	-	-	5.388.293
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.768.404	164.748	-	-	2.603.656	2.066.400	87.445	-	-	1.978.955
41.067.525	3.534.933	-	-	37.532.592	44.269.282	4.415.439	-	-	39.853.843
405.378	300	-	-	405.078	468.163	338	-	-	467.825
1.519.430	-	-	-	1.519.430	1.830.683	-	-	-	1.830.683
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>58.788.042</b>	<b>3.706.041</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>55.082.001</b>	<b>70.533.230</b>	<b>4.574.583</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>65.958.647</b>
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17.428	1.936	-	-	15.492	41.168	5.060	-	-	36.108
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	226.853	-	-	-	226.853
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16.136	8.811	-	-	7.325	16.412	4.728	-	-	11.684
1.068.701	162.947	961	-	904.793	3.044.156	335.011	-	-	2.709.145
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>1.102.265</b>	<b>173.694</b>	<b>961</b>	<b>-</b>	<b>927.610</b>	<b>3.328.589</b>	<b>344.799</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.983.790</b>
1.927	-	-	-	1.927	2.895	-	-	-	2.895
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
165.309	-	-	-	165.309	385.314	-	-	-	385.314
112	-	-	-	112	12	-	-	-	12
112.756	-	-	-	112.756	101.193	-	-	-	101.193
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>280.104</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>280.104</b>	<b>489.414</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>489.414</b>
<b>60.170.411</b>	<b>3.879.735</b>	<b>961</b>	<b>-</b>	<b>56.289.715</b>	<b>74.351.233</b>	<b>4.919.382</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>69.431.851</b>



## Tata Kelola Perusahaan

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual  
Tabel 6.1.1 Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2012			31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(3)	(4)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	9.028.199	-	-	11.154.634	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	18.830	9.415	8.447	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.824.355	377.030	376.151	3.337.661	732.088	732.088
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.148.475	781.830	781.485	1.947.287	692.479	692.292
6	Kredit Beragun Properti Komersial	7.446	7.446	7.446	5.459.119	5.459.119	5.388.294
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.768.404	2.076.303	1.952.743	2.066.399	1.549.800	1.484.216
9	Tagihan kepada Korporasi	41.067.525	41.067.525	37.532.592	44.269.282	44.269.282	39.853.843
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	405.378	608.067	607.617	468.163	684.030	683.523
11	Aset Lainnya	1.519.430	-	1.152.976	1.830.683	-	1.202.965
<b>Total</b>		<b>58.788.042</b>	<b>44.927.616</b>	<b>42.419.457</b>	<b>70.533.230</b>	<b>53.386.798</b>	<b>50.037.220</b>

Tabel 6.1.2 Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2012			31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(3)	(4)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	17.428	8.714	7.746	41.168	20.584	18.054
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	226.853	226.853	226.853
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	16.136	12.102	5.494	16.412	12.309	8.763
9	Tagihan kepada Korporasi	1.068.701	1.068.701	905.273	3.044.156	3.044.156	2.709.144
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>1.102.265</b>	<b>1.089.517</b>	<b>918.513</b>	<b>3.328.589</b>	<b>3.303.902</b>	<b>2.962.814</b>

Tabel 6.1.7 : Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2012	31 Desember 2013
1	Total ATMR Risiko Kredit	43.525.036	53.287.174
<b>Total Faktor Pengurang Modal</b>		-	-

Tabel 6.1.3 Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2012			31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(3)	(4)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.927	-	-	2.895	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	165.309	74.226	74.226	385.314	185.938	185.938
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	112	84	84	12	9	9
6	Tagihan kepada Korporasi	112.756	112.756	112.756	101.193	101.193	101.193
	<b>Total</b>	<b>280.104</b>	<b>187.066</b>	<b>187.066</b>	<b>489.414</b>	<b>287.140</b>	<b>287.140</b>

Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2012				31 Desember 2013			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	2.056	25.700	-	-
	b. Risiko Umum	3.098	38.725	-	-	12.307	153.837	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	1.712	21.400	-	-	-	-	-	-
3	Risiko Ekuitas *	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas *	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko <i>Option</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>4.810</b>	<b>60.125</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>14.363</b>	<b>179.537</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

\* Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud.

Tabel 8.1.a Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2012			31 Desember 2013		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)*	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)*	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Standar	2.510.081	376.512	4.706.403	2.831.689	424.753	5.309.417
	<b>Total</b>	<b>2.510.081</b>	<b>376.512</b>	<b>4.706.403</b>	<b>2.831.689</b>	<b>424.753</b>	<b>5.309.417</b>

\* Untuk bank yang menggunakan Pendekatan Indikator Dasar dalam menghitung Risiko Operasional.

# Tata Kelola Perusahaan

Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

No. Pos-pos		31 Desember 2012					
		Saldo	Jatuh Tempo*				
			> 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>I NERACA</b>							
<b>A Aset</b>							
	1. Kas	370.219	370.219	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	5.610.335	3.820.837	794.665	269.902	724.932	-
	3. Penempatan pada bank lain	477.143	477.143	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	1.751.689	28.841	20.741	-	255.188	1.446.919
	5. Kredit yang diberikan	36.640.500	1.755.259	4.010.624	4.231.406	8.208.264	18.434.947
	6. Tagihan lainnya	235.585	73.990	91.770	38.874	370	30.581
	7. Lain-lain	224.568	168.468	14.179	8.147	10.728	23.046
	<b>Total Aset</b>	<b>45.310.039</b>	<b>6.694.756</b>	<b>4.931.979</b>	<b>4.548.329</b>	<b>9.199.482</b>	<b>19.935.493</b>
<b>B. Kewajiban</b>							
	1. Dana Pihak Ketiga	35.296.523	18.683.747	6.584.267	1.516.275	114.990	8.397.244
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	639.926	639.926	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	214.049	56.147	82.910	38.584	-	36.408
	7. Lain-lain	793.066	266.736	19.203	15.045	153.168	338.914
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>36.943.564</b>	<b>19.646.556</b>	<b>6.686.380</b>	<b>1.569.904</b>	<b>268.158</b>	<b>8.772.566</b>
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	8.366.475	(12.951.800)	(1.754.401)	2.978.425	8.931.324	11.162.927
<b>II REKENING ADMINISTRATIF</b>							
<b>A. Tagihan Rekening Administratif</b>							
	1. Komitmen	255.731	63.576	158.800	33.355	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>255.731</b>	<b>63.576</b>	<b>158.800</b>	<b>33.355</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>B. Kewajiban Rekening Administratif</b>							
	1. Komitmen	7.972.611	484.642	1.194.322	1.356.985	2.164.855	2.771.807
	2. Kontijensi	425.777	78.745	134.553	81.843	112.138	18.498
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>8.398.388</b>	<b>563.387</b>	<b>1.328.875</b>	<b>1.438.828</b>	<b>2.276.993</b>	<b>2.790.305</b>
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(8.142.657)	(499.811)	(1.170.075)	(1.405.473)	(2.276.993)	(2.790.305)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]	223.818	(13.451.611)	(2.924.476)	1.572.952	6.654.331	8.372.622
<b>Selisih Kumulatif</b>		<b>-</b>	<b>(13.451.611)</b>	<b>(16.376.087)</b>	<b>(14.803.135)</b>	<b>(8.148.804)</b>	<b>223.818</b>

\* Sesuai dengan ketentuan yang berlaku

(dalam jutaan Rupiah)

## 31 Desember 2013

Saldo	Jatuh Tempo*				
	> 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
575.652	575.652	-	-	-	-
4.932.978	4.932.978	-	-	-	-
647.126	647.126	-	-	-	-
3.949.009	1.598.062	711.107	-	1.014.429	625.412
40.997.724	2.765.372	3.606.896	7.126.406	5.887.113	21.611.937
297.829	53.548	144.091	72.228	-	27.962
275.601	195.246	-	4.266	-	76.089
51.675.920	10.767.984	4.462.094	7.202.900	6.901.542	22.341.400
41.569.100	34.022.483	5.770.476	1.636.316	139.825	-
-	-	-	-	-	-
569.188	569.188	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
434.441	50.991	144.774	60.941	-	177.735
637.269	364.151	-	27.564	-	245.554
43.209.998	35.006.813	5.915.250	1.724.821	139.825	423.289
8.465.922	(24.238.829)	(1.453.156)	5.478.079	6.761.717	21.918.111
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
16.595.276	1.100.324	1.775.496	4.058.717	4.073.807	5.586.932
480.033	139.786	62.505	122.884	111.275	43.583
17.075.309	1.240.110	1.838.001	4.181.601	4.185.082	5.630.515
(17.075.309)	(1.240.110)	(1.838.001)	(4.181.601)	(4.185.082)	(5.630.515)
(8.609.387)	(25.478.939)	(3.291.157)	1.296.478	2.576.635	16.287.596
-	<b>(25.478.939)</b>	<b>(28.770.097)</b>	<b>(27.473.618)</b>	<b>(24.896.983)</b>	<b>(8.609.387)</b>

# Tata Kelola Perusahaan

Tabel 9.2.a : Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

No. Pos-pos		31 Desember 2012					
		Saldo	Jatuh Tempo*				
			> 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>I NERACA</b>							
<b>A Aset</b>							
	1. Kas	48.206	48.206	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	1.747.308	1.747.308	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	1.082.364	1.082.364	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	989.590	144.543	63.234	2.397	-	779.416
	5. Kredit yang diberikan	8.372.426	1.056.824	828.247	1.321.436	1.000.180	4.165.739
	6. Tagihan lainnya	1.304.765	684.091	310.395	227.445	7.064	75.770
	7. Lain-lain	46.992	42.106	-	-	-	4.886
	<b>Total Aset</b>	<b>13.591.651</b>	<b>4.805.442</b>	<b>1.201.876</b>	<b>1.551.278</b>	<b>1.007.244</b>	<b>5.025.811</b>
<b>B. Kewajiban</b>							
	1. Dana Pihak Ketiga	11.242.394	5.995.547	1.569.708	1.437.645	271.941	1.967.553
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	1.041.727	1.041.727	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	1.295.911	683.284	306.791	226.934	6.515	72.387
	7. Lain-lain	198.520	180.431	378	15.444	378	1.889
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>13.778.552</b>	<b>7.900.989</b>	<b>1.876.877</b>	<b>1.680.023</b>	<b>278.834</b>	<b>2.041.829</b>
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(186.901)	(3.095.547)	(675.001)	(128.745)	728.410	2.983.982
<b>II REKENING ADMINISTRATIF</b>							
<b>A. Tagihan Rekening Administratif</b>							
	1. Komitmen	7.078.213	1.504.492	750.308	326.778	1.603.935	2.892.700
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>7.078.213</b>	<b>1.504.492</b>	<b>750.308</b>	<b>326.778</b>	<b>1.603.935</b>	<b>2.892.700</b>
<b>B. Kewajiban Rekening Administratif</b>							
	1. Komitmen	6.764.601	1.262.662	573.248	328.245	1.612.002	2.988.444
	2. Kontijensi	742.231	93.984	91.990	123.177	74.267	358.813
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>7.506.832</b>	<b>1.356.646</b>	<b>665.238</b>	<b>451.422</b>	<b>1.686.269</b>	<b>3.347.257</b>
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(428.619)	147.846	85.070	(124.644)	(82.334)	(454.557)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]	(615.520)	(2.947.701)	(589.931)	(253.389)	646.076	2.529.425
	<b>Selisih Kumulatif</b>	<b>-</b>	<b>(2.947.701)</b>	<b>(3.537.632)</b>	<b>(3.791.021)</b>	<b>(3.144.945)</b>	<b>(615.520)</b>

\* Sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

(dalam jutaan Rupiah)

## 31 Desember 2013

Saldo	Jatuh Tempo*				
	> 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
86.422	86.422	-	-	-	-
1.435.184	1.435.184	-	-	-	-
2.025.750	2.025.750	-	-	-	-
2.275.950	279.964	156.652	293.184	-	1.546.150
11.218.367	1.115.003	1.312.572	2.746.083	847.744	5.196.966
1.897.980	594.809	695.878	304.190	9.530	293.573
54.617	48.381	-	6.236	-	-
18.994.270	5.585.513	2.165.102	3.349.692	857.274	7.036.690
15.709.332	13.084.817	1.473.513	842.188	308.814	-
-	-	-	-	-	-
1.028.431	1.028.431	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
1.765.875	594.864	695.878	315.319	8.025	151.789
105.114	31.138	-	73.977	-	-
18.608.753	14.739.250	2.169.391	1.231.484	316.839	151.789
385.518	(9.153.737)	(4.289)	2.118.209	540.435	6.884.901
3.886.385	1.345.374	67.032	265.063	868.488	1.340.428
-	-	-	-	-	-
3.886.385	1.345.374	67.032	265.063	868.488	1.340.428
9.830.930	1.688.441	1.540.941	1.964.700	1.793.712	2.843.135
1.407.848	189.645	135.476	786.217	221.080	75.430
11.238.778	1.878.087	1.676.418	2.750.917	2.014.792	2.918.565
(7.352.393)	(532.712)	(1.609.385)	(2.485.854)	(1.146.304)	(1.578.137)
(6.966.875)	(9.686.449)	(1.613.674)	(367.646)	(605.870)	5.306.764
-	<b>(9.686.449)</b>	<b>(11.300.124)</b>	<b>(11.667.770)</b>	<b>(12.273.639)</b>	<b>(6.966.875)</b>

# Tata Kelola Perusahaan

## Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk Batas Maksimum Pemberian Kredit serta penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar sebagai bagian dari prinsip kehati-hatian Bank.

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar sampai dengan posisi 31 Desember 2013 diuraikan dalam tabel di bawah ini:

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal
1	Kepada Pihak Terkait	171	906.270
2	Kepada Debitur Inti	25	12.513.352
	a) Individu	8	3.549.036
	b) Grup	17	8.964.316

Keterangan:

1. Nominal adalah seluruh *Outstanding* Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (baik diperhitungkan maupun dikecualikan dalam perhitungan BMPK seperti: dijamin deposito, kredit untuk pejabat eksekutif, jaminan SBLC, *Prime Bank*).
2. Penyediaan Dana kepada Debitur Inti, sesuai dengan penjelasan mengenai Debitur Inti dalam formulir 10 Laporan Berkala Bank Umum Konvensional (LBBUK) yaitu 25 debitur/grup (*one obligor concept*) di luar pihak terkait sesuai dengan total aset bank sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

## Rencana Strategis Bank

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan GCG dan untuk memenuhi peraturan Bank Indonesia, Bank telah menyusun Rencana Bisnis yang menggambarkan rencana kegiatan usaha Bank jangka pendek, jangka menengah, arah kebijakan Bank dan sasaran strategis agar senantiasa beroperasi berlandaskan pada suatu perencanaan yang matang berdasarkan prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat. Rencana Bisnis dibuat dengan mempertimbangkan perkembangan ekonomi global dan domestik serta menempatkan visi yang akan dicapai.

Penyusunan rencana bisnis mengacu kepada ketentuan Peraturan Bank Indonesia No.12/21/PBI/2010 tentang Rencana Bisnis Bank Umum yang mencakup :

- Ringkasan eksekutif;
- Kebijakan dan strategi manajemen;
- Penerapan manajemen risiko dan kinerja bank;
- Proyeksi laporan keuangan;
- Rasio dan proyeksi lainnya;
- Rencana peningkatan dana;
- Rencana peningkatan pinjaman;
- Rencana permodalan;
- Rencana pengembangan organisasi dan sumber daya manusia;
- Rencana penerbitan dan/atau pelaksanaan aktivitas baru; dan
- Rencana pengembangan dan/atau perubahan jaringan kantor.

Rencana Bisnis Bank 2014-2016 telah disampaikan ke Bank Indonesia pada tanggal 29 November 2013.

Rencana bisnis Bank akan terus didorong oleh tujuan-tujuan berikut:

- Percepatan pertumbuhan di semua segmen bisnis dengan tetap menjaga kualitas aktiva produktif;
- Memperkuat infrastruktur dan proses bisnis dan kontrol dalam mendukung pertumbuhan bisnis;
- Mengembangkan kompetensi sumber daya manusia yang merupakan kunci untuk meningkatkan produktivitas karyawan; dan
- Memberikan kualitas layanan yang tinggi.

## Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkap Dalam Laporan Lainnya

Bank telah mengungkapkan seluruh kondisi keuangan dan non keuangannya karena Bank telah melaksanakan prinsip transparansi dalam menyampaikan informasi keuangan dan non keuangan kepada publik secara tepat waktu, lengkap, akurat, terkini dan utuh.



**Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris & Direksi  
> 5% pada Bank, Bank lain, Lembaga Keuangan non Bank,  
perusahaan lain, didalam dan luar negeri**

**Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi**

No.	Nama	Jabatan di PT Bank UOB Indonesia	Nama Bank dan/atau Perusahaan lain (di dalam dan luar negeri)	Persentase Kepemilikan (%)
<b>Dewan Komisaris</b>				
1.	Wee Cho Yaw	Komisaris Utama	C Y Wee Pte Ltd	30,00
2.	Wee Ee Cheong	Wakil Komisaris Utama	Kheng Leong Company Pte Ltd Phoebus Singapore Holdings Pte Ltd Portfolio Nominees Ltd Richly Joy Holdings Ltd Supreme Island Corporation UIP Holdings Ltd Wee Investments (Pte) Ltd Wee Venture (Overseas) Ltd E.C. Wee Pte Ltd C Y Wee Pte Ltd	23,67 26,67 26,01 100,00 26,00 10,00 26,01 26,01 98,00 30,00
3.	Lee Chin Yong Francis	Komisaris	NIL	
4.	Rusdy Daryono	Komisaris Independen	NIL	
5.	Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	PT Citra Indah Prayasa Lestari	5,00
6.	Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	NIL	
<b>Direksi</b>				
1.	Armand B. Arief	Direktur Utama	NIL	
2.	Iwan Satawidinata	Wakil Direktur Utama	NIL	
3.	Safrullah Hadi Saleh	Direktur	NIL	
4.	Ajeep Rassidi bin Othman	Direktur	NIL	
5.	Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan	NIL	

**Penilaian dan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi**

**Prosedur Penetapan Remunerasi**

Bank melakukan penelaahan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi setahun sekali berdasarkan kinerja pemangku jabatan yang disesuaikan dengan kinerja Bank.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pelaksanaan penelaahan remunerasi antara lain:

- Keseluruhan kinerja Bank;
- Anggaran yang disisihkan untuk remunerasi;
- Tingkat kinerja pemangku jabatan;
- Tingkat kompetensi dan keterampilan kerja;
- Prospek jabatan dan keseluruhan pergerakan pasar serta tolok ukur yang tercermin dalam survei kompensasi dan benefit; dan
- Tingkat inflasi nasional.

Proses penelaahan remunerasi untuk setiap Komisaris dan Direktur dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor diatas.

Usulan perubahan remunerasi tersebut harus direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dan disetujui sebagai berikut:

- Usulan perubahan remunerasi Direksi harus disetujui oleh Dewan Komisaris; dan
- Usulan perubahan remunerasi Dewan Komisaris harus disetujui oleh Pemegang Saham Utama.

Sesuai kewenangan yang diberikan dalam RUPST.

**Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi**

Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi adalah:

1. Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang ditetapkan oleh RUPS terdiri dari gaji dan bonus/tantiem.
2. Jenis remunerasi dan fasilitas lain bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi, yang mencakup jumlah anggota Dewan Komisaris, jumlah anggota Direksi dan jumlah seluruh paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain adalah:

## Tata Kelola Perusahaan

### Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain untuk Dewan Komisaris dan Direksi

#### Tipe Remunerasi dan Fasilitas Lain untuk Dewan Komisaris dan Direksi

(dalam jutaan Rupiah)

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima Dalam 1 (Satu) Tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	6	2.955	6	25.967
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang * dapat dimiliki	-	-	-	-
tidak dapat dimiliki	-	-	6	7.282

\* Dinilai dalam ekuivalen Rupiah

#### Perincian Kelompok Penerima Paket Remunerasi

Jumlah Remunerasi Per Orang Dalam 1 (Satu) Tahun*	Dewan Komisaris	Direksi
Di atas Rp2 Miliar	-	5
Di atas Rp1 Miliar sampai dengan Rp2 Miliar	-	1
Di atas Rp500 Juta sampai dengan Rp1 Miliar	3	-
Rp500 Juta ke bawah	3	-

\* Yang diterima secara tunai

No.	Nama dan Jabatan yang memiliki Benturan Kepentingan	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Nilai Transaksi
1.	UOB Limited Singapura sebagai Pemegang Saham Bank	RUPSLB tanggal 20 Juni 2008	UOB Limited Singapura menyediakan jasa peningkatan sistem dan teknologi informasi sehubungan dengan kartu kredit, treasury dan aplikasi sistem umum di Bank.	Rp2,37 Miliar
2.	UOB Property dan Bank memiliki pemegang saham utama yang sama yaitu UOB Limited Singapura	Dewan Komisaris	Pemberian kredit berupa Kredit Investasi kepada UOB Property	USD25,99 Juta (Baki Debet per posisi 31 Desember 2013)
3.	UOB Limited Singapura sebagai Pemegang Saham Bank	Dewan Komisaris	Melaksanakan proyek <i>Standardize Core Banking System</i> menggunakan <i>UOB Group' Silverlake solution</i> yang diimplementasikan oleh UOB Limited Singapura.	SGD22,81 Juta

Catatan: Seluruh transaksi dengan pihak terkait, tidak memiliki potensi merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

### Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Keterangan	Rasio
Rasio gaji pegawai tertinggi & terendah	1:85.9
Rasio gaji Direksi tertinggi & terendah	1:2.4
Rasio gaji Komisaris tertinggi & terendah	1:16.2
Rasio gaji Direksi tertinggi & pegawai tertinggi	1:1.7

### Opsi Saham

Selama tahun 2013, Bank tidak memberikan saham baik kepada Komisaris, Direksi maupun kepada karyawan.

### Jumlah Permasalahan Hukum

Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah permasalahan hukum per tanggal 31 Desember 2013:

Permasalahan hukum	Jumlah Permasalahan Hukum		
	Perdata		Pidana
	Bank sebagai penggugat	Bank sebagai tergugat	
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	-	3	-
Dalam proses penyelesaian	3	39	-
Jumlah	3	42	-

### Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan

Berikut adalah transaksi yang mengandung benturan kepentingan di tahun 2013:

### Buy Back Saham dan Buy Back Obligasi Bank

Tahun 2013 Bank tidak melakukan *buy back* Saham dan *buy back* obligasi Bank.

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

### Perlindungan Nasabah

Memberikan perlindungan yang layak dan berkualitas merupakan bagian dari komitmen kami dalam membangun Perusahaan yang bertanggung jawab. Sebagai bagian tak terpisahkan dari pertumbuhan Bank, nasabah memiliki hak untuk memperoleh upaya terbaik kami guna memastikan seluruh kebutuhan mereka terpenuhi melalui produk dan layanan yang kami tawarkan. Kami memberlakukan upaya terbaik untuk mencapai tujuan tersebut dengan menerapkan kebijakan tata cara pengaduan nasabah dan membentuk fungsi kerja *Customer Advocacy and Service Quality* serta *Call Centre*.

Bank telah memiliki kebijakan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan BI, antara lain melalui Surat Edaran No. 13/CSQ/0003 perihal Revisi Pedoman Penerimaan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah yang mengatur prosedur penerimaan pengaduan nasabah di kantor cabang dan fungsi kerja serta prosedur penyelesaian pengaduan tersebut. Sesuai Surat Edaran tersebut diatas, kami telah menyediakan formulir pengaduan nasabah bagi setiap nasabah yang akan mengajukan pengaduan kepada pihak Bank, dimana formulir tersebut tersedia pada petugas *Customer Service* setiap kantor operasional Bank. Selain itu, berkaitan dengan upaya perlindungan nasabah, kami juga memberikan informasi mengenai mediasi perbankan kepada nasabah dengan menempelkan poster pada setiap kantor operasional Bank.

*Call Centre* Bank saat ini beroperasi 24 jam untuk melayani pertanyaan dan permintaan terkait kartu kredit, rekening simpanan dan rekening pinjaman melalui mesin penjawab otomatis dan call agent. Semua pelayanan tidak akan berhasil tanpa dukungan sumber daya manusia yang terlatih. Untuk itu, Bank menyediakan serangkaian program pengembangan terhadap call agent untuk memperdalam kemampuan dan pengetahuan dalam area pelayanan dan akurasi penyampaian informasi.

Data Pengaduan nasabah yang diterima oleh Bank selama tahun 2013 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Periode	<i>Within Service Level Agreement</i> > <i>Service Level Agreement</i>			Keterangan			Rasio Penyelesaian
	< 5 Hari	5 - 20 Hari	> 20 Hari	Selesai	Dalam Proses	Total	
Kuartal 1	256	203	124	463	120	583	79,42%
Kuartal 2	396	237	136	628	141	769	81,66%
Kuartal 3	340	507	299	928	218	1.146	80,98%
Kuartal 4	334	318	168	652	168	820	79,51%
<b>Total</b>	<b>1.326</b>	<b>1.265</b>	<b>727</b>	<b>2.671</b>	<b>647</b>	<b>3.318</b>	<b>80,50%</b>

### Keterlibatan Bank terhadap Komunitas pada tahun 2013

Dalam melakukan kegiatan kemasyarakatan, Bank membangun dasar yang kuat untuk bank dalam memberikan dukungan yang berkelanjutan bagi masyarakat di mana Bank beroperasi, pada tiga fokus utama: anak-anak, pendidikan dan kesenian. Di sepanjang tahun 2013, Bank telah melakukan dan berpartisipasi dalam program, sebagai berikut:

### UOB Heartbeat

Pada tahun 2013, Bank turut berpartisipasi dalam kegiatan tahunan atas inisiatif Grup UOB, dan berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp100 Juta untuk didonasikan kepada Yayasan Wisma Kasih Bunda dengan fokus dalam membantu perawatan medis untuk anak-anak miskin serta Rp125 Juta untuk Panti Asuhan Bhakti Asih dalam bentuk kendaraan operasional untuk membantu anak-anak dengan cacat ganda. Di tahun 2013 ini, UOB *Heartbeat* diadakan di Semarang, Jawa Tengah dalam rangka untuk mempromosikan tampilan baru dari UOB di wilayah tersebut dan tentunya terus mempromosikan kelangsungan bisnis di seluruh Indonesia.

### Donor Darah UOB

Sebagai bagian dari komitmen kepada masyarakat pada Juli 2013, Bank bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) mengundang lebih dari 230 karyawan di Jakarta untuk terlibat dalam acara pemberian donor darah secara sukarela.

### Pendidikan Anak UOB

Bank juga bekerja sama dengan Kick Andy Foundation untuk memberikan dukungan kepada anak Indonesia berbakat untuk mewujudkan mimpi dan pengembangan pribadi mereka. Selain itu Bank juga kembali bekerja sama dengan Kick Andy Foundation dalam rangka memberikan dukungan kepada anak-anak jalanan di Bantul, Yogyakarta yang dikelola oleh Hafara Foundation, berupa penyediaan peralatan sekolah dan perpustakaan bagi anak-anak.

### UOB Painting of The Year

UOB percaya bahwa seni memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan komunitas untuk pemberdayaan ekonomi. Karena itu Bank berbagi dengan para nasabah memamerkan pilihan koleksi seni di kantor-kantor cabang dan cabang pembantu. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesenian juga menjadi prioritas Bank dengan penyelenggaraan

## Tata Kelola Perusahaan

kompetisi lukisan UOB *Painting of Year* (POY) yang ketiga pada tahun 2013. Ajang kompetisi UOB POY dimaksudkan untuk menemukan talenta baru seniman Indonesia. Pelukis asal Yogyakarta, Suroso Isur, memenangi penghargaan UOB POY 2013 dan memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dalam kompetisi di tingkat regional dalam UOB POY se-Asia Tenggara dan program residensi pada Fukuoka Museum Seni Asia di Fukuoka, Jepang.

### Gerakan Indonesia Menabung bekerjasama dengan Bank Indonesia

Bank juga menganggap penting upaya mendidik konsumen untuk menabung dan berinvestasi secara bijaksana. Pada tahun 2013, Bank bekerja sama dengan Bank Indonesia dan beberapa bank lain terlibat dalam Gerakan Indonesia Menabung (GIM) untuk mempromosikan peningkatan kesadaran pada investasi dan perencanaan keuangan bagi warga kota Semarang, Jawa Tengah, terutama siswa-siswi sekolah. Kampanye yang dikemas dalam kegiatan *edutainment* dihadiri oleh lebih dari 1000 siswa-siswi dari sekolah yang berada di Semarang dan sekitarnya.

### Sehat Raga, Sehat Finansial bersama UOB - Staff Volunteerism

Pada kuartal keempat 2013, Bank memanfaatkan kesempatan Hari Bebas Kendaraan Bermotor di jalan protokol di Jakarta untuk menggelar acara komunitas untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya tabungan sebagai salah satu instrumen dalam perencanaan keuangan untuk masa depan yang lebih baik. Kampanye yang dilakukan di depan Kantor Pusat UOB Plaza melibatkan karyawan dari berbagai fungsi kerja dan unit yang dilakukan dalam format *edutainment*.

Total biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) ditahun 2013 adalah sebesar Rp4,36 miliar.

### Kesimpulan Umum Hasil *Self Assessment* Pelaksanaan *Good Corporate Governance Bank*

Bank melakukan *self assessment* untuk pelaksanaan prinsip GCG per posisi Desember 2013.

Pemeringkatan dari seluruh aspek di atas dilakukan dengan membandingkan antara kinerja pelaksanaan GCG dan kriteria minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Manajemen sangat menyadari bahwa Bank harus melakukan Tata Kelola Perusahaan yang baik untuk mendapatkan kepercayaan dari nasabah dan pemegang saham.

Bank juga berprinsip bahwa *Good Corporate Governance* harus dicapai dengan standar yang tinggi untuk dapat mendukung bisnis (untuk pertumbuhan usaha, profitabilitas, dan nilai tambah untuk semua *stakeholder*) dan juga untuk meningkatkan kemampuan agar keberlangsungan usaha jangka panjang dapat dicapai.

Berdasarkan *Self Assessment* GCG Semester II 2013, Bank berada pada peringkat komposit 2 yang berarti Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum 'Baik'. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Berikut hasil *Self Assessment* GCG yang dilihat dari aspek *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome* pada 11 (sebelas) Faktor Penilaian:

#### a. *Governance Structure*

- Dewan Komisaris, Direksi dan juga Komite-komite telah dilengkapi dengan pedoman dan tata tertib kerja dengan pelaksanaan tugasnya masing-masing.
- Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik antara lain Fungsi kerja Audit Internal, Fungsi Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko, serta Fungsi Kerja Kepatuhan.
- Bank juga telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko yang memadai dimana manajemen aktif dalam memantau kebijakan, prosedur, dan penetapan limit tersebut.
- Bank telah dilengkapi dengan kebijakan, pedoman, sistem dan prosedur yang diperlukan untuk mengatur aktivitas operasional dan aktivitas usahanya yang senantiasa dikinikan agar dapat sesuai dengan perkembangan usaha dan juga disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Bank telah menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk penyelenggaraan fungsi kontrol, seperti pada Fungsi Kepatuhan, Fungsi Manajemen Risiko dan juga Fungsi Audit Internal.
- Bank telah mengatur secara internal mengenai penanganan benturan kepentingan melalui berbagai kebijakan, terkait pegawai, Komisaris dan Direktur, termasuk kebijakan terkait dengan pengadaan barang dan jasa, dan kebijakan lainnya.
- Bank telah secara aktif menetapkan kebijakan-kebijakan, sistem dan prosedur yang efektif dan memadai dalam mengatur mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar berikut monitoring dan penyelesaian masalah-masalah yang timbul akibat penyediaan dana yang dilakukan.
- Bank juga telah berhasil menyelesaikan proses migrasi sistem *core banking* dari ICBS ke *Silverlake* yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi sistem pelaporan internal Bank selain mendukung strategis bisnis dan proses operasional Bank.
- Rencana Strategis Bank telah disusun setiap tahun dengan memperhatikan visi dan misi Bank.

Namun, masih terdapat hal yang perlu diperbaiki, yaitu jumlah staf Audit Internal yang masih kurang mencukupi untuk melakukan audit kedepannya jika dilihat dari perkembangan bisnis dan kompleksitas Bank berdasarkan penambahan total aset, jumlah karyawan serta jaringan kantor. Untuk mengatasi kondisi tersebut, Audit Internal sedang melakukan pengembangan dalam aktivitas *offsite audit*.

#### b. *Governance Process*

- Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, Direksi dan Komite-komite telah dilakukan sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja.
- Terhadap transaksi-transaksi dengan pihak terkait yang dilakukan selama periode Januari sampai dengan Desember 2013, Bank telah mengelola sesuai dengan kebijakan penanganan transaksi yang mengandung benturan kepentingan pada Bank.
- Bank telah memiliki strategi penerapan Fungsi Kepatuhan Bank yang dituangkan dalam Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan. Seluruh kebijakan dan prosedur telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sebagaimana yang tercantum dalam Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank kepada Bank Indonesia maupun kepada Direktur Utama serta Dewan Komisaris.
- Bank melalui Audit Internal telah menjalankan aktivitasnya berdasarkan pendekatan berbasis risiko (*Risk Based*). Seluruh proses dalam Audit Internal telah berjalan dengan baik, termasuk pelaporan; pemantauan atas tindak lanjut; serta pengembangan atas sumber daya manusia. Pelaksanaan fungsi kerja Audit Internal telah sesuai dengan SPFAIB.
- Dalam pelaksanaan audit oleh auditor eksternal, KAP Purwantono, Suherman & Surja telah memenuhi aspek-aspek yang ditentukan dan melaksanakan audit secara independen, serta memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan dalam ketentuan yang berlaku.
- Bank memiliki sistem informasi manajemen yang komprehensif dan efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat.
- Manajemen efektif dalam memantau kesesuaian kondisi Bank dengan prinsip pengelolaan Bank yang sehat, ketentuan yang berlaku serta sesuai dengan kebijakan dan prosedur internal Bank.
- Evaluasi dan pengkinian berkala telah dilakukan oleh Bank atas kebijakan, sistem dan prosedur mengenai Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*) untuk disesuaikan dengan ketentuan dan perundangan yang berlaku, serta tercermin pula dari independensi Bank dalam proses pembahasan dan pengambilan keputusan tanpa intervensi dari pihak manapun dan sesuai dengan

ketentuan Bank mengenai Limit Kewenangan Persetujuan Kredit (*Credit Discretionary Limit*).

- Dalam hal penyampaian informasi produk, telah dilakukan oleh Bank secara jelas dan transparan serta senantiasa menangani pengaduan nasabah terhadap kelemahan-kelemahan minor yang terjadi melalui mekanisme penanganan pengaduan nasabah yang baik.
- Rencana Bisnis Bank yang disusun berdasarkan SE BI No.12/27/DPNP tanggal 25 Oktober 2010 dan disesuaikan dengan analisa SWOT dan risiko Bank Rencana ini telah disetujui dan didukung sepenuhnya oleh Dewan Komisaris, serta pelaksanaannya terus dipantau dan diarahkan oleh Direksi serta dikomunikasikan kepada Dewan Komisaris dan semua fungsi kerja melalui raker *budget*.
- Meski demikian, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, antara lain penundaan rencana audit di tahun 2013 yang disebabkan karena adanya rencana implementasi sistem baru di tahun 2014, sehingga dipandang perlu untuk menunda beberapa audit hingga sistem baru tersebut telah terimplementasi. Terlepas dari beberapa rencana audit yang tertunda di tahun 2013, realisasi pencapaian Audit Internal telah sesuai dengan rencana kerja awal.

Terdapat pula temuan audit baik dari Audit Internal dan regulator yang terkait dengan sistem pengendalian internal Bank, serta beberapa target yang belum tercapai pada akhir tahun 2013, namun perbedaan yang terjadi antara kinerja aktual dan yang telah ditargetkan tidaklah signifikan. Selain itu, Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) Bank pada akhir tahun 2013 berhasil direalisasikan di atas *target* dan masih berada di atas tingkat minimum yang diharuskan oleh Bank Indonesia.

#### c. *Governance Outcome*

- Hasil pengawasan Dewan Komisaris telah menjadi masukan bagi Direksi dalam menjalankan tugasnya dan mencapai kinerja yang baik.
- Pelaksanaan tugas Direksi telah terlaksana dengan baik, terbukti dengan pengembangan usaha dan kinerja Bank yang telah terjadi.
- Dewan Komisaris dan Direksi telah melakukan pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko dimana rapat berbagai komite dilakukan secara regular demi menunjang pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris.
- Seluruh transaksi dengan pihak terkait selama tahun 2013 tidak berpotensi merugikan atau mengurangi keuntungan Bank karena telah dikelola sesuai dengan kebijakan penanganan transaksi yang mengandung benturan kepentingan pada Bank.
- Penerapan fungsi kepatuhan Bank tercermin dari tidak pernah terjadi keterlambatan penyampaian Laporan Hasil Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan baik secara triwulanan

## Tata Kelola Perusahaan

kepada Manajemen Bank, maupun secara semesteran kepada Bank Indonesia. Cakupan dalam laporan telah sesuai dengan Ketentuan Bank Indonesia.

- Fungsi audit internal Bank telah dilaksanakan secara memadai sehingga tersedianya laporan yang memadai untuk Direksi dan Dewan Komisaris, dan telah didukung dengan program audit untuk membantu berjalannya proses audit.
- KAP Purwanto, Suherman & Surja sebagai pelaksana fungsi audit eksternal Bank telah melaporkan hasil audit dan *management letter* kepada Bank Indonesia secara tepat waktu dan sesuai dengan ruang lingkup audit sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku.
- Tidak terdapat pelanggaran BMPK selama periode Januari sampai dengan Desember 2013, dan setiap pelaporan terkait penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*) telah disampaikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan secara tepat waktu kepada Bank Indonesia.
- Bank selama tahun 2013 telah menerapkan prinsip transparansi terhadap kondisi keuangan dan non-keuangannya yang disampaikan melalui laporan publikasi triwulanan dan tahunan. Dalam laporan publikasi tahunan, Bank telah secara rutin melaporkan pula pelaksanaan GCG sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.
- Rencana korporasi dan rencana bisnis yang di susun oleh Direksi telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan telah dikomunikasikan kepada pemegang saham pengendali melalui Dewan Komisaris serta seluruh jenjang organisasi yang ada, rencana bisnis Bank telah menggambarkan target pertumbuhan yang berkesinambungan dan memberikan manfaat ekonomis dan non ekonomis kepada seluruh *stakeholders*. Bank juga telah menyelesaikan proyek “*Core Banking Refresh*” sesuai jadwal yang telah ditargetkan.

Sedangkan beberapa hal yang masih perlu diperbaiki antara lain:

- Selama periode Januari sampai dengan Desember 2013, masih ditemukan pelanggaran-pelanggaran minor terhadap peraturan Bank Indonesia yang mengakibatkan peningkatan jumlah pengenaan sanksi dari regulator yang mayoritas merupakan kelalaian sumber daya manusia (*human error*) dalam pemenuhan kewajiban pelaporan kepada Bank Indonesia. Terhadap hal tersebut, Bank akan meningkatkan fungsi kontrol melalui *RBBR Working Group – Prevention and Improvement Work Streams* sehingga hal-hal yang menyebabkan pengenaan sanksi selama tahun 2013 dapat dicegah kedepannya. Secara umum Bank tetap akan senantiasa melakukan evaluasi terhadap kesesuaian, kecukupan dan efektivitas penerapan fungsi kepatuhan Bank agar dapat mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Penerapan pengendalian intern menunjukkan perlunya perbaikan yang tercermin pada hasil kualitas penerapan manajemen risiko dalam laporan profil risiko, dengan telah dilakukan tindakan korektif tersebut maka dicegah pengaruh signifikan terhadap kondisi Bank.
- Masih terdapatnya pengaduan nasabah terkait kurang lengkapnya informasi yang diterima nasabah atas produk dan layanan Bank yang dilakukan oleh petugas *front liner*. Pengaduan nasabah yang terjadi telah diselesaikan oleh Bank, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk mengurangi jumlah pengaduan nasabah, Bank senantiasa melakukan upaya perbaikan terhadap kualitas layanan *front liner* melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan untuk meningkatkan *awareness* para *front liner* akan pentingnya penerapan prinsip transparansi dalam seluruh kegiatan usaha, khususnya terkait pemberian layanan pada nasabah.



## Akses Informasi

### Komunikasi Internal

Bank menggunakan berbagai saluran komunikasi internal untuk mengedukasi karyawan tentang industri perbankan, dan menginformasikan tentang kegiatan bisnis yang terkait, kebijakan dan rencana Bank. Jaringan komunikasi internal terdiri dari:

- UOB Intranet Portal yang berisi informasi penting untuk mendukung layanan Bank serta operasional sehari-hari.
- *Monthly News email* yang membawa pesan CEO, *update* bisnis dan laporan.
- *Daily News* yang berisi ringkasan laporan berita pada seputar industri perbankan nasional.
- *Market Analysis* merupakan buletin harian yang berisi informasi kondisi pasar domestik dan global.
- *HR News* terbit setiap waktu untuk menginformasikan kegiatan yang diselenggarakan oleh Direktorat Sumber Daya Manusia dan informasi lain terkait dengan ketenagakerjaan.
- *PFS News* terbit setiap waktu untuk menginformasikan berita, promosi dan program-program yang diluncurkan oleh Direktorat *Personal Financial Services*.
- *TSB News* berisi informasi kegiatan yang dilakukan oleh unit *Transaction Banking*.
- *CASQ News* adalah publikasi bulanan yang berisi informasi yang berkaitan dengan kualitas layanan pelanggan.
- OBOR diterbitkan sekali dalam tiga bulan sebagai media komunikasi untuk koordinator risiko operasional (ORISCO) di kantor pusat dan cabang.
- Info Hukum adalah publikasi bulanan berisi informasi tentang masalah hukum dan kegiatan yang dilakukan oleh Fungsi Kerja Hukum.
- Buletin Fungsi Kerja Manajemen Risiko diterbitkan sekali dalam dua bulan dan berisi informasi tentang informasi dan kegiatan yang dilakukan oleh Fungsi Kerja Manajemen Risiko.

## Komunikasi Eksternal

### Website

Bank memberi kemudahan akses bagi nasabah dan masyarakat umum dengan membuat website [www.uob.co.id](http://www.uob.co.id) sebagai portal layanan yang juga menyediakan informasi-informasi terkini. Pada situs ini masyarakat juga dapat mengetahui, antara lain, profil Bank, produk dan layanan, suku bunga yang berlaku, kinerja keuangan, alamat kantor cabang, kantor cabang pembantu dan ATM, serta lowongan pekerjaan yang terbuka bagi siapapun.

### Call Centre 14008

Nasabah dapat mengakses informasi lebih lanjut tentang Bank atau produk dan layanan yang ditawarkan dengan menghubungi *Call Centre* '14008' yang beroperasi 24 jam.

### Siaran Pers dan Wawancara Media

Sepanjang tahun 2012, Bank mengeluarkan 10 (sepuluh) siaran pers yang dimuat di berbagai media dan menyelenggarakan 9 (sembilan) wawancara khusus dengan berbagai media, untuk mempromosikan dan mengkomunikasikan produk dan tindakan korporasi.



# Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan

## SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013 PT BANK UOB INDONESIA

Laporan Tahunan ini, berikut Laporan Keuangan dan informasi terkait lainnya, merupakan tanggung jawab Manajemen PT Bank UOB Indonesia dan telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda-tanggannya di bawah ini:

### Dewan Komisaris



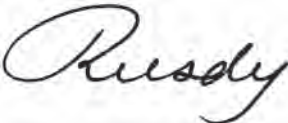
**Wee Cho Yaw**  
Komisaris Utama



**Wee Ee Cheong**  
Wakil Komisaris Utama



**Lee Chin Yong Francis**  
Komisaris



**Rusdy Daryono**  
Komisaris Independen



**Wayan Alit Antara**  
Komisaris Independen

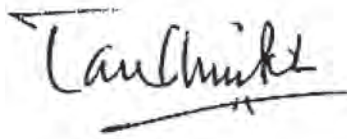


**Aswin Wirjadi**  
Komisaris Independen

### Direksi



**Armand B. Arief**  
Direktur Utama



**Tan Chin Poh**  
Wakil Direktur Utama



**Iwan Satawidinata**  
Wakil Direktur Utama



**Safrullah Hadi Saleh**  
Direktur



**Ajeep Rassidi bin Othman**  
Direktur



**Soehadie Tansol**  
Direktur Kepatuhan

No. 14/DIR/0159

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN-TAHUN  
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011  
PT Bank UOB Indonesia**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO  
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS  
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013, 2012 AND 2011  
PT Bank UOB Indonesia**

Kami yang bertandatangan dibawah ini / We, the undersigned :

- |                                     |   |
|-------------------------------------|---|
| 1. Nama/Name                        | : <b>ARMAND B. ARIEF</b>  |
| Alamat Kantor/Office Address        | : Gedung UOB Plaza Jl. M.H. Thamrin No. 10<br>Jakarta Pusat 10230       |
| Alamat Domisili/Address of Domicile | : Jl. Harapan No. 1, RT/RW. 001/003, Bintaro,<br>Jakarta Selatan        |
| Nomor Telepon/Phone Number          | : (62-21) 23506000  |
| Jabatan/Position                    | : Direktur Utama / President Director                                   |
| 2. Nama/Name                        | : <b>SAFRULLAH HADI SALEH</b>   |
| Alamat Kantor/Office Address        | : Gedung UOB Plaza Jl. M.H. Thamrin No. 10<br>Jakarta Pusat 10230       |
| Alamat Domisili/Address of Domicile | : Jl. Malaka Raya No. 26, RT/RW. 001/008, Duren Sawit,<br>Jakarta Timur |
| Nomor Telepon/Phone Number          | : (62-21) 23506000  |
| Jabatan/Position                    | : Direktur / Director   |

Menyatakan Bahwa :

State that :

- |  |  |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan;   | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Financial Statements;  |
| 2. Laporan Keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;   | 2. The Financial Statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;  |
| 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;<br>b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All information contained in the Financial Statements is complete and correct;<br>b. The Financial Statements do not contain misleading material information or facts, do not omit material information and facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.   | 4. We are responsible for the Bank's internal control system.  |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 11 April 2014



**ARMAND B. ARIEF**  
Direktur Utama / President Director



**SAFRULLAH HADI SALEH**  
Direktur / Director

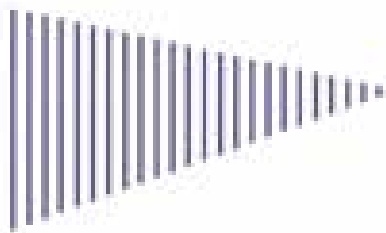
# Laporan Keuangan

## Daftar Isi

- 110 Laporan Auditor Independen
- 114 Laporan Posisi Keuangan
- 118 Laporan Laba Rugi Komprehensif
- 120 Laporan Perubahan Ekuitas
- 121 Laporan Arus Kas
- 123 Catatan atas Laporan Keuangan

## PT Bank UOB Indonesia

Laporan keuangan beserta laporan auditor independen  
31 Desember 2013, 2012 dan 2011/  
*Financial statements with independent auditors' report  
December 31, 2013, 2012 and 2011*



Purwantono, Suherman & Surja

The original report included herein is in the Indonesian language

## Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-5393/P55/2014

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Bank UOB Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank UOB Indonesia ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ringkasan kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

## Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pendendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

## Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

## Independent Auditors' Report

Report No. RPC-5393/P55/2014

The Shareholders, The Board of Commissioners and  
The Board of Directors of PT Bank UOB Indonesia

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank UOB Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

## Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

## Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

**Laporan Auditor Independen (lanjutan)**

**Independent Auditors' Report (continued)**

Laporan No. RPC-5393/PSS/2014 (lanjutan)

Report No. RPC-5393/PSS/2014 (continued)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

**Opini**

**Opinion**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank UOB Indonesia tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank UOB Indonesia as of December 31, 2013, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

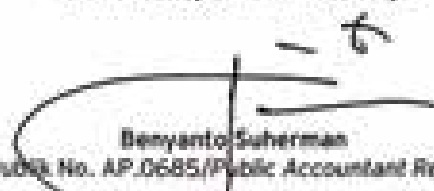
**Hal lain**

**Other matter**

Kami sebelumnya telah menerbitkan laporan auditor independen No. RPC-4843/PSS/2014 tanggal 13 Februari 2014 dan No. RPC-5207/PSS/2014 tanggal 28 Maret 2014 atas laporan keuangan Bank tanggal 31 Desember 2013, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan ini diterbitkan kembali dengan tujuan untuk dicantumkan dalam prospektus sehubungan dengan rencana penawaran umum obligasi subordinasi Bank di Bursa Efek Indonesia, serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan untuk digunakan, untuk tujuan lain.

We have previously issued independent auditors' report No. RPC-4843/PSS/2014 dated February 13, 2014 and No. RPC-5207/PSS/2014 dated March 28, 2014 on the Bank's financial statements as of December 31, 2013, and for the year then ended. This report has been reissued solely for inclusion in the prospectus in connection with the proposed public offering of subordinate bonds by the Bank on Indonesia Stock Exchange, and is not intended to be, and should not be, used for any other purposes.

Purwantono, Suherman & Surja



Benyanto Suherman

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0685/Public Accountant Registration No. AP.0685

11 April 2014/April 11, 2014

The original report included herein is in the Indonesian language.

## Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-5392/PSS/2014

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Bank UOB Indonesia

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Bank UOB Indonesia ("Bank") tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank UOB Indonesia tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

## Independent Auditors' Report

Report No. RPC-5392/PSS/2014

The Shareholders, The Board of Commissioners and  
The Board of Directors of PT Bank UOB Indonesia

We have audited the statements of financial position of PT Bank UOB Indonesia ("Bank") as of December 31, 2012 and 2011, and the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank UOB Indonesia as of December 31, 2012 and 2011, and the results of its operations, and its cash flows for the years then ended, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.



The original report included herein is in the Indonesian language.

**Laporan Auditor Independen (lanjutan)**

**Independent Auditors' Report (continued)**

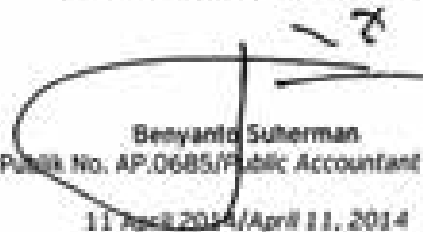
Laporan No. RPC-5392/PSS/2014 (lanjutan)

Report No. RPC-5392/PSS/2014 (continued)

Kami sebelumnya telah menerbitkan laporan auditor independen No. RPC-3351/PSS/2013 tanggal 4 Maret 2013 atas laporan keuangan Bank tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan ini diterbitkan kembali dengan tujuan untuk dicantumkan dalam prospektus sehubungan dengan rencana penawaran umum obligasi subordinasi Bank di Bursa Efek Indonesia, serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan untuk digunakan, untuk tujuan lain.

We have previously issued independent auditors' report No. RPC-3351/PSS/2013 dated March 4, 2013 on the Bank's financial statements as of December 31, 2012 and 2011, and for the years then ended. This report has been reissued solely for inclusion in the prospectus in connection with the proposed public offering of subordinate bonds by the Bank on Indonesia Stock Exchange, and is not intended to be, and should not be, used for any other purposes.

Purwanto, Suherman & Surja



Benyando Suherman

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0685 / Public Accountant Registration No. AP.0685

11 April 2014 / April 11, 2014

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	2011	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
Kas	2a,2c, 3,37,39	662.074	418.425	376.864	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2a,2c, 2d,4,37,39	4.760.162	4.047.388	3.553.147	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2a,2c,2d, 2l,5,37,39				Current accounts with other banks
Pihak ketiga		766.559	389.785	466.959	Third parties
Pihak berelasi	2b,34	394.341	507.273	199.317	Related parties
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2a,2c,2e, 2l,6,37,39	1.160.900	897.058	666.276	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pihak ketiga		2.873.010	2.644.529	2.809.270	Third parties
Pihak berelasi	2b,34	246.966	105.075	280.294	Related parties
Efek-efek yang diperdagangkan	2a,2c,2f, 2l,7,37,39	3.119.976	2.749.604	3.089.564	Trading securities
Investasi keuangan - setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp8.118, Rp74.759 dan Rp117.276 pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011	2a,2c,2g,2h, 2l,8,37,39				Financial investments - net of unamortized discount of Rp8,118, Rp74,759 and Rp117,276 as of December 31, 2013, 2012 and 2011
Tersedia untuk dijual		4.974.650	3.083.092	4.151.655	Available-for-sale
Dimiliki hingga jatuh tempo		672.002	259.755	403.263	Held-to-maturity
Cadangan kerugian penurunan nilai		5.646.652	3.342.847	4.554.918	Allowance for impairment losses
Neto		(710)	(640)	(4.033)	
Neto		5.645.942	3.342.207	4.550.885	Net
Tagihan derivatif	2b,2c,2i, 2l, 9,34,37,39	350.281	113.482	82.604	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	2c,2j,2l, 10,15,16, 17,37,39				Loans
Pihak ketiga		51.808.430	44.630.059	39.002.485	Third parties
Pihak berelasi	2b,34	407.662	348.724	354.423	Related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		52.216.092	44.978.783	39.356.908	Allowance for impairment losses
Neto		(345.652)	(502.877)	(491.131)	
Neto		51.870.440	44.475.906	38.865.777	Net

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**(continued)**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Nofes	2013	2012	2011	
<b>ASET (lanjutan)</b>					<b>Assets (continued)</b>
Tagihan akseptasi	2c,2k,2l, 11,37,39	1.845.261	1.409.828	1.472.001	Acceptances receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai		(2.106)	(3.326)	(15.125)	Allowance for impairment losses
Neto		1.843.155	1.406.502	1.456.876	Net
Aset pajak tangguhan - neto	2w,19	-	-	13.104	Deferred tax assets - net
Aset tetap	2b,2n,12, 28,34				Fixed assets
Biaya perolehan		1.641.744	1.483.561	1.407.655	Cost
Akumulasi penyusutan		(654.163)	(598.269)	(586.904)	Accumulated depreciation
Penurunan nilai		(3.110)	(3.110)	(3.417)	Impairment in value
Nilai buku		984.471	882.182	817.334	Net book value
Aset lain-lain - neto	2c,2m,2o,2p 13,37,39	406.498	418.789	474.014	Other assets - net
<b>TOTAL ASET</b>		<b>71.382.207</b>	<b>59.373.075</b>	<b>55.248.247</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**(continued)**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	2011	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segera	2c, 14,37,39	67.723	217.802	80.001	Current liabilities
Simpanan	2c,2q 10,15,37,39				Deposits
Giro					Demand deposits
Pihak ketiga		5.322.737	4.984.869	4.836.886	Third parties
Pihak berelasi	2b,34	13.327	2.262	3.744	Related parties
		5.336.064	4.987.131	4.840.630	
Tabungan	10,16,37,39				Savings deposits
Pihak ketiga		9.257.841	8.143.000	7.773.980	Third parties
Pihak berelasi	2b,34	30.946	21.732	31.147	Related parties
		9.288.787	8.164.732	7.805.127	
Deposito berjangka	10,17,37,39				Time deposits
Pihak ketiga		42.551.536	33.336.342	30.188.544	Third parties
Pihak berelasi	2b,34	102.047	50.713	68.912	Related parties
		42.653.583	33.387.055	30.257.456	
Total simpanan		57.278.434	46.538.918	42.903.213	Total deposits
Simpanan dari bank lain	2b,2c,2r,18, 34,37,39	1.597.619	1.681.653	1.316.501	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	2s,37,39	196.174	151.373	174.216	Interests payable
Hutang pajak	2w,19	131.331	85.071	69.539	Taxes payable
Liabilitas derivatif	2b,2c,2i,9, 34,37,39	354.031	116.151	82.005	Derivatives payable
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	2c, 20,37	-	-	1.190.297	Obligation on securities sold under repurchase agreements
Liabilitas akseptasi	2c,2k, 11,37,39	1.845.261	1.389.757	1.472.001	Acceptances liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2w,19	39.589	40.181	-	Deferred tax liability - net
Liabilitas atas imbalan kerja	2v,32	78.720	69.982	52.146	Liabilities for employees' benefits
Liabilitas lain-lain	2b,2c,22, 34,37,39	524.715	500.460	440.389	Other liabilities
Total Liabilitas		62.113.597	50.791.348	47.780.308	Total Liabilities

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**(lanjutan)**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**(continued)**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Nofes	2013	2012	2011	
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 36.000.000.000 saham pada tahun 2013, 2012 dan 2011 Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.553.885.804 saham pada tahun 2013, 2012 dan 2011	23	2.388.471	2.388.471	2.388.471	Share capital - Rp250 (full amount) par value per share Authorized - 36,000,000,000 shares in 2013, 2012 and 2011 Issued and fully paid - 9,553,885,804 shares in 2013, 2012 and 2011
Tambahan modal disetor - neto	2x,24	2.102.242	812.595	812.595	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2x,24	-	1.289.647	1.289.647	Difference in the value of restructuring transactions of entities under common control
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	2g,8	(177.415)	35.868	3.177	Unrealized (loss) gain on available-for-sale securities - net
Saldo laba	25				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		70.000	45.000	42.500	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		4.885.312	4.010.146	2.931.549	Unappropriated
Total Ekuitas		9.268.610	8.581.727	7.467.939	Total Equity
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>71.382.207</b>	<b>59.373.075</b>	<b>55.248.247</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	2011	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>					<b>INCOME AND EXPENSE FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan dan beban bunga					Interest income and expenses
Pendapatan bunga	2b,2s,26	5.429.894	4.865.777	4.113.386	Interest income
Beban bunga	2b,2s,27,33	(2.584.031)	(2.060.725)	(1.774.928)	Interest expense
<b>PENDAPATAN BUNGA - NETO</b>		<b>2.845.863</b>	<b>2.805.052</b>	<b>2.338.458</b>	<b>INTEREST INCOME - NET</b>
Pendapatan Operasional Lainnya					Other operating income
Komisi dan jasa administrasi - neto	2b,2t	183.444	193.674	174.747	Administration fees and commissions - net
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto	2f,2g	142.901	74.156	50.697	Realized and unrealized gain on securities sold and from changes in fair value of trading securities - net
Keuntungan transaksi mata uang asing	2i,2u	146.707	108.813	136.412	Gain from foreign currency transactions
Lain-lain - neto		85.554	96.885	111.327	Others - net
<b>Total Pendapatan Operasional Lainnya - Neto</b>		<b>558.606</b>	<b>473.528</b>	<b>473.183</b>	<b>Total Other Operating Income - Net</b>
Pembentukan (penyisihan) pemulihan kerugian penurunan nilai:					(Provision for) reversal of impairment losses:
Aset keuangan dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2l,2m	73.038	(68.198)	(209.308)	Financial assets and estimated losses on commitments and contingencies
Nilai agunan yang diambil alih	2m,13	8.951	(6.386)	19.686	Value of foreclosed assets
<b>Total Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai</b>		<b>81.989</b>	<b>(74.584)</b>	<b>(189.622)</b>	<b>Total Provision for Impairment Losses</b>
Beban Operasional Lainnya					Other operating expenses
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2v,29,32b	(1.252.413)	(1.155.496)	(929.237)	Salaries and employees' benefits
Beban umum dan administrasi	2b,2n,12,28,34	(743.748)	(632.296)	(638.287)	General and administrative expense
<b>Total Beban Operasional Lainnya</b>		<b>(1.996.161)</b>	<b>(1.787.792)</b>	<b>(1.567.524)</b>	<b>Total Other Operating Expenses</b>
<b>LABA OPERASIONAL</b>		<b>1.490.297</b>	<b>1.416.204</b>	<b>1.054.495</b>	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan (beban) non-operasional					Non-operating income (expenses)
Keuntungan penjualan aset tetap dan agunan yang diambil alih	2n,2o,12,13	49.136	56.534	21.585	Gain on sale of fixed assets and foreclosed assets
Lain-lain - neto		240	16.169	(521)	Others - net
<b>Pendapatan Non-Operasional - Neto</b>		<b>49.376</b>	<b>72.703</b>	<b>21.064</b>	<b>Non-Operating Income - Net</b>
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK</b>		<b>1.539.673</b>	<b>1.488.907</b>	<b>1.075.559</b>	<b>INCOME BEFORE TAX EXPENSE</b>
Beban pajak	2w,19				Tax expense
Periode berjalan		(322.515)	(334.802)	(268.939)	Current
Tangguhan		(70.502)	(42.388)	(13.064)	Deferred
<b>Total beban pajak</b>		<b>(393.017)</b>	<b>(377.190)</b>	<b>(282.003)</b>	<b>Total tax expense</b>
<b>LABA NETO TAHUN BERJALAN</b>		<b>1.146.656</b>	<b>1.111.717</b>	<b>793.556</b>	<b>NET INCOME FOR THE YEAR</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
**(lanjutan)**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME**  
**(continued)**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	2011	
<b>LABA NETO TAHUN BERJALAN</b>		<b>1.146.656</b>	<b>1.111.717</b>	<b>793.556</b>	<b>NET INCOME FOR THE YEAR</b>
Pendapatan komprehensif lainnya:					<i>Other comprehensive income</i>
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual		(284.377)	43.588	20.940	<i>Unrealized (loss)/gain on available-for-sale securities</i>
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya		71.094	(10.897)	(5.315)	<i>Income tax relating to component of other comprehensive income</i>
Pendapatan komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak		(213.283)	32.691	15.625	<i>Other comprehensive income for the year - net of tax</i>
<b>Total laba komprehensif tahun berjalan - setelah pajak</b>		<b>933.373</b>	<b>1.144.408</b>	<b>809.181</b>	<b>Total comprehensive income for the year - net of tax</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.



**PT BANK UOB INDONESIA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**  
**Year Ended December 31, 2013, 2012 and 2011**  
*(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
*(Ditampilkan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)*

Gedung Notes	Saldo, 1 Januari 2011		Saldo, 31 Desember 2011		Saldo, 31 Desember 2012		Saldo, 31 Desember 2013	
	Modal Saham dan Saham Potensial Publik (Rp)	Tersedia Bank Saham Publik (Rp)	Saldo Saham Potensial Pengapung (Rp)	Saldo Saham Potensial Pengapung (Rp)	Saldo Saham Potensial Pengapung (Rp)	Saldo Saham Potensial Pengapung (Rp)	Saldo Saham Potensial Pengapung (Rp)	Saldo Saham Potensial Pengapung (Rp)
	1.000.071	0.000	1.000.071	1.000.071	1.000.071	1.000.071	1.000.071	1.000.071
Perubahan cadangan umum dari penilaian ulang nilai saham yang tersedia untuk dijual pada tahun berjalan (Rp)	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo, 31 Desember 2011	1.000.071	0.000	1.000.071	1.000.071	1.000.071	1.000.071	1.000.071	1.000.071
Perubahan cadangan umum dari penilaian ulang nilai saham yang tersedia untuk dijual pada tahun berjalan (Rp)	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo, 31 Desember 2012	1.000.071	0.000	1.000.071	1.000.071	1.000.071	1.000.071	1.000.071	1.000.071
Perubahan cadangan umum dari penilaian ulang nilai saham yang tersedia untuk dijual pada tahun berjalan (Rp)	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo, 31 Desember 2013	1.000.071	0.000	1.000.071	1.000.071	1.000.071	1.000.071	1.000.071	1.000.071

Gedung Notes	Saldo, 1 Januari 2011		Saldo, 31 Desember 2011		Saldo, 31 Desember 2012		Saldo, 31 Desember 2013	
	Modal Saham dan Saham Potensial Publik (Rp)	Tersedia Bank Saham Publik (Rp)	Saldo Saham Potensial Pengapung (Rp)	Saldo Saham Potensial Pengapung (Rp)	Saldo Saham Potensial Pengapung (Rp)	Saldo Saham Potensial Pengapung (Rp)	Saldo Saham Potensial Pengapung (Rp)	Saldo Saham Potensial Pengapung (Rp)
	1.000.071	0.000	1.000.071	1.000.071	1.000.071	1.000.071	1.000.071	1.000.071
Perubahan cadangan umum dari penilaian ulang nilai saham yang tersedia untuk dijual pada tahun berjalan (Rp)	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo, 31 Desember 2011	1.000.071	0.000	1.000.071	1.000.071	1.000.071	1.000.071	1.000.071	1.000.071
Perubahan cadangan umum dari penilaian ulang nilai saham yang tersedia untuk dijual pada tahun berjalan (Rp)	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo, 31 Desember 2012	1.000.071	0.000	1.000.071	1.000.071	1.000.071	1.000.071	1.000.071	1.000.071
Perubahan cadangan umum dari penilaian ulang nilai saham yang tersedia untuk dijual pada tahun berjalan (Rp)	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo, 31 Desember 2013	1.000.071	0.000	1.000.071	1.000.071	1.000.071	1.000.071	1.000.071	1.000.071

Catatan kaki merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan. The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	2011	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>					<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		5.388.420	4.881.130	4.112.435	Interest, fees and commissions received
Penerimaan dari transaksi operasional lainnya		556.826	433.167	355.773	Other operating income received
Penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih		73.594	31.515	50.888	Receipts from sales of foreclosed assets
Penerimaan dari kredit yang telah dihapusbukukan		29.573	24.401	17.607	Receipts from loans previously written-off
Pembayaran bunga		(2.539.230)	(2.083.568)	(1.653.695)	Payments of interest
Pembayaran beban operasional lainnya		(1.928.504)	(1.684.511)	(1.498.239)	Payments of other operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan		(298.099)	(319.639)	(275.770)	Payments of income tax
Penerimaan dari klaim atas pengembalian pajak		-	1.040	-	Receipts from claim of tax refund
Penerimaan (pembayaran) untuk transaksi non-operasional - neto		240	16.170	(521)	(Receipts) payments of non-operating transactions - net
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:					Changes in operating assets and liabilities:
Penurunan (kenaikan) aset operasi:					Decrease (increase) in operating assets
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		-	398.270	(398.270)	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek untuk tujuan diperdagangkan		(339.938)	1.295.842	(1.776.997)	Trading securities
Kredit yang diberikan		(7.345.131)	(5.682.033)	(12.179.235)	Loans
Akseptasi		(435.433)	(20.071)	-	Acceptance
Aset lain-lain		18.183	54.095	8.033	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:					Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera		(150.080)	137.801	(7.662)	Current liabilities
Simpanan:					Deposits:
Giro		348.932	146.479	1.638.063	Demand deposits
Tabungan		1.124.055	359.627	496.163	Savings deposits
Deposito berjangka		9.266.528	3.129.598	12.506.066	Time deposits
Simpanan dari bank lain		371.470	365.152	(659.601)	Deposits from other banks
Hutang pajak		21.845	368	15.538	Taxes payable
Liabilitas lain-lain		23.231	60.072	(51.932)	Other liabilities
<b>Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>		<b>4.186.482</b>	<b>1.544.905</b>	<b>698.644</b>	<b>Net Cash Provided by Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>					<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan aset tetap	12	25.884	58.830	11.480	Proceeds from sales of fixed assets
Pembelian efek-efek - neto		(2.907.643)	35.048	(242.926)	Purchase of securities - net
Perolehan aset tetap		(192.527)	(151.296)	(94.827)	Acquisitions of fixed assets
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<b>(3.074.286)</b>	<b>(57.418)</b>	<b>(326.273)</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>					<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran dividen tunai (Pembelian) penerimaan atas penjualan surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali		(246.490)	(30.620)	(247.120)	Cash dividends paid
					(Purchase of) receipt on sale of securities under repurchase agreements
		-	(1.190.297)	1.190.297	
<b>Kas Neto Diperoleh dari/ (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b>		<b>(246.490)</b>	<b>(1.220.917)</b>	<b>943.177</b>	<b>Net Cash Provided by/(Used in) Financing Activities</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	2011	
Kenaikan Neto Kas dan Setara Kas		386.267	150.688	1.292.321	<i>Net Increase in Cash and Cash Equivalents</i>
Pengaruh neto perubahan kurs pada Kas dan setara kas		479.439	115.882	23.227	<i>Net effect on exchange rate on cash and cash equivalent</i>
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	2a	8.837.406	8.570.836	7.255.288	<i>Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year</i>
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	2a	9.703.112	8.837.406	8.570.836	<i>Cash and Cash Equivalents at End of Year</i>
Komponen Kas dan Setara Kas Kas	3	662.074	418.425	376.864	<i>Components of Cash and Cash Equivalents</i>
Giro pada Bank Indonesia	4	4.760.162	4.047.388	3.553.147	<i>Cash</i>
Giro pada bank lain	5	1.160.900	897.058	666.276	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan		3.119.976	2.749.604	2.691.294	<i>Current accounts with other banks</i>
Sertifikat Bank Indonesia - jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan		-	724.931	1.283.255	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks maturing within 3 (three) months from the date of acquisition</i>
<b>Total</b>		<b>9.703.112</b>	<b>8.837.406</b>	<b>8.570.836</b>	<b>Total</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**1. Umum**

**a. Pendirian Bank dan Informasi Umum**

PT Bank UOB Indonesia (dahulu PT Bank UOB Buana) ("Bank") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 150 tanggal 31 Agustus 1956 yang dibuat di hadapan Notaris Eliza Pondaag, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/78/4 tanggal 24 Oktober 1956, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1811 tanggal 27 Oktober 1956 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96, Tambahan No.1243 tanggal 30 November 1956.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank memulai aktivitas perbankan secara komersial pada tanggal 1 November 1956 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 203443/U.M.II tanggal 15 Oktober 1956 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Buana Indonesia berkedudukan di Jakarta sebagaimana telah diubah terakhir dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/45/KEP.GBI/2010 tanggal 10 Juni 2010, dinyatakan tetap berlaku bagi PT Bank UOB Buana.

Pada tahun 2000, Perseroan mengubah status Perseroan menjadi perusahaan terbuka dengan melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sebanyak 194.000.000 saham. Perubahan status Perseroan menjadi perusahaan terbuka telah disetujui oleh Bapepam-LK berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1544/PM/2000, tanggal 27 Juni 2000.

Pada tahun 2008, Perseroan mengubah status Perseroan dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup dan menghapuskan pencatatan (delisting) saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penghapusan pencatatan (delisting) saham Perseroan di BEI juga telah mendapatkan persetujuan dari BEI berdasarkan Surat Persetujuan Delisting No. S-06047/BEI.PSJ/11-2008 tanggal 19 November 2008.

**1. General**

**a. Establishment of the Bank and General Information**

*PT Bank UOB Indonesia (formerly PT Bank UOB Buana) (the "Bank") was established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 150 dated August 31, 1956 of Eliza Pondaag, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decree Letter No. J.A 5/78/4 dated October 24, 1956, as recorded at the Jakarta Court of Justice under registration No. 1811 dated October 27, 1956 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 96 Supplement No. 1243 dated November 30, 1956.*

*Based on Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of Bank's business is to engage in general banking activities. Bank's commercial banking activities begin on 1 November 1956 based on the Decision Letter No. 203443/U.M.II dated October 15, 1956 of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia about Granting Business License of PT Bank Buana Indonesia located in Jakarta, as the latest amendment by the Decision Letter of the Governor of Bank Indonesia No. 12/45/KEP.GBI/2010 dated June 10, 2010, shall remain in force for PT Bank UOB Buana.*

*In 2000, the Company changed the status of the Company into a public company with an initial public offering as many as 194 million shares to the public. Change the status of the Company became a public company has been approved by Bapepam-LK based on Letter from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board No. S-1544/PM/2000, dated June 27, 2000.*

*In 2008, the Company changed the status of the Company from a public company into a private company and eliminate the listing (delisting) shares of the Company on the Stock Exchange. Delisting the Company's shares on the Stock Exchange has also received approval from the Stock Exchange Delisting Letter Agreement No.S-06047/BEI.PSJ/11-2008 dated November 19, 2008.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**1. Umum (lanjutan)**

**a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)**

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perseroan (yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Buana) secara efektif menerima penggabungan usaha PT Bank UOB Indonesia dan telah memperoleh persetujuan dari BI berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 12/45/KEP.GBI/2010 tanggal 10 Juni 2010 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) PT Bank UOB Indonesia ke dalam PT Bank UOB Buana. Izin tersebut tetap berlaku sebagai izin usaha Perseroan sebagai perusahaan hasil penggabungan.

Pada tanggal 18 Januari 2011 dilaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Bank, yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 24 pada tanggal yang sama, pemegang saham menyetujui perubahan nama entitas menjadi PT Bank UOB Indonesia. Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam surat No. AHU-16400.AH.01.02 yang berlaku efektif tanggal 31 Maret 2011.

Pada bulan Mei 2011, perubahan nama tersebut telah memperoleh persetujuan dari BI berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 13/34/KEP.GBI/2011 tanggal 19 Mei 2011 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Buana Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Indonesia. Selain perizinan tersebut, Bank juga telah memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 9/39/KEP/DIR/UD tanggal 22 Juli 1976.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 68 tanggal 25 Mei 2012, untuk merubah pasal 12 Anggaran Dasar Bank. Perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat No. AHU-AH.01.10-45670 tanggal 26 Desember 2012.

**1. General (continued)**

**a. Establishment of the Bank and General Information (continued)**

*On June 30, 2010, the Company (which at the time was known as PT Bank UOB Buana) to effectively accept the merger of PT Bank UOB Indonesia and has obtained approval from the Central Bank by virtue of Decree No. BI governor. No. 12/45/KEP.GBI/2010 dated June 10, 2010 on the Granting Permit Merger (Merger) PT Bank UOB Indonesia into PT Bank UOB Buana. The permit remains valid as company business license as a result of the merger of the Company.*

*On January 18, 2011, the Shareholders of the Bank through the Shareholders Extraordinary General Meeting (EGM) as notarized by Notarial Deed No. 24 of Fathiah Helmi, S.H., on the same date, approved the changes of entity name become PT Bank UOB Indonesia. This notarial deed had been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as set forth in letter No. AHU-16400.AH.01.12 which became effective on March 31, 2011.*

*In May 2011, the change of name has obtained approval from the Central Bank by virtue of Decree No. BI governor. 13/34/KEP.GBI/2011 dated May 19, 2011 on Business Permit Use Change on Behalf of PT Bank UOB Buana Being a Business License Under Name of PT Bank UOB Indonesia. In addition to the license, the Bank also obtained a license to run the activities as a foreign banks based on Decree No. BI governor. 9/39/KEP/DIR/UD dated July 22, 1976.*

*The Bank's Articles of Association has been amended several times, the latest by Notarial Deed No. 68 dated May 25, 2012 of Fathiah Helmi, S.H., to amend article 12 of the Bank's Articles of Association. This amendment of the Bank's Articles of Association was received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Letter No. AHU-AH.01.10-45670 dated December 26, 2012.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**1. Umum (lanjutan)**

**a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)**

Kantor pusat Bank berlokasi di Jl. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank memiliki 41 kantor cabang, 168 kantor cabang pembantu dan 189 ATM, yang seluruhnya berlokasi di Indonesia.

Bank dimiliki sebesar 68,943% oleh UOB International Investment Private Limited (UOBII), anak perusahaan dari United Overseas Bank Limited (UOB), Singapura dan sebesar 30,056% oleh UOB (Catatan 23).

**b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

<b>Dewan Komisaris/ Board of Commissioners</b>				
Komisaris Utama	:	Wee Cho Yaw	:	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	:	Wee Ee Cheong	:	Vice President Commissioner
Komisaris	:	Lee Chin Yong Francis	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Rusdy Daryono	:	Independent Commissioner
Komisaris Independen	:	Wayan Alit Antara	:	Independent Commissioner
Komisaris Independen	:	Aswin Wirjadi	:	Independent Commissioner
<b>2013</b>				
<b>Direksi/ Board of Directors</b>				
Direktur Utama	:	Armand Bachtiar Arief	:	President Director
Wakil Direktur Utama	:	Tan Chin Poh	:	Deputy President Director
Wakil Direktur Utama	:	Iwan Satawidinata	:	Deputy President Director
Direktur Keuangan dan Pelayanan Korporasi	:	Safrullah Hadi Saleh	:	Finance and Corporate Service Director
Direktur Penyetujuan Kredit dan Special Asset Management (SAM)	:	Ajeep Rassidi Bin Othman	:	Credit Approval and Special Asset Management (SAM) Director
Direktur Kepatuhan	:	Soehadie Tansol	:	Compliance Director
<b>2012</b>				
<b>Direksi/ Board of Directors</b>				
Direktur Utama	:	Armand Bachtiar Arief	:	President Director
Wakil Direktur Utama	:	Wang Lian Khee*	:	Deputy President Director
Wakil Direktur Utama	:	Iwan Satawidinata	:	Deputy President Director
Direktur Keuangan dan Pelayanan Korporasi	:	Safrullah Hadi Saleh	:	Finance and Corporate Service Director
Direktur Penyetujuan Kredit dan Special Asset Management (SAM)	:	Ajeep Rassidi Bin Othman	:	Credit Approval and Special Asset Management (SAM) Director
Direktur Kepatuhan	:	Soehadie Tansol	:	Compliance Director

\* telah mengundurkan diri pada tanggal 31 Desember 2012 /resigned in December 31, 2012.

\*\* kedudukan berubah menjadi Kepala Sumber Daya Manusia/position changed to Head of Human Resources.

\*\*\* kedudukan berubah menjadi Kepala Teknologi dan Operasional/position changed to Head of Technology and Operations.

\*\*\*\* telah mengundurkan diri pada tanggal 25 Juni 2012 /resigned in June 25, 2012.

**1. General (continued)**

**a. Establishment of the Bank and General Information (continued)**

The Bank's head office is located at M.H. Thamrin No. 10, Jakarta. As of December 31, 2013, the Bank has 41 branches, 168 sub-branches and 189 ATM, which are all located in Indonesia.

The Bank is 68.943% owned by UOB International Investment Private Limited (UOBII), a subsidiary of United Overseas Bank Limited (UOB), Singapore and 30.056% owned by UOB (Note 23).

**b. Board of Commissioners, Directors and Employees**

The composition of the Bank's Board of Commissioners as of December 31, 2013, 2012 and 2011 are as follows:



**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**1. Umum (lanjutan)**

**b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)**

Susunan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

		2011		
		<b>Direksi/ Board of Directors</b>		
Direktur Utama	:	Armand Bachtiar Arief	:	President Director
Wakil Direktur Utama	:	Wang Lian Khée	:	Deputy President Director
Wakil Direktur Utama	:	Iwan Satawidinata	:	Deputy President Director
Direktur Sumber Daya Manusia	:	Pardi Kendy**	:	Human Resources Director
Direktur Keuangan dan Pelayan	:		:	
Korporasi	:	Safrullah Hadi Saleh	:	Finance and Corporate Service Director
Direktur Teknologi dan Operasional	:	Goh Seng Huat***	:	Technology and Operations Director
Direktur Penyetujuan Kredit dan	:		:	
Special Asset Management (SAM)	:	Ajeep Rassidi Bin Othman	:	Credit Approval and Special Asset Management (SAM) Director
Direktur Pelayanan Keuangan Personal	:	Suhaimin Djohan****	:	Personal Financial Services Director
Direktur Kepatuhan	:	Soehadie Tansol	:	Compliance Director

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 tersebut telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia.

The composition of the Bank's Board of Directors as of December 31, 2013, 2012 and 2011 are as follows: (continued)

The members of the Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2013, 2012 and 2011 were approved by Bank Indonesia.

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's Audit Committee as of December 31, 2013, 2012 and 2011 is as follows:

		<b>Komite Audit/ Audit Committee</b>		
Ketua Komite Audit	:	Rusdy Daryono	:	Head of Audit Committee
Anggota	:	Thomas Abdon	:	Member
Anggota	:	Winy Widya	:	Member

Pada tanggal 4 April 2012, berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank UOB Indonesia No. 12/SKDIR/0401, Bank mengesahkan jabatan Kepala Sekretaris Perusahaan. Per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Kepala Sekretaris Perusahaan Bank adalah Lina berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank UOB Indonesia No. 12/SKDIR/0438 tanggal 4 April 2012.

On April 4, 2012, based on the Board of Directors PT Bank UOB Indonesia Decree No. 12/SKDIR/0401, Bank ratify Head Corporate Secretary. As of December 31, 2013 and 2012, Head of Corporate Secretary of the Bank is Lina based on the Board of Directors PT Bank UOB Indonesia Decree No. 12/SKDIR/0438 dated April 4, 2012.

Per tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, Kepala Satuan Kerja Audit Intern (Kepala SKAI) adalah Ridwan Moezwir berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank UOB Buana Tbk No. 08/SKDIR/1326 tanggal 12 Agustus 2008.

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, Internal Audit Unit Head is Ridwan Moezwir based on the Board of Directors PT Bank UOB Buana Tbk Decree No. 08/SKDIR/1326 dated August 12, 2008.

\* telah mengundurkan diri pada tanggal 31 Desember 2012 /resigned in December 31, 2012.

\*\* kedudukan berubah menjadi Kepala Sumber Daya Manusia/position changed to Head of Human Resources.

\*\*\* kedudukan berubah menjadi Kepala Teknologi dan Operasional/position changed to Head of Technology and Operations.

\*\*\*\* telah mengundurkan diri pada tanggal 25 Juni 2012 /resigned in June 25, 2012.



**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**1. Umum (lanjutan)**

**b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)**

Manfaat jangka pendek yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp14.379, Rp25.500 dan Rp28.662.

Manfaat jangka panjang yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp14.542, Rp7.676 dan Rp11.275.

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, total karyawan masing-masing sebanyak 5.317, 5.314 orang dan 5.301 orang (tidak diaudit).

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting**

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI). Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2013.

Laporan keuangan kecuali laporan arus kas, disusun dengan dasar akrual dan berdasarkan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

**1. General (continued)**

**b. Board of Commissioners, Directors and Employees (continued)**

Short term benefits received by Bank's Board of Commissioners and Directors for December 31, 2013, 2012 and 2011 amounting to Rp14,379, Rp25,500 dan Rp28,662, respectively.

Long term benefits received by Bank's Board of Commissioners and Directors for December 31, 2013, 2012 and 2011 amounting to Rp14,542, Rp7,676 dan Rp11,275, respectively.

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, the Bank has 5,317, 5,314 and 5,301 employees (unaudited), respectively.

**2. Summary of Significant Accounting Policies**

The significant accounting policies applied in the preparation of the financial statements for the year 2013, 2012 and 2011, are as follows:

**a. Basis of Preparation of the Financial Statements**

The financial statements have been prepared and disclosed in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (FAS) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI). As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended accounting standards were adopted effective January 1, 2013.

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared using the accrual basis and based on historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)**

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan.
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik Manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil akhir mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

**b. Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)**

The statement of cash flows have been prepared using the modified direct method and the cash flows have been classified on the basis of operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consists of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Bank Indonesia Certificates maturing within 3 (three) months or less from the acquisition date provided they are not used as collateral for borrowings nor restricted.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affect:

- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements.
- the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on Management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

The reporting currency used in the financial statement is Indonesian Rupiah. Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

**b. Transactions with Related Parties**

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**b. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)**

**b. Transactions with Related Parties (continued)**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

*A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (in this Standard referred to as the 'reporting entity'). The related parties are as follows:*

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - c. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
  - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
  - b. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain adalah anggotanya);
  - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - d. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
  - e. Entitas tersebut adalah sebuah program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
  - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1; atau
  - g. Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) huruf a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

1. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
  - a. Has control or joint control of the reporting entity ;
  - b. Has significant influence over the reporting entity, or
  - c. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity
2. An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies:
  - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
  - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
  - c. Both entities are joint ventures of the same third party;
  - d. One entity is a joint venture of a third party and the other entity is an associate of the third entity;
  - e. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
  - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1); or
  - g. A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK No. 50 (Revisi 2010), mengatur persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan identifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; klasifikasi yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset dan liabilitas keuangan harus saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item non-keuangan. PSAK ini merumuskan definisi dan karakteristik derivatif, kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi masing-masing instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan, serta sifat dan tingkat risiko dari instrumen keuangan yang dihadapi Bank selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana Bank mengelola risiko tersebut.

Penerapan PSAK baru dan yang telah direvisi ini memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**c. Financial Assets and Liabilities**

Effective January 1, 2012, the Bank adopted PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", which superseded PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

PSAK No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains, and the circumstances in which financial assets and liabilities should be offset. This PSAK requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

PSAK No. 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This PSAK provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships.

PSAK No. 60 requires disclosures of significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks from financial instruments to which the Bank is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the Bank manages those risks.

The adoption of these new and revised PSAK have significant impact on disclosures in the financial statement.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset yang diperoleh Bank atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**c. Financial Assets and Liabilities (continued)**

*Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The Bank determines the classification of its financial assets at initial recognition.*

*Financial liabilities classified as financial liabilities are measured at amortized cost and financial liabilities at fair value through profit or loss.*

Recognition and Measurement

*The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and the management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair value.*

*The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.*

*The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair value. In the case that financial assets or liabilities are not designated at fair value through profit or loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or liabilities.*

*Financial assets measured at fair value through profit or loss are those assets that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking, or derivatives (unless they are designated as and effective hedging instruments).*



**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

**c. Financial Assets and Liabilities (continued)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.

Aset Keuangan

Financial Assets

- a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

- a) Financial assets designated at fair value through profit or loss

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Financial assets designated at fair value through profit or loss comprises of financial assets classified as held for trading, and financial assets designated by management as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Financial assets are classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging instruments).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto".

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value, the unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the statements of comprehensive income as "Realized and unrealized gain on securities sold and from changes in fair value of trading securities - net".

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Aset Keuangan (lanjutan)

b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Setelah pengukuran awal, instrumen keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya (sebagai "Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto").

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (EIR), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan fee/biaya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari EIR. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**c. Financial Assets and Liabilities (continued)**

Financial Assets (continued)

b) *Available-for-sale financial assets*

*Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor designated as at fair value through profit or loss. After initial measurement, available-for-sale financial instruments are subsequently measured at fair value. Unrealized gains and losses are recognized as other comprehensive income (as "Unrealized gain (loss) on available-for-sale securities - net").*

c) *Held-to-maturity financial assets*

*Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has positive intention and ability to hold the financial assets to maturity.*

*After initial measurement, held-to-maturity financial assets are measured at amortized cost using the Effective Interest Rate (EIR) method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees/costs that are an integral part of the EIR. The amortization and the losses arising from impairment of such investments are recognized in the statements of comprehensive income.*



**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Aset Keuangan (lanjutan)

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Bank pada awal pengakuan dimaksudkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Bank mungkin tidak akan mendapat pemulihan secara substansial atas investasi awalnya, selain karena penurunan kualitas pinjaman aset keuangan.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dengan memperhitungkan diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta fee dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Liabilitas Keuangan

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**c. Financial Assets and Liabilities (continued)**

Financial Assets (continued)

d) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, other than:

- Those that the Bank intends to sell immediately or in the near term and loans and receivables that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- Those that the Bank, upon initial recognition, designated as available-for-sale; or
- Those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

After initial measurements, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the EIR, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization and losses arising from impairment is included in the statements of comprehensive income.

Financial Liabilities

a) Financial liabilities designated at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss consist of two sub-categories; financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

**c. Financial Assets and Liabilities (continued)**

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Financial Liabilities (continued)

- a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

- a) *Financial liabilities designated at fair value through profit or loss (lanjutan)*

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

*A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effectively as hedging instruments.*

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi komprehensif sebagai "Keuntungan transaksi mata uang asing".

*Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading and designated at fair value through profit or loss are recorded in the statements of comprehensive income as "Gain from foreign currency transactions".*

- b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

- b) *Financial liabilities measured at amortized cost*

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan dalam klasifikasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

*Financial liabilities measured at amortized cost were financial liabilities that are not classified as fair value through profit or loss.*

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

*After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortized cost using EIR method.*

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

*The following table presents financial instruments classification of the Bank based on their characteristic:*

**Instrumen Keuangan dan Klasifikasinya**

**Financial Instruments and its Classification**

Aset keuangan:

Financial assets:

Kas  
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Cash  
Loans and receivable

Giro pada Bank Indonesia  
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Current accounts with Bank Indonesia  
Loans and receivable

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

**c. Financial Assets and Liabilities (continued)**

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut: (lanjutan)

The following table presents financial instruments classification of the Bank based on their characteristic: (continued)

**Instrumen Keuangan dan Klasifikasinya (lanjutan)**

**Financial Instruments and its Classification (continued)**

**Aset keuangan: (lanjutan)**

**Financial assets: (continued)**

Giro pada bank lain  
 Pinjaman yang diberikan dan piutang

Current accounts with other bank  
 Loans and receivable

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain  
 Pinjaman yang diberikan dan piutang

Placements with Bank Indonesia and other banks  
 Loans and receivable

Efek-efek yang diperdagangkan  
 Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Trading Securities  
 Financial assets designated at fair value through profit or loss

Investasi keuangan  
 Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual

Financial investments  
 Held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets

Tagihan derivatif  
 Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Derivative receivable  
 Financial assets designated at fair value through profit or loss

Kredit yang diberikan  
 Pinjaman yang diberikan dan piutang

Loans  
 Loans and receivable

Tagihan akseptasi  
 Pinjaman yang diberikan dan piutang

Acceptance receivable  
 Loans and receivable

Aset lain-lain  
 Pinjaman yang diberikan dan piutang

Other assets  
 Loans and receivable

**Liabilitas keuangan:**

**Financial liabilities:**

Liabilitas Segera  
 Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Current liabilities  
 Financial liabilities measured at amortized cost

Simpanan  
 Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Deposits  
 Financial liabilities measured at amortized cost

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

**c. Financial Assets and Liabilities (continued)**

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut: (lanjutan)

The following table presents financial instruments classification of the Bank based on their characteristic: (continued)

**Instrumen Keuangan dan Klasifikasinya (lanjutan)**

**Financial Instruments and its Classification (continued)**

Liabilitas keuangan: (lanjutan)

Financial liabilities: (lanjutan)

Simpanan dari bank lain  
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Deposit from other Bank  
Financial liabilities measured at amortized cost

Liabilitas derivatif  
Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Derivative payable  
Financial liabilities at fair value through profit or loss

Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali  
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Obligation on securities under repurchase agreements  
Financial liabilities measured at amortized cost

Liabilitas akseptasi  
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Acceptance liabilities  
Financial liabilities measured at amortized cost

Liabilitas lain-lain  
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Other liabilities  
Financial liabilities measured at amortized cost

Penghentian Pengakuan

Derecognition

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer atau tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

The Bank derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass through' arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas diselesaikan atau dibatalkan atau berakhir.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum yang masih berlaku untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara bersih hanya jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif, yaitu jika harga yang dikuotasikan tersedia setiap waktu dan dapat diperoleh secara rutin dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau liabilitas keuangan, maka Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, dan model penetapan harga opsi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak melakukan reklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**c. Financial Assets and Liabilities (continued)**

Offsetting

*Financial assets and liabilities are offset and the net amount are reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.*

Fair Value

*Fair value is the value which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who understand and are willing to perform a fair transaction (arm's length transaction).*

*Fair value of a financial asset or liability can be measured by using the quotation in an active market, that is if the quoted price is available anytime and can be obtained routinely and the price reflects the actual and routine market transaction in a fair transaction.*

*In case there is no active market for a financial asset or liability, the Bank determines the fair value by using the appropriate valuation techniques. Valuation techniques include the usage of a recent market transaction performed fairly by those who are willing to and understand, and if there is available, the usage of discounted cash flow analysis and the usage of the recent fair value of other instrument which is substantially similar, and option pricing models.*

Reclassification of Financial Instruments

*The Bank shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss classification while it is held or issued.*



**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Bank tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- a) Dilakukan dalam situasi yang langka,
- b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak diisyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak mereklasifikasi instrumen keuangan ke dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Bank mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**c. Financial Assets and Liabilities (continued)**

Reclassification of Financial Instruments (continued)

*The Bank does not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Bank as at fair value through profit or loss.*

*The Bank reclassify a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer incurred for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may has been acquired or intended principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term).*

*Requirement for the reclassification are:*

- a) Occurs in a rare circumstances,*
- b) Qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at held for trading upon initial recognition) and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.*

*The Bank does not reclassify any financial instrument into fair value through profit or loss classification after initial recognition.*

*The Bank reclassify a financial asset at available-for-sale classification which qualifies as loans and receivable definition (if the financial asset is not designated as at available-for-sale) from available-for-sale if the Bank has the intention and ability to hold the financial asset for the future that can be forecasted or to maturity.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

**c. Financial Assets and Liabilities (continued)**

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Bank tidak mereklasifikasi aset keuangan yang dikategorikan dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo akan direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak akan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

The Bank does not reclassify any financial asset categorized as held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify financial asset as held-to-maturity during the following two years.

Kondisi spesifik tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

The certain specific circumstances are as follows:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, sehingga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
- b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak terulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

- a) Performed if financial assets are so close to maturity or call date, that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on their fair value.
- b) When the Bank have collected substantially all of the financial assets original principal through scheduled payment or prepayment; or
- c) Attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reclassification of fair value through profit or loss financial asset to loans and receivables is recorded at cost or amortized cost. Unrealized gain or loss that has been recognized as profit or loss shall not be reversed.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

Reclassification of available-for-sale financial asset to loans and receivables is recorded at cost or amortized cost. Any previous gain or loss which has been recognized directly in equity shall be accounted for as follows:



**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

**c. Financial Assets and Liabilities (continued)**

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan EIR.
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi komprehensif.

- a) *In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the EIR.*
- b) *In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwise disposed of, when it shall be recognized in statements of comprehensive income.*

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

*Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the statement of comprehensive income.*

Restrukturisasi Kredit

Loan Restructuring

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

*Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loans, including both receipt designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.*

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

*For loan restructuring which involve a conversion of loans into equity or other financial instruments, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity or other financial instruments received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instruments, is less than the carrying value of loan.*

Saat ini hanya terdapat restrukturisasi kredit dengan menggunakan metode perpanjangan jangka waktu kredit.

*Currently, there was only loan restructuring using extension terms of loans method.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**d. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia setelah perolehan awal diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2l.

**e. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan.

Penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2l.

**f. Efek-efek yang diperdagangkan**

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari Surat Utang Negara, Surat Perbendaharaan Negara, dan Sertifikat Bank Indonesia yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan dicatat di laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek hutang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Pada saat penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek tersebut dijual.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**d. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks**

*Subsequent to initial recognition, current accounts with other banks and Bank Indonesia are measured at their amortized cost using the EIR method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2l.*

**e. Placements with Bank Indonesia and Other Banks**

*Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, Bank Indonesia Deposit Facilities, time deposits and others.*

*Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances.*

*Placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost, if any, and subsequently measured at their amortized cost using EIR. Allowances for impairment losses is assessed if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2l.*

**f. Trading securities**

*Trading securities comprises of Government Bonds, State Treasury Notes, and Certificates of Bank Indonesia that are classified as held for trading, and recorded in the statements of financial position at fair value.*

*Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year statements of comprehensive income. The interest income from debt securities is recorded in the statements of comprehensive income according to the terms of the contract. At the time of sale of trading securities portfolio, the difference between the selling price and the purchase price is recognized as a gain or loss in the year when the securities are sold.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**g. Investasi Keuangan**

Investasi keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

**Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual**

Efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, keuntungan dan kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas.

Ketika investasi tersebut dihapus, keuntungan atau kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya diakui di pendapatan komprehensif lainnya, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada investasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dan dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya.

Premi dan/atau diskonto diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan EIR.

**Efek-efek yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo dan Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**g. Financial Investments**

Financial investments are classified as follows:

**Available-for-Sale Securities**

Available-for-sale securities are recognized and measured at fair value by calculating income and/or expenses directly attributable to the purchase of securities. After initial recognition, gains and losses from changes in fair value of securities, net of tax, are recognized directly to equity.

When the investment is disposed the cumulative gain or loss, net of tax, previously recognized in other comprehensive income is recognized in the statements of comprehensive income. The losses arising from impairment of such investments are recognized in the statements of comprehensive income and removed from other comprehensive income.

Premium and/or discount is amortized and reported as interest income using the EIR.

**Held-to-Maturity Securities and Loans and Receivables**

Held-to-maturity securities and loans and receivables are recognized and measured at fair value by calculating income and/or expenses directly attributable to the purchase of securities. After initial recognition, securities are measured at amortized acquisition cost using EIR.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**h. Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali**

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan EIR. Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

**i. Instrumen Keuangan Derivatif**

Seluruh instrumen derivatif dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lain yang memiliki karakteristik atau model penentuan harga serupa.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Risiko dan karakteristik ekonomi dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik dan risiko kontrak utama.
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**h. Securities Sold under Repurchase Agreements**

*Securities sold under repurchase (repo) agreements are recognized at the agreed repurchase price less unamortized interest. The unamortized interest represents the difference between the selling price and the agreed repurchase price and is recognized as interest expense during the period from the sale of securities to the date of repurchase by using EIR. The securities sold are recorded as assets on the statements of financial position because in substance the ownership of the securities remains with the Bank as the seller.*

**i. Derivatives Financial Instruments**

*All derivatives instruments are recognized in statements of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statements of financial position date, discounted cash flows, price valuation or broker quoted price on other instruments with similar characteristics or price model.*

*Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year statements of comprehensive income.*

*Embedded derivatives instruments are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:*

1. *The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract.*
2. *A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**i. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)**

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi: (lanjutan)

3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada harga wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif (yaitu derivatif melekat dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

**j. Kredit yang Diberikan**

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan EIR dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi diukur dengan memperhitungkan diskonto atau premi yang timbul pada saat akuisisi serta biaya/fee transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2l.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

**k. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi**

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2l.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**i. Derivatives Financial Instruments (continued)**

*Embedded derivatives instruments are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met: (continued)*

*3. The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value with changes in fair value recognized in statements of comprehensive income (i.e a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).*

**j. Loans**

*Loans are measured at amortized cost using the EIR less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and cost/fee that are an integral part of the EIR. The amortization is recognized in the statements of comprehensive income. The allowance for impairment losses are assessed if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2l.*

*Syndicated loans are stated at the loan principal amount based on the risk participation by the Bank.*

**k. Acceptances Receivable and Liabilities**

*Acceptances receivable are measured at amortized cost using the EIR, less allowance for impairment losses. Acceptances payable are measured at amortized cost by using the EIR.*

*The allowance for impairment losses are assessed if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2l.*



**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**I. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan identifikasi kerugian ditentukan oleh Manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pada awalnya menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**I. Impairment of Financial Instruments**

*The Bank assesses at each statements of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.*

*Evidence of impairment include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.*

*If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).*

*The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by Management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 (three) months to 12 (twelve) months; in exceptional cases, longer periods are warranted.*

*For financial assets carried at amortized cost, the Bank first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**I. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menyimpulkan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan tertentu dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*).

Bank menetapkan bahwa kredit dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual bernilai signifikan dan tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai.
2. Kredit yang secara individual bernilai tidak signifikan.
3. Kredit yang telah direstrukturisasi yang secara individual bernilai tidak signifikan.

Sejak 1 Januari 2012, Bank menerapkan cadangan penurunan nilai secara kolektif yang dihitung dengan menggunakan metode statistik atas data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya mempertimbangkan penilaian manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**I. Impairment of Financial Instruments (continued)**

*Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets includes in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.*

*However, if the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.*

*The Bank determines loans to be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:*

1. *Loans which individually have certain significant value and objective evidence of impairment;*
2. *Restructured loans which individually have significant value.*

*Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually by using discounted cash flows method.*

*The Bank determines that loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:*

1. *Loans which individually have significant value and there is no objective evidence of impairment.*
2. *Loans which individually have insignificant value.*
3. *Restructured loans which individually have insignificant value.*

*Starting on January 1, 2012, the Bank implemented allowance for impairment loss on impaired financial assets that was assessed collectively, the Bank uses statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, the amount of loss incurred (Loss Given Default), and by considering management's judgment of current economic and credit conditions.*



**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**I. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Sesuai dengan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 (SE-BI), Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif dengan mengacu pada pembentukan cadangan umum dan cadangan khusus sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aktiva bank umum. Sesuai dengan SE-BI tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif diterapkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2011.

Cadangan kolektif untuk kredit yang dikelompokkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan setelah amortisasi).

Bank menggunakan nilai wajar agunan (*fair value of collateral*) sebagai dasar dari arus kas masa datang apabila salah satu kondisi berikut terpenuhi:

1. Kredit bersifat tergantung pada agunan (*collateral dependent*), yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan setelah amortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku saat ini yang ditetapkan dalam kontrak.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**I. Impairment of Financial Instruments (continued)**

The Bank uses *statistical model analysis method*, i.e., *roll rate analysis method* to assess financial asset impairment collectively.

In accordance with the Appendix to the Bank Indonesia Circular Letter No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009 (SE-BI), the Bank determines the allowance for collective impairment losses of loans with reference to general allowance and specific allowance in accordance with Bank Indonesia regulations regarding the assessment of commercial banks' asset quality. In accordance with the abovementioned SE-BI, the transition rule for collective impairment calculation on loans applied until December 31, 2011.

Collective allowance for loans classified as special mention, substandard, doubtful and loss is calculated after deducting the value of allowable collateral in accordance with Bank Indonesia regulations. The calculation of allowance for impairment losses is based on carrying amount (amortized cost).

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flow if one of the following conditions is met:

1. Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is made only from the collateral;
2. Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by binding collateral agreement.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan or held-to-maturity securities and Government Bonds have a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**I. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang dari aset keuangan agunan (*collateralized financial asset*) yang mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Jika terjadi peristiwa setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan memindahbukukan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke laporan laba rugi komprehensif. Jumlah kerugian kumulatif yang dipindahbukukan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**I. Impairment of Financial Instruments (continued)**

*As a practical guideline, the Bank may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price, the calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial assets which reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable. Losses are recognized in the statements of comprehensive income and reflected in an allowance for impairment losses account against financial assets carried at amortized cost. Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the original rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through the statements of comprehensive income.*

*For financial assets classified as available-for-sale, the Bank assesses at each statements of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of equity instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statements of comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statements of comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in the statements of comprehensive income.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**I. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak dipulihkan.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi komprehensif maka kerugian penurunan nilai tersebut dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

Jika persyaratan pinjaman yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui akan dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Pemulihan kembali pada tahun berjalan aset keuangan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Pemulihan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**I. Impairment of Financial Instruments (continued)**

*Impairment losses recognized in the statements of comprehensive income on investments in equity instruments classified as available-for-sale shall not be reversed.*

*If in a subsequent period, the fair value of debt instrument classified as available-for-sale securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statements of comprehensive income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in the statements of comprehensive income.*

*If the terms of the loans and receivables or held-to-maturity marketable securities are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the terms is modified.*

*If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses is decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectability), the impairment loss that was previously recognized shall be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the statements of comprehensive income.*

*The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as operational income other than interest income.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan penghapusan aset non-produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi. Namun, Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Bank telah melakukan beberapa penyesuaian dengan menjurnal balik cadangan kerugian untuk aset non-produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dan membebankan ke laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dengan pertimbangan materialitas.

**n. Aset Tetap**

Sejak 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011) "Aset Tetap". Penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2011) ini tidak mempunyai dampak signifikan terhadap pelaporan dan pengungkapan laporan keuangan.

Sejak 1 Januari 2013, Bank menerapkan ISAK No. 25. ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan hak legal atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban ditangguhkan, Neto" pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang, mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah. Oleh karena itu, pada tanggal 1 Januari 2013, Bank mereklasifikasi biaya perolehan pertama kali hak atas tanah yang diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan, Neto" ke akun "Aset Tetap – Tanah" dan amortisasinya dihentikan pada tanggal 1 Januari 2013

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**m. Impairment of Non-Financial Assets**

Based on the letter of Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP dated December 23, 2011, Bank is no longer required to provide an allowance losses on non-earning assets and estimated losses on commitments and contingencies. However, the Bank should calculate the allowance for impairment losses in accordance with the applicable accounting standards. The Bank has made certain adjustments by reversing the provision for possible losses on non-earning assets and estimated losses on commitments and contingencies and charged to the statements of comprehensive income for the year ended December 31, 2011 considering materiality.

**n. Fixed Assets**

Starting on January 1, 2012, the Bank adopted PSAK No. 16 (Revised 2011) "Fixed Assets". The adoption of PSAK No. 16 (Revised 2011) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the financial statement.

Starting on January 1, 2013, the Bank adopted ISAK No. 25. ISAK No. 25 prescribes that the legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. The cost of the extension or renewal of legal right over land is recognized as an intangible asset and amortized over the legal life or economic life of the land, whichever is shorter.

Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP are recognized as part of "Deferred Charges-Net" account in the statements of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life. Therefore on January 1, 2013, the Bank reclassified the initial legal costs on the acquisition of land which were recognized as "Deferred Charge-Net" to the "Fixed Assets – Land" and the amortization was discontinued on January 1, 2013.



**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**n. Aset Tetap (lanjutan)**

**n. Fixed Assets (continued)**

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat pemeriksaan yang signifikan dilakukan, biaya pemeriksaan itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

*Fixed assets is stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statements of comprehensive income as incurred.*

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

*Depreciation is calculated on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:*

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan dan prasarana bangunan	10-20	<i>Buildings and building improvements Furniture and fixtures, office equipment and vehicles</i>
Perabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	5-10	
	<u>Persentase/ Percentage</u>	
Bangunan dan prasarana bangunan	5-10	<i>Buildings and building improvements Furniture and fixtures, office equipment and vehicles</i>
Perabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	10-20	

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif pada setiap akhir periode.

*The residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each period end.*

Bank melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset pada akhir tahun. Bank menentukan taksiran jumlah yang dapat direalisasi kembali atas semua asetnya.

*The Bank evaluates any indication of asset impairment at the end of the year. The Bank determines the estimated realizable amount of its assets if there is an event or condition which indicates the asset impairment.*

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Sesuai dengan PSAK No.47 tentang "Akuntansi Tanah", biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama umur hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek, menggunakan metode garis lurus. Hak atas tanah tidak diamortisasi kecuali jika memenuhi kondisi tertentu.

*Land rights are recorded at cost and are not depreciated. In accordance with SFAS No.47, "Accounting for Land", certain expenses incurred in the acquisition or extension of the terms of the land rights are deferred and amortized over the terms of the land rights or their useful lives, whichever is shorter, using the straight line method. Land rights is not amortized unless it meets certain required conditions.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**o. Agunan yang Diambil alih**

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pinjaman yang diberikan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain". Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi perkiraan biaya untuk menjualnya maksimum sebesar liabilitas debitur di laporan posisi keuangan. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi dengan biaya untuk menjualnya. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Laba atau rugi yang diperoleh atau berasal dari penjualan agunan yang diambil alih disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) Non-Operasional - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

**p. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain".

**q. Simpanan**

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Giro, tabungan dan deposito berjangka diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari EIR.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**o. Foreclosed Assets**

*Collaterals acquired through loan foreclosures related to the loans settlement are presented as part of "Other Assets" account. At initial recognition, foreclosed assets are stated at fair value, net of estimated costs to sell at the maximum at the borrower's liabilities as stated the in statements of financial position. After initial recognition, foreclosed assets are recorded at the amount whichever is lower of the carrying amount and fair value, net of estimated costs to sell. The excess of the uncollectible loan balance over the value of the collateral is charged to allowance for impairment losses.*

*Maintenance expenses of foreclosed assets are charged to the statements of comprehensive income as incurred.*

*Gains or losses earned or incurred from the sale of foreclosed assets are presented as part of "Non-Operating Income (Expense) - Others - Net" in the statements of comprehensive income for the current year.*

**p. Prepaid Expenses**

*Prepaid expenses are charged to operations over the period benefited and presented as part of "Other Assets" account.*

**q. Deposits**

*Deposit are deposits of customers (excluding other banks) with the Bank based on deposit agreements. Deposits consist of demand deposits, saving deposits and time deposit.*

*Demand deposits, saving deposits and time deposits are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits and transaction costs that are an integral part of the EIR.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**r. Simpanan dari Bank Lain**

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik dalam maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 hari dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi yang terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**s. Pendapatan dan Beban Bunga**

Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan EIR, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran atau penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dibukukan pada laporan laba rugi komprehensif. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi pemulihan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**r. Deposits from Other Banks**

*Deposits from other banks represent liabilities to other domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, saving deposits, interbank call money with maturity period based on agreement less than or equal to 90 days and time deposits.*

*Deposits from other banks are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the EIR. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other bank and transaction costs that are an integral part of the EIR.*

**s. Interest Income and Expense**

*All financial instruments measured at amortized cost, financial assets and liabilities classified as available-for-sale, its interest income and expenses is recognized using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and included any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the EIR.*

*The carrying amount of the financial asset or liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated using the original EIR and the change in carrying amount is recorded in the statements of comprehensive income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the EIR from the date of the change in estimate.*



**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**s. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)**

Ketika nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan akibat kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga tetap diakui pada tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk efek-efek) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan atau macet. Sedangkan efek-efek diklasifikasikan sebagai *non-performing*, jika penerbit efek mengalami wanprestasi dalam memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi.

**t. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi**

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian aset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) atau penambah dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan EIR sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban yang ditangguhkan dan pendapatan komisi atas pinjaman yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan dari penyelesaian.

**u. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI"). Bank mengacu pada PAPI dimana transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**s. Interest Income and Expense (continued)**

Once the recorded value of a financial asset or a group of similar financial assets has been reduced due to an impairment loss, interest income continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

Loans and other earning assets (excluding securities) are considered as non-performing when they are classified as substandard, doubtful, or loss. While securities are categorized as non-performing when the issuer of securities defaults on its interest and/or principal payments or, if they are rated at least 1 (one) level below investment grade.

**t. Fees and Commissions Income and Expense**

Fees and commissions that have material amount directly related with the acquisition of financial assets are recognized as part/(deduction) or addition of acquisition cost of related financial assets and will be recognized as income and amortized using the EIR during the expected life of financial assets or liabilities.

The outstanding balances of deferred fees and commission income on loans receivable terminated or settles prior to maturity are recognized as income on settlement.

**u. Foreign Currency Transactions and Balances**

Accounting policy for transaction and balances in foreign transaction is based on BAPEPAM-LK rule No. VIII.G.7 and Guidelines for Indonesian Bank Accounting ("PAPI"). The Bank refers to PAPI where transactions involving foreign currency are recorded in Rupiah using the reporting (closing) rate set by Bank Indonesia that is middle rate which is the average of bid rate and ask rate based on Reuters on December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**u. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)**

Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, kurs tengah mata uang asing adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011
Dinar Kuwait	43.104,10	34.232,62	32.532,68
Pound Sterling Inggris	20.110,93	15.514,93	13.975,29
Euro Eropa	16.759,31	12.731,62	11.714,76
Franc Swiss	13.674,16	10.536,25	9.631,94
Dolar Australia	10.855,65	10.007,10	9.205,78
Dolar Amerika Serikat	12.170,00	9.637,50	9.067,50
Dolar Kanada	11.434,22	9.686,91	8.885,35
Dolar Selandia Baru	9.995,83	7.918,18	7.000,57
Dolar Singapura	9.622,08	7.878,61	6.983,55
Dolar Brunei Darussalam	9.620,17	7.878,60	6.976,88
Ringgit Malaysia	3.715,47	3.147,97	2.863,00
Riyal Arab Saudi	3.244,94	2.569,62	2.417,87
Dolar Hong Kong	1.569,54	1.243,27	1.167,23
Yen Jepang	115,75	111,77	116,82
Kroner Swedia	1.897,39	1.478,66	1.308,97

**v. Imbalan Kerja**

Efektif 1 Januari, 2012, Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang menggantikan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja". Bank memilih untuk menggunakan "10% corridor method" untuk pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial. Adopsi PSAK revisi baru ini tidak berdampak besar terhadap laporan keuangan Bank.

Bank mencatat estimasi liabilitas imbalan kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003) dan perjanjian ketenagakerjaan Bank. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai kini liabilitas imbalan kerja (*the Present Value of Defined Benefit Obligation*) dan 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Besarnya keuntungan dan kerugian aktuarial yang berada di luar koridor 10% tersebut, diakui selama rata-rata sisa masa kerja dari para pekerja dalam program tersebut.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**u. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)**

The resulting gains or losses are credited or charged to the statements of comprehensive income for the current year.

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, the middle rates of the foreign currencies are as follows:

Kuwait Dinar
Great Britain Pound Sterling
European Euro
Swiss Franc
Australian Dollar
United States Dollar
Canadian Dollar
New Zealand Dollar
Singapore Dollar
Brunei Darussalam Dollar
Malaysian Ringgit
Saudi Arabian Riyal
Hong Kong Dollar
Japanese Yen
Swedish Kroner

**v. Employee Benefits**

Effective on January 1, 2012, the Bank adopted PSAK No. 24 (Revised 2010) "Employee Benefit", which supersedes PSAK No. 24 (Revised 2004), "Employee Benefits". The Bank has chosen to continue the use of "10% corridor method" to recognize actuarial gain and loss. The adoption of the new revised PSAK has not significant impact to the Bank's financial statements.

The Bank recognizes employee benefits obligation for severance pay, gratuity and compensation in accordance with Labor Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003 (UU No. 13/2003) and the Bank's labor agreement. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense if the unrecognized accumulated gains or losses at the end of the prior period exceed 10% of the higher of the present value of the defined benefit obligation and 10% of fair value of the plan assets at that date. Gains or losses in excess of the 10% corridor are recognized over the average remaining service years of the employees in the program.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**v. Imbalan Kerja (lanjutan)**

Bank memiliki program pensiun iuran pasti. Imbalan yang akan diterima karyawan ditentukan berdasarkan jumlah iuran yang dibayarkan pemberi kerja dan karyawan ditambah dengan hasil investasi iuran tersebut.

**w. Beban Pajak**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Bank untuk mencatat bunga dan denda untuk kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari "Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan - Tahun Berjalan" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Beban pajak periode berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak dalam tahun yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa datang seperti rugi menurut pajak yang belum digunakan (bila ada), diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaatnya masih dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan-peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan pada nilai buku dari aset dan liabilitas pajak tangguhan dikarenakan adanya perubahan dalam tarif pajak dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang terkait dengan transaksi yang sebelumnya telah dibebankan ataupun dikreditkan ke ekuitas.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal neraca dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**v. Employee Benefits (continued)**

*The Bank has a defined contribution plan. The benefit to be received by employees is determined based on the amount of contribution paid by the employer and employee and the investment earnings of the fund.*

**w. Income Tax**

*Effective January 1, 2012, the Bank applied PSAK No. 46 (Revised 2010), which requires the Bank to present interest and penalties for the underpayment/overpayment of income tax, if any, as part of "Income Tax Expense (Benefit) - Current" in the statement of comprehensive income.*

*Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses (if any), are recognized to the extent that realization of such benefits in the future is probable.*

*Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rate that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax regulations) that have been enacted or substantively enacted at the statements of financial position date. Change in the carrying amounts of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rate is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.*

*The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**w. Beban Pajak (lanjutan)**

Perubahan liabilitas pajak dicatat pada saat ketetapan pajak diterima atau dicatat pada saat keberatan/banding diterima, apabila Bank mengajukan keberatan atau melakukan banding.

**x. Transaksi restrukturisasi antara entitas sependengali**

Sejak tanggal 1 Januari 2013, Bank menerapkan secara prospektif PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menggantikan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", kecuali atas saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali yang diakui sebelumnya, disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam bagian ekuitas. PSAK No. 38 mengatur tentang akuntansi kombinasi bisnis entitas sependengali, baik untuk entitas yang menerima bisnis maupun untuk entitas yang melepas bisnis.

Dalam PSAK No. 38, pengalihan bisnis antara entitas sependengali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Bank secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Bank tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sependengali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sependengalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahan Modal Disetor - Neto".

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**w. Income Tax (continued)**

*Amendment to tax obligations is recorded when an assessment is received or, if objected or appealed against by the Bank, when the result of the objection or appeal is determined.*

**x. Restructuring transactions among entities under common control**

*Starting January 1, 2013, the Bank prospectively adopted PSAK No. 38, "Business Combinations of Entities Under Common Control", which supersedes PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control", except for the previously recognized difference in value of restructuring transactions of entities under common control, are presented as "Additional Paid-in Capital" in the equity section. PSAK No. 38 prescribes the accounting for business combinations of entities under common control, for both the entity which receiving the business and the entity which disposing the business.*

*Under PSAK No. 38 transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and would not result in a gain or loss to the Bank or to the individual entity within the Bank. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.*

*In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the periods during which the entities were under common control. The difference between the carrying amounts of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized under the account "Additional Paid-in Capital - Net".*



**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**y. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, Manajemen telah melakukan pertimbangan dan estimasi profesional dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi profesional yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, Manajemen menyadari adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia, namun bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, digunakan pertimbangan manajemen untuk menentukan nilai wajar.

Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**y. Judgments and Significant Accounting Estimates**

*In the process of applying the Bank's accounting policies, Management has exercised professional judgment and made estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant uses of the professional judgment and estimates are as follows:*

Going concern

*The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for foreseeable future. Furthermore, the Management is realized of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on a going concern basis.*

Fair value of financial instruments

*When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, management judgment is required to establish fair values.*

*Management judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**y. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)**

Nilai wajar atas instrumen keuangan (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2012, dalam rangka penerapan PSAK No. 60, Bank dan entitas anak menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: diperoleh dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: teknik valuasi untuk seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Tingkat 3: teknik valuasi yang menggunakan seluruh input yang memiliki dampak signifikan terhadap nilai wajar tercatat yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi.

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank menelaah kredit yang diberikan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, sehingga mengakibatkan perubahan penyisihan di masa mendatang.

Penurunan nilai efek yang tersedia untuk dijual

Bank menelaah efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut menggunakan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**y. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)**

Fair value of financial instruments (continued)

Starting January 1, 2012 upon the adoption of PSAK No. 60, the Bank and subsidiaries present the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
- Level 2: valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable either directly or indirectly; and
- Level 3: valuation techniques which use inputs that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

Impairment losses on loans

The Bank reviews its loans at each statements of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statements of comprehensive income. In particular, judgment by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss. In estimating these cash flows, the Bank makes judgment about the borrower's financial situation and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ in future changes to the allowance.

Impairment in value of available-for-sale securities

The Bank reviews securities which are classified as available-for-sale at each financial position date to assess whether impairment has occurred. The assessment uses the same considerations as applied to individual assessment on loans.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**y. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)**

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan perkiraan waktu dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Bank dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**y. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)**

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management judgement is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future tax planning strategics.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2c.

Employee benefits

The determination of the Bank's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Bank's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 20 years.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.



**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**y. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)**

Pajak penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**y. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)**

Income tax

The Bank recognize liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

**3. Kas**

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012	2011
Rupiah	575.652	370.219	340.509
Mata uang asing			
Dolar Amerika Serikat	44.211	27.953	19.760
Dolar Singapura	42.211	20.253	16.595
<b>Total</b>	<b>662.074</b>	<b>418.425</b>	<b>376.864</b>

Kas dalam Rupiah termasuk uang pada mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sejumlah Rp15.752, Rp23.712 dan Rp15.866 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

**3. Cash**

This account consists of:

	2013	2012	2011
Rupiah	575.652	370.219	340.509
Foreign currencies			
United States Dollar	44.211	27.953	19.760
Singapore Dollar	42.211	20.253	16.595
<b>Total</b>	<b>662.074</b>	<b>418.425</b>	<b>376.864</b>

Cash in Rupiah includes cash in Automatic Teller Machines (ATM) amounting to Rp15,752 Rp23,712 and Rp15,866 as of December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively.

**4. Giro pada Bank Indonesia**

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012	2011
Rupiah	3.324.978	2.878.330	2.529.508
Dolar Amerika Serikat			
(\$AS117.928.000, \$AS121.303.000 dan \$AS112.891.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011)	1.435.184	1.169.058	1.023.639
<b>Total</b>	<b>4.760.162</b>	<b>4.047.388</b>	<b>3.553.147</b>

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 pada tanggal 24 Desember 2013, efektif per tanggal 31 Desember 2013, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) primer dalam Rupiah sebesar 8% dari DPK Rupiah, GWM primer dalam valuta asing sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing dan GWM sekunder dalam Rupiah sebesar 4% dari DPK Rupiah.

**4. Current Accounts with Bank Indonesia**

This account consists of:

	2013	2012	2011
Rupiah	3.324.978	2.878.330	2.529.508
United States Dollar			
(US\$117,928,000; US\$121,303,000 and US\$112,891,000 as of December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively)	1.435.184	1.169.058	1.023.639
<b>Total</b>	<b>4.760.162</b>	<b>4.047.388</b>	<b>3.553.147</b>

Based on the Bank Indonesia's regulation (PBI) No.15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013, starting on December 31, 2013, Bank is required to comply minimum primary reserves in Rupiah and in United States Dollar of 8% and secondary reserves in Rupiah of 4%

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**4. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)**

Sebelumnya, berdasarkan PBI No.15/7/PBI/2013 pada tanggal 26 September 2013 perihal "Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 Tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum Pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", Bank wajib memenuhi GWM sekunder yang telah disesuaikan dari 2,5% menjadi 3% dari dana pihak ketiga mulai tanggal 1 Oktober 2013, 3,5% mulai tanggal 1 November 2013 dan 4% mulai tanggal 2 Desember 2013.

Efektif mulai tanggal 2 Desember 2013 pemenuhan kewajiban GWM Loan to Deposit Ratio (LDR) disesuaikan dengan menurunkan batas atas GWM LDR dari 100% menjadi kisaran 78% - 92%.

Efektif mulai tanggal 1 Oktober 2013, Sertifikat Deposito BI (SDBI) diperhitungkan sebagai komponen GWM Sekunder.

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2013, dihitung berdasarkan PBI tersebut di atas, sedangkan rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dihitung berdasarkan PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 tentang "Perubahan Atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang GWM Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing". Mulai tanggal 1 Maret 2011 sampai dengan tanggal 31 Mei 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing dan mulai tanggal 1 Juni 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tersebut di atas, Bank harus memenuhi persyaratan GWM utama dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 8%. Bank juga harus memenuhi persyaratan GWM sekunder masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011 sebesar 2,5% dalam rupiah.

Giro Wajib Minimum Bank adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	
Rupiah Utama	8,12%	8,10%	8,10%	Primary Rupiah
Rupiah Sekunder	9,06%	7,75%	13,74%	Secondary Rupiah
Dolar Amerika Serikat	8,22%	8,10%	8,31%	United States Dollar

Giro Wajib Minimum Bank pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

**4. Current Accounts with Bank Indonesia (continued)**

Previously, based on the PBI No.15/7/PBI/2013 dated September 26, 2013 regarding "The Secondary Amendment of Bank Indonesia Regulation No. 12/19/PBI/2010 regarding Minimum Statutory Reserves of Commercial Banks with Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currencies", the Bank is required to comply secondary reserve requirements from 2.5% becoming 3% of third party funds, starting on October 1, 2013, at 3.5% starting on November 1, 2013 and at 4% starting on December 2, 2013.

Effective on December 2, 2013, liability fulfillment of the Loan to Deposit Ratio (LDR) adjusted by lowering the upper limit of the LDR from 100% becoming 78% - 92% in range.

Effective starting on October 1, 2013, Deposit Certificate of Bank Indonesia (SDBI) appraised as GWM secondary component.

The statutory reserves ratio as of December 31, 2013 is calculated based on abovementioned PBI, while for statutory reserves ratio as of 2012 and 2011 are calculated based on PBI No. 13/10/PBI/2011 dated February 9, 2011, regarding "Changes on PBI No. 12/19/PBI/2010 dated October 4, 2010 regarding Minimum Statutory Reserves of Commercial Banks with Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currencies". Starting March 1, 2011 until May 31, 2011, GWM in foreign currencies is set at 5% of the total third party funds in foreign currencies and starting June 1, 2011, GWM in foreign currencies is set at 8% of total third party funds in foreign currencies.

Based on the above Bank Indonesia regulations, the Bank is required to maintain minimum primary reserves in Rupiah and in United States Dollar of 8%, respectively. The Bank is also required to maintain secondary reserves in Rupiah of 2.5% as of 2012 and 2011.

The Bank's Minimum Reserve Requirements are as follows:

The Bank's Minimum Reserve Requirement as of December 31, 2013, 2012 and 2011 have complies with the Bank Indonesia regulation.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**5. Giro pada Bank Lain**

Giro pada bank lain terdiri dari:

Jenis Giro pada Bank Lain	2013	2012	2011
Pihak ketiga			
Rupiah:			
PT Bank Central Asia Tbk.	26.114	15.164	6.852
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	1.012	979	1.178
Sub-total - Pihak ketiga - Rupiah	27.126	16.143	8.030
Mata uang asing:			
PT Bank Mandiri Tbk (Persero)	288.136	10	10
JP Morgan Chase Bank, Amerika Serikat	164.543	149.398	139.843
Bank of China Ltd, Jakarta	121.731	25	-
The Royal Bank of Scotland, Belanda	36.275	55.408	41.133
ANZ Bank Ltd., Australia	36.023	38.632	78.907
Deutsche Bank, Frankfurt	34.969	-	-
Unicredit Bank AG, Jerman	18.727	22.241	16.309
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jepang	18.289	82.427	11.281
ANZ National Bank, Selandia Baru	6.487	12.586	20.860
National Australia Bank, Australia	4.450	2.856	1.501
Citibank N.A., Amerika Serikat	2.725	2.141	3.187
Danske Stockholm Bank, Swedia	2.526	3.766	392
Canadian Imperial Bank of Commerce, Kanada	1.057	747	4.077
Union Bank of Switzerland, Zurich	974	1.576	8.326
Bank of New York, Amerika Serikat	-	-	128.470
Bangkok Bank, Inggris	-	-	2.482
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	2.521	1.829	2.151
Sub-total - Pihak ketiga - Mata uang asing	739.433	373.642	458.929
Total - Pihak ketiga	766.559	389.785	466.959
Pihak berelasi (Catatan 34)			
Mata uang asing:			
United Overseas Bank Ltd., Singapura	322.122	420.176	146.064
United Overseas Bank, Inggris	33.694	53.081	35.283
United Overseas Bank, Jepang	36.445	31.995	17.117
United Overseas Bank, Hong Kong	1.411	1.478	357
United Overseas Bank, Australia	623	504	460
United Overseas Bank, Malaysia	46	39	36
Total - Pihak berelasi	394.341	507.273	199.317
<b>Total giro pada bank lain</b>	<b>1.160.900</b>	<b>897.058</b>	<b>666.276</b>

**5. Current Accounts with Other Banks**

Current accounts with other banks consist of:

Types of Current Accounts with Other Banks
Third parties
Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk.
Others (below Rp2,000 each)
Sub-total - Third parties - Rupiah
Foreign currencies:
PT Bank Mandiri Tbk (Persero)
JP Morgan Chase Bank, United States of America
Bank of China Ltd, Jakarta
The Royal Bank of Scotland, Netherlands
ANZ Bank Ltd., Australia
Deutsche Bank, Frankfurt
Unicredit Bank AG, Germany
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Japan
ANZ National Bank, New Zealand
National Australia Bank, Australia
Citibank N.A., United States of America
Danske Stockholm Bank, Sweden
Canadian Imperial Bank of Commerce, Canada
Union Bank of Switzerland, Zurich
Bank of New York, United States of America
Bangkok Bank, Great Britain
Others (below Rp2,000 each)
Sub-total - Third parties - Foreign currencies
Total - Third parties
Related parties (Note 34)
Foreign Currencies:
United Overseas Bank Ltd., Singapore
United Overseas Bank Ltd., Great Britain
United Overseas Bank Ltd., Japan
United Overseas Bank Ltd., Hong Kong
United Overseas Bank Ltd., Australia
United Overseas Bank Ltd., Malaysia
Total - Related parties
<b>Total current accounts with other banks</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**5. Giro pada Bank Lain (lanjutan)**

Suku bunga rata-rata tahunan untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	
Rupiah	0,35%	0,35%	0,32%	Rupiah
Mata uang asing	0%	0%	0%	Foreign currency

Manajemen Bank berpendapat bahwa pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, giro pada bank lain digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

**5. Current Accounts with Other Banks (continued)**

The annual average interest rate for current accounts with other banks are as follows:

The Bank's management believes that as of December 31, 2013, 2012 and 2011, current accounts with other banks are classified as current and not impaired.

**6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari:

Jenis Penempatan	2013	2012	2011	Description
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah:				Rupiah:
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	1.608.000	14.000	1.547.000	Deposit Facilities of Bank Indonesia
Term Deposit Bank Indonesia	-	1.494.904	398.270	Term Deposits of Bank Indonesia
Call Money:				Call Money:
PT Indonesia Exim Bank, Jakarta	360.000	-	-	PT Indonesia Exim Bank, Jakarta
PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	110.000	50.000	24.000	PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk
PT Bank Bukopin, Tbk	100.000	90.000	-	PT Bank Bukopin, Tbk
PT Bank Mega Jakarta	50.000	-	-	PT Bank Mega Jakarta
PT ANZ Bank, Indonesia	-	100.000	-	PT ANZ Bank, Indonesia
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Indonesia	-	100.000	180.000	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Indonesia
PT Bank OCBC NISP, Tbk	-	75.000	72.000	PT Bank OCBC NISP, Tbk
PT Bank Commonwealth, Indonesia	-	30.000	26.000	PT Bank Commonwealth, Indonesia
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	16.000	-	PT Bank Rabobank International Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	-	-	262.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
PT Bank Pan Indonesia, Tbk	-	-	110.000	PT Bank Pan Indonesia, Tbk
PT Bank DBS Indonesia	-	-	80.000	PT Bank DBS Indonesia
Citibank, Indonesia	-	-	40.000	Citibank, Indonesia
JP Morgan Chase, Indonesia	-	-	40.000	JP Morgan Chase, Indonesia
PT Bank Chinatrust, Indonesia	-	-	30.000	PT Bank Chinatrust, Indonesia
Mata uang asing:				Foreign currencies:
Term Deposit Bank Indonesia	-	578.250	-	Term Deposits of Bank Indonesia
Call money:				Call money:
PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk (SAS50.000.000)	608.500	-	-	PT Bank Rakyat Indonesia (US\$50,000,000)
PT Bank Mizuho Indonesia (\$AS3.000.000)	36.510	-	-	PT Bank Mizuho Indonesia (US\$3,000,000)
PT Bank Internasional Indonesia Tbk. (\$AS25.000.000)	-	48.187	-	PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. (US\$25,000,000)
PT Bank Mega, Tbk (\$AS35.000.000)	-	48.188	-	PT Bank Mega, Tbk. (US\$35,000,000)
Total - Pihak ketiga	2.873.010	2.644.529	2.809.270	Total - Third parties

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)**

**6. Placements with Bank Indonesia and Other Banks (continued)**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari: (lanjutan)

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of: (continued)

Jenis Penempatan	2013	2012	2011	Description
Pihak berelasi (Catatan 34)				Related parties (Note 34)
Mata uang asing:				Foreign currencies:
Call Money				Call Money
United Overseas Bank Ltd., Singapura	246.966	105.075	280.294	United Overseas Bank Ltd., Singapore
Total - Pihak berelasi	246.966	105.075	280.294	Total - Related parties
<b>Total penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain</b>	<b>3.119.976</b>	<b>2.749.604</b>	<b>3.089.564</b>	<b>Total placements with Bank Indonesia and Other Banks</b>

Suku bunga rata-rata tahunan untuk penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain adalah sebagai berikut:

The annual average interest rate for placement with Bank Indonesia and Other Banks are as follows:

	2013	2012	2011	
Rupiah	3,50%	3,90%	4,62%	Rupiah
Mata uang asing	0,20%	1,13%	1,39%	Foreign currency

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan dan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The details of placements with Bank Indonesia and other banks based on the type of placements and remaining maturities are as follows:

	2013			
	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia	Call Money	Total	
Rupiah < 1 bulan	1.608.000	620.000	2.228.000	Rupiah < 1 month
Total Rupiah	1.608.000	620.000	2.228.000	Total Rupiah
Mata uang asing < 1 bulan	-	891.976	891.976	Foreign currencies < 1 month
Total Mata Uang Asing	-	891.976	891.976	Total Foreign Currencies
<b>Total Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain</b>	<b>1.608.000</b>	<b>1.511.976</b>	<b>3.119.976</b>	<b>Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)**

**6. Placements with Bank Indonesia and Other Banks (continued)**

		2012				
		Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia	Call Money	Total		
Rupiah					Rupiah	
< 1 bulan	913.092	461.000	1.374.092		< 1 month	
≥ 1 bulan	595.812	-	595.812		≥ 1 month	
<b>Total Rupiah</b>	<b>1.508.904</b>	<b>461.000</b>	<b>1.969.904</b>		<b>Total Rupiah</b>	
Mata uang asing					Foreign currencies	
< 1 bulan	578.250	201.450	779.700		< 1 month	
<b>Total Mata Uang Asing</b>	<b>578.250</b>	<b>201.450</b>	<b>779.700</b>		<b>Total Foreign Currencies</b>	
<b>Total Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain</b>	<b>2.087.154</b>	<b>662.450</b>	<b>2.749.604</b>		<b>Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks</b>	
		2011				
		Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia	Call Money	Total		
Rupiah					Rupiah	
< 1 bulan	1.547.000	864.000	2.411.000		< 1 month	
≥ 1 bulan	398.270	-	398.270		≥ 1 month	
<b>Total Rupiah</b>	<b>1.945.270</b>	<b>864.000</b>	<b>2.809.270</b>		<b>Total Rupiah</b>	
Mata uang asing					Foreign currencies	
< 1 bulan	-	280.294	280.294		< 1 month	
<b>Total Mata Uang Asing</b>	<b>-</b>	<b>280.294</b>	<b>280.294</b>		<b>Total Foreign Currencies</b>	
<b>Total Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain</b>	<b>1.945.270</b>	<b>1.144.294</b>	<b>3.089.564</b>		<b>Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks</b>	

Tidak terdapat penempatan pada Bank lain yang diblokir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

*There were no placement with other banks pledged as of December 31, 2013, 2012 and 2011.*

Manajemen Bank berpendapat bahwa pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, penempatan pada bank lain digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

*The Bank's management believes that as of December 31, 2013, 2012 and 2011, placements with other banks are classified as current and not impaired.*



**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**7. Efek-efek yang Diperdagangkan**

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari:

**7. Trading Securities**

Trading securities consist of:

	2013							
	Rupiah			Mata Uang Asing/ Foreign Currencies				Total
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total		
Efek-efek yang diperdagangkan							Trading securities	
Sertifikat Bank Indonesia	538.154	-	538.154	-	-	538.154	Certificates of Bank Indonesia	
Obligasi Pemerintah	1.986	38.168	40.154			40.154	Government Bonds	
<b>Total efek-efek yang diperdagangkan</b>	<b>540.140</b>	<b>38.168</b>	<b>578.308</b>			<b>578.308</b>	<b>Total trading securities</b>	

	2012			2011				
	Rupiah			Mata Uang Asing/ Foreign Currencies				Total
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total		
Efek-efek yang diperdagangkan							Trading securities	
Sertifikat Bank Indonesia	555.324	-	555.324	1.126.663	-	1.126.663	Certificates of Bank Indonesia	
Obligasi Pemerintah	2.655	2.362	5.017	144.332	30.807	175.139	Government Bonds	
Surat Perbendaharaan Negara	61.191	-	61.191	-	-	-	State Treasury Notes	
<b>Total efek-efek yang diperdagangkan</b>	<b>619.170</b>	<b>2.362</b>	<b>621.532</b>	<b>1.270.995</b>	<b>30.807</b>	<b>1.301.802</b>	<b>Total trading securities</b>	

Pada tanggal 31 Desember 2013, efek-efek yang diperdagangkan adalah efek-efek yang diterbitkan oleh pemerintah dan dikategorikan tanpa peringkat, berupa Sertifikat bank Indonesia dan obligasi pemerintah.

As of December 31, 2013, trading securities are the securities that issued by government and categorized as non-rated, in the form of Certificate of Bank Indonesia and government bonds.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, seluruh efek-efek yang diperdagangkan adalah efek-efek yang diterbitkan oleh pemerintah dan dikategorikan tanpa peringkat, yang terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, obligasi pemerintah dan Surat Perbendaharaan Negara (SPN).

As of December 31,, 2012 and 2011 all trading securities are the securities that issued by government and categorized as non-rated, which consist of Certificate of Bank Indonesia, government bonds and State Treasury Notes (SPN).

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, seluruh efek-efek yang diperdagangkan digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, all trading securities are classified as current and not impaired.

Rincian efek-efek diperdagangkan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 37.

The details of trading securities based on remaining maturities can be referred to Note 37.



**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**8. Investasi Keuangan**

Investasi keuangan terdiri dari:

**8. Financial Investments**

Financial investments consist of:

	2013			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
Efek-efek yang tersedia untuk dijual				Available-for-sale securities
Sertifikat Bank Indonesia	2.297.795	-	2.297.795	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi Pemerintah	124.448	1.651.524	1.775.972	Government Bonds
Surat Perbendaharaan Negara	400.308	-	400.308	State Treasury Notes
Sukuk Retail	298.619	-	298.619	Retail Islamic Bonds
Medium Term Notes	201.956	-	201.956	Medium Term Notes
Total efek-efek yang tersedia untuk dijual	3.323.126	1.651.524	4.974.650	Total available-for-sale securities
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo				Held-to-maturity securities
Wesel ekspor berjangka	85.744	586.258	672.002	Export bills
Total investasi keuangan	3.408.870	2.237.782	5.646.652	Total financial investments
Cadangan penurunan nilai	(98)	(612)	(710)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>3.408.722</b>	<b>2.237.170</b>	<b>5.645.942</b>	<b>Net</b>

	2012			2011*			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
Efek-efek yang tersedia untuk dijual							Available-for-sale securities
Sertifikat Bank Indonesia	667.777	-	667.777	2.534.964	-	2.534.964	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi Pemerintah	650.706	777.054	1.427.760	432.265	1.164.522	1.596.787	Government Bonds
Surat Perbendaharaan Negara	193.997	-	193.997	19.904	-	19.904	State Treasury Notes
Sukuk Retail	585.732	-	585.732	-	-	-	Retail Islamic Bonds
Medium Term Notes	207.826	-	207.826	-	-	-	Medium Term Notes
Total efek-efek yang tersedia untuk dijual	2.306.038	777.054	3.083.092	2.987.133	1.164.522	4.151.655	Total available-for-sale securities
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo							Held-to-maturity securities
Wesel ekspor berjangka	49.581	210.174	259.755	219.611	183.652	403.263	Export bills
Total investasi keuangan	2.355.619	987.228	3.342.847	3.206.744	1.348.174	4.554.918	Total financial investments
Cadangan penurunan nilai	(122)	(518)	(640)	(2.196)	(1.837)	(4.033)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>2.355.497</b>	<b>986.710</b>	<b>3.342.207</b>	<b>3.204.548</b>	<b>1.346.337</b>	<b>4.550.885</b>	<b>Net</b>

\* Investasi keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2011 termasuk efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali.

\* The available-for-sale financial investments as of December 31, 2011, includes securities sold under repurchase agreements.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**8. Investasi Keuangan (lanjutan)**

**8. Financial Investments (continued)**

- a. Investasi keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

- a. *The available-for-sale financial investments as of December 31, 2013, 2012 and 2011 are as follows:*

	2013	2012	2011*	
Nilai Wajar Rupiah				Fair Value Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	2.297.795	667.777	2.534.964	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi Pemerintah <i>Medium Term Note</i>	124.448	650.706	1.596.787	Government Bonds Medium Term Note
Surat Perbendaharaan Negara	201.956	207.826	-	-
Sukuk Ritel	400.308	193.997	19.904	State Treasury Notes Retail Sukuk
Sub - Total	298.619	585.732	-	-
	3.323.126	2.306.038	4.151.655	Sub - Total
Mata Uang Asing Obligasi Pemerintah	1.651.524	777.054	-	Foreign currencies Government Bonds
<b>Total</b>	<b>4.974.650</b>	<b>3.083.092</b>	<b>4.151.655</b>	<b>Total</b>

- b. Investasi keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

- b. *The available-for-sale financial investments as of December 31, 2013, 2012 and 2011 are as follows:*

	2013	2012	2011*	
Harga Perolehan Diskonto yang belum diamortisasi (Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi	5.203.065	2.960.509	4.030.143	Cost Unamortized Discount
	8.118	74.759	117.276	-
	(236.533)	47.824	4.236	Unrealized (loss) gain
<b>Total</b>	<b>4.974.650</b>	<b>3.083.092</b>	<b>4.151.655</b>	<b>Total</b>

- c. *Medium term note* merupakan obligasi dari PT Mandiri Tunas Finance yang tidak memiliki peringkat.

- c. *The medium term note issued by PT Mandiri Tunas Finance is not rated.*

Klasifikasi investasi keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan sisa umur sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

*The classification of held-to-maturity financial investments based on the remaining maturities before allowance for impairment losses is as follows:*

	2013			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
< 1 bulan	67.355	279.964	347.319	< 1 month
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	18.389	156.652	175.041	≥ 1 month ≤ 3 months
> 3 bulan ≤ 6 bulan	-	149.642	149.642	> 3 months ≤ 6 months
<b>Total</b>	<b>85.744</b>	<b>586.258</b>	<b>672.002</b>	<b>Total</b>

\* Investasi keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2011 termasuk efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali.

\* *The available-for-sale financial investments as of December 31, 2011, includes securities sold under repurchase agreements.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**8. Investasi Keuangan (lanjutan)**

Klasifikasi investasi keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan sisa umur sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2012			2011			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
< 1 bulan	28.840	144.543	173.383	34.290	164.015	198.305	< 1 month
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	20.741	63.234	83.975	184.905	14.108	199.013	≥ 1 month ≤ 3 months
> 3 bulan ≤ 6 bulan	-	2.397	2.397	-	5.529	5.529	> 3 months ≤ 6 months
> 6 bulan	-	-	-	416	-	416	> 6 months
<b>Total</b>	<b>49.581</b>	<b>210.174</b>	<b>259.755</b>	<b>219.611</b>	<b>183.652</b>	<b>403.263</b>	<b>Total</b>

Rincian investasi keuangan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 38.

The details of financial investment based on remaining maturities can be referred to Note 38.

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai investasi keuangan adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on financial investments are as follows:

	2013	2012	2011	
Saldo awal tahun	640	4.033	2.508	Beginning balance
(Pemulihan) penambahan cadangan selama tahun berjalan	(413)	(3.420)	1.363	(Reversal of) provision for allowance during the year
Selisih kurs penjabaran	483	27	162	Foreign exchange translation
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>710</b>	<b>640</b>	<b>4.033</b>	<b>Ending Balance</b>

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, kolektibilitas seluruh investasi keuangan digolongkan lancar.

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, the collectability of all financial investments is classified as current.

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya investasi keuangan.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible financial investments.

Suku bunga tahunan investasi keuangan dalam Rupiah berkisar antara 4,89% sampai dengan 12,08% pada tahun 2013, 4,24% sampai dengan 10,58% pada tahun 2012 dan antara 5,04% sampai dengan 12,00% pada tahun 2011, sedangkan suku bunga tahunan investasi keuangan dalam mata uang asing berkisar antara 1,34% sampai dengan 10,38% pada tahun 2013, 1,21% sampai dengan 10,38% pada tahun 2012 dan antara 3,26% sampai dengan 8,25% pada tahun 2011.

The annual interest rates of financial investments in Rupiah range from 4.89% to 12.08% in 2013, from 4.24% to 10.58% in 2012 and from 5.04% to 12.00% in 2011, and the annual interest rates of financial investments in foreign currencies range from 1.34% to 10.38% in 2013, from 1.21% to 10.38% in 2012 and from 3.26% to 8.25% in 2011.

Tidak terdapat investasi keuangan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

There are no financial investments to related parties as of December 31, 2013, 2012 and 2011.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif**

Ikhtisar tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

**9. Derivatives Receivable and Payable**

The summaries of derivatives receivable and payable are as follows:

2013					
Jenis	Nilai Nosional (Kontrak) (Ekuivalen Rupiah)/ Notional Value (Contract) (Equivalent Rupiah)	Tagihan Derivatif/ Derivatives Receivable	Liabilitas Derivatif/ Derivatives Payable	Type	
Forward jual					Forward sold
\$AS	674.770	3.893	2.930		US\$
Forward beli					Forward bought
\$AS	1.186.423	4.500	2.134		US\$
Swap suku bunga jual					Interest rate swap sold
Rp	220.878	1.668	850		IDR
\$AS	1.561.867	9.786	18.582		US\$
Swap suku bunga beli					Interest rate swap bought
Rp	7.840	178	-		IDR
\$AS	141.172	-	1.259		US\$
Swap valuta asing suku bunga jual					Cross currency interest rate swap sold
Rp	86.607	40.363	-		IDR
\$AS	634.874	1.432	147.723		US\$
Swap valuta asing suku bunga beli					Cross currency interest rate swap bought
Rp	454.263	-	180.543		IDR
\$AS	995.148	288.461	10		US\$
<b>Total</b>		<b>350.281</b>	<b>354.031</b>		<b>Total</b>

2012					
Jenis	Nilai Nosional (Kontrak) (Ekuivalen Rupiah)/ Notional Value (Contract) (Equivalent Rupiah)	Tagihan Derivatif/ Derivatives Receivable	Liabilitas Derivatif/ Derivatives Payable	Type	
Forward jual					Forward sold
\$AS	222.193	2.066	1.451		US\$
Forward beli					Forward bought
\$AS	488.414	922	2.829		US\$
Swap suku bunga jual					Interest rate swap sold
Rp	163.725	4.531	2.263		IDR
\$AS	3.190.408	22.735	27.819		US\$
Swap suku bunga beli					Interest rate swap bought
Rp	11.760	793	-		IDR
\$AS	158.055	-	1.960		US\$
Swap valuta asing suku bunga jual					Cross currency interest rate swap sold
Rp	186.682	26.152	-		IDR
\$AS	551.850	-	45.684		US\$
Swap valuta asing suku bunga beli					Cross currency interest rate swap bought
Rp	568.594	-	34.145		IDR
\$AS	956.290	56.283	-		US\$
<b>Total</b>		<b>113.482</b>	<b>116.151</b>		<b>Total</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif (lanjutan)**

**9. Derivatives Receivable and Payable (continued)**

2011				
Jenis	Nilai Nosional (Kontrak) (Ekuivalen Rupiah)/ Notional Value (Contract) (Equivalent Rupiah)	Tagihan Derivatif/ Derivatives Receivable	Liabilitas Derivatif/ Derivatives Payable	Type
Forward jual \$AS	641.280	4.419	2.319	Forward sold US\$
Forward beli \$AS	334.563	109	1.726	Forward bought US\$
Swap suku bunga jual Rp	55.826	1.419	579	Interest rate swap sold IDR
\$AS	3.946.184	27.733	32.101	US\$
Swap suku bunga beli \$AS	192.231	-	1.066	Interest rate swap bought US\$
Swap valuta asing suku bunga jual Rp	293.508	24.887	30.204	Cross currency interest rate swap sold IDR
\$AS	665.840	-	-	US\$
Swap valuta asing suku bunga beli Rp	645.404	-	14.010	Cross currency interest rate swap bought IDR
\$AS	1.011.958	24.037	-	US\$
<b>Total</b>		<b>82.604</b>	<b>82.005</b>	<b>Total</b>

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 37.

The details of financial investment based on remaining maturities can be referred to Note 37.

Dalam kegiatan normal bisnis, Bank melakukan transaksi derivatif tertentu untuk memenuhi kebutuhan spesifik nasabahnya dan dalam rangka pengelolaan likuiditas dan posisi lindung nilai. Bank memiliki kebijakan pengelolaan risiko dan limit yang ditentukan untuk mengendalikan risiko nilai tukar dan suku bunga. Perubahan variabel risiko pasar dimonitor secara aktif dalam rapat ALCO (Asset and Liability Committee) yang dijadikan acuan dalam menentukan strategi Bank.

In the normal course of the business, the Bank enters into some derivatives transaction to meet the specific needs of its customers, as well as to manage its liquidity and hedging position. The Bank has its own risk management policy and the risk amount limit in controlling the foreign exchange and interest rate risks. The changes in variable market risk are actively monitored in the ALCO (Asset and Liability Committee) meeting, whereby the changes serve as the benchmark in determining the Bank's strategies.

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, Bank memiliki posisi di beberapa tipe instrumen derivatif sebagai berikut:

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, the Bank has positions in the following types of derivative instruments:

**Pertukaran forward**

**Forward exchange**

Kontrak pertukaran *forward* adalah perjanjian untuk membeli atau menjual suatu mata uang asing pada kurs dan tanggal tertentu. Transaksi tersebut dilakukan di *over-the-counter market*. Secara spesifik, Bank mengadakan transaksi ini dengan tujuan untuk mengendalikan risiko nilai tukar. Jangka waktu perjanjian untuk transaksi pertukaran *forward* yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 7 hari - 10 bulan.

Forward exchange contracts are contractual agreements to buy or sell a foreign currency at specified rates and on certain dates. These transactions are conducted in the over-the-counter market. Specifically, the Bank enters into this transaction with the objective to control the exchange rate risk. The period of contract for forward exchange transactions undertaken by the Bank ranged between 7 days - 10 months.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif (lanjutan)**

**Swap suku bunga**

Perjanjian *swap* suku bunga merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak untuk menukarkan pergerakan tingkat suku bunga dan untuk melakukan suatu pembayaran yang didasarkan pada suatu situasi tertentu dan jumlah nosional tertentu. Secara spesifik, Bank mengadakan transaksi tersebut dengan tujuan untuk melindungi nilai pergerakan arus kas di masa depan, terkait dengan pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan kepada debitur (debitur perusahaan dan debitur perorangan yang telah digabungkan) dalam Rupiah dan pendapatan bunga dari efek tersedia untuk dijual dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Periode perjanjian untuk *swap* suku bunga yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 1 tahun - 10 tahun.

**Swap valuta asing suku bunga**

Perjanjian *swap* valuta asing suku bunga merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak untuk menukarkan aliran kas dari pokok kredit dan pembayaran bunganya dalam denominasi mata uang yang berbeda. Periode perjanjian untuk *swap* valuta asing suku bunga yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 1 tahun - 5 tahun.

Transaksi-transaksi tersebut di atas tidak diperlakukan sebagai transaksi lindung nilai yang efektif untuk tujuan akuntansi. Perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif tersebut dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, tagihan derivatif digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

**10. Kredit yang Diberikan**

**1) Jenis kredit yang diberikan**

	2013			
	Pihak Ketiga/ Third Parties	Pihak Berelasi (Catatan 34)/ Related Parties (Note 34)	Total	
Rupiah				
Investasi	10.602.739	15.483	10.618.222	Rupiah
Promes	8.946.349	-	8.946.349	Investment
Rekening koran	8.479.851	960	8.480.811	Promissory notes
Pemilikan rumah	4.604.034	52.931	4.656.965	Current accounts
Angsuran	3.748.919	-	3.748.919	Housing
Sindikasi	1.040.062	-	1.040.062	Installment
Kartu kredit	1.012.412	7.158	1.019.570	Syndicated Credit card

**9. Derivatives Receivable and Payable (continued)**

**Interest rate swap**

*Interest rate swap contracts are contractual agreements between two parties to exchange movements of interest rates and to make payments with respect to defined credit events based on specified notional amount. Specifically, the Bank has entered into these contracts to hedge its future interest cash flows on its interest income from Rupiah loan receivables from customers (corporate and individual at a pool basis) and its interest income from United States Dollar denominated available-for-sale securities. The contract period for the interest rate swap transacted by the Bank is between 1 year - 10 years.*

**Cross currency interest rate swap**

*Cross currency interest rate swap are contractual agreements between two parties to exchange cash flows from loan principal and interest payments which are in different denominations. The contract period for the cross currency interest rate swap transacted by the Bank is between 1 year - 5 years.*

*The above transactions are not treated as effective hedging for accounting purposes. The changes in the fair value of the derivative instruments are credited or charged to the statements of comprehensive income in the current year.*

*As of December 31, 2013, 2012 and 2011, derivatives receivable are classified as current and not impaired.*

**10. Loans**

**1) By type of loan**



**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)**

**10. Loans (continued)**

**1) Jenis kredit yang diberikan (lanjutan)**

**1) By type of loan (continued)**

	2013			
	Pihak Ketiga/ Third Parties	Pihak Berelasi (Catatan 34)/ Related Parties (Note 34)	Total	
Rupiah (lanjutan)				Rupiah (continued)
Multiguna	864.055	8.137	872.192	Multi-purpose
Kendaraan bermotor	27.695	6.480	34.175	Motor vehicles
Tetap	65.538	-	65.538	Fixed
Lain-lain	1.514.829	93	1.514.922	Others
	40.906.483	91.242	40.997.725	
Mata Uang Asing				Foreign currencies
Investasi	2.680.468	316.420	2.996.888	Investment
Promes	2.457.047	-	2.457.047	Promissory notes
Angsuran	2.004.187	-	2.004.187	Installment
Sindikasi	261.804	-	261.804	Syndicated
Pemilikan rumah	155	-	155	Housing
Lain-lain	3.498.286	-	3.498.286	Others
	10.901.947	316.420	11.218.367	
Total	51.808.430	407.662	52.216.092	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(345.160)	(492)	(345.652)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>51.463.270</b>	<b>407.170</b>	<b>51.870.440</b>	<b>Net</b>

	2012			2011			
	Pihak Ketiga/ Third Parties	Pihak Berelasi (Catatan 34)/ Related Parties (Note 34)	Total	Pihak Ketiga/ Third Parties	Pihak Berelasi (Catatan 34)/ Related Parties (Note 34)	Total	
Rupiah							Rupiah
Rekening koran	7.487.214	479	7.487.693	6.978.240	3.457	6.981.697	Current accounts
Promes	8.334.325	-	8.334.325	7.743.190	8.900	7.752.090	Promissory notes
Investasi	8.929.760	15.412	8.945.172	6.900.598	13.947	6.914.545	Investment
Pemilikan rumah	4.199.830	45.355	4.245.185	3.518.806	27.793	3.546.599	Housing
Angsuran	3.892.724	-	3.892.724	3.328.021	-	3.328.021	Installment
Kartu kredit	864.785	2.794	867.579	956.785	2.726	959.511	Credit card
Tetap	88.126	-	88.126	613.146	-	613.146	Fixed
Multiguna	508.361	12.416	520.777	349.612	5.482	355.094	Multi-purpose
Sindikasi	735.702	-	735.702	44.346	-	44.346	Syndicated
Kendaraan bermotor	22.042	6.543	28.585	19.090	5.388	24.478	Motor vehicles
Lain-lain	1.460.488	-	1.460.488	903.340	121	903.461	Others
	36.523.357	82.999	36.606.356	31.355.174	67.814	31.422.988	
Mata Uang Asing							Foreign currencies
Promes	1.919.862	-	1.919.862	1.827.251	16.322	1.843.573	Promissory notes
Investasi	1.866.847	265.725	2.132.572	2.147.935	268.619	2.416.554	Investment
Sindikasi	725.099	-	725.099	1.112.664	-	1.112.664	Syndicated
Angsuran	1.302.462	-	1.302.462	897.502	-	897.502	Installment
Pemilikan rumah	276	-	276	370	-	370	Housing
Lain-lain	2.292.156	-	2.292.156	1.661.589	1.668	1.663.257	Others
	8.106.702	265.725	8.372.427	7.647.311	286.609	7.933.920	
Total	44.630.059	348.724	44.978.783	39.002.485	354.423	39.356.908	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(502.136)	(741)	(502.877)	(487.686)	(3.445)	(491.131)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>44.127.923</b>	<b>347.983</b>	<b>44.475.906</b>	<b>38.514.799</b>	<b>350.978</b>	<b>38.865.777</b>	<b>Net</b>



**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)**

**10. Loans (continued)**

**2) Sektor ekonomi**

**2) By economic sector**

	2013	2012	2011	
Industri Pengolahan	14.739.398	12.703.837	10.241.145	Processing Industry
Perdagangan besar dan eceran	13.406.448	12.049.495	10.995.988	Wholesale and retail
Rumah Tangga	6.611.424	4.774.416	3.926.706	Household sector
Real estate dan jasa usaha	4.500.020	3.490.450	3.615.147	Real estate and business service
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	4.400.098	4.023.748	3.460.568	Transportation, warehousing, and communication
Penyedia Akomodasi	3.337.955	2.646.185	1.873.861	Accommodation provider
Konstruksi	2.868.536	2.170.845	1.768.188	Construction
Pertambangan dan Penggalian	803.411	733.032	911.123	Mining and excavation
Pertanian, perburuan dan kehutanan	722.977	587.039	520.071	Agriculture, hunting and forestry
Listrik, air dan gas	373.906	361.186	234.765	Electricity, water and gas
Jasa Kemasyarakatan	240.689	236.056	229.175	Social Service
Jasa Kesehatan	62.856	54.901	65.230	Health service
Perantara Keuangan	53.826	170.133	440.622	Financial intermediaries
Perikanan	43.270	50.289	47.035	Fishery
Jasa Pendidikan	30.078	17.788	15.850	Educational service
Jasa Perorangan	11.336	11.648	12.140	Personal Service
Lainnya	9.864	897.735	999.294	Others
<b>Total</b>	<b>52.216.092</b>	<b>44.978.783</b>	<b>39.356.908</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(345.652)	(502.877)	(491.131)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>51.870.440</b>	<b>44.475.906</b>	<b>38.865.777</b>	<b>Net</b>

**3) Jangka waktu**

**3) By Terms**

**a. Berdasarkan perjanjian kredit**

**a. Based on loan agreement**

	2013	2012	2011	
Rupiah				Rupiah
≤ 1 tahun	11.579.759	17.037.446	15.324.695	≤ 1 year
< 1 tahun ≤ 2 tahun	7.665.317	945.427	1.018.382	< 1 year ≤ 2 years
< 2 tahun ≤ 5 tahun	5.472.829	8.396.381	7.633.833	< 2 years ≤ 5 years
> 5 tahun	16.279.820	10.227.102	7.446.078	> 5 years
	40.997.725	36.606.356	31.422.988	
Mata uang asing				Foreign currencies
≤ 1 tahun	5.789.828	4.084.595	3.246.583	≤ 1 year
< 1 tahun ≤ 2 tahun	180.795	72.278	88.306	< 1 year ≤ 2 years
< 2 tahun ≤ 5 tahun	955.859	1.992.306	3.087.611	< 2 years ≤ 5 years
> 5 tahun	4.291.885	2.223.248	1.511.420	> 5 years
	11.218.367	8.372.427	7.933.920	
<b>Total</b>	<b>52.216.092</b>	<b>44.978.783</b>	<b>39.356.908</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(345.652)	(502.877)	(491.131)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>51.870.440</b>	<b>44.475.906</b>	<b>38.865.777</b>	<b>Net</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)**

**10. Loans (continued)**

**3) Jangka waktu (lanjutan)**

**3) By Terms (continued)**

**b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo**

**b. Based on remaining maturities**

	2013	2012	2011	
Rupiah				<i>Rupiah</i>
≤ 1 tahun	19.385.789	17.981.354	16.185.878	≤ 1 year
< 1 tahun ≤ 2 tahun	2.566.641	2.261.879	2.334.022	< 1 year ≤ 2 years
< 2 tahun ≤ 5 tahun	10.047.707	9.474.656	7.963.888	< 2 years ≤ 5 years
> 5 tahun	8.997.588	6.888.467	4.939.200	> 5 years
	<u>40.997.725</u>	<u>36.606.356</u>	<u>31.422.988</u>	
Mata uang asing				<i>Foreign currencies</i>
≤ 1 tahun	6.021.401	4.206.890	3.419.403	≤ 1 year
< 1 tahun ≤ 2 tahun	379.255	358.259	290.266	< 1 year ≤ 2 years
< 2 tahun ≤ 5 tahun	4.219.035	3.033.312	3.501.377	< 2 years ≤ 5 years
> 5 tahun	598.676	773.966	722.874	> 5 years
	<u>11.218.367</u>	<u>8.372.427</u>	<u>7.933.920</u>	
Total	52.216.092	44.978.783	39.356.908	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(345.652)	(502.877)	(491.131)	<i>Allowance for impairment losses</i>
<b>Neto</b>	<b><u>51.870.440</u></b>	<b><u>44.475.906</u></b>	<b><u>38.865.777</u></b>	<b><i>Net</i></b>

**4) Kolektibilitas menurut Peraturan Bank Indonesia**

**4) Collectability based on Bank Indonesia Regulation**

	2013	2012	2011	
Rupiah				<i>Rupiah</i>
Lancar	39.853.560	35.437.391	30.449.694	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	411.196	410.634	444.684	<i>Special Mention</i>
Kurang lancar	107.228	70.633	37.353	<i>Sub-standard</i>
Diragukan	81.532	204.169	50.595	<i>Doubtful</i>
Macet	544.209	483.529	440.662	<i>Loss</i>
	<u>40.997.725</u>	<u>36.606.356</u>	<u>31.422.988</u>	
Mata uang asing				<i>Foreign currencies</i>
Lancar	11.095.410	8.300.293	7.817.446	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	6.403	16.768	42.054	<i>Special Mention</i>
Kurang lancar	16.004	-	-	<i>Sub-standard</i>
Diragukan	-	14.704	-	<i>Doubtful</i>
Macet	100.550	40.662	74.420	<i>Loss</i>
	<u>11.218.367</u>	<u>8.372.427</u>	<u>7.933.920</u>	
Total	52.216.092	44.978.783	39.356.908	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(345.652)	(502.877)	(491.131)	<i>Allowance for impairment losses</i>
<b>Neto</b>	<b><u>51.870.440</u></b>	<b><u>44.475.906</u></b>	<b><u>38.865.777</u></b>	<b><i>Net</i></b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)**

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

- Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual atau mencairkan dan jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.
- Giro sejumlah Rp96.904, Rp132.710 dan Rp175.621 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan dan fasilitas bank lainnya (Catatan 15).
- Tabungan sejumlah Rp77.461, Rp109.849 dan Rp43.603 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan (Catatan 16).
- Deposito berjangka sejumlah Rp4.519.821, Rp3.007.126 dan Rp4.437.576 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan (Catatan 17).
- Suku bunga kontraktual rata-rata tahunan untuk kredit adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	
Rupiah	11,36%	10,98%	11,53%	Rupiah
Mata uang asing	5,63%	5,28%	4,78%	Foreign currency

- Kredit yang diberikan kepada karyawan antara lain merupakan kredit untuk pembelian rumah dan kendaraan. Kredit kepada karyawan tersebut dikenakan bunga sesuai ketentuan Bank yang lebih rendah dari suku bunga kredit yang diberikan Bank kepada nasabah bukan karyawan dengan jumlah masing-masing sebesar Rp325.990, Rp277.513 dan Rp194.362 pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.
- Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, jumlah kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp213.404, Rp52.319, dan Rp71.521, dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk masing-masing sebesar Rp4.003, Rp6.488 dan Rp9.589. Bentuk restrukturisasi kredit merupakan perpanjangan jatuh tempo. Tidak ada kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit tersebut dan Bank tidak memiliki komitmen untuk memberikan tambahan kredit kepada nasabah-nasabah tersebut.

**10. Loans (continued)**

The significant information relating to loans are as follows:

- Loans are secured by time deposits, registered mortgages over collateral or power of attorney to sell or to liquidate and by other guarantees generally acceptable to the Bank.
- Demand deposits amounting to Rp96,904 Rp132,710 and Rp175,621 as of December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively, are pledged as collateral for loans and other bank facilities (Note 15).
- Savings deposits amounting to Rp77,461, Rp109,849 and Rp43,603, as of December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively, are pledged as collateral for loans (Note 16).
- Time deposits amounting to Rp4,519,821, Rp3,007,126 and Rp4,437,576, as of December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively, are pledged as collateral for loans (Note 17).
- The average contractual annual interest rate for loans are as follows:

- Loans to employees represent, among others, housing and car loans. These loans granted to employees bear a lower interest rates than interest rate charged to non-employee which amounted to Rp325,990, Rp277,513 and Rp194,362 as of December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively.
- As of December 31, 2013, 2012 and 2011, total restructured loans amounting to Rp213,404, Rp52,319 and Rp71,521, respectively, are provided with allowance for impairment losses of Rp4,003, Rp6,488 and Rp9,589, respectively. The restructuring of loans represents extension of maturity dates. There are no losses resulting from those loans restructured and the Bank does not have any commitments to grant additional loans to these customers.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)**

**10. Loans (continued)**

Restrukturisasi kredit berdasarkan jenis kredit yang diberikan

*Restructured loan by type of loan*

	2013	2012	2011	
Rupiah				Rupiah
Angsuran	105.525	20.310	32.006	Installment
Investasi	31.665	11.734	11.262	Investment
Promes	10.000	19.111	-	Promissory notes
Rekening koran	3.872	1.014	300	Current accounts
Multiguna	-	-	442	Multi-purpose
Pemilikan rumah	74	150	345	Housing
	<u>151.136</u>	<u>52.319</u>	<u>44.355</u>	
Mata Uang Asing				Foreign currencies
Investasi	53.991	-	17.346	Investment
Promes	8.277	-	9.820	Promissory notes
	<u>62.268</u>	<u>-</u>	<u>27.166</u>	
Total	213.404	52.319	71.521	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.003)	(6.488)	(9.589)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b><u>209.401</u></b>	<b><u>45.831</u></b>	<b><u>61.932</u></b>	<b>Net</b>

Restrukturisasi kredit berdasarkan Kolektibilitas menurut Peraturan Bank Indonesia

*Restructured loan by collectability based on Bank Indonesia Regulation*

	2013	2012	2011	
Rupiah				Rupiah
Lancar	139.542	21.753	28.369	Current
Dalam perhatian khusus	2.253	18.552	10.049	Special Mention
Kurang lancar	-	2.815	1.500	Sub-standard
Diragukan	-	-	-	Doubtful
Macet	9.341	9.199	4.436	Loss
	<u>151.136</u>	<u>52.319</u>	<u>44.354</u>	
Mata uang asing				Foreign currencies
Lancar	52.317	-	-	Current
Dalam perhatian khusus	1.674	-	21.740	Special Mention
Kurang lancar	-	-	-	Sub-standard
Diragukan	-	-	-	Doubtful
Macet	8.277	-	5.427	Loss
	<u>62.268</u>	<u>-</u>	<u>27.167</u>	
Total	213.404	52.319	71.521	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.003)	(6.488)	(9.589)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b><u>209.401</u></b>	<b><u>45.831</u></b>	<b><u>61.932</u></b>	<b>Net</b>

h. Kredit yang telah dihentikan pembebanan bunganya (kredit non-performing/NPL) pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp849.523, Rp813.697 dan Rp603.030.

h. *Non-Performing Loans (NPL) amounted to Rp849,523, Rp813,697 and Rp603,030 as of December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)**

Rasio NPL kotor (NPL Gross) pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 1,63%, 1,81% dan 1,53% dari total kredit (NPL Gross), sedangkan rasio NPL neto (NPL Net) masing-masing sebesar 1,15%, 1,13% dan 1,17% dari jumlah kredit. Rasio NPL neto dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 tanggal 20 Mei 2013, rasio kredit bermasalah bank umum secara neto adalah maksimal sebesar 5% dari jumlah kredit.

- i. Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	
Saldo awal tahun	502.877	491.131	405.199	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan	(70.811)	83.580	209.210	<i>Provision (reversal) during the year</i>
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	29.573	24.401	17.607	<i>Recovery of loans previously written-off</i>
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(133.090)	(100.592)	(142.302)	<i>Loans written-off during the year</i>
Selisih kurs penjabaran	17.103	4.357	1.417	<i>Foreign exchange translation</i>
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>345.652</b>	<b>502.877</b>	<b>491.131</b>	<b><i>Ending balance</i></b>

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan penurunan nilai di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

- j. Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi terhadap jumlah seluruh kredit sindikasi yang diberikan berkisar antara 4,00% sampai dengan 25,00% untuk tahun 2013, 5,00% sampai dengan 40,00% untuk tahun 2012 dan 2,30% sampai dengan 33,33% untuk tahun 2011.
- k. Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan adalah 0,98% pada tahun 2013, 0,92% pada tahun 2012 dan 1,57% pada tahun 2011.
- l. Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank menilai penurunan nilai secara individual untuk kategori kredit *non-performing*/NPL, kecuali kartu kredit. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank menilai penurunan nilai secara individual untuk kredit di atas Rp12 miliar.

**10. Loans (continued)**

Gross NPL ratio as of December 31, 2013, 2012 and 2011 represents 1.63%, 1.81% and 1.53% of the total loans, respectively, and net NPL ratio represents 1.15%, 1.13% and 1.17% of the total loans, respectively. Net NPL ratio is calculated in accordance with Bank Indonesia Regulation. Based on Bank Indonesia Regulation No. 15/2/PBI/2013 dated May 20, 2013, net NPL ratio should not exceed 5% of a bank's total loans.

- i. The changes in the allowance for impairment losses of loans are as follows:

	2013	2012	2011	
Saldo awal tahun	502.877	491.131	405.199	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan	(70.811)	83.580	209.210	<i>Provision (reversal) during the year</i>
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	29.573	24.401	17.607	<i>Recovery of loans previously written-off</i>
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(133.090)	(100.592)	(142.302)	<i>Loans written-off during the year</i>
Selisih kurs penjabaran	17.103	4.357	1.417	<i>Foreign exchange translation</i>
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>345.652</b>	<b>502.877</b>	<b>491.131</b>	<b><i>Ending balance</i></b>

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover any possible losses on uncollectible loans.

- j. The participation of the Bank's as a member of a syndicated loans in the total syndicated loans ranged from 4.00% to 25.00% for 2013, 5.00% to 40.00% for 2012 and 2.30% to 33.33% for 2011.
- k. The ratio of loans to small business to the total loans is 0.98% in 2013, 0.92% in 2012 and 1.57% in 2011.
- l. As of December 31, 2013, Bank assessed the individual impairment for credit *non-performing*/NPL category, except for credit card. As of December 31, 2012 and 2011, Bank assessed the individual impairment for credit above Rp12 billion.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)**

m. Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak-pihak berelasi maupun kepada pihak yang tidak berelasi.

**11. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi**

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan:

**1. Berdasarkan mata uang**

**a. Tagihan Akseptasi**

	2013	2012	2011
Dolar Amerika Serikat	1.556.061	1.162.747	1.018.141
Rupiah	246.960	184.081	308.987
Euro Eropa	27.044	50.061	61.883
Yen Jepang	15.196	12.939	42.372
Franc Swiss	-	-	40.618
<b>Total</b>	<b>1.845.261</b>	<b>1.409.828</b>	<b>1.472.001</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.106)	(3.326)	(15.125)
<b>Neto</b>	<b>1.843.155</b>	<b>1.406.502</b>	<b>1.456.876</b>

**b. Liabilitas Akseptasi**

	2013	2012	2011
Dolar Amerika Serikat	1.556.061	1.157.449	1.018.141
Rupiah	246.960	169.308	308.987
Euro Eropa	27.044	50.061	61.883
Yen Jepang	15.196	12.939	42.372
Franc Swiss	-	-	40.618
<b>Total</b>	<b>1.845.261</b>	<b>1.389.757</b>	<b>1.472.001</b>

**2. Berdasarkan jangka waktu**

**a. Tagihan Akseptasi**

	2013	2012	2011
Rupiah			
< 1 bulan	45.861	54.857	45.998
≥ 1 bulan < 3 bulan	143.388	90.875	234.187
≥ 3 bulan	57.711	38.349	28.802
	<b>246.960</b>	<b>184.081</b>	<b>308.987</b>

**10. Loans (continued)**

m. As of December 31, 2013, 2012 and 2011, the Bank is in compliance with the legal lending limit (BMPK) regulations, both for the related and non-related party borrowers.

**11. Acceptances Receivable and Liabilities**

Acceptances receivable and payable represent acceptances arising from import bills, supported by letters of credit, which are received from third party customers, with details as follows:

**1. Based on type of currency**

**a. Acceptances Receivable**

	2013	2012	2011	
Dolar Amerika Serikat	1.556.061	1.162.747	1.018.141	United States Dollar
Rupiah	246.960	184.081	308.987	Rupiah
Euro Eropa	27.044	50.061	61.883	European Euro
Yen Jepang	15.196	12.939	42.372	Japanese Yen
Franc Swiss	-	-	40.618	Swiss Franc
<b>Total</b>	<b>1.845.261</b>	<b>1.409.828</b>	<b>1.472.001</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.106)	(3.326)	(15.125)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>1.843.155</b>	<b>1.406.502</b>	<b>1.456.876</b>	<b>Net</b>

**b. Acceptances Liabilities**

	2013	2012	2011	
Dolar Amerika Serikat	1.556.061	1.157.449	1.018.141	United States Dollar
Rupiah	246.960	169.308	308.987	Rupiah
Euro Eropa	27.044	50.061	61.883	European Euro
Yen Jepang	15.196	12.939	42.372	Japanese Yen
Franc Swiss	-	-	40.618	Swiss Franc
<b>Total</b>	<b>1.845.261</b>	<b>1.389.757</b>	<b>1.472.001</b>	<b>Total</b>

**2. Based on period**

**a. Acceptances Receivable**

	2013	2012	2011	
Rupiah				Rupiah
< 1 bulan	45.861	54.857	45.998	< 1 month
≥ 1 bulan < 3 months	143.388	90.875	234.187	≥ 1 month < 3 months
≥ 3 months	57.711	38.349	28.802	≥ 3 months
	<b>246.960</b>	<b>184.081</b>	<b>308.987</b>	



**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**11. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (lanjutan)**

**11. Acceptances Receivable and Liabilities (continued)**

**2. Berdasarkan jangka waktu (lanjutan)**

**2. Based on period (continued)**

**a. Tagihan Akseptasi (lanjutan)**

**a. Acceptances Receivable (continued)**

	2013	2012	2011	
Mata uang asing				<i>Foreign currencies</i>
< 1 bulan	594.809	684.157	327.369	<i>&lt; 1 month</i>
≥ 1 bulan < 3 bulan	695.878	310.308	328.831	<i>≥ 1 month &lt; 3 months</i>
≥ 3 bulan < 6 bulan	302.315	227.467	476.279	<i>≥ 3 months &lt; 6 months</i>
≥ 6 bulan	5.299	3.815	30.535	<i>≥ 6 months</i>
	<u>1.598.301</u>	<u>1.225.747</u>	<u>1.163.014</u>	
Total	1.845.261	1.409.828	1.472.001	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.106)	(3.326)	(15.125)	<i>Allowance for impairment losses</i>
<b>Neto</b>	<b><u>1.843.155</u></b>	<b><u>1.406.502</u></b>	<b><u>1.456.876</u></b>	<b><i>Net</i></b>

**b. Liabilitas Akseptasi**

**b. Acceptances Liabilities**

	2013	2012	2011	
Rupiah				<i>Rupiah</i>
< 1 bulan	45.861	49.569	45.998	<i>&lt; 1 month</i>
≥ 1 bulan < 3 bulan	143.388	81.390	234.187	<i>≥ 1 month &lt; 3 months</i>
≥ 3 bulan	57.711	38.349	28.802	<i>≥ 3 months</i>
	<u>246.960</u>	<u>169.308</u>	<u>308.987</u>	
Mata uang asing				<i>Foreign currencies</i>
< 1 bulan	594.809	683.343	327.369	<i>&lt; 1 month</i>
≥ 1 bulan < 3 bulan	695.878	306.816	328.831	<i>≥ 1 month &lt; 3 months</i>
≥ 3 bulan < 6 bulan	302.315	226.475	476.279	<i>≥ 3 months &lt; 6 months</i>
≥ 6 bulan	5.299	3.815	30.535	<i>≥ 6 months</i>
	<u>1.598.301</u>	<u>1.220.449</u>	<u>1.163.014</u>	
<b>Total</b>	<b><u>1.845.261</u></b>	<b><u>1.389.757</u></b>	<b><u>1.472.001</u></b>	<b><i>Total</i></b>

Ikhtisar perubahan cadangan penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

*The changes in the allowance for impairment losses of acceptances receivable are as follows:*

	2013	2012	2011	
Saldo awal tahun (Pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai	3.326	15.125	3.628	<i>Beginning balance (Reversal) addition of allowance for impairment loss</i>
Selisih kurs penjabaran	(1.813)	(11.963)	11.472	<i>Foreign exchange translation</i>
	<u>593</u>	<u>164</u>	<u>25</u>	
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>2.106</u></b>	<b><u>3.326</u></b>	<b><u>15.125</u></b>	<b><i>Ending balance</i></b>

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

*The Bank's management believes that the allowance for impairment losses as of December 31, 2013, 2012 and 2011 is adequate to cover any possible losses on uncollectible acceptances receivable.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**12. Aset Tetap**

Aset tetap terdiri dari:

**12. Fixed Assets**

Fixed assets consist of:

2013	Saldo Awal/ Beginning Balance	Perubahan Selama Satu Tahun/ Changes During One Year		Saldo Akhir/ Ending Balance	2013
		Penambahan dan Reklasifikasi/ Additions and Reclassification	Pengurangan/ dan Reklasifikasi/ Deductions and Reclassification		
<b>Biaya Perolehan</b>					<b>Cost</b>
Tanah	157.985	-	1.851	156.134	Land
Bangunan dan prasarana bangunan	515.801	58.065	1.796	572.070	Buildings and building improvements
Prasarana	137.786	7.840	525	145.101	Infrastructure
Peralatan Kantor	553.651	213.285	15.680	751.256	Office equipments
Kendaraan	31.626	63	14.506	17.183	Vehicles
Sub - Total	1.396.849	279.253	34.358	1.641.744	Sub - Total
<b>Aset dalam Penyelesaian</b>					<b>Construction in Progress</b>
Tanah, bangunan, dan prasarana bangunan	62.313	-	62.313	-	Land, buildings and building improvements
Peralatan Kantor	24.399	-	24.399	-	Office equipment
Sub - Total	86.712	-	86.712	-	Sub - Total
Total biaya perolehan	1.483.561	279.253	121.070	1.641.744	Total cost
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					<b>Accumulated Depreciation</b>
Bangunan dan prasarana bangunan	147.702	28.183	1.160	174.725	Buildings and building improvements
Prasarana	32.521	4.409	3.393	33.537	Infrastructure
Peralatan kantor	392.464	51.938	11.169	433.233	Office equipments
Kendaraan	25.582	1.592	14.506	12.668	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	598.269	86.122	30.228	654.163	Total accumulated depreciation
Penurunan nilai	885.292 (3.110)	193.131 -	90.842 -	987.581 (3.110)	Impairment in value
<b>Nilai Buku</b>	<b>882.182</b>			<b>984.471</b>	<b>Net Book Value</b>

2012	Saldo Awal/ Beginning Balance	Perubahan Selama Satu Tahun/ Changes During One Year		Saldo Akhir/ Ending Balance	2012
		Penambahan dan Reklasifikasi/ Additions and Reclassification	Pengurangan/ dan Reklasifikasi/ Deductions and Reclassification		
<b>Biaya Perolehan</b>					<b>Cost</b>
Tanah	163.064	1.084	6.163	157.985	Land
Bangunan dan prasarana bangunan	522.079	2.475	8.753	515.801	Buildings and building improvements
Prasarana	130.208	9.506	1.928	137.786	Infrastructure
Peralatan Kantor	501.792	77.867	26.008	553.651	Office equipments
Kendaraan	62.626	3.483	34.483	31.626	Vehicles
Sub - Total	1.379.769	94.415	77.335	1.396.849	Sub - Total
<b>Aset dalam Penyelesaian</b>					<b>Construction in Progress</b>
Tanah, bangunan, dan prasarana bangunan	21.655	62.313	21.655	62.313	Land, buildings and building improvements
Peralatan Kantor	6.231	24.399	6.231	24.399	Office equipment
Sub - Total	27.886	86.712	27.886	86.712	Sub - Total
Total biaya perolehan	1.407.655	181.127	105.221	1.483.561	Total cost
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					<b>Accumulated Depreciation</b>
Bangunan dan prasarana bangunan	126.424	25.645	4.367	147.702	Buildings and building improvements
Prasarana	21.428	12.993	1.900	32.521	Infrastructure
Peralatan kantor	381.122	36.154	24.812	392.464	Office equipments
Kendaraan	57.930	1.996	34.344	25.582	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	586.904	76.788	65.423	598.269	Total accumulated depreciation
Penurunan nilai	820.751 (3.417)	104.339 -	39.798 (307)	885.292 (3.110)	Impairment in value
<b>Nilai Buku</b>	<b>817.334</b>			<b>882.182</b>	<b>Net Book Value</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**12. Aset Tetap (lanjutan)**

**12. Fixed Assets (continued)**

2011	Saldo Awal/ Beginning Balance	Perubahan Selama Satu Tahun/ Changes During One Year		Saldo Akhir/ Ending Balance	2011
		Penambahan dan Reklasifikasi/ Additions and Reclassification	Pengurangan/ dan Reklasifikasi/ Deductions and Reclassification		
<b>Biaya Perolehan</b>					<b>Cost</b>
Tanah	158.789	5.266	991	163.064	Land
Bangunan dan prasarana bangunan	630.195	6.964	4.702	522.079	Buildings and building improvements
Prasarana	2.599	29.707	12.476	130.208	Infrastructure
Peralatan Kantor	490.842	70.703	59.753	501.792	Office equipment
Kendaraan	72.518	4.366	14.258	62.626	Vehicles
Sub - Total	1.354.943	117.006	92.180	1.379.769	Sub - Total
<b>Aset dalam Penyelesaian</b>					<b>Construction in Progress</b>
Tanah, bangunan, dan prasarana bangunan	7.559	21.655	7.559	21.655	Land, buildings and building improvements
Peralatan Kantor	1.106	6.231	1.106	6.231	Office equipments
Sub - Total	8.665	27.886	8.665	27.886	Sub - Total
Total biaya perolehan	1.363.608	144.892	100.845	1.407.655	Total cost
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					<b>Accumulated Depreciation</b>
Bangunan dan prasarana bangunan	112.767	28.517	14.860	126.424	Buildings and building improvements
Prasarana	502	22.285	1.359	21.428	Infrastructure
Peralatan kantor	379.091	20.949	18.918	381.122	Office equipments
Kendaraan	70.069	2.089	14.228	57.930	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	562.429	73.840	49.365	586.904	Total accumulated depreciation
Penurunan nilai	801.179 (3.444)	71.052 -	51.480 (27)	820.751 (3.417)	Impairment in value
<b>Nilai Buku</b>	<b>797.735</b>			<b>817.334</b>	<b>Net Book Value</b>

Rekonsiliasi penambahan aset tetap yang berasal dari pembelian dan reklasifikasi adalah sebagai berikut:

Reconciliation addition of fixed assets which comes from purchase and reclassification are as follows:

	2013	2012	2011	
Penambahan melalui pembelian aset tetap	192.527	64.584	66.941	Addition through purchase of fixed assets
Penambahan melalui reklasifikasi aset tetap	86.726	29.831	50.065	Addition through reclassification of fixed assets
Penambahan aset tetap dalam penyelesaian	-	86.712	27.886	Addition of construction in progress
<b>Total</b>	<b>279.253</b>	<b>181.127</b>	<b>144.892</b>	<b>Total</b>

Rekonsiliasi pengurangan aset tetap yang berasal dari penjualan dan reklasifikasi adalah sebagai berikut:

Reconciliation deduction of fixed assets which comes from disposal and reclassification are as follows:

	2013	2012	2011	
Pengurangan melalui penjualan aset tetap	4.130	11.912	2.523	Deduction through sales of fixed assets
Penghapusan aset tetap	-	-	40.292	Write off of fixed assets
Pengurangan aset dalam penyelesaian melalui reklasifikasi aset tetap	86.712	27.886	8.665	Deduction of construction in progress through reclassification to fixed assets
<b>Total</b>	<b>90.842</b>	<b>39.798</b>	<b>51.480</b>	<b>Total</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**12. Aset Tetap (lanjutan)**

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif masing-masing sebesar Rp86.122, Rp76.788 dan Rp73.840 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh aset tetap (kecuali tanah), diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis tertentu kepada perusahaan-perusahaan asuransi pihak ketiga Bank yaitu PT Asuransi Central Asia, PT Adira Insurance dan PT Asuransi Buana Independent dengan nilai pertanggungan sebesar Rp694.602 dan \$AS16.285.294 (nilai penuh).

Penurunan nilai aset tetap merupakan selisih antara nilai buku aset tetap yang bersangkutan dengan nilai wajar aset tetap tanah dan bangunan tertentu berdasarkan laporan penilai independen.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap lebih lanjut atau pemulihan cadangan penurunan nilai sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 48.

Hasil penjualan aset tetap adalah masing-masing sebesar Rp25.884, Rp58.830 dan Rp11.480 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011. Keuntungan atas penjualan aset tetap masing-masing sebesar Rp21.754, Rp46.918 dan Rp8.957 dibukukan sebagai bagian dari "Pendapatan non-operasional - keuntungan penjualan aset tetap dan agunan yang diambil alih - neto" selama tahun berjalan.

**13. Aset Lain-lain**

Aset lain-lain terdiri dari:

	2013	2012	2011
Piutang bunga	211.620	199.652	187.364
Biaya dibayar di muka - neto	76.089	47.200	55.858
Agunan yang diambil alih (setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp15.563, Rp24.514 dan Rp18.128 pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011)	68.686	103.917	134.173
Uang muka	22.606	1.563	1.494
Setoran jaminan	10.502	6.947	6.639
Imbalan kerja ditangguhkan	5.769	26.816	43.999
Materai	3.956	3.471	2.937
Taksiran tagihan pajak penghasilan	1.174	1.174	2.214
Penyelesaian transaksi kartu kredit	-	11.248	1.065
Debet sementara	-	10.394	21.588
Lain-lain	6.096	6.407	16.683
<b>Neto</b>	<b>406.498</b>	<b>418.789</b>	<b>474.014</b>

**12. Fixed Assets (continued)**

Depreciation charged to statements of comprehensive income amounted to Rp86,122, Rp76,788 and Rp73,840 for the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively (Note 28).

As of December 31, 2013, all fixed assets (except land), are covered by insurance against fire and other risks under blanket policies with the Bank's third parties insurance companies, which are PT Asuransi Central Asia, PT Adira Insurance and PT Asuransi Buana Independent with sum insured amounting to Rp694,602 and US\$16,285,294 (full amount).

The impairment on fixed assets represents the difference between the net book value and fair value of certain land and buildings based on an independent appraisal.

The Bank's management believes that there is no further impairment in fixed assets or recovery on allowance of impairment as mentioned in PSAK No. 48.

The proceeds from the sale of fixed assets amounted to Rp25,884, Rp58,830 and Rp11,480 for the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively. The related gains on sales of fixed assets of Rp21,754, Rp46,918 and Rp8,957 are presented as part of "Non-Operating Income - Gain on Sale of Fixed Assets and Foreclosed Assets - net" during the year.

**13. Other Assets**

Other assets consist of:

	2013	2012	2011
Interests receivables			
Prepaid expenses - net			
Foreclosed assets (net of allowance for decline in value of Rp15,563, Rp24,514 and Rp18,128 as of December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively)			
Advances			
Security deposits			
Deferred employee benefits			
Stamp duty			
Estimated claim for tax refund			
Settlement of credit card transaction			
Temporary debit			
Others			
<b>Net</b>	<b>406.498</b>	<b>418.789</b>	<b>474.014</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**13. Aset Lain-lain (lanjutan)**

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	
Saldo awal tahun	24.514	18.128	37.814	<i>Beginning balance</i>
Penambahan (pemulihan) cadangan selama tahun berjalan	(8.951)	6.386	(19.686)	<i>Addition (reversal) of allowance during the year</i>
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>15.563</b>	<b>24.514</b>	<b>18.128</b>	<b><i>Ending balance</i></b>

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

**13. Other Assets (continued)**

*The changes in the allowance for decline in value of foreclosed assets are as follows:*

*The Bank's management believes that the allowance for decline in value of foreclosed assets is adequate and the carrying value of foreclosed assets is stated at net realizable value.*

**14. Liabilitas Segera**

Liabilitas segera sebesar Rp67.723, Rp217.802 dan Rp80.001 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 terdiri dari kiriman uang/wesel akan dibayar, titipan dana nasabah, transaksi kliring/transfer yang belum diselesaikan dan liabilitas-liabilitas jangka pendek lainnya.

**14. Current Liabilities**

*Current liabilities amounting to Rp67,723, Rp217,802 and Rp80,001 as of December 31, 2013, 2012 and 2011 represent cash remittances/draft payables, customers' funds, unsettled clearing/transfer transactions and other short-term liabilities.*

**15. Giro**

Giro terdiri dari:

	2013			2012			2011			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Total	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Total	
Pihak ketiga	4.661.190	661.547	5.322.737				4.422.276	414.610	4.836.886	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 34)	13.327	-	13.327				3.744	-	3.744	<i>Related parties (Note 34)</i>
<b>Total</b>	<b>4.674.517</b>	<b>661.547</b>	<b>5.336.064</b>				<b>4.426.020</b>	<b>414.610</b>	<b>4.840.630</b>	<b><i>Total</i></b>

Giro dalam mata uang asing hanya terdiri dari Dolar Singapura.

*Foreign currency demand deposits only consist of Singapore Dollar.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**15. Giro (lanjutan)**

Suku bunga rata-rata tahunan untuk giro adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	
Rupiah	1,75%	2,21%	2,59%	Rupiah
Mata uang asing	0,00%	0,00%	0,00%	Foreign Currency

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, giro yang digunakan sebagai jaminan untuk kredit dan fasilitas Bank lainnya masing-masing sebesar Rp96.904, Rp132.710 dan Rp175.621 (Catatan 10).

**15. Demand Deposits (continued)**

The annual average interest rate for demand deposits are as follows:

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, demand deposits amounting to Rp96,904, Rp132,710 and Rp175,621 are pledged as collateral for loan facilities and other Bank's facilities (Note 10).

**16. Tabungan**

Tabungan berdasarkan hubungan transaksi dengan Bank terdiri dari:

**16. Savings Deposits**

Savings deposits based on its relationship transaction with the Bank consist of:

	2013			
	Pihak Ketiga/ Third Parties	Pihak Berelasi (Catatan 34)/ Related Parties (Note 34)	Total	
Produktif	8.117.780	14.016	8.131.796	Produktif
Saving Plan	214.655	1.198	215.853	Saving Plan
High Yield	457.180	68	457.248	High Yield
Gold	298.201	621	298.822	Gold
Buana Plus	68.022	14.774	82.796	Buana Plus
Tabunganku	102.003	269	102.272	Tabunganku
<b>Total</b>	<b>9.257.841</b>	<b>30.946</b>	<b>9.288.787</b>	<b>Total</b>

Produk	2012			2011			Product
	Pihak Ketiga/ Third Parties	Pihak Berelasi (Catatan 34)/ Related Parties (Note 34)	Total	Pihak Ketiga/ Third Parties	Pihak Berelasi (Catatan 34)/ Related Parties (Note 34)	Total	
Produktif	6.894.989	6.100	6.901.089	6.618.643	26.822	6.645.465	Produktif
Saving Plan	365.458	329	365.787	427.116	366	427.482	Saving Plan
High Yield	440.352	20	440.372	328.128	12	328.140	High Yield
Gold	281.361	540	281.901	292.608	264	292.872	Gold
Buana Plus	75.422	14.642	90.064	66.899	3.524	70.423	Buana Plus
Tabunganku	85.418	101	85.519	40.586	159	40.745	Tabunganku
<b>Total</b>	<b>8.143.000</b>	<b>21.732</b>	<b>8.164.732</b>	<b>7.773.980</b>	<b>31.147</b>	<b>7.805.127</b>	<b>Total</b>



**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**16. Tabungan (lanjutan)**

Tabungan berdasarkan jenis mata uang terdiri dari:

Produk	2013			Produk
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
Produktif	3.670.589	4.461.207	8.131.796	Produktif
Saving Plan	215.853	-	215.853	Saving Plan
High Yield	457.248	-	457.248	High Yield
Gold	298.822	-	298.822	Gold
Buana Plus	82.796	-	82.796	Buana Plus
Tabunganku	102.272	-	102.272	Tabunganku
<b>Total</b>	<b>4.827.580</b>	<b>4.461.207</b>	<b>9.288.787</b>	<b>Total</b>

Produk	2012			2011			Produk
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
Produktif	3.721.228	3.179.861	6.901.089	3.629.448	3.016.017	6.645.465	Produktif
Saving Plan	365.787	-	365.787	427.482	-	427.482	Saving Plan
High Yield	440.372	-	440.372	328.140	-	328.140	High Yield
Gold	281.901	-	281.901	292.872	-	292.872	Gold
Buana Plus	90.064	-	90.064	70.423	-	70.423	Buana Plus
Tabunganku	85.519	-	85.519	40.745	-	40.745	Tabunganku
<b>Total</b>	<b>4.984.871</b>	<b>3.179.861</b>	<b>8.164.732</b>	<b>4.789.110</b>	<b>3.016.017</b>	<b>7.805.127</b>	<b>Total</b>

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Pound Sterling Inggris, Euro Eropa, Franc Swiss, Dolar Australia, Dolar Amerika, Dolar Kanada, Dolar Selandia Baru, Dolar Singapura, Dolar Hong Kong, Yen Jepang dan Kroner Swedia.

Foreign currency saving deposits consist of Great Britain Pound Sterling, European Euro, Swiss Franc, Australian, United States Dollar, Canadian Dollar, New Zealand Dollar, Singapore Dollar, Hong Kong Dollar, Japanese Yen and Swedish Croner.

Suku bunga rata-rata tahunan untuk tabungan adalah sebagai berikut:

The annual average interest rate for savings deposits are as follows:

	2013	2012	2011	
Rupiah	2,37%	2,56%	3,38%	Rupiah
Mata uang asing	0,49%	0,55%	0,43%	Foreign currencies

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, tabungan yang diblokir untuk jaminan fasilitas kredit adalah masing-masing sebesar Rp77.461, Rp109.849 dan Rp43.603 (Catatan 10).

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, savings deposits pledged as collateral for loan facilities amounted to Rp77,461, Rp109,849 and Rp43,603, respectively (Note 10).

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
 31 Desember 2013, 2012 dan 2011  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
 Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 Years Ended  
 December 31, 2013, 2012 and 2011  
 (Expressed in Millions of Rupiah,  
 Unless Otherwise Stated)

**17. Deposito Berjangka**

Deposito berjangka terdiri dari:

**17. Time Deposits**

Time deposits consist of:

	2013			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
Pihak ketiga	32.015.089	10.536.447	42.551.536	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 34)	51.915	50.132	102.047	Related parties (Note 34)
<b>Total</b>	<b>32.067.004</b>	<b>10.586.579</b>	<b>42.653.583</b>	<b>Total</b>

	2012			2011			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
Pihak ketiga	25.801.518	7.534.824	33.336.342	24.433.344	5.755.200	30.188.544	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 34)	27.953	22.760	50.713	48.931	19.981	68.912	Related parties (Note 34)
<b>Total</b>	<b>25.829.471</b>	<b>7.557.584</b>	<b>33.387.055</b>	<b>24.482.275</b>	<b>5.775.181</b>	<b>30.257.456</b>	<b>Total</b>

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

The details of time deposits based on maturities are as follows:

	2013			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
< 1 bulan	1.355.805	687.441	2.043.246	< 1 month
≥ 1 bulan < 3 bulan	21.074.164	7.063.189	28.137.353	≥ 1 month < 3 months
≥ 3 bulan < 6 bulan	5.483.839	941.536	6.425.375	≥ 3 months < 6 months
≥ 6 bulan	4.153.196	1.894.413	6.047.609	≥ 6 months
<b>Total</b>	<b>32.067.004</b>	<b>10.586.579</b>	<b>42.653.583</b>	<b>Total</b>

	2012			2011			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
< 1 bulan	1.220.952	32.311	1.253.263	1.627.565	134.094	1.761.659	< 1 month
≥ 1 bulan < 3 bulan	13.976.826	2.945.869	16.922.695	13.123.008	3.172.609	16.295.617	≥ 1 month < 3 months
≥ 3 bulan < 6 bulan	7.018.310	804.940	7.823.250	4.754.422	1.036.610	5.791.032	≥ 3 months < 6 months
≥ 6 bulan < 12 bulan	3.613.383	3.774.464	7.387.847	2.656.577	962.116	3.618.693	≥ 6 months < 12 months
≥ 12 bulan	-	-	-	2.320.703	469.752	2.790.455	≥ 12 months
<b>Total</b>	<b>25.829.471</b>	<b>7.557.584</b>	<b>33.387.055</b>	<b>24.482.275</b>	<b>5.775.181</b>	<b>30.257.456</b>	<b>Total</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**17. Deposito Berjangka (lanjutan)**

Rincian deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

**17. Time Deposits (continued)**

The details of time deposits based on remaining maturities are as follows:

	2013			2012			2011			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
< 1 bulan	24.520.387	7.962.064	32.482.451	15.080.270	2.550.947	17.631.217	15.484.054	3.662.281	19.146.335	< 1 month
≥ 1 bulan < 3 bulan	5.770.476	1.473.513	7.243.989	9.701.067	1.977.664	11.678.731	6.103.422	1.167.363	7.270.785	≥ 1 month < 3 months
≥ 3 bulan < 6 bulan	1.636.316	842.188	2.478.504	949.075	2.705.574	3.654.649	1.535.058	790.489	2.325.547	≥ 3 months < 6 months
≥ 6 bulan < 12 bulan	139.825	308.814	448.639	99.059	323.399	422.458	1.359.741	155.048	1.514.789	≥ 6 months
<b>Total</b>	<b>32.067.004</b>	<b>10.586.579</b>	<b>42.653.583</b>	<b>25.829.471</b>	<b>7.557.584</b>	<b>33.387.055</b>	<b>24.482.275</b>	<b>5.775.181</b>	<b>30.257.456</b>	<b>Total</b>

Deposito berjangka dalam mata uang asing terdiri dari Pound Sterling Inggris, Euro Eropa, Dolar Australia, Dolar Amerika, Dolar Kanada, Dolar Selandia Baru, Dolar Singapura, Dolar Hong Kong dan Yen Jepang.

Foreign currency time deposits consist of Great Britain Pound Sterling, European Euro, Australian Dollar, United States Dollar, Canadian Dollar, New Zealand Dollar, Singapore Dollar, Hong Kong Dollar and Japanese Yen.

Deposito berjangka yang diblokir untuk jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah berjumlah Rp4.519.821, Rp3.007.126 dan Rp4.437.576 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 (Catatan 10).

Time deposits pledged as collateral for loan facilities granted amounted to Rp4,519,821, Rp3,007,126 and Rp4,437,576 as of December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively (Note 10).

Suku bunga rata-rata tahunan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The annual average interest rate for time deposits are as follows:

	2013	2012	2011	
Rupiah	7,04%	6,29%	7,21%	Rupiah
Mata uang asing	2,44%	2,46%	1,97%	Foreign currency

**18. Simpanan dari Bank Lain**

Simpanan dari bank lain berdasarkan jenis dan mata uang terdiri dari:

**18. Deposits from Other Banks**

Deposits from other banks based on type and currency consist of:

	2013	2012	2011	
Rupiah				Rupiah
Call money	360.000	370.000	35.000	Call money
Deposito berjangka	164.543	226.285	280.273	Time deposits
Tabungan	18.361	30.654	26.138	Savings deposits
Giro	26.284	12.987	27.536	Demand deposits
	<b>569.188</b>	<b>639.926</b>	<b>368.947</b>	

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**18. Simpanan dari Bank Lain (lanjutan)**

Simpanan dari bank lain berdasarkan jenis dan mata uang terdiri dari: (lanjutan)

	2013	2012	2011	
Mata uang asing				<i>Foreign currency</i>
<i>Call money</i>	1.010.110	992.663	938.486	<i>Call money</i>
Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	-	48.188	9.068	<i>Time deposits and deposit on-call</i>
Tabungan	18.321	876	-	<i>Savings deposits</i>
	<u>1.028.431</u>	<u>1.041.727</u>	<u>947.554</u>	
<b>Total</b>	<b><u>1.597.619</u></b>	<b><u>1.681.653</u></b>	<b><u>1.316.501</u></b>	<b>Total</b>

**18. Deposits from Other Banks (continued)**

*Deposits from other banks based on type and currency consist of: (continued)*

Simpanan dari bank lain berdasarkan hubungan transaksi dengan Bank terdiri dari:

*Deposits from other banks based on its relationship transaction with the Bank consist of:*

	2013	2012	2011	
Rupiah				<i>Rupiah</i>
Pihak Ketiga	565.241	635.987	365.061	<i>Third Parties</i>
Pihak Berelasi	3.947	3.939	3.886	<i>Related Parties</i>
	<u>569.188</u>	<u>639.926</u>	<u>368.947</u>	
Mata uang asing				<i>Foreign currency</i>
Pihak Ketiga	18.321	222.539	439.774	<i>Third Parties</i>
Pihak Berelasi	1.010.110	819.188	507.780	<i>Related Parties</i>
	<u>1.028.431</u>	<u>1.041.727</u>	<u>947.554</u>	
<b>Total</b>	<b><u>1.597.619</u></b>	<b><u>1.681.653</u></b>	<b><u>1.316.501</u></b>	<b>Total</b>

Jangka waktu simpanan dari bank lain dalam *call money* adalah kurang dari satu bulan, sedangkan jangka waktu deposito berjangka dan deposito *on-call* dari bank lain adalah satu bulan.

*The terms of deposits from other banks in call money are less than one month, while the terms of time deposits and deposit on-call from other banks are one month.*

Tidak terdapat simpanan dari Bank lain yang diblokir atau dijaminkan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

*There were no depositd from other banks pledged as of December 31, 2013, 2012 and 2011.*

Suku bunga rata-rata tahunan untuk simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

*The average annual interest rate for deposits from other banks are as follows:*

	2013	2012	2011	
Rupiah	4,47%	4,38%	4,56%	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	0,46%	0,26%	0,46%	<i>Foreign currency</i>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**19. Hutang Pajak**

Hutang pajak terdiri dari:

	2013	2012	2011	
Hutang Pajak Penghasilan				<i>Income Taxes Payable</i>
Pasal 4 (2)	44.930	29.677	31.414	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 21	22.814	18.484	15.852	<i>Article 21</i>
Pasal 23	1.692	45	249	<i>Article 23</i>
Pasal 25	6.430	32.314	21.296	<i>Article 25</i>
Pasal 29	54.550	4.251	105	<i>Article 29</i>
Pajak Pertambahan Nilai	915	300	623	<i>Value Added Taxes</i>
<b>Total hutang pajak</b>	<b>131.331</b>	<b>85.071</b>	<b>69.539</b>	<b>Total taxes payable</b>

**19. Taxes Payable**

*Taxes payable consist of:*

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

*The reconciliation between income before tax expense, as shown in the statements of comprehensive income, and taxable income for the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011 are as follows:*

	2013	2012	2011	
Laba sebelum beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif	1.539.673	1.488.907	1.075.559	<i>Income before tax expense as stated in the statements of comprehensive income</i>
<b>Beda temporer:</b>				<b>Temporary differences:</b>
Cadangan (pemulihan) penurunan nilai agunan yang diambil alih	(8.951)	6.387	(19.686)	<i>Provision for (reversal of) decline in value of foreclosed assets</i>
Cadangan atas imbalan kerja	8.739	17.836	13.853	<i>Provision for employees' benefits</i>
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	(2.769)	7.435	(8.604)	<i>Unrealized gain (loss) on trading securities - net</i>
Penyusutan aset tetap	(9.125)	(7.872)	(9.781)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Pemulihan cadangan atas kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	(282.743)	(193.325)	(29.163)	<i>Reversal of allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets</i>
Pendapatan <i>interest accretion</i>	11.784	2.971	4.462	<i>Interest accretion income</i>
Keuntungan penjualan aset tetap - neto	1.062	(2.981)	(3.337)	<i>Gain on sale of fixed assets - net</i>
<b>Beda tetap:</b>				<b>Permanent differences:</b>
Pemeliharaan	10	1.445	614	<i>Maintenance</i>
Penyusutan aset tetap	929	1.097	-	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Keuntungan penjualan aset tetap - neto	(16.615)	(33.532)	-	<i>Gain on sale of fixed assets - net</i>
Pendapatan sewa	-	1.931	1.525	<i>Rental income</i>
Lain-lain - neto	48.063	48.912	50.314	<i>Others - net</i>
<b>Penghasilan kena pajak - Bank</b>	<b>1.290.057</b>	<b>1.339.211</b>	<b>1.075.756</b>	<b>Taxable income - Bank</b>

Jumlah penghasilan kena pajak dan hutang pajak penghasilan tahun 2013, 2012 dan 2011 tersebut di atas telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pajak.

*The computation of taxable income and income tax payable for 2013, 2012 dan 2011 is consistent with what was reported in the Annual Tax Return (SPT) filed to the Tax Office.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**19. Hutang Pajak (lanjutan)**

Perhitungan beban pajak - tahun berjalan dan beban pajak - tangguhan - neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	
<b>Penghasilan kena pajak</b>	<b>1.290.057</b>	<b>1.339.211</b>	<b>1.075.756</b>	<b>Taxable income</b>
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	322.515	334.802	268.939	<i>Income tax expense - current</i>
Beban pajak penghasilan - tangguhan				<i>Income tax expense- deferred</i>
Cadangan penurunan (pemulihan) nilai agunan yang diambil alih	(2.238)	1.597	(4.922)	<i>Provision (recovery) for decline in value of foreclosed assets</i>
Cadangan atas imbalan kerja - neto	2.184	4.459	3.463	<i>Provision for employees' benefits - net</i>
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	(692)	1.859	(2.151)	<i>Unrealized gain (loss) on trading securities - net</i>
Penyusutan aset tetap	(2.281)	(1.968)	(2.445)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Pendapatan <i>interest accretion</i>	2.946	741	1.116	<i>Interest accretion income</i>
Pemulihan atas kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif	(70.686)	(48.331)	(7.291)	<i>Reversal for impairment losses on earning assets and non-earning assets</i>
Keuntungan penjualan aset tetap - neto	265	(745)	(834)	<i>Gain on sale of fixed assets - net</i>
<b>Beban pajak penghasilan - tangguhan - neto</b>	<b>(70.502)</b>	<b>(42.388)</b>	<b>(13.064)</b>	<b><i>Income tax expense - deferred - net</i></b>
<b>Beban pajak - neto</b>	<b>393.017</b>	<b>377.190</b>	<b>282.003</b>	<b><i>Tax expense - net</i></b>

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum manfaat (beban) pajak, dengan beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	
Laba sebelum beban pajak	1.539.673	1.488.907	1.075.559	<i>Income before tax expense</i>
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	384.918	372.227	268.890	<i>Income tax expense at applicable tax rate</i>
Pengaruh beda tetap atas beban pajak penghasilan				<i>Effects of permanent differences on income tax expense</i>
Pemeliharaan	3	361	153	<i>Maintenance</i>
Penyusutan aset tetap	232	274	-	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Keuntungan penjualan aset tetap - neto	(4.153)	(8.383)	-	<i>Gain on sale of fixed assets - net</i>
Pendapatan sewa	-	483	381	<i>Rental income</i>
Lain-lain - neto	12.017	12.228	12.579	<i>Others - net</i>
<b>Beban pajak - neto</b>	<b>393.017</b>	<b>377.190</b>	<b>282.003</b>	<b><i>Tax expense - net</i></b>

**19. Taxes Payable (continued)**

The computation of tax expense - current and tax expense - deferred - net for the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011 is as follows:

	2013	2012	2011	
<b>Penghasilan kena pajak</b>	<b>1.290.057</b>	<b>1.339.211</b>	<b>1.075.756</b>	<b>Taxable income</b>
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	322.515	334.802	268.939	<i>Income tax expense - current</i>
Beban pajak penghasilan - tangguhan				<i>Income tax expense- deferred</i>
Cadangan penurunan (pemulihan) nilai agunan yang diambil alih	(2.238)	1.597	(4.922)	<i>Provision (recovery) for decline in value of foreclosed assets</i>
Cadangan atas imbalan kerja - neto	2.184	4.459	3.463	<i>Provision for employees' benefits - net</i>
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	(692)	1.859	(2.151)	<i>Unrealized gain (loss) on trading securities - net</i>
Penyusutan aset tetap	(2.281)	(1.968)	(2.445)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Pendapatan <i>interest accretion</i>	2.946	741	1.116	<i>Interest accretion income</i>
Pemulihan atas kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif	(70.686)	(48.331)	(7.291)	<i>Reversal for impairment losses on earning assets and non-earning assets</i>
Keuntungan penjualan aset tetap - neto	265	(745)	(834)	<i>Gain on sale of fixed assets - net</i>
<b>Beban pajak penghasilan - tangguhan - neto</b>	<b>(70.502)</b>	<b>(42.388)</b>	<b>(13.064)</b>	<b><i>Income tax expense - deferred - net</i></b>
<b>Beban pajak - neto</b>	<b>393.017</b>	<b>377.190</b>	<b>282.003</b>	<b><i>Tax expense - net</i></b>

The reconciliation between tax expense calculated by using the applicable tax rate from income before tax benefit (expense), and tax expense presented in the statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011 is as follows:

	2013	2012	2011	
Laba sebelum beban pajak	1.539.673	1.488.907	1.075.559	<i>Income before tax expense</i>
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	384.918	372.227	268.890	<i>Income tax expense at applicable tax rate</i>
Pengaruh beda tetap atas beban pajak penghasilan				<i>Effects of permanent differences on income tax expense</i>
Pemeliharaan	3	361	153	<i>Maintenance</i>
Penyusutan aset tetap	232	274	-	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Keuntungan penjualan aset tetap - neto	(4.153)	(8.383)	-	<i>Gain on sale of fixed assets - net</i>
Pendapatan sewa	-	483	381	<i>Rental income</i>
Lain-lain - neto	12.017	12.228	12.579	<i>Others - net</i>
<b>Beban pajak - neto</b>	<b>393.017</b>	<b>377.190</b>	<b>282.003</b>	<b><i>Tax expense - net</i></b>



**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**19. Hutang Pajak (lanjutan)**

Perhitungan beban pajak - tahun berjalan dan hutang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	322.515	334.802	268.939	<i>Tax expense - current</i>
Pembayaran pajak penghasilan di muka	(267.965)	(330.551)	(268.834)	<i>Prepayments of income taxes</i>
<b>Hutang pajak penghasilan</b>	<b>54.550</b>	<b>4.251</b>	<b>105</b>	<b><i>Income tax payable</i></b>

**19. Taxes Payable (continued)**

The computations of tax expense - current and income tax payable are as follows:

Rincian (liabilitas) aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	
(Liabilitas) Aset Pajak Tangguhan - Neto				<i>Deferred Tax Assets (Liabilities) - Net</i>
Penurunan nilai agunan yang diambil alih	3.890	6.128	4.531	<i>Allowance for decline in value of foreclosed assets</i>
Cadangan kerugian penurunan aset produktif dan nilai non produktif	(110.984)	(40.298)	8.033	<i>Allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets</i>
Liabilitas atas imbalan kerja	19.679	17.495	13.036	<i>Liability for employees' benefits</i>
Penyusutan aset tetap	(7.677)	(5.396)	(3.428)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual	59.020	(12.074)	(1.177)	<i>Unrealized gain on available-for-sale securities</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	(2.203)	(1.511)	(3.370)	<i>Unrealized gain on trading securities - net</i>
Pendapatan <i>interest accretion</i>	-	(2.946)	(3.687)	<i>Interest accretion income</i>
Keuntungan penjualan aset tetap - neto	(1.314)	(1.579)	(834)	<i>Gain on sale of fixed assets - net</i>
<b>(Liabilitas) Aset Pajak Tangguhan - Neto</b>	<b>(39.589)</b>	<b>(40.181)</b>	<b>13.104</b>	<b><i>Deferred Tax (Liability) Assets - Net</i></b>

The details of deferred tax (liabilities) assets are as follows:

Pada tahun 2011, Bank telah menyampaikan Surat Keberatan Pajak kepada Kantor Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp2.214 atas penjualan agunan diambil alih. Keberatan tersebut telah dikabulkan sebagian oleh Kantor Pajak berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-1167/WPJ.19/2012 tanggal 30 Agustus 2012 dan telah mendapat pengembalian pajak sebesar Rp1.040.

On 2011, Bank has submitted a Tax Objection Letter to the Tax Office for Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) of Value Added Tax on sale of foreclosed assets amounting to Rp2,214. The objection has been partially granted by Tax Office based on decision of Directorate General of Tax No. KEP-1167/WPJ.19/2012 dated August 30, 2012 and has received as a tax refund amounting to Rp1,040.

Pada tahun 2012, Bank menyampaikan permohonan banding ke Pengadilan atas Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-1167/WPJ.19/2012 berdasarkan Surat No. 12/DIR/0743 sebesar Rp1.174. Hingga 31 Desember 2013, belum ada keputusan terkait permohonan banding ini.

On 2012, Bank has submitted an appeal for the objection to Court regarding decision of Directorate General of Tax No. KEP-1167/WPJ.19/2012 with Letter No. 12/DIR/0743 amounting to Rp1,174. Until December 31, 2013, there is no decision for this appeal.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
 31 Desember 2013, 2012 dan 2011  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
 Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 Years Ended  
 December 31, 2013, 2012 and 2011  
 (Expressed in Millions of Rupiah,  
 Unless Otherwise Stated)

**20. Liabilitas atas Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali**

Bank tidak mempunyai liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji kembali pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji kembali pada tanggal 31 Desember 2011, terdiri dari:

**20. Obligation on Securities Sold under Repurchase Agreements**

Bank do not have obligation on securities sold under repurchase agreements as of December 31, 2013 and 2012. Obligation on securities sold under repurchase agreements as of December 31, 2011 consist of:

2011

Nasabah/ Counterparty	Jenis Obligasi Pemerintah/ Type of Government Bonds	Nilai Nominal/ Nominal Amount	Tanggal Dimulai/ Starting Date	Jatuh Tempo/ Due Date	Nilai Tercatat/ Carrying Value
UOB Singapura/UOB Singapore	RI14N	72.540	8 Desember 2011/ December 8, 2011	9 Januari 2012/ January 9, 2012	86.868
UOB Singapura/UOB Singapore	RI15	181.350	29 Desember 2011/ December 29, 2011	27 Januari 2012/ January 27, 2012	207.256
UOB Singapura/UOB Singapore	RI15	63.472	5 Desember 2011/ December 5, 2011	5 Januari 2012/ January 5, 2012	72.947
UOB Singapura/UOB Singapore	RI15	40.804	9 Desember 2011/ December 9, 2011	9 Januari 2012/ January 9, 2012	46.927
UOB Singapura/UOB Singapore	RI16	163.215	5 Desember 2011/ December 5, 2011	5 Januari 2012/ January 5, 2012	195.349
UOB Singapura/UOB Singapore	RI16	117.878	9 Desember 2011/ December 9, 2011	10 Januari 2012/ January 10, 2012	142.540
UOB Singapura/UOB Singapore	RI17	154.147	9 Desember 2011/ December 9, 2011	11 Januari 2012/ January 11, 2012	182.649
UOB Singapura/UOB Singapore	RI17	216.523	29 Desember 2011/ December 29, 2011	31 Januari 2012/ January 31, 2012	255.761
<b>Sub-Total/ Sub - Total</b>		<b>1.009.929</b>			<b>1.190.297</b>

**21. Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi**

Ikhtisar perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	
Saldo awal tahun	-	-	11.210	Beginning balance
Pemulihan cadangan selama tahun berjalan	-	-	(11.356)	Reversal of allowance during the year
Selisih kurs penjabaran	-	-	146	Foreign exchange translation
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>Ending balance</b>

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan penurunan nilai di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak terealisasinya transaksi komitmen dan kontinjensi.

**21. Estimated Losses on Commitments and Contingencies**

The changes in the estimated losses on commitments and contingencies are as follows:

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover any possible losses on unrealized commitment and contingency transactions.

**22. Liabilitas Lain-lain**

Liabilitas lain-lain terdiri dari:

	2013	2012	2011	
Pendapatan diterima di muka	221.149	252.888	282.744	Unearned income
Biaya yang masih harus dibayar	176.030	168.953	88.361	Accrued expenses
Setoran jaminan	96.103	41.138	38.895	Guarantee deposits
Lain-lain	31.433	37.481	30.389	Others
<b>Total</b>	<b>524.715</b>	<b>500.460</b>	<b>440.389</b>	<b>Total</b>

**22. Other Liabilities**

Other liabilities consist of:

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**23. Modal Saham**

Susunan pemegang saham Bank dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut (Catatan 1):

**23. Share Capital**

The Bank's shareholders and percentage of ownership as of December 31, 2013, 2012 and 2011 are as follows (Note 1):

2013 dan 2012/2013 and 2012				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Total Modal/ Total Capital	Shareholders
UOB International Investment Private Limited, Singapura	6.586.706.877	68,943 %	1.646.676	UOB International Investment Private Limited, Singapore
United Overseas Bank Limited, Singapura	2.871.523.512	30,056 %	717.881	United Overseas Bank Limited, Singapore
Sukanta Tanudjaja	95.539.288	1,000 %	23.885	Sukanta Tanudjaja
Lain-lain (masing-masing di bawah 1%)	116.127	0,001%	29	Others (below 1% each)
<b>Total</b>	<b>9.553.885.804</b>	<b>100,000%</b>	<b>2.388.471</b>	<b>Total</b>
2011				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Total Modal/ Total Capital	Shareholders
UOB International Investment Private Limited, Singapura	6.586.706.067	68,943 %	1.646.676	UOB International Investment Private Limited, Singapore
United Overseas Bank Limited, Singapura	2.871.523.512	30,056 %	717.881	United Overseas Bank Limited, Singapore
Sukanta Tanudjaja	95.539.288	1,000 %	23.885	Sukanta Tanudjaja
Lain-lain (masing-masing di bawah 1%)	116.937	0,001 %	29	Others (below 1% each)
<b>Total</b>	<b>9.553.885.804</b>	<b>100,000%</b>	<b>2.388.471</b>	<b>Total</b>

Pada tahun 2012 dan 2011, UOB International Investment Private Limited, Singapura membeli masing-masing 810 dan 49.561 lembar saham dari pemegang saham tertentu.

In 2012 and 2011, UOB International Investment Private Limited, Singapore bought 810 and 49,561 shares from certain shareholders.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 18 Januari 2011 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 24 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk melakukan perubahan atas modal dasar Perseroan dari 18.000.000.000 lembar saham menjadi 36.000.000.000 lembar saham masing-masing bernilai Rp250 (rupiah penuh).

At the Shareholder Extraordinary General Meeting (EGM) held on January 18, 2011, the minutes of which were notarized under Deed No. 24 of Fathiah Helmi, S.H., on the same date, the shareholders agreed to amend the Company's authorized capital from 18,000,000,000 shares to 36,000,000,000 shares amounted Rp250 (full amount) per shares.

**Pengelolaan Modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Bank adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

**Capital Management**

The primary objective of the Bank's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**23. Modal Saham (lanjutan)**

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Selain itu, Bank dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh dalam bentuk dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan tersebut dipertimbangkan oleh Bank pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Bank mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Bank dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

Kebijakan Bank adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

**24. Tambahan Modal Disetor - Agio Saham**

Terkait dengan penerapan PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menggantikan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", per 31 Desember 2013, akun ini terdiri dari:

Agio Saham	
Penawaran umum terbatas III tahun 2006	576.625
Dividen saham	238.276
Biaya emisi efek ekuitas	
Penawaran umum terbatas III tahun 2006	(2.306)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1.289.647
<b>Total</b>	<b>2.102.242</b>

Per 31 Desember 2012 dan 2011, akun ini terdiri dari agio saham dikurangi biaya emisi saham Bank sebagai berikut:

Agio Saham	
Penawaran umum terbatas III tahun 2006	576.625
Dividen saham	238.276
Biaya emisi efek ekuitas	
Penawaran umum terbatas III tahun 2006	(2.306)
<b>Total</b>	<b>812.595</b>

**23. Share Capital (continued)**

Capital Management (continued)

In addition, the Bank is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid up share capital. This capital requirements are considered by the Bank at the Annual General Shareholders' Meeting ("AGM").

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of December 31, 2013, 2012 and 2011.

The Bank's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

**24. Additional Paid-in Capital**

Related to adoption of PSAK No. 38, "Business Combinations of Entities Under Common Control", which supersedes PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control", as of December 31, 2013, this account consists of:

	Paid-in capital
Limited Public Offering III year 2006	
Stock dividend	
Issuance cost	
Limited Public Offering III year 2006	
Difference in the value of restructuring transactions of entities under common control	
<b>Total</b>	<b>Total</b>

As of December 31, 2012 and 2011, this account consists of paid-in capital-net of issuance cost of the Bank's shares as follows:

	Paid-in capital
Limited Public Offering III year 2006	
Stock dividend	
Issuance cost	
Limited Public Offering III year 2006	
<b>Total</b>	<b>Total</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

---

**25. Saldo Laba**

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 19 April 2011 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 50 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menetapkan tambahan dana cadangan umum sebesar Rp2.500 guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Bank, serta membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh tahun 2010 setelah dikurangi cadangan sebagai laba ditahan.

Pada tanggal 27 September 2011, Direksi dan Dewan Komisaris telah menyetujui pendistribusian dividen interim sebesar Rp247.120.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 25 Mei 2012 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 67 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menambah dana cadangan umum sebesar Rp2.500 guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Bank serta membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh tahun 2011 setelah dikurangi cadangan dan dividen sebagai laba ditahan. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan juga menyetujui total dividen untuk tahun buku 2011 sebesar Rp277.741, termasuk didalamnya dividen interim sebesar Rp247.120 yang telah dibagikan pada tanggal 23 Agustus 2011. Sisanya sebesar Rp30.620 dibagikan pada tanggal 12 Juni 2012.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 26 April 2013 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Notaris Ny. Lilik Kristiwati, S.H., No. 26 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menambah dana cadangan umum sebesar Rp25.000 guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Bank serta membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh tahun 2012 setelah dikurangi cadangan dan dividen sebagai laba ditahan. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan juga menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2012 sebesar Rp246.490 yang telah dibagikan pada tanggal 8 Mei 2013.

---

**25. Retained Earnings**

*At the Shareholders' Annual General Meeting held on April 19, 2011, the minutes of which were notarized under Deed No. 50 of Fathiah Helmi, S.H., on the same date, the shareholders agreed to increase the amount appropriated for general reserve amounting to Rp2,500 to comply with Article 70 of the Corporation Law and Article 20 of the Bank's Articles of Association and registered the entire net profit earned in 2010 after deduction against reserve as retained earnings.*

*On September 27, 2011, The Board of Directors and the Board of Commissioners have approved the distribution of interim dividends amounting to Rp247,120.*

*At the Shareholders' Annual General Meeting held on May 25, 2012, the minutes of which were notarized under Deed No. 67 of Fathiah Helmi, S.H., on the same date, the shareholders agreed to increase the amount appropriated for general reserve amounting to Rp2,500 to comply with Article 70 of the Corporation Law and Article 20 of the Bank's Articles of Association and registered the entire net profit earned in 2011 after deduction against reserve and dividends as retained earnings. The Shareholders' Annual General Meeting also agreed of total dividends for 2011 fiscal year amounting to Rp277,741, included therein interim dividends in the amount of Rp247,120 distributed on 23 August 2011. The remaining amount of Rp30,620 was distributed on 12 June 2012.*

*At the Shareholders' Annual General Meeting held on April 26, 2013, the minutes of which were notarized under Deed No. 26 of Ny. Lilik Kristiwati, S.H., on the same date, the shareholders agreed to increase the amount appropriated for general reserve amounting to Rp25,000 to comply with Article 70 of the Corporation Law and Article 20 of the Bank's Articles of Association and registered the entire net profit earned in 2012 after deduction against reserve and dividends as retained earnings. The Shareholders' Annual General Meeting also agreed to distribution of total dividends for 2012 fiscal year amounting to Rp246,490 which already paid on May 8, 2013.*



**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**26. Pendapatan Bunga**

Pendapatan bunga diperoleh dari:

	2013	2012	2011	
Kredit yang diberikan	4.882.363	4.535.996	3.700.246	Loans
Investasi keuangan pada penempatan pada Bank Indonesia	484.206	287.478	360.867	Financial investments and placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank lain	27.901	24.960	38.822	Placements with other banks
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	35.424	17.343	13.451	Current accounts with Bank Indonesia and other banks
<b>Total</b>	<b>5.429.894</b>	<b>4.865.777</b>	<b>4.113.386</b>	<b>Total</b>

Provisi dan komisi yang diakui sebagai pendapatan bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp382.250, Rp288.402, dan Rp311.767.

Pendapatan bunga yang diperoleh dari pihak-pihak yang berelasi atas kredit yang diberikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 0,11%, 0,56% dan 0,63% dari jumlah pendapatan bunga pada masing-masing tahun bersangkutan.

**26. Interest Income**

Interest income is derived from the following:

Provision and commission which recognized as interest income for the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011 amounting to Rp382,250, Rp288,402, and Rp311,767, respectively.

Interest income earned from related parties from loans for the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011 are 0.11%, 0.56% and 0.63% of the total interest income for each related years, respectively.

**27. Beban Bunga**

Akun ini merupakan beban bunga yang timbul atas:

	2013	2012	2011	
Deposito berjangka	2.217.923	1.715.222	1.425.258	Time deposits
Tabungan	139.080	119.940	137.755	Savings deposits
Giro	74.424	114.853	113.691	Demand deposits
Premi penjaminan Pemerintah (Catatan 33)	103.510	94.568	64.887	Premium on Government guarantee (Note 33)
Simpanan dari bank lain	49.094	16.142	33.337	Deposits from other banks
<b>Total</b>	<b>2.584.031</b>	<b>2.060.725</b>	<b>1.774.928</b>	<b>Total</b>

Beban bunga atas transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi masing-masing sebesar 0,25%, 0,89% dan 1,90% dari jumlah beban bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

**27. Interest Expense**

This account represents interest expense incurred on the following:

Interest expense on transactions with related parties is 0.25%, 0.89% and 1.90% of the total interest expense for the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively.

**28. Beban Umum dan Administrasi**

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012	2011	
Telekomunikasi, listrik dan air	150.122	102.680	89.307	Telecommunication, electricity and water
Jasa outsourcing	116.059	107.766	93.265	Outsourcing service
Sewa	99.270	55.199	37.685	Rental
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	86.122	76.788	73.840	Depreciation of fixed assets (Note 12)

**28. General and Administrative Expenses**

This account consists of:



**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**28. Beban Umum dan Administrasi (lanjutan)**

**28. General and Administrative Expenses (continued)**

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

This account consists of: (continued)

	2013	2012	2011	
Pemeliharaan dan perbaikan	78.007	49.463	72.997	Repairs and maintenance
Iklan dan promosi	70.177	56.857	77.961	Advertising and promotion
Pendidikan dan pelatihan	61.651	42.429	55.177	Education and training
Jasa tenaga ahli	25.415	20.296	16.548	Professional fees
Barang cetakan dan keperluan kantor	25.134	31.968	37.194	Printed materials and office supplies
Asuransi	8.975	4.982	4.976	Insurance
Keamanan	7.477	5.291	6.912	Security
Lain-lain	15.339	78.577	72.425	Others
<b>Total</b>	<b>743.748</b>	<b>632.296</b>	<b>638.287</b>	<b>Total</b>

**29. Beban Gaji dan Kesejahteraan Karyawan**

**29. Salaries and Employee Benefits Expenses**

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2013	2012	2011	
Gaji dan upah	769.135	536.444	477.321	Salaries and wages
Tunjangan Hari Raya	114.318	102.929	86.906	Lebaran bonus
Gratifikasi	75.989	192.208	95.470	Gratification
Makan, transportasi dan tunjangan lainnya	46.739	35.789	27.303	Meals, transportation and other allowance
Pengobatan	46.399	45.842	42.884	Medical
Jaminan Sosial Tenaga Kerja	24.745	22.052	19.223	Obligatory employee insurance (Jamsostek)
Lembur	17.858	22.871	19.605	Overtime
Imbalan kerja	9.288	59.311	32.314	Employee benefits
Lain-lain	147.942	138.050	128.211	Obligatory employee insurance Others
<b>Total</b>	<b>1.252.413</b>	<b>1.155.496</b>	<b>929.237</b>	<b>Total</b>

**30. Transaksi Pembelian dan Penjualan Tunai Mata Uang Asing**

**30. Spot Foreign Currency Bought and Sold**

Rincian nilai nominal atas pembelian dan penjualan tunai mata uang asing (spot) per 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

The details of the notional values of spot foreign currencies bought and sold as of December 31, 2013, 2012 and 2011 are as follows:

	2013		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Rupiah	
Pembelian tunai mata uang asing Pihak ketiga	EUR	1.020.072	17.113
	GBP	10.732	216
	USD	14.224.149	173.202
	AUD	471.432	5.097
			<b>195.628</b>

Spot foreign currency bought Third parties

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**30. Transaksi Pembelian dan Penjualan Tunai Mata Uang Asing (lanjutan)**

Rincian nilai nominal atas pembelian dan penjualan tunai mata uang asing (spot) per 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**30. Spot Foreign Currency Bought and Sold (continued)**

The details of the notional values of spot foreign currencies bought and sold as of December 31, 2013, 2012 and 2011 are as follows: (continued)

		<b>2013</b>		
		<b>Mata Uang Asing/ Foreign Currencies</b>	<b>Rupiah</b>	
Penjualan tunai mata uang asing Pihak ketiga	EUR	937.730	15.716	<i>Spot foreign currency sold Third parties</i>
	USD	2.157.537	26.264	
	AUD	81.472	883	
			<b>42.863</b>	
		<b>2012</b>		
		<b>Mata Uang Asing/ Foreign Currencies</b>	<b>Rupiah</b>	
Pembelian tunai mata uang asing Pihak ketiga	EUR	47.150.315	600.276	<i>Spot foreign currency bought Third parties</i>
	GBP	16.627.444	258.200	
	USD	12.746.392	122.823	
	AUD	1.486.673	14.865	
	HKD	7.500.000	9.325	
	CHF	236.000	2.489	
		<b>1.007.978</b>		
Penjualan tunai mata uang asing Pihak ketiga	EUR	46.713.541	595.780	<i>Spot foreign currency sold Third parties</i>
	GBP	17.081.687	265.449	
	USD	3.679.062	35.462	
	JPY	20.000.000	2.235	
	AUD	40.000	401	
		<b>899.327</b>		
		<b>2011</b>		
		<b>Mata Uang Asing/ Foreign Currencies</b>	<b>Rupiah</b>	
Pembelian tunai mata uang asing Pihak ketiga	USD	18.273.601	167.427	<i>Spot foreign currency bought Third parties</i>
	GBP	1.417.595	16.717	
	EUR	418.257	5.913	
	AUD	372.826	3.423	
	NZD	122.441	856	
		<b>194.336</b>		

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**30. Transaksi Pembelian dan Penjualan Tunai Mata Uang Asing (lanjutan)**

Rincian nilai nominal atas pembelian dan penjualan tunai mata uang asing (spot) per 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**30. Spot Foreign Currency Bought and Sold (continued)**

The details of the notional values of spot foreign currencies bought and sold as of December 31, 2013, 2012 and 2011 are as follows: (continued)

	2011		
	<u>Mata Uang Asing/ Foreign Currencies</u>	<u>Rupiah</u>	
Penjualan tunai mata uang asing Pihak ketiga			Spot foreign currency sold Third parties
	AUD	3.182.133	29.596
	EUR	1.536.675	18.200
	USD	1.924.254	17.565
	GBP	160.340	2.246
	NZD	165.396	1.162
	SGD	20.000	139
			<b>68.908</b>

**31. Komitmen dan Kontinjensi**

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

**31. Commitments and Contingencies**

The Bank's commitments and contingencies are as follows:

	2013	2012	2011	
Komitmen				Commitments
Tagihan komitmen				Commitment receivables
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	27.139	1.287.469	1.165.001	Outstanding irrevocable letters of credit
Liabilitas komitmen				Commitment liabilities
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(20.201.547)	(7.706.149)	(7.668.584)	Unused loan facilities granted
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	(1.621.288)	(1.309.164)	(1.172.341)	Outstanding irrevocable letters of credit
Liabilitas komitmen - neto	(21.795.696)	(7.727.844)	(7.675.924)	Commitment liabilities - net
Kontinjensi				Contingencies
Tagihan kontinjensi				Contingent receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian Standby letters of credit	478.086	386.751	185.007	Interest on non-performing loans
Liabilitas kontinjensi				Standby letters of credit
Bank garansi Standby letters of credit	(1.102.928)	(893.267)	(800.165)	Contingent liabilities
	(784.953)	(274.741)	(192.629)	Bank guarantees
Liabilities kontinjensi - neto	(1.409.795)	(506.516)	(615.158)	Standby letters of credit
Liabilitas komitmen dan kontinjensi - neto	(23.205.491)	(8.234.360)	(8.291.082)	Contingent liabilities - net
				Commitments and contingent liabilities - net

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**32. Liabilitas atas Imbalan Kerja**

Bank memiliki program pensiun iuran pasti dan juga mencatat liabilitas estimasi imbalan kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan untuk menutupi kemungkinan kekurangan, sesuai dengan UU No. 13/2003 dan perjanjian ketenagakerjaan Bank.

Program pensiun iuran pasti Bank dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (pihak ketiga).

Iuran pensiun ditetapkan sebesar 16% dari gaji karyawan peserta dana pensiun, dimana 10% ditanggung Bank dan sisanya sebesar 6% ditanggung oleh karyawan. Beban pensiun Bank selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing berjumlah Rp75.989, Rp61.374 dan Rp51.702.

Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 dicatat berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing bertanggal 10 Januari 2014, 10 Januari 2013 dan 19 Januari 2012, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	
Tingkat bunga diskonto	8,50%	5,65%	8,50%	Discount interest rate
Tingkat proyeksi gaji	6%	6%	6%	Salary projection rate
Tingkat kematian	TMI2011	TMI2011	CSO 1980	Mortality rate
Usia pensiun	55 tahun/years old	55 tahun/years old	55 tahun/years old	Retirement age
<b>Beban imbalan kerja - neto</b>				<b>Employee benefits expense - net</b>
	2013	2012	2011	
Beban jasa kini	18.623	18.180	11.199	Current service cost
Beban bunga	5.330	5.205	7.290	Interest cost
Amortisasi atas beban jasa lalu yang belum diakui - <i>non-vested benefits</i>	106	106	106	Amortization of unrecognized past service cost - non-vested benefits
Keuntungan biaya jasa lalu - <i>vested</i>	130	-	-	Gain on past service cost - vested
Kerugian aktuarial yang diakui	2.292	380	3.808	Recognized actuarial losses
<b>Beban imbalan kerja - neto (Catatan 29)</b>	<b>26.481</b>	<b>23.871</b>	<b>22.403</b>	<b>Employee benefits expense - net (Note 29)</b>

**32. Liability for Employee Benefits**

The Bank has defined contribution retirement plan and also recognizes estimated liability for termination, gratuity and compensation benefits to cover any deficiency as provided under Law No. 13/2003 and the Bank's labor agreement.

The Bank's defined contribution retirement plan is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (a third party).

The contribution is determined at 16% of the employees' salary who joined the pension plan, of which 10% is contributed by the Bank and the remaining 6% is contributed by the employee. The Bank's pension expense for the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011 amounted to Rp75,989, Rp61,374 and Rp51,702, respectively.

The estimated liabilities for employee benefits as of December 31, 2013, 2012 and 2011 were determined based on the actuarial valuations performed by PT Sienco Aktuarindo Utama, an independent actuary, in its reports dated January 10, 2014, January 10, 2013 and January 19, 2012, respectively, using the "Projected Unit Credit" method. The principal assumptions used in the valuations are as follows:

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**32. Liabilitas atas Imbalan Kerja (lanjutan)**

Jumlah imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	147.184	103.204	64.258	93.171	41.121	Present value of employee benefit obligations
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(1.066)	(1.172)	(1.278)	(1.384)	(2.210)	Unrecognized past service costs
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(67.398)	(32.050)	(10.834)	(53.494)	(14.165)	Unrecognized actuarial losses
<b>Liabilitas imbalan kerja</b>	<b>78.720</b>	<b>69.982</b>	<b>52.146</b>	<b>38.293</b>	<b>24.746</b>	<b>Employee benefits liability</b>

Jumlah penyesuaian yang timbul pada aset dan liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini liabilitas	147.184	103.204	64.258	93.171	41.121	Present value of benefit obligation
Penyesuaian liabilitas	20.272	(5.488)	45.462	(27.006)	15.062	Experience adjustment on liability

Perubahan liabilitas atas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	
Saldo awal tahun	69.982	52.146	38.293	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan	26.480	23.871	22.403	Provisions during the year
Pembayaran manfaat	(17.742)	(6.035)	(8.550)	Payments of benefits
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>78.720</b>	<b>69.982</b>	<b>52.146</b>	<b>Ending balance</b>

**32. Liability for Employee Benefits (continued)**

Amounts for the year ended December 31, 2013 and previous four annual periods of employee benefits:

The amounts of experience adjustments arising on the plan liabilities and plan assets for the year ended December 31, 2013 and previous four annual periods of employee benefits:

The movements of employees' benefits liability for the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011 are as follows:

**33. Jaminan Pemerintah terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum**

Sehubungan dengan liabilitas bank umum yang dijamin oleh Program Penjaminan Pemerintah, Pemerintah Republik Indonesia telah mendirikan, sebuah lembaga independen berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004. Berdasarkan peraturan ini, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank yang semula berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100 diubah menjadi maksimum Rp2.000.

**33. The Government Guarantee for The Payment of Obligations of Commercial Banks**

In connection with the obligations guaranteed by commercial bank under the Government Guarantee Program, the Indonesian Government has established an independent institution in accordance with the Republic of Indonesia Law No. 24 year 2004 dated September 22, 2004. Under this Law, The Deposit Guarantee Institution (Lembaga Penjamin Simpanan/LPS), guarantees third party deposits including deposits from other banks in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, savings deposits and/or other equivalent forms. On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of guarantee on deposits guaranteed by LPS. Based on such Regulation, the guaranteed customers' deposit amount in a Bank which was previously based Law No. 24 Year 2004 amounted to a maximum of Rp100 was amended to a maximum of Rp2,000.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**34. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**34. Nature and Transaction Balances with Related Parties**

In the Bank's normal operations, the Bank have operational and financial transactions with related parties.

The details of transactions with related parties are as follows:

	2013		2012		2011		
	Total	Persentase/Percentage (%)	Total	Persentase/Percentage (%)	Total	Persentase/Percentage (%)	
<i>Current accounts with other banks (Note 5)</i>							
Giro pada bank lain (Catatan 5)							<i>United Overseas Bank Ltd., Singapore</i>
United Overseas Bank Ltd., Singapore	322.122	0,45	420.176	0,71	146.064	0,27	<i>United Overseas Bank Ltd., Singapore</i>
United Overseas Bank, Inggris	33.694	0,05	53.081	0,09	35.283	0,06	<i>United Overseas Bank, Great Britain</i>
United Overseas Bank, Jepang	36.445	0,05	31.995	0,05	17.117	0,03	<i>United Overseas Bank, Japan</i>
United Overseas Bank, Hong Kong	1.411	0,00	1.478	0,00	357	0,00	<i>United Overseas Bank, Hong Kong</i>
United Overseas Bank, Australia	623	0,00	504	0,00	460	0,00	<i>United Overseas Bank, Australia</i>
United Overseas Bank, Malaysia	46	0,00	39	0,00	36	0,00	<i>United Overseas Bank, Malaysia</i>
<b>Total giro pada bank lain</b>	<b>394.341</b>	<b>0,55</b>	<b>507.273</b>	<b>0,85</b>	<b>199.317</b>	<b>0,36</b>	<b>Total current accounts with other banks</b>
<i>Placements with other banks (Note 6)</i>							
Penempatan pada bank lain (Catatan 6)							<i>Call Money</i>
United Overseas Bank Ltd., Singapore	246.966	0,35	105.075	0,18	280.294	0,51	<i>United Overseas Bank Ltd., Singapore</i>
<i>Derivatives Receivable</i>							
Tagihan derivatif							<i>Cross currency interest rate swap</i>
Swap valuta asing suku bunga							<i>United Overseas Bank Ltd., Singapore (Note 9)</i>
United Overseas Bank Ltd., Singapore (Catatan 9)	987	0,00	339	0,00	631	0,00	
<i>Loans (Note 10)</i>							
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	407.662	0,57	348.724	0,58	354.423	0,64	<i>Outstanding balances above</i>
<i>Deposits:</i>							
Simpanan:							<i>Demand deposits (Note 15)</i>
Giro (Catatan 15)	13.327	0,02	2.262	0,01	3.744	0,01	<i>Savings deposits (Note 16)</i>
Tabungan (Catatan 16)	30.946	0,05	21.732	0,04	31.147	0,07	<i>Time deposits (Note 17)</i>
Deposito berjangka (Catatan 17)	102.047	0,16	50.713	0,10	68.912	0,14	
<b>Total simpanan</b>	<b>146.320</b>	<b>0,23</b>	<b>74.707</b>	<b>0,15</b>	<b>103.803</b>	<b>0,22</b>	<b>Total deposits</b>
<i>Deposits from other banks</i>							
Simpanan dari bank lain:							<i>Call Money</i>
United Overseas Bank Ltd., Singapore (Catatan 18)	1.010.110	1,63	819.188	1,61	507.780	1,06	<i>United Overseas Bank Ltd., Singapore (Note 18)</i>
Giro dari bank lain	3.946	0,00	3.939	0,00	3.886	0,00	<i>Demand deposits from other bank</i>
<b>Total simpanan dari bank lain</b>	<b>1.014.056</b>	<b>1,63</b>	<b>823.127</b>	<b>1,61</b>	<b>511.666</b>	<b>1,06</b>	<b>Total deposits from other banks</b>
<i>Derivatives payable</i>							
Liabilitas derivatif							<i>Cross currency interest rate swap</i>
Swap valuta asing suku bunga							<i>United Overseas Bank Ltd., Singapore (Note 9)</i>
United Overseas Bank Ltd., Singapore (Catatan 9)	4.668	0,01	667	0,00	425	0,00	
Swap suku bunga							<i>Interest rate swap</i>
United Overseas Bank Ltd., Singapore (Catatan 9)	3.318	0,00	9.406	0,02	15.161	0,03	<i>United Overseas Bank Ltd., Singapore (Note 9)</i>
<b>Total liabilitas derivatif</b>	<b>7.986</b>	<b>0,01</b>	<b>10.073</b>	<b>0,02</b>	<b>15.586</b>	<b>0,03</b>	<b>Total derivatives payable</b>
<i>Other liabilities</i>							
Liabilitas lain-lain							<i>Accrued expenses</i>
Biaya yang masih harus dibayar							<i>United Overseas Bank Ltd., Singapore</i>
United Overseas Bank Ltd., Singapore	23.128	0,04	15.066	0,03	4.558	0,01	
<i>Outsourcing cost</i>							
Biaya outsourcing							<i>United Overseas Bank Ltd., Singapore</i>
United Overseas Bank Ltd., Singapore							<i>Capitalized to fixed assets</i>
Dikapitalisasi ke aset tetap							<i>Cardlink</i>
Cardlink	6.018	0,01	5.820	0,01	7.506	0,01	
<i>Charged to operations</i>							
Dibebankan pada usaha							<i>Cardlink</i>
Cardlink	7.684	0,39	7.622	0,43	7.784	0,50	<i>CACS</i>
CACS	3.875	0,19	2.605	0,14	3.379	0,22	<i>Wallstreet</i>
Wallstreet	3.251	0,16	2.582	0,14	2.746	0,18	<i>Merva</i>
Merva	2.428	0,12	2.256	0,13	2.143	0,14	<i>SAP/CARS</i>
SAP/CARS	126	0,01	286	0,02	483	0,03	
<b>Total</b>	<b>17.364</b>	<b>0,86</b>	<b>15.351</b>	<b>0,86</b>	<b>16.535</b>	<b>1,07</b>	



**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**34. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)**

Keterangan:

- a. Persentase dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, tagihan derivatif, aset lain-lain dan kredit yang diberikan dihitung terhadap total aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.
- b. Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, dan biaya yang masih harus dibayar dihitung terhadap total liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.
- c. Persentase dari beban pemeliharaan gedung dihitung terhadap total beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan. Beban pemeliharaan gedung merupakan beban pemeliharaan atas gedung UOB Plaza - Thamrin Nine yang dibayarkan ke PT UOB Property.
- d. Persentase dari beban umum dan administrasi lainnya dihitung terhadap total beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- e. Persentase dari biaya *outsourcing* yang dikapitalisasi ke aset tetap dihitung terhadap jumlah aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan persentase dari biaya *outsourcing* yang dibebankan pada usaha dihitung terhadap jumlah beban operasional lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan. Biaya *outsourcing* merupakan biaya yang dibebankan United Overseas Bank Limited (UOB) kepada Bank sehubungan dengan perubahan *Master Outsourcing Agreement* tertanggal 1 April 2008. UOB akan memberikan jasa peningkatan sistem dan teknologi informasi sehubungan dengan kartu kredit, tresuri dan aplikasi sistem umum di Bank. Sebagai imbalan atas jasa ini, Bank wajib membayar *one time cost* atas beban aktual dan *recurring cost* atas beban pemeliharaan serta biaya peningkatan sistem dan aplikasi teknologi informasi (*enhancement cost*) seperti yang diungkapkan dalam perjanjian tersebut.

**34. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)**

Notes:

- a. The percentages of current accounts with other banks, placements with other banks, derivatives receivable, other assets and loans are computed based on the total assets at statements of financial position date.
- b. The percentages of demand deposits, savings deposit, time deposits, deposits from other banks, derivatives payable, and accrued expenses are computed based on the total liabilities at statements of financial position date.
- c. The percentages of building maintenance expenses are computed based on the total general and administrative expenses in each related year. The building maintenance expense represent the maintenance expenses of UOB Plaza - Thamrin Nine which was paid to PT UOB Property.
- d. The percentage of other general and administrative expenses is computed based on the total general and administrative expenses for each year.
- e. The percentage of outsourcing costs capitalized to fixed assets is computed based on total assets at statements of financial position, while the percentage of outsourcing costs charged to operations is computed based on the total other operational expenses for each related year. Outsourcing costs represent costs charged by United Overseas Bank Limited (UOB) to the Bank in connection with the amended *Master Outsourcing Agreement* dated April 1, 2008. UOB renders system enhancement and information technology related services on credit card, treasury and common systems applications in the Bank. As compensation to the services, the Bank is obliged to pay one time cost and recurring costs such as development and enhancement costs on the application stated in the agreement.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**34. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)**

Keterangan: (lanjutan)

Perjanjian ini berlaku untuk satu tahun sejak tanggal efektif perjanjian dan akan secara otomatis diperbaharui untuk satu tahun berikutnya, kecuali jika salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis untuk tidak memperbaharui perjanjian tersebut dalam waktu enam bulan sebelum berakhirnya perjanjian. Transaksi ini telah mendapat persetujuan dari pemegang saham independen Bank pada tanggal 20 Juni 2008.

- f. Pendapatan dan beban bunga dari/kepada pihak-pihak berelasi, yang dihasilkan/menjadi beban Bank berjumlah kurang dari 10% dari jumlah pendapatan dan beban bunga Bank untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- g. Seluruh pihak yang berelasi dengan Bank merupakan pihak berelasi melalui kepemilikan atau pemegang saham, para manajemen kunci dan anggota keluarga terdekatnya.

**35. Posisi Devisa Neto**

Posisi Devisa Neto (PDN) pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2013				Posisi Devisa Neto/ Net Open Position
	Mata Uang Asing (dalam jumlah penuh)/ Foreign Currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent		
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	
<u>Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)</u>					
Dolar Amerika Serikat	2.310.824.404	2.322.634.758	28.122.733	28.266.465	143.732
Dolar Singapura	320.325.190	321.035.847	3.082.193	3.089.031	6.838
Dolar Australia	75.450.054	75.484.967	819.059	819.438	379
Euro Eropa	24.846.071	24.864.568	416.403	416.713	310
Yen Jepang	1.241.745.140	1.246.730.022	143.732	144.309	577
Franc Swiss	141.288	80.444	1.932	1.100	832
Swedish Kroner	2.388.551	2.140.841	4.532	4.062	470
Dolar Kanada	305.836	309.947	3.497	3.544	47
Dolar Selandia Baru	1.312.847	1.286.737	13.123	12.862	261
Ringgit Malaysia	12.381	-	46	-	46
Dolar Hong Kong	4.127.961	4.094.830	6.479	6.427	52
Pound Sterling Inggris	3.338.682	3.324.361	67.144	66.856	288
<b>Total</b>			<b>32.680.873</b>	<b>32.830.807</b>	<b>153.832</b>

*Aggregate (statements of financial position and administrative accounts)*  
 United States Dollar  
 Singapore Dollar  
 Australian Dollar  
 European Euro  
 Japanese Yen  
 Swiss Franc  
 Swedish Kroner  
 Canadian Dollar  
 New Zealand Dollar  
 Malaysian Ringgit  
 Hong Kong Dollar  
 Great Britain Pound Sterling

**34. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)**

Notes: (continued)

This agreement shall remain in force for a period of one year commencing from the effective date of the agreement and shall be automatically renewed for another one year unless either of the party shall give the other party a written notice of intention not to renew the agreement at least six months prior to expiry. These transactions have been approved by the Bank's independent shareholders on June 20, 2008.

- f. Interest income and expenses from/to related parties, which are received/incurred by the Bank is less than 10% of the Bank's total interest income and expenses, respectively, for each related year.
- g. All related parties are related to the Bank due to common ownership/ shareholders, the key management personnel and their close family members.

**35. Net Open Position**

The Net Open Positions (NOP) as of December 31, 2013, 2012 and 2011 are as follows:

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**35. Posisi Devisa Neto (lanjutan)**

Posisi Devisa Neto (PDN) pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

**35. Net Open Position (continued)**

The Net Open Positions (NOP) as of December 31, 2013, 2012 and 2011 are as follows:

	2013				Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
	Mata Uang Asing (dalam jumlah penuh)/ Foreign Currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent			
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>						<u>Statements of Financial Position</u>
Dolar Amerika Serikat	2.176.487.839	2.126.757.108	26.487.857	25.882.634	605.223	United States Dollar
Dolar Singapura	224.371.978	270.267.484	2.158.924	2.600.534	441.610	Singapore Dollar
Dolar Australia	75.214.324	75.364.200	816.500	818.127	1.627	Australian Dollar
Euro Eropa	23.842.449	23.902.118	399.583	400.583	1.000	European Euro
Yen Jepang	1.191.559.395	1.245.278.618	137.923	144.141	6.218	Japanese Yen
Franc Swiss	141.288	80.444	1.932	1.100	832	Swiss Franc
Swedish Kroner	2.387.496	2.139.787	4.530	4.060	470	Swedish Kroner
Dolar Kanada	305.836	309.947	3.497	3.544	47	Canadian Dollar
Dolar Selandia Baru	1.292.839	1.256.724	12.923	12.562	361	New Zealand Dollar
Ringgit Malaysia	12.381	-	46	-	46	Malaysian Ringgit
Dolar Hong Kong	4.127.961	4.094.830	6.479	6.427	52	Hong Kong Dollar
Pound Sterling Inggris	3.333.312	3.324.361	67.036	66.856	180	Great Britain Pound Sterling
<b>Total</b>			<b>30.097.230</b>	<b>29.940.568</b>	<b>1.057.666</b>	<b>Total</b>
<b>Total Modal Tier I dan Tier II bulan November 2013 (tidak diaudit) setelah dikurangi dengan modal pengurang</b>					<b>8.809.718</b>	<b>Total Tier I and Tier II Capital November 2013 (unaudited) net of capital deduction</b>
<b>Rasio PDN atas modal November 2013 (tidak diaudit) (Laporan Posisi Keuangan)</b>					<b>12.01%</b>	<b>Percentage of NOP to November 2013 capital (unaudited) (Statements of Financial Financial Position)</b>
<b>Rasio PDN atas modal November 2013 (Keseluruhan) (tidak diaudit)</b>					<b>1.75%</b>	<b>Percentage of NOP to November 2013 capital (Aggregate) (unaudited)</b>
<b>Total Modal Tier I dan Tier II bulan Desember 2013 setelah dikurangi dengan modal pengurang (Catatan 37)</b>					<b>8.780.556</b>	<b>Total Tier I and Tier II Capital December 2013 net of capital deduction (Note 37)</b>
<b>Rasio PDN atas modal Desember 2013 (Laporan Posisi Keuangan)</b>					<b>12.05%</b>	<b>Percentage of NOP to December 2013 capital (Statements of Financial Position)</b>
<b>Rasio PDN atas modal Desember 2013 (Keseluruhan)</b>					<b>1.75%</b>	<b>Percentage of NOP to December 2013 capital (Aggregate)</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**35. Posisi Devisa Neto (lanjutan)**

**35. Net Open Position (continued)**

		2012				
		Mata Uang Asing (dalam jumlah penuh)/ Foreign Currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent		Posisi Devisa Neto/ Net Open Position
		Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	
<u>Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)</u>						<u>Aggregate (statements of financial position and administrative accounts)</u>
Dolar Amerika Serikat	4.610.678.681	4.610.731.140	44.435.416	44.435.921	505	United States Dollar
Dolar Singapura	675.941.698	676.762.181	5.325.477	5.331.942	6.465	Singapore Dollar
Dolar Australia	16.983.645	16.204.101	169.957	162.156	7.801	Australian Dollar
Euro Eropa	49.915.100	49.820.445	635.500	634.295	1.205	European Euro
Yen Jepang	1.950.118.094	1.935.018.860	217.955	216.267	1.688	Japanese Yen
Franc Swiss	1.409.403	1.198.015	14.850	12.623	2.227	Swiss Franc
Swedish Kroner	15.546.592	15.408.159	22.988	22.783	205	Swedish Kroner
Dolar Kanada	121.511	120.567	1.177	1.168	9	Canadian Dollar
Dolar Selandia Baru	1.663.286	1.591.201	13.170	12.599	571	New Zealand Dollar
Ringgit Malaysia	12.533	-	39	-	39	Malaysian Ringgit
Dolar Hong Kong	9.845.195	9.984.350	12.240	12.413	173	Hong Kong Dollar
Pound Sterling Inggris	11.790.967	11.823.661	182.936	183.444	508	Great Britain Pound Sterling
<b>Total</b>			<b>51.031.705</b>	<b>51.025.611</b>	<b>21.396</b>	<b>Total</b>
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>						<u>Statements of Financial Position</u>
Dolar Amerika Serikat	3.924.652.808	3.948.020.652	37.823.841	38.049.048	225.207	United States Dollar
Dolar Singapura	661.795.388	674.494.405	5.214.024	5.314.075	100.051	Singapore Dollar
Dolar Australia	16.024.083	15.989.251	160.354	160.006	348	Australian Dollar
Euro Eropa	21.572.429	21.696.162	274.652	276.227	1.575	European Euro
Yen Jepang	1.147.942.943	1.126.959.384	128.300	125.955	2.345	Japanese Yen
Franc Swiss	177.320	83.965	1.868	885	983	Swiss Franc
Swedish Kroner	2.546.592	2.408.159	3.766	3.561	205	Swedish Kroner
Dolar Kanada	121.511	120.567	1.177	1.168	9	Canadian Dollar
Dolar Selandia Baru	1.603.293	1.591.201	12.695	12.599	96	New Zealand Dollar
Ringgit Malaysia	12.533	-	39	-	39	Malaysian Ringgit
Dolar Hong Kong	2.345.195	2.232.716	2.916	2.776	140	Hong Kong Dollar
Pound Sterling Inggris	3.427.481	3.282.817	53.177	50.933	2.244	Great Britain Pound Sterling
<b>Total</b>			<b>43.676.809</b>	<b>43.997.233</b>	<b>333.242</b>	<b>Total</b>
<b>Total Modal Tier I dan Tier II bulan November 2012 (tidak diaudit) setelah dikurangi dengan modal pengurang</b>					<b>8.073.544</b>	<b>Total Tier I and Tier II Capital November 2012 (unaudited) net of capital deduction</b>
<b>Rasio PDN atas modal November 2012 (tidak diaudit) (Laporan Posisi Keuangan)</b>					<b>4,13%</b>	<b>Percentage of NOP to November 2012 capital (unaudited) (Statements of Financial Position)</b>
<b>Rasio PDN atas modal November 2012 (Keseluruhan) (tidak diaudit)</b>					<b>0,27%</b>	<b>Percentage of NOP to November 2012 capital (Aggregate) (unaudited)</b>
<b>Total Modal Tier I dan Tier II bulan Desember 2012 setelah dikurangi dengan modal pengurang (Catatan 37)</b>					<b>8.100.744</b>	<b>Total Tier I and Tier II Capital December 2012 net of capital deduction (Note 37)</b>
<b>Rasio PDN atas modal Desember 2012 (Laporan Posisi Keuangan)</b>					<b>4,11%</b>	<b>Percentage of NOP to December 2012 capital (Statements of Financial Position)</b>
<b>Rasio PDN atas modal Desember 2012 (Keseluruhan)</b>					<b>0,26%</b>	<b>Percentage of NOP to December 2012 capital (Aggregate)</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**35. Posisi Devisa Neto (lanjutan)**

**35. Net Open Position (continued)**

	2011				Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
	Mata Uang Asing (dalam jumlah penuh) Foreign Currencies (in full amount)		Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
<u>Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)</u>						<u>Aggregate (statements of financial position and administrative accounts)</u>
Dolar Amerika Serikat	3.389.418.634	3.386.370.182	30.733.553	30.705.912	27.641	United States Dollar
Dolar Singapura	400.780.563	399.612.487	2.798.869	2.790.712	8.157	Singapore Dollar
Dolar Australia	22.350.885	21.975.108	205.757	202.298	3.459	Australian Dollar
Euro Eropa	37.507.921	37.592.667	439.396	440.389	993	European Euro
Yen Jepang	969.033.177	962.091.060	113.202	112.391	811	Japanese Yen
Franc Swiss	7.599.682	7.526.442	73.200	72.494	706	Swiss Franc
Swedish Kroner	13.299.359	12.987.838	17.408	17.001	407	Swedish Kroner
Dolar Kanada	543.469	498.732	4.829	4.431	398	Canadian Dollar
Dolar Selandia Baru	3.110.113	3.073.809	21.773	21.518	255	New Zealand Dollar
Ringgit Malaysia	12.510	-	36	-	36	Malaysian Ringgit
Dolar Hong Kong	1.455.257	1.435.404	1.699	1.675	24	Hong Kong Dollar
Pound Sterling Inggris	7.217.589	7.218.257	100.868	100.877	9	Great Britain Pound Sterling
<b>Total</b>			<b>34.510.590</b>	<b>34.469.698</b>	<b>42.896</b>	<b>Total</b>
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>						<u>Statements of Financial Position</u>
Dolar Amerika Serikat	2.603.616.392	2.587.498.227	23.608.292	23.462.140	146.152	United States Dollar
Dolar Singapura	349.947.710	395.554.144	2.443.876	2.762.370	318.496	Singapore Dollar
Dolar Australia	20.592.756	17.209.161	189.572	158.424	31.148	Australian Dollar
Euro Eropa	31.478.735	31.514.954	368.766	369.190	424	European Euro
Yen Jepang	602.176.095	606.331.295	70.346	70.832	486	Japanese Yen
Franc Swiss	5.042.879	5.044.207	48.573	48.585	12	Swiss Franc
Swedish Kroner	299.331	117.838	392	154	238	Swedish Kroner
Dolar Kanada	543.469	488.363	4.829	4.339	490	Canadian Dollar
Dolar Selandia Baru	2.987.672	2.951.369	20.915	20.661	254	New Zealand Dollar
Ringgit Malaysia	12.510	-	36	-	36	Malaysian Ringgit
Dolar Hong Kong	1.455.257	1.435.404	1.699	1.675	24	Hong Kong Dollar
Pound Sterling Inggris	6.206.250	6.798.319	86.734	95.008	8.274	Great Britain Pound Sterling
<b>Total</b>			<b>26.844.030</b>	<b>26.993.378</b>	<b>506.034</b>	<b>Total</b>
<b>Total Modal Tier I dan Tier II bulan November 2011 (tidak diaudit) setelah dikurangi dengan modal pengurang</b>					<b>7.531.910</b>	<b>Total Tier I and Tier II Capital November 2011 (unaudited) net of capital deduction</b>
<b>Rasio PDN atas modal November 2011 (tidak diaudit) (Laporan Posisi Keuangan)</b>					<b>6,72%</b>	<b>Percentage of NOP to November 2011 capital (unaudited) (Statements of Financial Position)</b>
<b>Rasio PDN atas modal November 2011 (Keseluruhan) (tidak diaudit)</b>					<b>0,57%</b>	<b>Percentage of NOP to November 2011 capital (Aggregate) (unaudited)</b>
<b>Total Modal Tier I dan Tier II bulan Desember 2011 setelah dikurangi dengan modal pengurang (Catatan 37)</b>					<b>7.394.259</b>	<b>Total Tier I and Tier II Capital December 2011 net of capital deduction (Note 37)</b>
<b>Rasio PDN atas modal Desember 2011 (Laporan Posisi Keuangan)</b>					<b>6,84%</b>	<b>Percentage of NOP to December 2011 capital (Statements of Financial Position)</b>
<b>Rasio PDN atas modal Desember 2011 (Keseluruhan)</b>					<b>0,58%</b>	<b>Percentage of NOP to December 2011 capital (Aggregate)</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**35. Posisi Devisa Neto (lanjutan)**

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 telah memenuhi ketentuan BI.

**36. Informasi Penting**

**a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum**

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank yang dihitung berdasarkan PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008, SE NO. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 dan PBI NO. adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	
Modal inti				Core capital
Modal disetor	2.388.471	2.388.471	2.388.471	Paid-in capital
Cadangan tambahan modal				Additional capital
Agio saham	2.102.242	812.595	812.595	Additional paid-in capital
Laba bersih tahun berjalan	573.328	555.859	273.218	Current year income
Cadangan umum	70.000	45.000	42.500	General reserves
Saldo laba tahun-tahun yang lalu	3.635.375	2.795.148	2.281.793	Prior years' income
Selisih kurang antara PPA produktif dan cadangan kerugian nilai aset keuangan atas aset produktif	(549.224)	(231.520)	(105.997)	Under difference between productive asset provision and reserve of financial asset losses over productive asset
Selisih nilai transaksi restrukturisasi antara entitas sependandi	-	1.289.647	1.289.647	Difference in the value of restructuring transactions of entities under common control
Provisi atas aset non produktif yang diwajibkan	(52.759)	(61.845)	(30.481)	Non productive asset provision required
<b>Total modal inti</b>	<b>8.167.433</b>	<b>7.593.355</b>	<b>6.951.746</b>	<b>Total core capital</b>
Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)				Supplementary capital (maximum of 100% of core capital)
Selisih nilai revaluasi aset tetap yang sebelumnya telah diklasifikasikan ke saldo laba	46.476	46.476	46.476	Revaluation increment on fixed assets which previously has been classified to retained earnings
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	566.647	460.913	396.037	General reserves on allowance for possible losses on earning assets (maximum of 1.25% of RWA)
<b>Total modal pelengkap</b>	<b>613.123</b>	<b>507.389</b>	<b>442.513</b>	<b>Total supplementary capital</b>
<b>Total modal</b>	<b>8.780.556</b>	<b>8.100.744</b>	<b>7.394.259</b>	<b>Total capital</b>

**35. Net Open Position (continued)**

In accordance with BI regulation concerning NOP as amended by BI Regulation No. 6/20/PBI/2004 on July 15, 2004 and as further amended by BI Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010, the maximum NOP of banks should be 20% of capital. NOP represents an absolute amount arising from the differences between the assets and liabilities in foreign currencies in the statements of financial position and administrative accounts. The NOP of the Bank as of December 31, 2013, 2012 and 2011 is in compliance with BI regulations.

**36. Significant Information**

**a. Capital Adequacy Ratio**

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) is computed in accordance with BI Regulation No. 10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008 and SE NO. 13/30/DPNP dated December 16, 2011 as follows:



**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**36. Informasi Penting (lanjutan)**

**a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)**

	2013	2012	2011	
Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit	53.287.174	43.525.036	37.693.549	Credit Risk Weighted Assets
Aset Tertimbang Menurut Risiko Pasar	179.537	60.125	131.321	Market Risk Weighted Assets
Aset Tertimbang Menurut Risiko Operasional	5.309.417	4.706.403	4.155.263	Operational Risk Weighted Assets
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit	16,48%	18,61%	19,62%	Capital Adequacy Ratio for Credit Risk
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar	16,42%	18,59%	19,55%	Capital Adequacy Ratio for Credit Risk and Market Risk
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional	14,94%	16,77%	17,61%	Capital Adequacy Ratio for Credit Risk, Market Risk and Operational Risk
Rasio KPMM yang diwajibkan	8,00%	8,00%	8,00%	Required Capital Adequacy Ratio

Berdasarkan Surat Edaran No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mengenai Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar, Bank telah melakukan perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional. Menurut Surat Edaran tersebut, perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dilakukan secara bertahap, yaitu:

1. Sejak tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan 30 Juni 2011, perhitungan beban modal Risiko Operasional ditetapkan sebesar 5% (lima persen) dari rata-rata pendapatan bruto positif tahunan selama tiga tahun terakhir.
2. Sejak tanggal 1 Juli 2011 sampai dengan 31 Desember 2011, perhitungan beban modal Risiko Operasional ditetapkan sebesar 10% (sepuluh persen) dari rata-rata pendapatan bruto positif tahunan selama tiga tahun terakhir.
3. Sejak tanggal 1 Januari 2012, perhitungan beban modal Risiko Operasional ditetapkan sebesar 15% (lima belas persen) dari rata-rata pendapatan bruto positif tahunan selama tiga tahun terakhir.

Pada tahun 2012 Bank Indonesia melakukan revisi atas peraturan tersebut dan mengeluarkan Surat Edaran No. 14/37/DPNP tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai dengan Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA).

**36. Significant Information (continued)**

**a. Capital Adequacy Ratio (continued)**

	2013	2012	2011	
Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit	53.287.174	43.525.036	37.693.549	Credit Risk Weighted Assets
Aset Tertimbang Menurut Risiko Pasar	179.537	60.125	131.321	Market Risk Weighted Assets
Aset Tertimbang Menurut Risiko Operasional	5.309.417	4.706.403	4.155.263	Operational Risk Weighted Assets
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit	16,48%	18,61%	19,62%	Capital Adequacy Ratio for Credit Risk
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar	16,42%	18,59%	19,55%	Capital Adequacy Ratio for Credit Risk and Market Risk
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional	14,94%	16,77%	17,61%	Capital Adequacy Ratio for Credit Risk, Market Risk and Operational Risk
Rasio KPMM yang diwajibkan	8,00%	8,00%	8,00%	Required Capital Adequacy Ratio

Based on Circular Letter No. 11/3/DPNP dated January 27, 2009 regarding the calculation of RWA for Operational Risk using the Basic Indicator Approach, the Bank has made the calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk. According to the Circular Letter, the calculation of RWA for Operational Risk is applied gradually, as follows:

1. Since January 1, 2011 until June 30, 2011, the calculation of Operational Risk capital charge is set at 5% (five percent) of the average positive annual gross income during the last three years.
2. Since July 1, 2011 until December 31, 2011, the calculation of Operational Risk capital charge is set at 10% (ten percent) of average positive annual gross income during the last three years.
3. Since January 1, 2012, the calculation of Operational Risk capital charge is set at 15% (fifteen percent) of the average positive annual gross income during the last three years.

In 2012, Bank Indonesia did a revision of the regulation and issued circular letter No. 14/37/DPNP regarding *Capital Adequacy Ratio with Risk Profile and Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA).

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**36. Informasi Penting (lanjutan)**

**a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)**

Bank wajib memiliki dan menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP). Komponen ICAAP paling kurang mencakup :

- a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- b. Penilaian Kecukupan Modal
- c. Pemantauan dan Pelaporan
- d. Pengendalian Internal

Bank juga wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko, sebagai berikut:

- a. 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1;
- b. 9% s.d kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2;
- c. 10% s.d kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3;
- d. 11% s.d 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Selain kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko, berdasarkan PBI No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013, Bank juga wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*), sebagai berikut:

- a. Capital Conversation Buffer sebesar 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR
- b. Countercyclical Buffer sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR
- c. Capital Surcharge untuk D-SIB sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR

PBI No. 15/12/PBI/2013 akan berlaku efektif secara bertahap mulai 1 Januari 2016 hingga 1 Januari 2019.

**36. Significant Information (continued)**

**a. Capital Adequacy Ratio (continued)**

*The Bank is obliged to have and apply the process of capital adequacy calculation internally or Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP). The components of ICAAP :*

- a. Active Supervision of Board of Commissioners and Board of Directors*
- b. Capital Adequacy Assessment*
- c. Monitoring and Reporting*
- d. Internal control*

*Bank also provides the minimum capital required according to the risk profile, as follow:*

- a. 8% of the RWA for bank with a rating of 1 risk profile;*
- b. 9% until less than 10% of the RWA for bank with a risk profile rating 2;*
- c. 10% until less than 11% of the RWA for bank with a risk profile rating 3;*
- d. 11% until 14% of RWA for bank with risk profile ratings of 4 or 5.*

*Besides providing the minimum capital adequacy risk profile, based on PBI No.15/12/PBI/2013 dated 12 Desember 2013, Banks also required to establish additional capital as a buffer , as follows:*

- a. Capital Conversation Buffer in the amount of 2.5% (two coma five percent) from RWA*
- b. Countercyclical Buffer in the amount of 0% (zero percent) up to 2.5% (two coma five percent) from RWA*
- c. Capital Surcharge for D-SIB in the amount of 1% (one percent) up to 2.5% (two coma five percent) from RWA*

*PBI No.15/12/PBI/2013 will be effective gradually starting on January 1, 2016 until January 1, 2019.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**36. Informasi Penting (lanjutan)**

**36. Significant Information (continued)**

**b. Rasio-rasio keuangan lainnya**

**b. Other financial ratios**

	2013	2012	2011	
Permodalan:				<i>Capital</i>
KPMM dengan memperhitungkan:				<i>CAR for:</i>
risiko kredit (butir a)	16,48%	18,61%	19,62%	<i>credit risk (point a)</i>
risiko kredit dan pasar (butir a)	16,42%	18,59%	19,55%	<i>credit risk and market risk (point a)</i>
risiko kredit, risiko pasar dan operasional (butir a)	14,94%	16,77%	17,61%	<i>credit risk, market risk and operational risk(point a)</i>
Aset tetap terhadap modal	18,66%	18,28%	18,99%	<i>Fixed assets to equity</i>
Kualitas Aset:				<i>Earning Assets Quality:</i>
NPL - gross (Catatan 11)	1,63%	1,81%	1,53%	<i>NPL - gross (Note 11)</i>
NPL - net (Catatan 11)	1,15%	1,13%	1,17%	<i>NPL - net (Note 11)</i>
Rentabilitas (tidak diaudit):				<i>Rentability (unaudited):</i>
Laba sebelum pajak terhadap rata-rata:				
Aset	2,38%	2,60%	2,30%	<i>Return on assets</i>
Ekuitas	14,29%	14,97%	11,43%	<i>Return on equity</i>
Pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset produktif	4,55%	5,07%	5,14%	<i>Net interest income to average total earning assets</i>
Beban operasional terhadap pendapatan operasional	77,70%	74,61%	77,55%	<i>Operational expenses to operational income</i>
Likuiditas:				<i>Liquidity:</i>
Penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga	91,15%	96,64%	91,70%	<i>Loan to deposit ratio</i>
Kepatuhan:				<i>Compliance:</i>
Batas Maksimum Pemberian Kredit:				<i>Legal Lending Limit:</i>
Pihak berelasi	0,00%	0,00%	0,00%	<i>Related parties</i>
Giro Wajib Minimum Utama - Rupiah (Catatan 4)	8,12%	8,10%	8,10%	<i>Primary Minimum Reserve Requirement - Rupiah (Note 4)</i>
Posisi Devisa Neto (Catatan 36)	1,75%	0,26%	0,58%	<i>Net Open Position (Note 36)</i>

Pada tahun 2012 Bank Indonesia melakukan revisi atas peraturan tersebut dan mengeluarkan Surat Edaran No. 14/37/DPNP tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai dengan Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA).

In 2012, Bank Indonesia did a revision of the regulation and issued circular letter No. 14/37/DPNP regarding *Capital Adequacy Ratio with Risk Profile and Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA).

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 Years Ended December 31, 2013, 2012 and 2011  
 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**37. Jatah Tempo Aset dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 berdasarkan waktu yang berlaku sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

**37. Remaining Maturity Periods of Financial Assets and Liabilities**

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, the Bank's financial assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows:

2013

Keterangan	2013				Lebih dari 5 Tahun/More than 5 Years	Tempo jangka waktu On Demand	Total	Description
	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ 1 Month up to 3 Months	3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ 3 Months up to 12 Months	1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ 1 Year up to 5 Years				
<b>Aset Keuangan</b>	662.074	-	-	-	-	662.074	<b>Financial Assets</b>	
Kas	4.780.192	-	-	-	-	4.780.192	Cash	
Ciro pada Bank Indonesia	1.185.800	-	-	-	-	1.185.800	Current accounts with Bank Indonesia	
Ciro pada bank lain - neto	2.119.876	-	-	-	-	2.119.876	Current accounts with other banks - net	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	148.690	185.791	241.842	295	503	571.521	Placements with Bank Indonesia and other banks - net	
Investasi keuangan - neto	1.727.878	118.652	1.008.048	1.188.665	944.428	5.045.642	Trading securities	
Teguhan derivatif - neto	8.121	82	20.544	321.524	-	350.271	Financial investments - net	
Kredit yang diberikan - neto	3.172.237	4.458.350	17.648.874	17.105.873	8.564.408	51.879.446	Derivatives receivable - net	
Teguhan ataspihak - neto	638.918	638.305	508.638	8.294	-	1.845.155	Loans - net	
Aset lain-lain - neto	211.600	-	18.500	-	-	223.122	Accumulated receivable - net	
							Other assets - net	
<b>Total Aset Keuangan</b>	<b>15.812.978</b>	<b>6.262.479</b>	<b>19.287.249</b>	<b>18.621.396</b>	<b>10.508.387</b>	<b>19.213.369</b>	<b>Total Financial Assets</b>	

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 Years Ended December 31, 2013, 2012 and 2011  
 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**37. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

2013

Keterangan	2013					Total	Description
	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ 1 Month up to 3 Months	3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ 3 Months up to 12 Months	1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ 1 Year up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years		
Liabilitas Keuangan	87.723	-	-	-	-	87.723	Financial Liabilities
Liabilitas negara	26.491.959	-	-	-	-	26.491.959	Current liabilities
Simpanan	1.597.819	14.542.498	-	-	-	1.597.819	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	196.174	-	-	-	-	196.174	Interest payable
Liabilitas derivatif	4.858	337	19.487	379.349	-	394.631	Derivatives payable
Liabilitas akuisisi	940.871	839.206	369.025	5.299	-	1.845.261	Acquisition payable
Liabilitas lainnya	176.020	-	511.911	-	-	287.941	Other liabilities
<b>Total Liabilitas Keuangan</b>	<b>28.175.824</b>	<b>8.693.699</b>	<b>15.833.699</b>	<b>334.648</b>	<b>-</b>	<b>51,827,163</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>
<b>Neto</b>	<b>(22.562.496)</b>	<b>(1.661.122)</b>	<b>4.339.446</b>	<b>18.366.848</b>	<b>16.509.367</b>	<b>8.366.177</b>	<b>Net</b>

**37. Remaining Maturity Periods of Financial Assets and Liabilities (continued)**  
 As of December 31, 2013, 2012 and 2011, the Bank's financial assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued):

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 Years Ended December 31, 2013, 2012 and 2011  
 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**37. Jauh Tempo Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 berdasarkan waktu yang tersedia sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

**37. Remaining Maturity Periods of Financial Assets and Liabilities (continued)**

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, the Bank's financial assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued):

2013

Keterangan	2013				Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	Tenggak Jangka waktu On Demand	Total	Description
	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ 1 Month up to 3 Months	3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ 3 Months up to 12 Months	1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ 1 Year up to 5 Years				
<b>Aset Keuangan</b>							<b>Financial Assets</b>	
Kas	418.425	-	-	-	-	418.425	Cash	
Ciro pada Bank Indonesia	4.047.368	-	-	-	-	4.047.368	Current accounts with Bank Indonesia	
Ciro pada bank lain - neto	897.008	-	-	-	-	897.008	Current accounts with other banks - net	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	2.193.792	895.872	-	-	-	3.089.664	Placements with Bank Indonesia and other banks - net	
Etabelita yang dipertanggungjawabkan	29.415	85.484	497.874	1.028	1.028	613.807	Trading securities	
Investasi keuangan - neto	172.953	183.138	754.758	2.138.324	82.885	3.342.058	Financial investments - net	
Teguhan derivatif - neto	1.408	1.325	7.048	107.845	1.506	113.482	Derivatives receivable - net	
Kredit yang diberikan - neto	2.081.717	4.825.750	14.318.982	14.987.124	7.258.333	44.475.908	Loans - net	
Teguhan akseptansi - neto	737.235	493.377	298.078	2.972	-	1.429.662	Acceptances receivable - net	
Aset lain-lain - neto	199.652	-	8.947	-	-	208.599	Other assets - net	
<b>Total Aset Keuangan</b>	<b>11.388.108</b>	<b>6.298.982</b>	<b>15.897.487</b>	<b>17.225.858</b>	<b>7.948.408</b>	<b>58.278.763</b>	<b>Total Financial Assets</b>	



**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 Years Ended December 31, 2013, 2012 and 2011  
 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011  
 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**37. Jatur Tempo Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Aset dan liabilitas keuangan Bank, pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan)

2013

Keterangan	2013					Total	Description
	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ 1 Month up to 3 Months	3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ 3 Months up to 12 Months	1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ 1 Year up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years		
Liabilitas Keuangan	217.802	-	-	-	-	217.802	Financial Liabilities
Liabilitas jangka Panjang	32.752.040	11.878.731	-	-	-	44.630.771	Current Liabilities
Simpanan	1.081.053	-	4.077.487	-	-	5.158.540	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	191.373	-	-	-	-	191.373	Interest payable
Liabilitas derivatif	1.952	2.144	-	65.840	8.978	70.914	Derivatives payable
Liabilitas akrual	732.872	385.228	-	2.917	-	1.121.017	Accruals payable
Liabilitas lain-lain	166.953	-	106.126	-	-	273.079	Other liabilities
<b>Total Liabilitas Keuangan</b>	<b>33.732.875</b>	<b>12.889.881</b>	<b>4.413.311</b>	<b>68.757</b>	<b>8.978</b>	<b>50.343.229</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>
<b>Neto</b>	<b>(22.348.879)</b>	<b>(5.843.099)</b>	<b>11.438.198</b>	<b>(17.125.803)</b>	<b>7.437.540</b>	<b>(12.483)</b>	<b>Neto</b>

**37. Remaining Maturity Periods of Financial Assets and Liabilities (continued)**

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, the Bank's financial assets and liabilities based on the remaining period of maturity are as follows (continued):

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 Years Ended December 31, 2013, 2012 and 2011  
 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**37. Jatah Tempo Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 berdasarkan waktu yang tersedia sampai dengan tanggal jatah tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

**37. Remaining Maturity Periods of Financial Assets and Liabilities (continued)**  
 As of December 31, 2013, 2012 and 2011, the Bank's financial assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued):

2011

Keterangan	2011					Total	Description
	Tempo sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ 1 Month up to 3 Months	3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ 3 Months up to 12 Months	1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ 1 Year up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years		
<b>Aset Keuangan</b>							<b>Financial Assets</b>
Kas	176.864	-	-	-	-	176.864	Cash
Ciro pada Bank Indonesia	3.593.147	-	-	-	-	3.593.147	Current accounts with Bank Indonesia
Ciro pada bank lain - neto	666.276	-	-	-	-	666.276	Current accounts with other banks - net
Pemempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.091.230	206.269	-	-	-	3.297.504	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Eta-etika yang dipergunakan	48.005	-	1.076.728	101.028	-	1.225.802	Trading securities
Investasi keuangan - neto	576.808	654.426	1.523.834	1.469.907	74.113	4.559.885	Financial investments - net
Teguhan derivatif - neto	3.060	176	361	76.075	-	82.604	Derivatives receivable - net
Kredit yang diberikan - neto	2.156.575	4.051.368	13.228.022	13.824.661	5.000.131	38.865.777	Loans - net
Teguhan akseptansi - neto	369.276	507.341	525.654	4.308	-	1.406.679	Acceptance receivable - net
Aset lain-lain - neto	197.264	-	6.039	-	-	199.003	Other assets - net
<b>Total Aset Keuangan</b>	<b>10.832.521</b>	<b>5.441.600</b>	<b>16.362.968</b>	<b>19.476.653</b>	<b>5.804.444</b>	<b>94.137.798</b>	<b>Total Financial Assets</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)**

**37. Jatah Tempo Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 berdasarkan waktu yang berlaku tempo dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

**37. Remaining Maturity Periods of Financial Assets and Liabilities (continued)**  
 As of December 31, 2013, 2012 and 2011, the Bank's financial assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued):

2011

Keterangan	2011				Total	Description
	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ 1 Month up to 3 Months	3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ 3 Months up to 12 Months	1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ 1 Year up to 5 Years		
Liabilitas Keuangan	80.501	-	-	-	80.501	Financial Liabilities
Liabilitas segera	31.793.891	7.270.795	-	-	42.064.686	Current Liabilities
Simpanan	1.378.501	-	-	-	1.378.501	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	174.216	190	-	-	174.216	Interest payable
Liabilitas demand	1.523	-	370	8.368	12.284	Derivatives payable
Ekuitas yang diukur dengan nilai wajar	-	-	-	-	-	Securities sold under repurchase agreement
Liabilitas lainnya	1.190.297	-	-	-	1.190.297	Accumulated payable
Liabilitas lainnya	103.367	501.298	-	4.350	1.472.501	Other liabilities
Liabilitas lain-lain	86.261	37.311	-	-	11.543	
<b>Total Liabilitas Keuangan</b>	<b>38.018.388</b>	<b>7.833.993</b>	<b>4.429.974</b>	<b>14.234</b>	<b>11.543</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>
<b>Neto</b>	<b>(24.385.838)</b>	<b>(1.872.269)</b>	<b>11.932.894</b>	<b>13.403.474</b>	<b>(11.543)</b>	<b>Neto</b>

Dalam menghadapi maturity giro yang dibutuhkan oleh bank lebih waktu jatuh tempo antara aset dan liabilitas tersebut, Bank selalu menjaga likuiditas Bank, antara lain dengan memenui Giro Wajib Minimum (GWM) pada rekening giro pada Bank Indonesia sesuai dengan peraturan BI.

To anticipate the maturity gaps resulting from differences in the remaining maturity periods between assets and liabilities, the Bank always maintains its liquidity through maintenance of the minimum reserve requirement (GWM) of the current accounts with Bank Indonesia in accordance with BI regulation.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

### **38. Kebijakan Manajemen Risiko**

Risiko keuangan dan non-keuangan merupakan bagian yang melekat dalam bisnis Bank. Risiko dikelola dalam tingkat yang disetujui oleh Direksi dan dipantau oleh Dewan Komisaris. Sebuah kerangka kerja yang komprehensif atas kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

#### **Risiko Kredit**

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian yang timbul dari kegagalan debitur atau counterparty dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut:

1. Pemisahan fungsi Penyetuju Kredit dari Pengaju Kredit

Terdapat pemisahan tugas antara Unit Bisnis, Unit Administrasi Kredit, Unit Penyetuju Kredit, dan Unit Manajemen Risiko untuk menjaga independensi dan integritas fungsi kredit.

Unit Manajemen Risiko Kredit, melakukan pengawasan independen terhadap risiko kredit dan bertanggung jawab atas analisis dan pelaporan dari semua elemen risiko kredit kepada manajemen senior dan Direksi.

2. Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit

Bank telah menerbitkan beberapa kebijakan terkait untuk mengelola risiko kredit antara lain:

- a. Kebijakan Kredit Umum yang mengatur tata cara pemberian kredit dan berbagai prinsip dan standar kredit yang berlaku secara umum, untuk mengelola risiko kredit Bank.
- b. Kebijakan Kredit Konsumer yang mengatur tata cara pemberian kredit konsumer dan berbagai prinsip dan standar kredit guna mengelola risiko kredit Bank pada segmen konsumer.

### **38. Risk Management Policies**

*Financial and non-financial risks are inherent in the Bank's business. Risks are managed within levels approved by the Board of Directors and oversight by Board of Commissioners. A comprehensive framework of policies and procedures is established for the identification, measurement, monitoring and control of risks.*

#### **Credit Risk**

*Credit risk is defined as the risk of loss arising from any failure by a debtor or a counterparty to fulfill its financial obligations as and when they fall due.*

*In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows:*

1. Segregation of Credit Approval from Credit Origination

*There is segregation of duties between Business Unit, Credit Administration Unit, Credit Approval Unit, and Risk Management Unit to maintain independence and integrity of the various credit functions.*

*Credit Risk Management ("CRM") Unit, provides independent oversight of credit risk and is responsible for the analysis and reporting of all elements of credit risk to the senior management and the Board of Director.*

2. Credit Risk Policies and Procedures

*The Bank has put in place the following policies, among others, to manage credit risk:*

- a. *The General Credit Policy that governs the principles of credit extension and the broad credit principles and standards by which the Bank undertakes and manages credit risk.*
- b. *The Consumer Credit Policy that governs the principles of consumer credit extension, the credit principles and standards by which the Bank undertakes and manages credit risk for the consumer segment.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

2. Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit (lanjutan)
  - c. Kebijakan Manajemen Risiko Konsentrasi Kredit untuk mengelola risiko konsentrasi kredit.
  - d. Kebijakan Mitigasi Risiko Kredit yang menentukan jenis dan persyaratan minimum pada agunan, jaminan dan kredit derivatif guna memenuhi persyaratan modal.
  - e. Pedoman Restrukturisasi Kredit yang memberikan pedoman restrukturisasi kredit bagi debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank.
  - f. Kebijakan Klasifikasi Aset yang memberikan pedoman atas pengkategorian eksposur ke dalam Kelas Aset Basel II untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.
  - g. Alur kerja untuk Proses ECAI (External Credit Assessment Institutions) Basel II yang memberikan pedoman untuk menghasilkan dan menjaga peringkat eksternal debitur untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit

Unit *Manajemen Risiko Kredit* menjadi pengawas independen dan melakukan pemantauan portofolio dengan melakukan kaji ulang secara berkala atas risiko internal dan eksternal dan parameter-parameter risiko (seperti: *tren delinquency, special mention, watch list accounts*, risiko konsentrasi, pergerakan kualitas kredit, dll).

Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit didefinisikan sebagai eksposur tunggal atau eksposur kelompok yang berpotensi menghasilkan kerugian yang cukup besar (relatif terhadap modal Bank, total aktiva, atau tingkat risiko secara keseluruhan) yang mungkin mengancam kesehatan Bank atau kemampuan Bank untuk mempertahankan operasi intinya. Dimana kredit adalah aktivitas utama Bank, risiko konsentrasi kredit adalah risiko yang sangat material.

**38. Risk Management Policies (continued)**

2. *Credit Risk Policies and Procedures (continued)*
  - c. *The Credit Concentration Risk Management Policy that manages credit concentration risk.*
  - d. *The Credit Risk Mitigation Policy that specifies the types and minimum requirements for collateral, guarantees and credit derivatives to be eligible for capital relief.*
  - e. *The Credit Restructuring Guideline that gives guidance on credit restructuring for borrowers who have difficulties to meet their obligation to the bank.*
  - f. *The Asset Classification Policy that gives the guidelines for classifying exposures into the Basel II Asset Classes for Risk Weighted Asset calculation.*
  - g. *The Workflow for Basel II ECAI (External Credit Assessment Institutions) Process that gives the guidelines for obtaining and maintaining the external ratings of debtors for Risk Weighted Asset calculation.*

3. *Management and Monitoring of Credit Portfolio*

*Credit Risk Management Unit provides independent oversight and performs portfolio monitoring by conducting regular reviews of internal and external risk environment and risk parameters (i.e delinquency trend, special mention, watch list accounts, concentration risk, loan quality movement, etc).*

*Credit Concentration Risk Management*

*Credit risk concentration is defined as any single exposure or group of exposures with the potential to produce losses large enough (relative to the Bank's capital, total assets, or overall risk level) to threaten the Bank's health or ability to maintain its core operations. As lending is the Bank's primary activity, credit risk concentration is its most material risk.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Manajemen Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah dikelola secara terpusat oleh unit independen, *Special Asset Management* (SAM). SAM terdiri dari dua unit:

1. Unit Restrukturisasi yang secara proaktif mengelola kredit bermasalah. Tujuan utamanya adalah untuk menangani kredit bermasalah kembali lancar sehingga akun tersebut dapat ditransfer kembali ke Unit Bisnis; dan
2. Unit Recovery yang mengelola kredit bermasalah dengan tujuan utama memaksimalkan pemulihan hutang.

Penghapusbukuan kredit meningkat selama tahun 2013 dengan mayoritas penghapusbukuan berasal dari portofolio kartu kredit. Kredit bermasalah dari portofolio kartu kredit dihapusbukuan secara otomatis ketika tunggakan sudah mencapai lebih dari 180 hari.

Eksposur Kredit pada Basel II

Saat ini Bank menggunakan Pendekatan Standar berdasarkan Basel II dalam mengukur aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk risiko kredit. Informasi dan pedoman rating ATMR untuk risiko kredit diatur dalam Kebijakan Klasifikasi Aset.

Pada pendekatan standar, eksposur Bank dibagi menjadi 11 klasifikasi aset dan portofolio, sebagai berikut:

- a. Pemerintah
- b. Entitas Sektor Publik Bukan Pemerintah Pusat
- c. Bank Pembangunan Multilateral
- d. Bank
- e. Korporasi
- f. Karyawan/Pensiunan
- g. Kredit Beragunan Rumah Tinggal
- h. Kredit Beragunan *Real Estate* Komersial
- i. Klaim yang telah jatuh tempo
- j. Aset Lainnya
- k. Kredit pada Bisnis Mikro, Bisnis Kecil, dan Portofolio Ritel

**38. Risk Management Policies (continued)**

3. *Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)*

*Managing Non-Performing Credits*

*Non-performing credits are centrally managed by an independent unit, Special Asset Management (SAM). SAM consists of two units*

1. *The Restructuring Unit which proactively manages the non-performing credits. Its primary goal is to handle non-performing credits back to health so that these accounts can be transferred back to the Business Units; and*
2. *The Recovery Group which manages non-performing credits with the primary goal to maximize debt recovery.*

*Credit write-offs increased in 2013 with the majority write-off from credit card portfolio. Non-performing credit cards were automatically written-off when the delinquency exceeded 180 days.*

*Credit exposures under Basel II*

*Bank currently uses the Standardized Approach under Basel II to measure the risk weighted asset (RWA) for credit risk. The information and guidelines of rating for RWA for credit risk is regulated in the Asset Classification Policy.*

*Under the Standardized Approach, Bank's exposures are classified into 11 asset classifications and portfolios, as follows:*

- a. *Sovereign*
- b. *Non Central Government Public Sector Entities*
- c. *Multilateral Development Bank*
- d. *Banks*
- e. *Corporate*
- f. *Employee/Retiree*
- g. *Claim Secured by Residential Property*
- h. *Claim Secured by Commercial Real Estate*
- i. *Overdue Claims*
- j. *Other Assets*
- k. *Claims on Micro Business, Small Business, and Retail Portfolio*



**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur Kredit pada Basel II (lanjutan)

Saat ini, Bank hanya mengakui peringkat internasional dari *Moody's*, *Standard and Poor* dan *Fitch*.

Pengembangan Infrastruktur dan Persiapan Penerapan Basel II

Bank telah memulai persiapan untuk penerapan pendekatan berdasarkan *Internal Rating (IRB) Basel II. Steering Committee* Basel II telah dibentuk untuk mendorong inisiatif ini. Untuk tujuan ini, perangkat tambahan yang signifikan telah dibuat pada sistem, proses, dan praktik manajemen risiko Bank untuk mencapai kepatuhan terhadap Basel II IRB.

Eksposur maksimum aset keuangan Bank untuk risiko kredit sebelum memperhitungkan agunan dan jaminan kredit lainnya adalah sebesar nilai tercatatnya (*carrying value*). Lihat Catatan 40 untuk informasi mengenai *carrying value* dan nilai wajar dari instrumen keuangan Bank.

Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijamin sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari tanah dan bangunan, simpanan dan lainnya.

Informasi kualitas kredit belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013:

	Belum Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>	Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
Kas	662.074	-	-	662.074	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4.760.162	-	-	4.760.162	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.160.900	-	-	1.160.900	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.119.976	-	-	3.119.976	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	578.308	-	-	578.308	Trading securities
Investasi keuangan	5.646.652	-	-	5.646.652	Financial investment
Tagihan derivatif	350.281	-	-	350.281	Derivatives receivable
Tagihan Akseptasi	1.845.261	-	-	1.845.261	Acceptances receivable
Kredit yang diberikan	50.948.970	417.599	849.523	52.216.092	Loans
Aset lain-lain - neto	406.498	-	-	406.498	Other assets - net
<b>Total</b>	<b>69.479.082</b>	<b>417.599</b>	<b>849.523</b>	<b>70.746.204</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(49.558)	(45.804)	(250.290)	(345.652)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>69.429.524</b>	<b>371.795</b>	<b>599.233</b>	<b>70.400.552</b>	<b>Net</b>

**38. Risk Management Policies (continued)**

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Credit exposures under Basel II (continued)

Currently, Bank only recognizes international ratings from *Moody's*, *Standard's* and *Poor* and *Fitch*.

Development of Infrastructures and Preparation of Basel II Internal Rating Based Implementation

The Bank has commenced its preparation for the adoption of *Basel II Internal Rating Based (IRB) Approach*. The *Basel II Steering Committee* has been established to drive this initiative. To this end, significant enhancements have been made to the Bank's risk management systems, processes and practices to achieve *Basel II IRB compliance*.

The Bank's financial asset's maximum exposure to credit risk before taking into account any collateral and other credit enhancements is its *carrying value*. Please refer to Note 40 for the information regarding the *carrying value* and fair value of the Bank's financial instruments.

Bank determines the type and value of collateral pledged regarding to its credit scheme. Type of collateral consist of properties, deposits and others.

The information on the credit quality of neither past due nor impaired financial assets on 31 December, 2013:

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

Risiko Kredit (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Analisis umur pinjaman yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan pada tanggal 31 Desember 2013:

	Kurang dari 30 hari/ Less than 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	Lebih dari 60 hari/ More than 60 days	Total	
Modal kerja	93.659	44.339	20.510	158.508	Working capital
Investasi	51.159	15.918	22.045	89.122	Investment
Konsumen	136.760	21.054	9.789	167.603	Consumer
Karyawan	413	-	-	413	Employee
<b>Total</b>	<b>281.991</b>	<b>81.311</b>	<b>52.344</b>	<b>415.646</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33.170)	(7.838)	(4.796)	(45.804)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>248.821</b>	<b>73.473</b>	<b>47.548</b>	<b>369.842</b>	<b>Net</b>

Risiko Pasar

Risiko pasar timbul dari perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar valuta asing, dan *spread* kredit, serta korelasi dan volatilitas. Risiko pasar terdapat pada aktivitas bisnis tresuri.

Kerangka kerja risiko pasar Bank terdiri dari kebijakan dan praktek risiko pasar, pendelegasian wewenang dan limit risiko pasar, validasi atas penilaian dan model risiko, dll. Kerangka kerja ini juga meliputi proses produk / aktivitas baru untuk memastikan isu-isu risiko pasar telah diidentifikasi secara memadai sebelum diluncurkan.

Direksi mendelegasikan wewenang kepada Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) untuk melakukan pengawasan aktif terhadap manajemen risiko pasar. ALCO melakukan kajian dan memberikan arahan atas seluruh hal terkait risiko pasar.

Bank telah menetapkan tugas dan tanggung jawab pada setiap tingkat pada posisi yang terkait pelaksanaan manajemen risiko pasar disesuaikan dengan tujuan, kebijakan bisnis, ukuran, dan kompleksitas Bank. Tugas dan tanggung jawab ini terdapat pada Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

**39. Risk Management Policies (continued)**

Credit Risk (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

The aging analysis of past due but not impaired loans on 31 December, 2013:

Market Risk

Market risk arises from changes in interest rates, foreign exchange rates and credit spreads, as well as their correlations and implied volatilities.

The Bank's market risk framework comprises market risk policies and practices, delegation of authority and market risk limits, validation of valuation and risk models, etc. This framework also encompasses the new product / service program process to ensure the identified market risk issues are adequately addressed prior to launch.

The Board of Directors delegates authority to the Assets and Liabilities Committee (ALCO) to active monitoring on market risk management. ALCO reviews and provide direction on all market risk related matters.

The Bank has established the roles and responsibilities on each level of the position which related to the implementation of market risk management tailored with the purpose, business policy, size and complexity of the Bank. The roles and responsibilities are clearly stated in the Market Risk Management Policy.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

Risiko Pasar (lanjutan)

Bank menggunakan Pendekatan Standar untuk menghitung modal risiko pasar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Bank memiliki modal yang kuat dengan rasio kecukupan modal sebesar 14,94% pada Desember 2013, melebihi dari persyaratan minimum Bank Indonesia sebesar 8%. Modal Bank lebih dari cukup untuk menutup potensi kerugian yang mungkin timbul dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar.

Secara internal, risiko pasar diukur dan dikendalikan menggunakan model internal. Bank mengadopsi *Value at Risk* (VaR) menggunakan simulasi historis untuk mengukur potensi kerugian pada tingkat kepercayaan 99% dengan menggunakan data historis 300 hari. Perkiraan VaR diuji kembali dengan menggunakan data laba dan rugi pada buku perdagangan untuk memvalidasi keakuratan metodologi tersebut. Proses pengujian kembali ini dilakukan guna menganalisa apakah penyimpangan yang terjadi disebabkan oleh kelemahan pada model perhitungan atau karena pergerakan pasar. Seluruh penyimpangan pada model ditangani dengan penyempurnaan model tersebut. Untuk melengkapi pengukuran VaR, *stress test* dilakukan pada portofolio buku perdagangan untuk mengidentifikasi ketahanan Bank dalam kondisi krisis (tidak diaudit).

**38. Risk Management Policies (continued)**

Market Risk (continued)

The Bank adopts the Standardized Approach to calculate the regulatory market risk capital in compliance with Bank Indonesia's regulation on Capital Adequacy Ratio. The Bank has a strong capital base with Capital Adequacy Ratio of 14.94% as of December 2013, which is higher than Bank Indonesia's minimum requirement of 8%. The Bank's capital is more than sufficient to cover any potential loss that might arise from interest rate and exchange rate fluctuations.

Internally, the market risk is measured and controls are based on internal models. The bank adopts the historical simulation Value at Risk (VaR) to measure the potential loss at a 99% confidence level using 300 historical price changes. VaR estimates are back tested against profit and loss of trading book to validate the robustness of the methodology. The back testing process analyses whether the exceptions are due to model deficiencies or market volatility. All model deficiencies are addressed with appropriate model enhancements. To complement the VaR measurement, stress test is performed on the trading portfolio in order to identify the Bank's vulnerability in the event of crisis (unaudited).

2013

	<u>Akhir Tahun/ Year end</u>	<u>Tinggi/ High</u>	<u>Rendah/ Low</u>	<u>Rata-rata/ Average</u>	
	<u>SGD Thousand</u>	<u>SGD Thousand</u>	<u>SGD Thousand</u>	<u>SGD Thousand</u>	
<b>Total VaR</b>	<b>85</b>	<b>682</b>	<b>85</b>	<b>268</b>	<b>Total VaR</b>

a. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko pada pendapatan dan nilai ekonomis dari aset, kewajiban, dan derivatif keuangan dalam mata uang asing yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar.

a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk to earnings and economic value of foreign currency assets, liabilities and financial derivatives caused by fluctuation in foreign exchange rates.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

Risiko Pasar (lanjutan)

a. Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Risiko nilai tukar dikelola melalui kebijakan dan limit risiko yang disetujui oleh Komite Aktiva dan Pasiva ("ALCO"). Limit tersebut meliputi limit Value-at-Risk, limit FX NOP, limit PV01, eksposur berdasarkan mata uang, maksimum jatuh tempo, dan lainnya. Unit Market Risk Control ("MRC") secara harian memantau aktivitas risiko pasar dan/atau eksposur terhadap limit yang telah disetujui oleh ALCO, dan melaporkan kejadian pelampauan limit kepada pejabat terkait untuk mendapatkan persetujuan/pengesahan.

b. Risiko Suku Bunga di *Banking Book*

Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* didefinisikan sebagai risiko potensi penurunan atau kerugian pada rentabilitas (pendapatan bunga bersih) dan modal (nilai ekonomis Bank) akibat perubahan dari suku bunga.

Eksposur dinilai secara bulanan menggunakan analisa statis, seperti jadwal repricing dan analisa sensitivitas. Perangkat tersebut dapat memberikan indikasi atas dampak potensial perubahan suku bunga pada pendapatan bunga dan harga melalui analisa sensitivitas pada aktiva dan pasiva ketika suku bunga mengalami perubahan. Kesenjangan pada tenor yang lebih panjang akan mengalami perubahan price-value yang lebih besar dibandingkan dengan posisi serupa pada tenor yang lebih pendek.

Pendekatan pada rentabilitas (pendapatan suku bunga bersih atau NII) dan nilai ekonomis pada ekuitas (EVE) diterapkan untuk mengukur risiko suku bunga dari perubahan suku bunga menggunakan berbagai macam skenario suku bunga, seperti perubahan bentuk pada kurva suku bunga, yang meliputi skenario perubahan suku bunga yang tertinggi dan terendah.

**38. Risk Management Policies (continued)**

Market Risk (continued)

a. Foreign Exchange Risk (continued)

Foreign exchange risk is managed through policies and risk limits approved by the Asset and Liability Committee ("ALCO"). The limits include Value-at-risk limit, FX NOP Limit, PV01 Limit, exposure by currency, maximum maturities and etc. Market Risk Control ("MRC") Unit on a daily basis monitors market risk activities and/or exposures against the approved ALCO limits, and escalates any excesses to appropriate channel for approval/ratification.

b. Interest Rate Risk in *Banking Book*

Interest Rate Risk in the *Banking Book* is defined as the risk of potential reduction in or loss of earnings (net interest income) and capital (the economic value of the Bank) due to changes in interest rates environment.

Exposure is quantified on a monthly basis using static analysis tools, such as repricing schedules and sensitivity analysis. They provide indications of the potential impact of interest rate changes on interest income and price value through the analysis of the sensitivity of assets and liabilities to changes in interest rates. Mismatches in the longer tenor will experience greater change in the price-value of interest rate positions than similar positions in the shorter tenor.

Both the earnings (or net interest income or NII) and economic value of equity (EVE) approaches are applied to assess interest rate risk from interest rates changes in different interest rate scenarios such as changes in the shape of yield curve, including high and low scenarios.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

Risiko Pasar (lanjutan)

b. Risiko Suku Bunga di Catatan Perbankan (lanjutan)

Stress testing juga dilakukan secara berkala untuk menentukan kecukupan modal dalam memenuhi dampak ekstrim perubahan suku bunga pada neraca. Tes tersebut juga dilakukan guna memberikan peringatan dini atas potensi kerugian ekstrim, guna mendukung pengelolaan risiko suku bunga secara pro-aktif dalam menyesuaikan perubahan pada pasar keuangan yang cepat.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko terhadap pendapatan atau modal Bank dari ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya atau peningkatan dana pada aset ketika jatuh tempo, tanpa menimbulkan biaya atau kerugian yang signifikan.

Risiko likuiditas diukur dan dikelola melalui proyeksi arus kas menggunakan skenario 'business as usual', 'bank-specific crisis' dan 'general market crisis'. Behavioral modelling dilakukan secara berkala untuk memastikan arus kas telah mencerminkan perilaku kegiatan bisnis secara normal. Pendanaan inti (core deposits) umumnya terdiri dari dana stabil non-Bank seperti giro, tabungan dan deposito. Bank memantau stabilitas pendanaan inti dengan menganalisa volatilitas secara berkala. Fungsi kerja Market and Balance Sheet Risk Management bertanggung jawab untuk menyempurnakan, menerapkan, menjaga, mengkaji ulang, mengembangkan dan mengkomunikasikan asumsi, metodologi, sumber data, delegasi wewenang, *stress testing* dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas.

Likuiditas dikelola berdasarkan per-mata uang. Bank melakukan evaluasi secara mendalam terhadap kapasitas pendanaan yang berfokus pada sumber dan konsentrasi pendanaan, jenis dan komposisi aktiva, dana bersih debitur / kreditur, likuiditas dan kesenjangan maturitas, sumber pendanaan dan akses ke pasar pendanaan, aset likuid, dan jika ada; kondisi pasar keuangan dan ekonomi saat ini dan proyeksi. Hal ini penting dilakukan guna mengetahui jumlah dana yang tersedia dari pasar pada saat kondisi normal maupun stress.

**38. Risk Management Policies (continued)**

Market Risk (continued)

b. Interest Rate Risk in Banking Book (continued)

Stress testing is also performed regularly to determine the adequacy of capital in meeting the impact of extreme interest rate movements on the balance sheet. Such tests are also performed to provide early warnings of potential extreme losses, facilitating the proactive management of interest rate risks in an environment of rapid financial market changes.

Liquidity Risk

Liquidity risk is defined as the risk to a bank's earnings or capital from its inability to meet its obligations or fund increases in assets as they fall due, without incurring significant costs or losses.

The liquidity risk is measured and managed by projected cash flow basis under 'business as usual', 'bank-specific crisis' and 'general market crisis' scenarios. Behavioral modeling is carried out regularly to ensure the cash flow reflect the business-as-usual behavior. Core deposits generally consist of stable non-bank deposits, such as current account, savings account and fixed deposit. The Bank monitors the stability of its 'core deposits' by analyzing their volatility over time. Market and Balance Sheet Risk Management responsible for refine, implement, maintain, reviews, improve and communicate the assumptions, methodology, data sources, delegation of authority, stress testing and procedures used to measure liquidity risk.

Liquidity is managed on an individual currency basis. The Bank conduct an in-depth evaluation of its funding capacity focusing on Funding sources and concentrations, Type and mix of assets, Net borrower/lender of funds, Liquidity and maturity gaps; Cost of funds and access to funding markets; Liquid assets, if any; Current and projection financial market and economic conditions. It is critical to understand the amount of funding available from the market under normal and stress conditions.



**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Rencana Pendanaan Kontijensi menjadi komponen penting dalam kerangka kerja manajemen likuiditas dan berfungsi sebagai perpanjangan atas kebijakan operasional atau manajemen likuiditas sehari-hari. Walaupun Bank memantau kebutuhan likuiditas dan pendanaan secara berkala, penting juga untuk mengetahui kejadian yang tak terduga, kondisi ekonomi dan pasar, masalah pendapatan atau situasi di luar kendali yang dapat menyebabkan krisis likuiditas. Rencana Pendanaan Kontijensi menguraikan tindakan yang harus diambil oleh Bank pada saat terjadi krisis likuiditas dan akan diaktifkan jika terjadi situasi *stress* likuiditas. Hal ini berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengetahui krisis likuiditas, menentukan tanggung jawab dan tindakan manajemen yang terkait pada saat krisis, memperbaiki area yang menjadi perhatian, dan memastikan bahwa arus informasi dapat tepat waktu dan tidak terganggu sehingga dapat memfasilitasi pengambilan keputusan secara cepat dan efektif.

Tingkat kerumitan dan detail dari rencana tersebut disesuaikan dengan kompleksitas, eksposur risiko, aktivitas, produk, dan struktur organisasi Bank untuk menentukan indikator yang paling relevan untuk digunakan dalam mengelola likuiditas dan pendanaan. Selain itu, Bank juga telah menetapkan *Liquidity Working Group Team* ("LWG") yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi posisi likuiditas dan menentukan tindakan yang akan diambil pada saat terjadi krisis.

Dalam rangka meminimalkan risiko konsentrasi, Bank juga melakukan diversifikasi sumber-sumber dana dan pembiayaan. Di akhir tahun 2013 Bank berhasil meningkatkan dana pihak ketiga sebesar Rp57,60 triliun meningkat 23,08% dibandingkan dengan dana pihak ketiga di akhir tahun 2012. Tabungan meningkat sebesar 15,76% menjadi Rp9,42 triliun, deposito meningkat sebesar 27,20% menjadi Rp42,82 triliun dan giro meningkat sebesar 7,21% menjadi Rp5,36 triliun di akhir tahun 2013. *Loan Deposit Ratio*, yaitu rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga Bank masih berada dalam LDR target yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 91,05%. Bank secara berkesinambungan akan terus menjaga tingkat rasio LDR agar berada dalam kisaran 78% dan 92% dan mempertahankan KPMM diatas 14%.

**38. Risk Management Policies (continued)**

Liquidity Risk (continued)

*The Contingency Funding Plan (CFP) is a critical component of the liquidity management framework and serves as an extension of the Bank's operational or daily liquidity management policy. Although the Bank monitors liquidity and funding requirements on an ongoing basis, it is important to recognize that unexpected events, economic or market conditions, earnings problems or situations beyond its control could cause a liquidity crisis. The CFP outlines the actions that are to be taken by the Bank in the event of a liquidity crisis and would be activated in the event of a liquidity stress situation. It serves to identify and recognize a liquidity crisis, define the appropriate management responsibilities and responses during a crisis, rectify areas of concern, and ensure that information flows remain timely and uninterrupted to facilitate quick and effective decision-making.*

*The level of sophistication and detail of the plan would commensurate with the complexity, risk exposure, activities, products and organisational structure of the Bank identifying the indicators that are most relevant to its management of liquidity and funding. In addition, the Bank also has established a Liquidity Working Group Team ("LWG") which is responsible to evaluate the liquidity position and decides the actions to be taken when crisis occurs.*

*In order to minimize concentration risk, the Bank also diversifies its sources of funds and financing. At the end of 2013, the Bank increased the total third party funds to IDR 57.60 trillion, up by 23.08% compared to the end of 2012. Savings account increased by 15.76% to IDR 9.42 trillion, fixed deposit increased by 27.20% to IDR 42.82 trillion and current account increased by 7.21% to IDR 5.36 trillion at the end of 2013. Loan Deposit Ratio, which identifies the extent to which the Bank's loans are funded by customer deposits, was still within the LDR target set 91.05% by Bank Indonesia. The Bank will, on an ongoing basis, continue to maintain the LDR in the range of 78% and 92% as well as maintain the CAR above 14%.*



**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

Risiko Operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko yang terjadi sebagai akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau dari berbagai peristiwa eksternal. Potensi kerugian dapat berupa kerugian finansial atau dampak buruk lainnya, misalnya, kehilangan reputasi dan kepercayaan publik yang berdampak pada kredibilitas Bank dan kemampuan untuk bertransaksi, menjaga likuiditas dan memperoleh bisnis baru.

Bank telah menetapkan Kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional yang mencakup seperangkat Struktur Tata Kelola Risiko Operasional, Kebijakan dan Standar Manajemen Risiko, budaya dan kesadaran risiko, identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, pengendalian risiko, kaji ulang dan audit risiko, pelaporan risiko, dan modal yang dipersyaratkan. Ambang batas meliputi, namun tidak terbatas pada hal-hal berikut: pernyataan kualitatif terkait hal-hal yang tidak dapat ditoleransi atau dibiarkan oleh Bank, *Risk Assessment Criteria Matrix*, *Key Operational Risk Indicators and thresholds*, *Materiality & Notification Protocol*, *Operational risk event/loss event reporting criteria*, *Deductible/Limits* untuk pembelian asuransi, dll.

Pada tahun 2013, beberapa langkah dan inisiatif berikut ini telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam mengelola risiko operasional:

- Melakukan kaji ulang atas Kebijakan Risiko Operasional.
- Menetapkan Kerangka Kerja Risiko Operasional.
- Melakukan kaji ulang atas Kebijakan dan Pedoman Manajemen Asuransi.
- Melakukan kaji ulang atas Kebijakan dan Pedoman Manajemen Kontinuitas Bisnis.
- Melakukan kaji ulang atas Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis.
- Implementasi *General Control Environment Self Assessment* (GCESA) yang berlaku secara *bankwide*.
- Implementasi perangkat *Business Process – Operational Risk Self Assessment* (BP-ORSA) yang dilakukan untuk mengidentifikasi risiko dan kontrol yang melekat dalam proses operasional utama pada semua unit dan cabang.

**38. Risk Management Policies (continued)**

Operational Risk

*Operational Risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events. Potential loss may be in the form of financial loss or other damages, for example, loss of reputation and public confidence that will impact the Bank's creditability and ability to transact, maintain liquidity and obtain new business.*

*The Bank has established an Operational Risk Management Framework that comprises risk governance structure, risk policies and standards, risk culture and awareness, risk identification, assessment, monitoring and control, loss data, risk mitigation program, risk reviews and audit, risk reporting, and regulatory capital. Operational Risk thresholds have been established. The thresholds include, but are not limited to the following: Qualitative statements on what the Bank is not willing to tolerate or condone, Risk Assessment Criteria Matrix, Key Operating Risk Indicators and thresholds, Materiality & Notification Protocol, Operational risk event/loss event reporting criteria, Deductible/Limits for insurance cover purchased, etc.*

*In 2013, the following processes and initiatives were carried out to improve the Bank's capability in managing its operational risk:*

- *Conduct review on Operational Risk Management Policy*
- *Establish Operational Risk Management Framework*
- *Conduct review on Insurance Management Policy, Procedure & Guideline.*
- *Conduct review on Business Continuity Management Policy & Guideline.*
- *Conduct review on Business Continuity Management Committee.*
- *Implement General Control Environment Self Assessment (GCESA) bankwide.*
- *Implement Business Process – Operational Risk Self Assessment (BP-ORSA) tool to identify the inherent risks and controls in key operational processes for all units and branches.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

Risiko Operasional (lanjutan)

- Mengembangkan *Checklist Control* untuk Staf *Quality Assurance (QA)*.
- Melakukan validasi hasil penilaian perangkat risiko operasional, terutama GCESA, BP-ORSA, dan QA *Checklist* melalui kaji ulang ke sejumlah cabang yang dijadikan sampling untuk melihat tingkat kepatuhan cabang terhadap prosedur dan kontrol.
- Mengembangkan strategi pemulihan dalam menghadapi bencana yang meluas (*Wide Area Disruption*) untuk Jakarta.
- Memberikan pembekalan dan pelatihan kepada staf *Quality Assurance (QA)* pada setiap cabang dan menyelenggarakan forum ORISCO (Operational Risk Coordinator) untuk meningkatkan kesadaran risiko secara bankwide.
- Membantu unit kerja dalam melakukan kaji ulang atas sejumlah produk/aktivitas/prosedur baru.
- Latihan Kelangsungan Bisnis/ *Business Continuity Plan Exercise* seperti:
  - Simulasi Rencana Kelangsungan Bisnis (BCP).
  - *Disaster Recovery Exercise* untuk sistem IT.
  - *Management & Unit Call Tree Exercise*.
  - *Table top exercise* untuk Komite BCM

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan didefinisikan sebagai yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Unit Kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan:

A. Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan

Sejalan dengan Peraturan yang berlaku, Kebijakan Kepatuhan telah dirumuskan untuk menentukan cakupan, prinsip-prinsip dan tanggung jawab untuk pengelolaan yang efektif dari fungsi kepatuhan. Pokok-pokok pengaturan kepatuhan beserta tujuan pengaturannya adalah sebagai berikut:

**38. Risk Management Policies (continued)**

Operational Risk (continued)

- *Develop Control Checklist for Quality Assurance (QA) staff.*
- *Validate the assessment results of operational risk tools, particularly GCESA, BP-ORSA, and QA Checklist through sample reviews of several branches to measure the compliance level of branches.*
- *Develop recovery strategy of Wide Area Disruption for Jakarta.*
- *Conduct briefing and training for Quality Assurance (QA) staff in branches and conduct ORISCO (Operational Risk Coordinator) Forum to increase bankwide risk awareness.*
- *Assist units in reviewing new products/activities/procedures.*
- *Business Continuity Plan Exercise, as follows:*
  - *Simulation of Business Continuity Plan (BCP).*
  - *Disaster Recovery Exercise for IT system.*
  - *Management & Unit Call Tree Exercise.*
  - *Table top exercise* untuk Komite BCM

Compliance Risk

*Compliance risk is defined as the risk that occurs due to Bank's failure to comply with and/or implement the prevailing laws and regulations.*

*The Compliance Unit has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk:*

A. *Compliance Policies and Procedures*

*In line with the Regulations, the Compliance Policy is formulated to define the scope, principles and responsibilities for the effective management of the compliance function. The Principal regulations as well as its objectives are as follow:*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

A. Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan (lanjutan)

1. Fungsi Kepatuhan Bank

Mengatur mengenai Kerangka Pikir Fungsi Kepatuhan Bank (*Compliance Framework*) serta peran dan tanggung jawab seluruh *stakeholders*.

2. Kebijakan Kepatuhan

Mengatur mengenai mekanisme identifikasi kekurangan atau kelemahan kontrol pada kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur internal Bank serta mekanisme pemantauan risiko kepatuhan dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk-Based Approach*)

3. Prosedur Pemantauan Komitmen Bank dan Tindak Lanjut atas Permintaan dari Regulator Terkait

Mengatur mengenai mekanisme pemenuhan kepatuhan dan pelaksanaan terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia.

4. Prosedur Pengeskalasian dan Pelaporan Kejadian Risiko Kepatuhan

Mengatur mengenai mekanisme pelaporan yang tepat waktu untuk setiap pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

5. Prosedur Penyusunan Ketentuan Internal Bank

Mengatur mengenai mekanisme penyusunan sistem, prosedur maupun ketentuan internal Bank lainnya yang disusun oleh setiap fungsi kerja

6. Ketentuan-Ketentuan yang Terkait dengan Fungsi Kepatuhan

Memberikan informasi mengenai Ketentuan-Ketentuan yang terkait dengan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

**38. Risk Management Policies (continued)**

Compliance Risk (continued)

A. *Compliance Policies and Procedures (continued)*

1. Bank's Compliance Function

*Regulating the Bank's Compliance Framework as well as the roles and responsibilities of all stakeholders.*

2. Compliance Policy

*Regulating the mechanism to identify control deficiencies or weaknesses in the Bank's internal policies, provisions, systems and procedures as well as the mechanism of risk-based approach compliance risk monitoring.*

3. Procedures in Monitoring the Bank's Commitment and Follow-up on Requests from Related Regulator

*Regulating the mechanism of compliance fulfilment and implementation towards the commitments made by the Bank to Bank Indonesia*

4. Procedures in Escalating and Reporting Compliance Risk Events

*Regulating the reporting mechanism in a timely manner for each breach or violation towards the prevailing laws, regulations and provisions.*

5. Procedures in Drafting Bank's Internal Provision

*Regulating the mechanism in drafting the Bank's internal systems, procedures or other provisions prepared by each work function.*

6. Provisions Related to Compliance Function

*Providing information on provisions related to the implementation of Bank's Compliance Function.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

A. Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan (lanjutan)

Direktur Kepatuhan melalui Divisi Kepatuhan juga telah menetapkan dan menerapkan kebijakan berupa Surat Edaran No.12/CMP/0005 perihal Pengurangan Nilai *Key Performance Indicator* (KPI) Sehubungan dengan Pengenaan Sanksi dari Regulator.

B. Pemantauan Indikator Keuangan

Beberapa indikator kunci seperti rasio persyaratan modal minimum, kualitas aktiva produktif, rasio NPL, batas maksimum pemberian kredit, persyaratan giro wajib minimum, *loan to deposit ratio* dan posisi devisa neto telah dibentuk untuk memantau dan mengidentifikasi risiko kepatuhan potensial yang mungkin timbul jika Bank gagal untuk memenuhinya.

Unit Operational Risk Management bekerja sama dengan Direktorat Kepatuhan untuk melaporkan setiap potensi pelanggaran atau pelanggaran atas ketentuan yang berlaku. Secara berkesinambungan, bank meningkatkan pengelolaan risiko kepatuhan terhadap peraturan. Selama tahun 2013, masih terdapat pengenaan sanksi dari Bank Indonesia atas kesalahan yang bersifat administratif. Kelemahan yang menimbulkan pengenaan sanksi secara umum ialah *human error* dalam penyusunan dan penyampaian laporan-laporan reguler kepada Bank Indonesia, seperti LHB, LBBU dan LKPBU. Dalam mengelola risiko kepatuhan yang timbul dari pengenaan sanksi tersebut, manajemen Bank senantiasa secara aktif memberikan pengarahan dan himbauan agar Bank memelihara seluruh aktivitas bisnis dan operasionalnya tetap mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku.

**38. Risk Management Policies (continued)**

Compliance Risk (continued)

A. *Compliance Policies and Procedures (continued)*

*Compliance Director through Compliance Division has also stipulated and implemented a policy in the form of Circular Letter No.12/CMP/0005 concerning Deduction of Key Performance Indicator (KPI) Value Related to Sanctions Imposed by Regulator.*

B. *Monitoring the Financial Indicator*

*Several key indicators such as minimum capital adequacy ratio, earning asset quality, NPL ratio, legal lending limit, statutory reserve requirement, loan to deposit ratio and net open position have been established to monitor and identify the potential compliance risks that may arise if the Bank fails to comply.*

*Operational Risk Management Unit works collaboratively with Compliance Directorate to report any potential violation or breach of the applicable regulations. On an ongoing basis, the bank has progressively enhanced the management of regulatory compliance risks. Throughout 2013, there were still sanctions imposed by Bank Indonesia due to administrative errors. The weaknesses that caused the imposing of sanctions in general was due to human error in the preparation and submission of regular reports to Bank Indonesia, such as Commercial Bank Daily Report, Commercial Bank Monthly Report and Commercial Bank Head Office Report. In managing the compliance risk arising from the imposing of such sanctions, Bank's Management has actively given directives and guidance so that Bank continuously maintains all of its business and operational activities to remain compliant towards the prevailing provisions.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

**B. Pemantauan Indikator Keuangan (lanjutan)**

Pada tahun 2013, Unit Kepatuhan telah merevisi Pedoman Implementasi Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, memfasilitasi pengkinian dan pengembangan materi pelatihan AML/CFT, melakukan revisi terhadap prosedur Pedoman Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan dan Transaksi Keuangan Tunai, dan membentuk Unit Kerja Khusus sebagai salah satu unit kerja yang membantu memastikan pengawasan dan pelaksanaan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

Selain hal di atas, Unit Kepatuhan juga berperan penting sebagai penasehat dengan memberikan saran regulasi dan kepatuhan secara berkelanjutan kepada unit bisnis dan unit-unit lain.

Risiko Strategi

Risiko stratejik didefinisikan sebagai dampak pada saat ini maupun pada masa yang akan datang terhadap rentabilitas, modal, atau reputasi yang timbul akibat dari keputusan strategi bisnis yang merugikan, ketidaktepatan implementasi strategi, atau kegagalan dalam mengantisipasi perubahan industri, kondisi ekonomi, atau teknologi.

Kebijakan Manajemen Risiko Strategi telah ditetapkan guna memfasilitasi seluruh fungsi kerja dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan risiko strategi.

Risiko Strategi telah dikelola secara berkesinambungan dimana salah satunya adalah pemantauan terhadap pencapaian visi dan misi Bank, termasuk pemantauan terhadap 5 pilar berikut:

1. Keuangan
2. Branding
3. Indeks Kepuasan Pelanggan
4. Organisasi dan Sumber Daya Manusia
5. Teknologi Informasi/Pendukung Infrastruktur

Semua unit bisnis bertanggungjawab untuk memantau risiko strategi.

**38. Risk Management Policies (continued)**

Compliance Risk (continued)

**B. Monitoring the Financial Indicator (continued)**

In 2013, Compliance Unit has revised the Anti Money Laundering and Countering the Financing on Terrorism (AML & CFT) Program Implementation Guideline, facilitated the updating and development of AML & CFT Training material, revised the procedure on Suspicious Financial Transaction and Cash Transaction Reporting Guidelines, as well as establishing a Special Working Unit as one of the working unit to assist in ensuring the supervision and implementation of AML/CFT program.

Apart from the above, Compliance Unit also plays an important advisory role as it provides the business and other units with regulatory and compliance advice on an ongoing basis.

Strategic Risk

Strategic risk is defined as the current or prospective impact on earnings, capital or reputation arising from adverse strategic decisions, improper implementation of decisions or lack of responsiveness to industry, economic or technological changes.

Strategic Risk Management Policy has been established in order to support the identification, measurement, monitoring and reporting of strategic risk.

Strategic Risk is managed on an ongoing basis, and one measure is by monitoring the achievement of the Bank's vision and mission, including the monitoring of the following 5 pillars:

1. Financial
2. Branding
3. Customer Satisfaction Index (CSI)
4. Organization/People
5. IT/Infrastructure Support

All business units are responsible for the monitoring of strategic risk.



**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

Risiko Hukum

Risiko hukum didefinisikan sebagai risiko yang mungkin timbul dari kontrak yang tidak dapat diberlakukan/tidak menguntungkan/tidak sempurna/tidak diinginkan; gugatan atau klaim yang melibatkan Bank; perkembangan dalam hukum dan regulasi; dan ketidakpatuhan terhadap hukum, peraturan dan standar profesional yang berlaku.

Bank melakukan pemantauan atas potensi risiko hukum yang mungkin timbul dari kelemahan sistem hukum atau adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundangan yang jelas, ketidakjelasan dalam kontrak, perkara atau jaminan. Dalam pengelolaan risiko hukum, Bank melakukan pemantauan komprehensif terhadap seluruh kegiatan operasional, terutama yang melibatkan pihak ketiga, yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan maupun tuntutan hukum. Pemantauan dilakukan dengan mengembangkan standar perjanjian meliputi peraturan dan kebijakan internal, melakukan kaji ulang atas perjanjian transaksional, dan menganalisa potensi risiko hukum pada produk dan aktivitas baru.

Selama tahun 2013, dalam upayanya untuk meningkatkan budaya dan kewaspadaan hukum di lingkungan Bank, Unit Legal telah mengadakan Pelatihan Hukum untuk *Teller* sebagai kelanjutan dari program serupa yang telah diberikan pada tahun 2012 untuk *Customer Service* dan Pejabat Cabang (*Branch Officials*). Di bidang operasional kredit, Unit Legal pada tahun 2013 menyelenggarakan *Legal Workshop* bagi para *Legal Credit Operation* dan beberapa perwakilan unit bisnis. Pada tahun 2013, Unit Legal juga melakukan kaji ulang tahunan (*annually review*) terhadap standar perjanjian kredit untuk seluruh segmen kredit dan standar perjanjian jaminan serta perbaikan kebijakan terkait pengikatan jaminan.

**38. Risk Management Policies (continued)**

Legal Risk

*Legal Risk is defined as risks that may arise from unenforceable/unfavorable/defective/ unintended contracts; lawsuits or claims involving the Bank; developments in laws and regulations; and non-compliance with applicable laws, rules, and professional standards.*

*Bank has monitored the potential legal risk that might arise from the weaknesses of juridical aspects or lawsuits, nonexistence of clear regulations, lack of clarity of contracts, litigations, or collaterals. In managing the legal risk, Bank conducted monitoring in all operational activities, mainly those involving the third parties, which potentially cause conflict of interest as well as lawsuits. Monitoring is conducted by developing standard agreements that include regulations and internal policies, reviewing transactional agreements, and analyzing new products or activities for potential legal risks.*

*In 2013, for the purpose of increasing the legal culture and legal awareness in the Bank, Legal Unit has conducted Legal Training for Teller as a continuation of a similar program that has been awarded in 2012 for Customer Service and Branch Officials. In Legal Credit Operation, Legal Unit in 2013 organized a workshop for Legal Credit Operation staffs and several representatives of the business units. In 2013, Legal unit also performed an annual review of all standard contracts/agreements for entire credit segments and standard collateral agreements and standard letters of offer, and improvements on collateral pledge Procedures.*



**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi merupakan dampak negatif pada pendapatan, likuiditas, atau modal Bank yang timbul dari persepsi atau opini negatif *stakeholder* terhadap praktik bisnis, kegiatan dan kondisi keuangan Bank.

Mitigasi atas risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan dan pengelolaan secara intensif atas pemberitaan negatif di media dan semua perangkat *service* oleh Unit *Customer Advocacy and Service Quality*.

Kualitas layanan dan penanganan keluhan nasabah telah ditingkatkan melalui pemantauan secara regular dan pengembangan program yang dilakukan oleh Unit *Customer Advocacy and Service Quality*. Upaya Bank dalam memitigasi risiko reputasi berhasil mencapai tingkat penyelesaian keluhan nasabah sebesar 95% dari keseluruhan keluhan nasabah pada 2013. Upaya tersebut dilakukan melalui:

- Melakukan revisi atas kebijakan dan pedoman dalam penanganan keluhan nasabah.
- Mensosialisasikan kebijakan tersebut serta Alur kerja penanganan keluhan pada seluruh unit.
- Memaksimalkan peran Call Center dengan meningkatkan mekanisme untuk menangani keluhan/ancaman media serta mendelegasikan beberapa wewenang penyelesaian keluhan nasabah.
- Melakukan edukasi kepada nasabah terkait pencegahan atas fraud dengan menempatkan poster di cabang dan ATM, serta melalui iklan pada layar ATM.
- Pelatihan manajemen layanan kepada seluruh agen *collection*.
- Menetapkan Komite Service Quality Committee yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memantau blue print layanan UOB secara periodik.
- Menetapkan *Command Center* untuk eskalasi isu-isu terkait kartu kredit.

**38. Risk Management Policies (continued)**

Reputation Risk

*Reputation Risk is the adverse impact on the Bank's income, liquidity, or capital arising from negative stakeholder perception or opinion of the Bank's business practices, activities, and financial condition.*

*Mitigation of reputation risk was performed through intensive monitoring and management of negative publications in media and all service tools by Customer Advocacy and Service Quality Unit.*

*Service quality and handling of customer complaints have improved through the regular monitoring and development program by Customer Advocacy and Service Quality Unit. The Bank's effort in mitigating reputation risk has resulted in the achievement of customer complaints settlement in the year 2013 by 95% of all incoming complaints. Those efforts are made through:*

- *Revising and adjusting policy and guidance for complaint handling.*
- *Socialization the revised policy and complaint management procedure to all units.*
- *Maximizing Call Center by improving the mechanism to handle hard/media threat complaints and delegation of duty regarding customer complaints settlement.*
- *Educate the customers on the precautionary against fraud by using posters placed in branches and ATMs as well as through the display space on the ATM screen.*
- *Service management training for all collection agents.*
- *Establishment of Service Quality Committee for periodic evaluation and monitoring UOB's service blue print.*
- *Establishment of Command Center for the escalation of credit card issues.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**39. Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan.

**39. Fair Value of Financial Instruments**

Below is presented the comparison between the carrying values, as reported in the statements of financial position, and the fair values of all financial assets and liabilities.

	<u>Nilai Tercatat/ Carrying Value</u>	<u>Nilai Wajar/ Fair Value</u>	
<b>Aset Keuangan</b>			<b>Financial Assets</b>
<b>Pinjaman yang diberikan dan piutang</b>			<b>Loans and receivables</b>
Kas	662.074	662.074	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4.760.162	4.760.162	Currents accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.160.900	1.160.900	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	3.119.976	3.119.976	Placement with Bank Indonesia and other banks - net
Kredit yang diberikan - neto	51.870.440	51.870.440	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	1.843.155	1.843.155	Acceptances receivable - net
Aset lain-lain	222.122	222.122	Other assets
<b>Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</b>			<b>Financial assets designated at fair value through profit or loss</b>
Efek-efek yang diperdagangkan	578.308	578.308	Trading securities
Tagihan derivatif	350.281	350.281	Derivatives receivable
<b>Aset keuangan tersedia untuk dijual</b>			<b>Available-for-sale financial assets</b>
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	4.974.650	4.974.650	Financial investments available-for-sale
<b>Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo</b>			<b>Held-to-maturity financial assets</b>
Dimiliki hingga jatuh tempo	672.002	672.002	Held-to-maturity
<b>Total</b>	<b>70.398.446</b>	<b>70.398.446</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>			<b>Financial Liabilities</b>
<b>Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</b>			<b>Financial liabilities designated at fair value through profit or loss</b>
Liabilitas derivatif	354.031	354.031	Derivatives payable
<b>Liabilitas Lain-lain</b>			<b>Other Liabilities</b>
Liabilitas segera	67.723	67.723	Current liabilities
Simpanan	57.278.434	57.278.434	Deposits
Simpanan dari bank lain	1.597.619	1.597.619	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	196.174	196.174	Interests payable
Liabilitas akseptasi	1.845.261	1.845.261	Acceptances liabilities
Liabilitas lain-lain	287.941	287.941	Other liabilities
<b>Total</b>	<b>61.863.957</b>	<b>61.863.957</b>	<b>Total</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**39. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatatnya karena aset dan liabilitas keuangan dalam jumlah signifikan memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang, kecuali untuk tagihan dan liabilitas yang nilai wajarnya berdasarkan teknik penilaian dan investasi keuangan yang nilai wajarnya berdasarkan harga yang dapat diperoleh atau dapat diobservasi. Penilaian atas nilai wajar instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar dapat dilihat pada Catatan 2y.

**39. Fair Value of Financial Instruments (continued)**

The fair value of financial assets and liabilities approximate then its carrying values because financial assets and liabilities in significant amount have short-term period and/or the interest rate is frequently reviewed, except for derivatives receivable and liabilities whose fair value is based on valuation technique and financial investment whose fair value is based on quoted or observable prices. Valuation for the fair value of financial instruments based on the fair value hierarchy refer to Note 2y.

31 Desember 2013/ December 31, 2013					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
<b>Aset Keuangan</b>					<b>Financial Assets</b>
Tagihan derivatif	-	350.281	-	350.281	Derivatives receivable
Efek-efek yang Diperdagangkan	578.308	-	-	578.308	Trading securities
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	4.772.694	201.956	-	4.974.650	Financial investments available-for-sale
<b>Total aset keuangan</b>	<b>5.351.002</b>	<b>552.237</b>	<b>-</b>	<b>5.903.239</b>	<b>Total financial assets</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>					<b>Financial Liabilities</b>
Liabilitas derivatif	-	354.031	-	354.031	Derivatives liabilities
<b>Total Liabilitas Keuangan</b>	<b>-</b>	<b>354.031</b>	<b>-</b>	<b>354.031</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

**40. Penitipan Harta**

Bank juga memberikan jasa penitipan harta. Total uang jasa yang diterima dari pemberian jasa ini selama tahun 2013, 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp3.949, Rp2.978 dan Rp4.400. Pada tanggal 6 Juli 2010, Bank telah memperoleh Surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-287/BL/2010, tentang Penetapan Penggunaan Persetujuan Bank Umum Sebagai Kustodian Atas Nama PT Bank UOB Indonesia.

**40. Custodianship**

The Bank engages in the provision of custodial services. Total fees received from custodial services during 2013, 2012 and 2011 amounted to Rp3,949, Rp2,978 and Rp4,400, respectively. On July 6, 2010, the Bank has obtained a Decree of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. KEP-287/BL/2010 about the Stipulation of Use Approval of Commercial Bank as Custodian on behalf of PT Bank UOB Indonesia.

**41. Standar Akuntansi Baru**

Standar Akuntansi yang berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:

ISAK No. 28: Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas, yang diadopsi dari IFRIC 19.

**41. New Accounting Standard**

Accounting standard which effective on or after January 1, 2014 is as follow:

ISAK No. 28: Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments, adopted from IFRIC 19.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2013, 2012 dan 2011**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2013, 2012 and 2011**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**41. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)**

Standar akuntansi yang berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:

- PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang diadopsi dari IAS 1

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

- PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja, yang diadopsi dari IAS 19

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar, yang diadopsi dari IFRS 13

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

**42. Peristiwa setelah tanggal periode pelaporan**

Berdasarkan Memo No. 13/NDIR/0043 tanggal 10 Desember 2013 yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris, Bank berencana melakukan penawaran umum obligasi subordinasi I Bank UOB Indonesia tahun 2014 dengan jumlah pokok obligasi subordinasi sebanyak-banyaknya sebesar Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah).

**43. Penerbitan kembali laporan keuangan**

Berdasarkan rencana Bank untuk melakukan penawaran umum obligasi subordinasi I dan surat OJK kepada Direksi Bank No. S-147/PM.221/2013 tanggal 21 Maret 2014 perihal perubahan atau tambahan informasi atas pernyataan pendaftaran, Bank telah melakukan perubahan penyajian pada laporan posisi keuangan dan Catatan 1a, 2a, 2b, 2c, 2u, 6, 8, 10, 16, 18, 39 atas laporan keuangan.

**44. Penyelesaian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Bank pada tanggal 11 April 2014.

**41. New Accounting Standard (continued)**

Accounting standards which effective on or after January 1, 2015 are as follow:

- PSAK 1 (2013): Presentation of Financial Statements, adopted from IAS 1

This PSAK change the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

- PSAK 24 (2013): Employee Benefits, adopted from IAS 19

This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simplify clarifications and disclosures.

- PSAK 68: Fair Value Measurement, adopted from IFRS 13

This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

**42. Event After the Reporting Period**

Based on Memo No. 13/NDIR/0043 dated December 10, 2013 which has been approved by Board of Commissioners, Bank proposed initial public offering of subordinated bonds I Bank UOB Indonesia year 2014 with the principal amount of subordinated bonds amounting to as much as Rp1,000,000,000,000.00 (one trillion rupiah).

**43. Completion of the financial statements**

Pursuant to the Bank's plan to conduct initial public offering of subordinated bonds I and OJK's letter to the Bank's Board of Director No. S-147/PM.221/2013 dated March 21, 2014 on the changes and/or additional information for the registration statement, the Bank had been done certain changes in statements of financial position and Notes 1a, 2a, 2b, 2c, 2u, 6, 8, 10, 16, 18, 39 to the financial statements.

**44. Completion of the Financial Statements**

The financial statements were completed and authorized for issuance by the Bank's Board of Directors on April 11, 2014.

# Informasi Perusahaan

## Daftar Isi

- 241 Informasi Perusahaan
- 242 Struktur Organisasi
- 244 Profil Dewan Komisaris
- 248 Profil Direksi
- 251 Profil Komite-komite
- 254 Profil Manajemen
- 256 Profil Kepala Audit Internal & Sekretaris Perusahaan
- 257 Pejabat Eksekutif
- 265 Jaringan Kantor
- 266 Produk dan Jasa

# Informasi Perusahaan

## PT Bank UOB Indonesia

### Kantor Pusat

UOB Plaza

Jl. M.H. Thamrin No. 10

Jakarta 10230, Indonesia

Phone : (021) 23506000 (Hunting)

Fax : (021) 29936632

Call Centre : 14008

Email : [corporatecomm@uob.co.id](mailto:corporatecomm@uob.co.id)

Website : [www.uob.co.id](http://www.uob.co.id)

Kode Swift : BBIJIDJA

## Bidang Usaha

Bank Umum dan Bank Devisa

## Kepemilikan

UOB International Investment Private Ltd 68,943%

United Overseas Bank Ltd 30,056%

Lainnya 1,001%

## Struktur Permodalan

Nilai Nominal Rp250,00

Modal Dasar 36.000.000.000 saham

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 9.553.885.804 saham

## Tanggal Pendirian

31 Agustus 1956

## Dasar Hukum Pendirian

- Akta Pendirian Perusahaan No.150 yang dibuat dihadapan Eliza Pondaag, SH, Notaris di Jakarta, tanggal 31 Agustus 1956
- Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia
- (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) No. J.A.5/78/4 tanggal 24 Oktober 1956
- Berita Negara No.96 tanggal 30 November 1956
- Tambahan Berita Negara No.1243/1956

## Ijin Usaha

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.203443/U.M.II tanggal 15 Oktober 1956 tentang Pemberian Ijin Usaha PT Bank Buana Indonesia berkedudukan di Jakarta sebagaimana telah diubah terakhir dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/45/KEP.GBI/2010 tanggal 10 Juni 2010, yang dinyatakan tetap berlaku bagi PT Bank UOB Indonesia berkedudukan di Jakarta Pusat. Hal ini sebagaimana dimuat dalam Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.13/34/KEP.GBI/2011 tentang perubahan penggunaan izin usaha atas nama PT Bank UOB Buana menjadi izin usaha atas nama PT Bank UOB Indonesia.

## Akuntan Publik

Purwanto, Suherman & Surja (Ernst & Young)

Gedung Bursa Efek Indonesia

Tower 2, Lantai 7

Jl. Jend. Sudirman, Kav. 52-53

Jakarta 12910, Indonesia

Phone : (021) 52895000

Fax : (021) 52894100

## Biro Administrasi Efek

PT Sirca Datapro Perdana

Wisma Sirca

Jl. Johar No. 18, Menteng

Jakarta 10340, Indonesia

Phone : (021) 3140032

Fax : (021) 3900652

## Pemeringkat Perusahaan

PT Fitch Ratings Indonesia

Prudential Tower, Lantai 20

Jl. Jend. Sudirman Kav. 79

Jakarta 12910, Indonesia

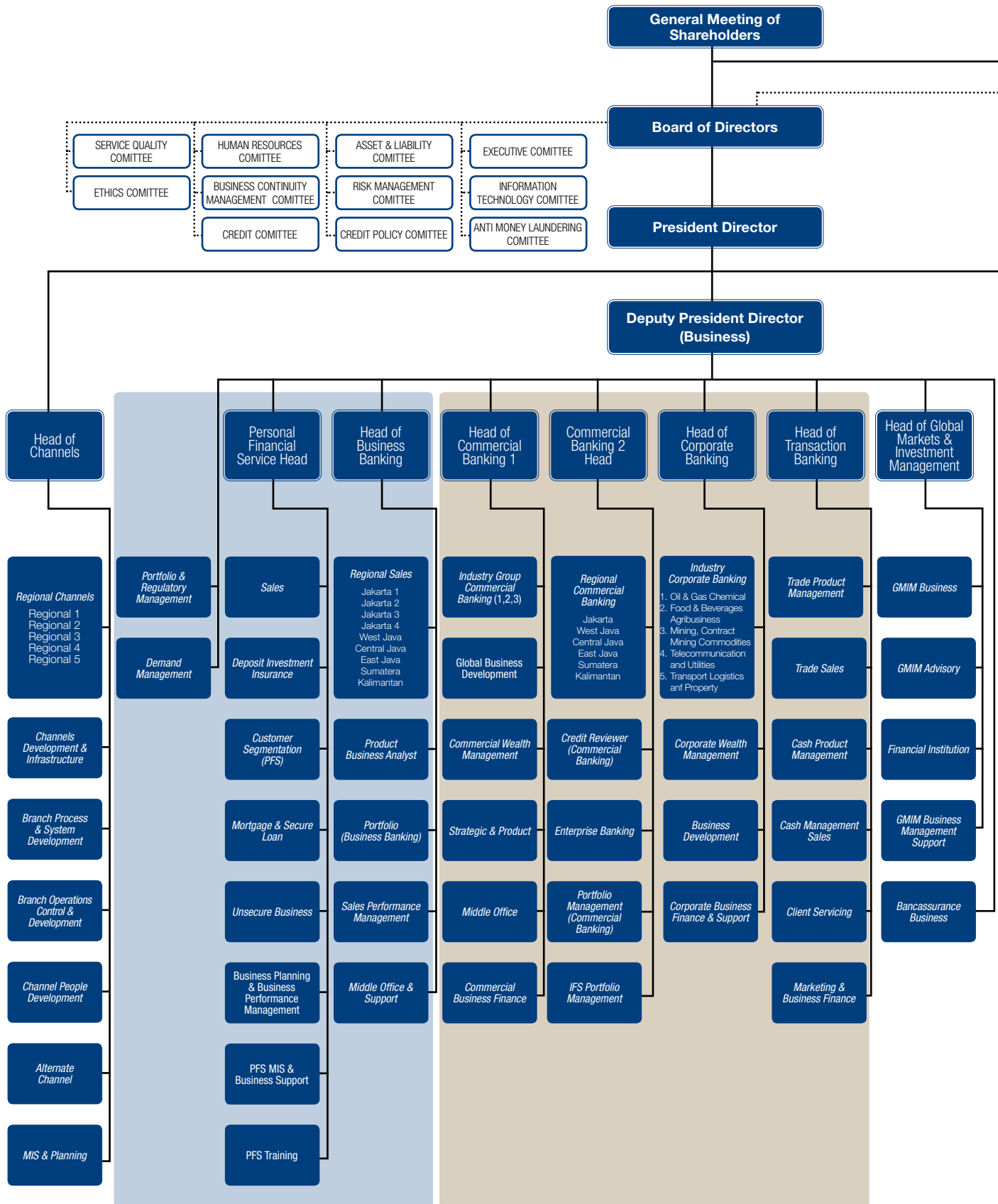
Phone : (021) 57957755

Fax : (021) 57957750

Website : [www.fitchratings.com](http://www.fitchratings.com)



# Struktur Organisasi



**Board of Commissioners**

RENUNERATION & NOMINATION COMMITTEE

RISK MONITORING COMMITTEE

AUDIT COMMITTEE

**Deputy President Director  
(Admin & Operations)**

Head of Technology & Operations

Retail Technology & Operations

Wholesale Technology & Operations

Business Technology Services

Shared Infrastructure Services

Information Security & Business Continuity Management

Policy & Operations Assurance

TNO Project Management Office

TNO Finance & Procurement

Finance & Corporate Services Director

Finance

Property & General Services

Corporate Services

Head of Retail Credit

Personal Financial Services Credit

Business Banking Credit

Retail Credit Management

Retail Credit Policy & Portfolio Management

IFS Credit & Special Asset Management Director

Middle Market Credit

Corporate Credit

Special Asset Management

Head of Human Resources

Learninf & Development

HR Business Partner & Organisation Development

HR Business Partner for Channels

Performance & Reward

HR Operation, System & Services

HR Industrial Relation

Compliance Director

Compliance

AML / CFT and Sanctions

Risk Management Head

Risk Strategy & Analytics

Credit Risk Management

Market Risk Control

Market Balance Sheet Risk Management

Operation Risk Management

Internal Audit

Legal

Customer Advocacy and Service Quality

Brand Performance & Corporate Communications

## Profil Dewan Komisaris



### Wee Cho Yaw

Komisaris Utama

Berusia 85 tahun. Dr Wee menjabat sebagai Komisaris Utama UOB Indonesia sejak Desember 2005. Pertama kali diangkat sebagai anggota Dewan UOB pada bulan Mei 1958 dan terakhir kali diangkat sebagai Direktur pada tanggal 25 April 2013. Berbekal pengalaman sebagai seorang bankir profesional selama lebih dari 50 tahun, beliau dianugerahi gelar *Chairman Emeritus* dan *Adviser* pada tahun 2013 se usai menjabat sebagai *Chairman*, jabatan yang dipegangnya sejak tahun 1974. Antara tahun 1974 dan 2007, beliau sekaligus menjabat sebagai *Chief Executive Officer* UOB. Sebagai direktur non-independen dan non-eksekutif, beliau adalah Ketua Komite Eksekutif, Komite Remunerasi dan Komite Manajemen Risiko serta anggota Komite Nominasi UOB.

Beliau adalah *Chairman Emeritus* dan *Adviser* dari dua anak perusahaan UOB, yakni Far Eastern Bank dan United Overseas Bank (Malaysia). Beliau juga menjabat sebagai *Chairman* dari United Overseas Insurance, United Overseas Bank (Thai) Public Company dan Pengawas United Overseas Bank (China). Selain itu, beliau juga mengetuai dewan Haw Par Corporation, UOL Group dan anak perusahaannya, Pan Pacific Hotels Group, United Industrial Corporation dan Singapore Land serta anak

perusahaannya, Marina Centre Holdings. Beliau juga merupakan *Chairman* dari Wee Foundation, dan pernah menjabat sebagai *Chairman* dari United International Securities sejak tahun 1973 hingga bulan Desember 2013.

Beliau dianugerahi penghargaan *Businessman of the Year* oleh Singapore Business Awards pada tahun 2001 dan 1990. Pada tahun 2006, mendapat penghargaan *Credit Suisse-Ernst & Young Lifetime Achievement Award* atas prestasinya yang luar biasa dalam komunitas bisnis di Singapura. Pada tahun 2009, menerima penghargaan *Lifetime Achievement Award* dari The Asian Banker. Beliau menjabat sebagai *Pro-Chancellor* di Nanyang Technological University dan Ketua Kehormatan dari Singapore Chinese Chamber of Commerce & Industry, the Singapore Federation of Chinese Clan Associations dan Singapore Hokkien Huay Kuan. Beliau mengenyam pendidikan menengah atas di Cina dan dianugerahi gelar Doktor Kehormatan di bidang Sastra dari National University of Singapore pada tahun 2008. Pada tahun 2011, beliau juga mendapat penghargaan *Distinguished Service Order*, penghargaan *National Day* tertinggi di Singapura atas kontribusinya yang luar biasa bagi lingkungan masyarakat sekitar.



### **Wee Ee Cheong**

Wakil Komisaris Utama

Berusia 61 tahun. Diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris UOB Indonesia sejak tahun 2007 dan saat ini menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama.

Diangkat menjadi anggota Dewan UOB pada tanggal 3 Januari 1990 dan terakhir kali dipilih kembali sebagai Direktur pada tanggal 25 April 2013. Sebagai seorang bankir profesional, beliau bergabung dengan UOB pada tahun 1979 dan menjabat sebagai *Deputy Chairman* dan Presiden Bank dari tahun 2000 hingga 2007 sebelum diangkat sebagai *Chief Executive Officer* pada tanggal 27 April 2007. Sebagai direktur non-independen dan direktur eksekutif, beliau merupakan anggota Komite Eksekutif dan Komite Manajemen Risiko.

Beliau memegang jabatan direktur di beberapa anak perusahaan UOB, termasuk Far Eastern Bank (dimana beliau juga menjabat sebagai *Deputy Chairman*), United Overseas Insurance, United Overseas Bank (Malaysia) dan United Overseas Bank (Thai) Public Company. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai *Chairman* dari United Overseas Bank (China).

Beliau secara aktif terlibat dalam pengembangan industri melalui partisipasinya sebagai anggota dewan pada Association of Banks di Singapura, direktur di Institute of Banking & Finance dan mengepalai *Financial Industry Competency Standards Steering Committee*. Selain itu, beliau adalah anggota *Board of Governors* dari Singapore-China Foundation, Visa APCEMEA Senior Client Council dan *Advisory Board* dari INSEAD East Asia Council dan International Council dan anggota dewan kehormatan dari Singapore Chinese Chamber of Commerce & Industry. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *deputy chairman* dari Housing & Development Board dan sebagai direktur Port of Singapore Authority, Grup UOL, Grup Pan Pacific Hotels dan United International Securities. Pada tahun 2013, beliau dianugerahi penghargaan *Public Service Star* untuk kontribusinya terhadap industri keuangan.

Sebagai seorang penggemar seni, beliau adalah penyokong dana di Nanyang Academy of Fine Arts. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai direktur Wee Foundation.

Beliau meraih gelar *Bachelor of Science (Business Administration)* dan *Master of Arts (Applied Economics)* dari American University, Washington, DC.

## Profil Dewan Komisaris



### Lee Chin Yong Francis

Komisaris

Berusia 60 tahun. Bergabung dengan UOB sejak tahun 1980 dan menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris UOB Indonesia sejak bulan Desember 2005.

Saat ini, beliau memimpin grup konsumer dan divisi usaha ritel. Sebelum menduduki jabatannya di Singapura pada tahun 2003, beliau menjabat sebagai *Chief Executive Officer* (CEO) UOB Malaysia. Beliau memiliki sertifikat pendidikan dari Malaysia dan memiliki pengalaman dalam industri keuangan selama lebih dari 30 tahun.



### Rusdy Daryono

Komisaris Independen

Berusia 64 tahun. Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2006 dan saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit.

Beliau memulai karirnya di Kantor Akuntan Publik Drs. Utomo, Mulia & Co pada tahun 1973. Beliau bergabung dengan PT Salim Economic Development Corp pada tahun 1978, PT Hardy Trading pada tahun 1982 dan Kantor Akuntan Publik Drs. Mulia Iskandar & Co pada tahun 1983. Menjabat sebagai *Partner* dan Kepala Divisi di Kantor Akuntan Publik Prasetio, Utomo & Co pada tahun 1987, dan *Partner* di Kantor Akuntan Publik Osman Ramli Satrio & Partner pada tahun 2003 hingga 2006.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia dan memiliki pengalaman dalam industri keuangan selama lebih dari 40 tahun.



### **Aswin Wirjadi**

Komisaris Independen

Berusia 66 tahun. Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2009 dan saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen serta Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi.

Beliau memulai karirnya di PT IBM Indonesia pada tahun 1972. Bergabung dengan The Chase Manhattan Bank, NA, pada tahun 1977 hingga 1989 dengan posisi terakhir sebagai *Country Consumer and Private Banking Head*, Cabang Jakarta. Menjabat sebagai Direktur MIS PT Indomobil Niaga International pada tahun 1989 dan bergabung dengan PT Bank Central Asia pada tahun 1990 hingga 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur. Beliau juga menjabat sebagai *Chairman* dari Financial Wealth Pte Ltd sejak tahun 2008.

Meraih gelar Sarjana Teknik dari Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 36 tahun.



### **Wayan Alit Antara**

Komisaris Independen

Berusia 66 tahun. Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2009 dan saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Pemantau Risiko.

Beliau memulai karirnya di bidang perbankan sejak tahun 1976 di Bank Rakyat Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur dan pensiun pada tahun 2006. Selama 30 tahun berkarir di Bank Rakyat Indonesia, beliau pernah menempati berbagai posisi antara lain direktur bidang treasury dan perbankan internasional, *Chief Financial Officer* dan Direktur Kredit Mikro dan Ritel. Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bhakti Securities sejak tahun 2007 hingga 2008 dan sebagai Komisaris PT Sumber Abadi Tirtasentosa sejak tahun 2008.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi Pertanian dari Fakultas Pertanian, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 37 tahun.



## Profil Direksi



### Armand Bachtiar Arief

Direktur Utama

Berusia 62 tahun. Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2007 sebagai Direktur Utama. Beliau meraih gelar *Business Administration* dari Curry College, Milton, Massachusetts, dan *Master of Business Administration* dari Universitas Suffolk, Boston, Amerika Serikat. Beliau memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 26 tahun.



### Iwan Satawidinata

Wakil Direktur Utama

Berusia 46 tahun. Diangkat sebagai Wakil Direktur Utama UOB Indonesia sejak tahun 2010. Sebelumnya beliau bergabung dengan eks PT Bank UOB Indonesia (dahulu United Overseas Bank Bali) sejak tahun 1991 hingga Juni 2010 dengan posisi terakhir sebagai Direktur Utama. Beliau meraih gelar *Bachelor of Science in Business Administration* dari Universitas Southern California, Amerika Serikat dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 23 tahun.



### **Tan Chin Poh**

Wakil Direktur Utama

Berusia 56 tahun. Diangkat sebagai Wakil Direktur Utama UOB Indonesia sejak tahun 2013. Sebelumnya, beliau bergabung dengan UOB Singapura dengan posisi terakhir sebagai *Managing Director Head of Finance*. Beliau meraih gelar *Bachelor of Science in Accounting* dari National University of Singapore dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 30 tahun.



### **Safrullah Hadi Saleh**

Direktur

Berusia 59 tahun. Bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2001 sebagai Direktur. Beliau meraih gelar *Bachelor of Science in Accounting* dari Universitas De La Salle, Manila, Filipina dan memiliki pengalaman di bidang keuangan & akuntansi serta perbankan selama lebih dari 38 tahun.

## Profil Direksi



### Ajeep Rassidi bin Othman

Direktur

Berusia 53 tahun. Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2006 dan saat ini menjabat sebagai Direktur. Sebelum penugasannya di UOB Indonesia, beliau bekerja pada UOB (Malaysia) Bhd dari tahun 1988 hingga 2006, dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Kredit Komersial. Beliau meraih gelar *Bachelor of Science (Hons)* dari Universitas Reading, Inggris dan memiliki pengalaman di industri keuangan selama lebih dari 25 tahun.



### Soehadie Tansol

Direktur Kepatuhan

Berusia 55 tahun. Bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 1980 dan menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak tahun 2003. Beliau telah mengikuti program bankir luar negeri di Pacific Bankers Management Institute, University of Washington, Amerika Serikat dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 33 tahun.

## Komite Remunerasi & Nominasi



**Lee Chin Yong Francis**

Anggota

Profil bapak Lee Chin Yong Francis dapat di lihat pada halaman 246.



**Aswin Wirjadi**

Ketua

Profil bapak Aswin Wirjadi dapat di lihat pada halaman 247.



**Roy Fahrizal Permana**

Anggota

Berusia 38 tahun. Bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2009. Saat ini menjabat sebagai Kepala Fungsi Kerja *Performance & Rewards* dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Industri dari UPN Veteran, Surabaya dan Magister Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung dan memiliki pengalaman di bidang sumber daya manusia selama 15 tahun.

## Komite Audit



**Thomas Abdon**

Anggota (Pihak Independen)

Berusia 72 tahun. Bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2001. Saat ini menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2007 dan Komite Pemantau Risiko sejak tahun 2009. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia dan memiliki pengalaman di bidang keuangan & akuntansi serta perbankan selama lebih dari 49 tahun.



**Rusdy Daryono**

Ketua

Profil bapak Rusdy Daryono dapat di lihat pada halaman 246.



**Winny Widya**

Anggota (Pihak Independen)

Berusia 62 tahun. Bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 1981. Saat ini menjabat sebagai anggota Komite Audit UOB Indonesia sejak Juni 2007. Beliau memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 36 tahun dan meraih gelar sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia.

## Komite Pemantau Risiko



**Thomas Abdon**

Anggota (Pihak Independen)

Profil bapak Thomas Abdon dapat di lihat pada halaman 252.



**Wayan Alit Antara**

Ketua

Profil bapak Wayan Alit Antara dapat di lihat pada halaman 247.



**Yohanes Lilis Sujarto**

Anggota (Pihak Independen)

Berusia 47 tahun. Bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2011 sebagai anggota Komite Pemantau Risiko. Beliau memiliki pengalaman dibidang perbankan dan manajemen risiko selama lebih dari 25 tahun. Bapak Lilis juga aktif mengajar dan menjadi konsultan manajemen risiko dan meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia dan Sarjana Fisika dari Institut Meteorologi dan Geofisika, keduanya di Jakarta, serta Magister Manajemen dari Program Pasca Sarjana, Universitas Indonesia.



## Profil Manajemen



### Pardi Kendy

Kepala Sumber Daya Manusia

Berusia 55 tahun. Bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 1996 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Sumber Daya Manusia. Beliau memperoleh sertifikasi sebagai *Wealth Manager* dari Universitas Greenwich, Inggris dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 37 tahun. Beliau juga merupakan anggota kehormatan Association Cambiste Internationale, Indonesia dan Forum Sumber Daya Manusia Perbankan Indonesia.



### Goh Seng Huat

Kepala Teknologi & Operasional

Berusia 53 tahun. Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2006 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Teknologi & Operasional. Sebelum penempatan di Indonesia, beliau menjabat sebagai *First Vice President, International UOB* pada tahun 2005 setelah sempat bergabung dengan UOB Malaysia tahun 1981 hingga 1994. Beliau meraih gelar Banking Diploma dari Associate Chartered Institute of Bankers, Inggris dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 32 tahun.



### Widjaja Hendra

Kepala *Business Banking*

Berusia 45 tahun. Bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2008 dan saat ini menjabat sebagai Kepala *Business Banking*. Beliau meraih gelar *Bachelor of Art* dari University of Auckland, New Zealand dan memiliki 20 tahun pengalaman di bidang perbankan.



### Frederikus P. Weoseke

Kepala *Global Market & Investment Management*

Berusia 50 tahun. Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2009 dan menjabat sebagai Kepala *Global Market & Investment Management*. Beliau meraih gelar *BSC Business Administration* dari Goldey Beacom College dan *Master of Business Administration* dari Wilmington College, keduanya di Wilmington Delaware, USA dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 21 tahun.



**Suryati Budiyanto**

Kepala *Commercial Banking*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2010 dan saat ini menjabat sebagai Kepala *Commercial Banking*. Sebelumnya beliau bergabung dengan eks PT Bank UOB Indonesia (dahulu United Overseas Bank Bali) sejak September 1994 hingga Juni 2010. Beliau meraih *Bachelor Degree* dari California State University, Amerika Serikat dan *Master Degree* dari National University. Memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 19 tahun.



**Wong Kartyono**

Kepala *Transaction Banking*

Berusia 36 tahun. Bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2010 dan saat ini menjabat sebagai Kepala *Transaction Banking*. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik dari Universitas Tarumanegara, Jakarta dan memiliki 15 tahun pengalaman di bidang perbankan.



**Rika Saskia**

Kepala *Retail Credit*

Berusia 53 tahun. Bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2013 dan saat ini menjabat sebagai Kepala *Retail Credit*. Beliau meraih gelar Sarjana Akutansi dari Universitas Indonesia dan memiliki pengalaman di bidang keuangan & akuntansi serta perbankan selama lebih dari 25 tahun.

## Audit Internal



### Ridwan Moezwir

Kepala Fungsi Kerja Audit Internal

Berusia 51 tahun. Bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2008 sebagai Kepala Audit Internal. Beliau memiliki pengalaman sebagai auditor di industri keuangan selama 27 tahun dan meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Padjajaran, Bandung serta Master Manajemen dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

## Sekretaris Perusahaan



### Lina

Sekretaris Perusahaan

Berusia 37 tahun. Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2008. Saat ini menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 12 tahun. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta.

## Pejabat Eksekutif

### Kantor Pusat

#### Aditya Galih Prihartono

##### *Retail Credit Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013, memiliki pengalaman lebih dari 14 tahun di industri perbankan.

#### Ali Marjono

##### *Industry Group Head 1*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan.

#### Agatha Indah Krisnawati

##### *Business Banking Credit Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2008, memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan.

#### Andry Kurniawan

##### *PFS Training Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan.

#### Amandalia Johanes

##### *Market Balance Sheet Risk Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2007, memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan.

#### Aries Dawami

##### *Channel Development & Infrastructure Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan, khususnya *branch development*.

#### Bambang Eko Karjono Joewono

##### *Deputy Global Markets & Investment Management Business Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2007, memiliki pengalaman lebih dari 23 tahun di industri perbankan, khususnya *tresuri*.

#### Bratha

##### *Middle Market Credit Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan.

#### Budi Sanjaya

##### *Trade Product Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan.

#### Budi Wardana

##### *Middle Office & Support Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 23 tahun di berbagai industri.

#### Budy Setiawan

##### *Unsecured Business Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan, khususnya *kartu kredit*.

#### Bontor Sitio

##### *Channel People Development Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan, khususnya *sumber daya manusia*.

#### Candra Putra

##### *Operation Risk Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 8 tahun di industri perbankan, khususnya *manajemen risiko*.

#### Ciauciau Kusumawati

##### *Corporate Business Finance & Support Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 8 tahun di industri perbankan.

#### Daniel Prabawa

##### *Trade Sales Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman kerja lebih dari 19 tahun di industri perbankan.

#### Denny Irawan

##### *Portfolio and Regulatory Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 12 tahun di industri perbankan.

#### Ditto Harnando

##### *Strategic and Product Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 11 tahun di industri perbankan.

#### Dwi Sari Suwarman

##### *Corporate Wealth Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan.

## Pejabat Eksekutif

### Dwiyono Bayuwinantio

*Customer Advocacy & Service Quality Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 28 tahun di industri perbankan, khususnya sumber daya manusia dan *service quality*.

### Efriel Lydia

*Retail Credit Policy & Portfolio Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013, memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun di industri perbankan.

### Eko Sigit Cahyanto

*Portfolio Head (Business Banking)*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013, memiliki pengalaman lebih dari 12 tahun di industri perbankan.

### Elisa Majasari Halim

*Cash Management Sales Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan, khususnya *transaction banking*.

### Endang Prastiwi

*Learning and Development Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2007, memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di berbagai industri.

### Endang Santi

*GMIM Business Management Support Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 11 tahun di industri perbankan, khususnya bidang *treasury support*.

### Epri Senowibowo Apryanto

*Credit Card Operations Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2009, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan.

### Erry Erawan Priolaksono

*TNO Finance & Procurement Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 12 tahun di bidang keuangan dan akuntansi.

### Febian Satria Nugraha

*Compliance Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2000, memiliki pengalaman lebih dari 14 tahun di industri perbankan.

### Felicia Recisca Handoyo

*Industry Group Head 2*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2001, memiliki pengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan, khususnya kredit dan pemasaran.

### Fera Indratie Prajitno

*Brand Performance & Corporate Communications Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 23 tahun di bidang keuangan, khususnya *corporate & marketing communications*.

### Fransisca Ririn Endang Diatri Nariratih

*Client Servicing Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan.

### Frederikus P Weoseke

*Head of Global Markets & Investment Management*

Profil Frederikus P Weoseke dapat dilihat pada halaman 254.

### Goh Seng Huat

*Head of Technology and Operations*

Profil Goh Seng Huat dapat dilihat pada halaman 254.

### Golfina Cusmarningroem

*Financial Institution Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan, khususnya *tresuri*.

### Hendy Widjaja

*Retail Technology & Operations Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012, memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan.

### Howard Lee

*Industry Group Head (Mining, Contract Mining, Commodities)*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2009, memiliki pengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan.

### Irawan Rukmanto

*Wholesale Technology and Operations Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012, memiliki pengalaman lebih dari 14 tahun di industri perbankan.

### Iswahjudi Widjajakusuma

*Personal Financial Services Credit Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 27 tahun di berbagai industri.

**Jeanny Halim***Industry Group Head (Oil & Gas Chemicals)*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2005, memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun khususnya bidang kredit dan pemasaran.

**Jenny***IFS Portfolio Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2008, memiliki pengalaman lebih dari 6 tahun di industri perbankan.

**Jieni***Business Technology Services Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1999, memiliki pengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan.

**Jimmy Loritz***Branch Process & System Development Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan.

**Katarina Chitra***Industry Group Head 3*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2001, memiliki pengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan, khususnya kredit dan pemasaran.

**Laurentius Eko Purwatomoko***AML/CFT and Sanctions Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2002, memiliki pengalaman lebih dari 12 tahun di industri perbankan.

**Lena***Special Asset Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan.

**Lina***Corporate Secretary/Corporate Services Head*

Profil Lina dapat dilihat pada halaman 256.

**M. A. Kartika Ayu***Middle Office (Commercial Banking) Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013, memiliki pengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan.

**Melani Misniwati***Policy and Operations Assurance Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1999, memiliki pengalaman lebih dari 28 tahun di industri perbankan, khususnya *banking system & procedure*.

**Miemie Murniati***Mortgage & Secured Loan Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013, memiliki pengalaman lebih dari 29 tahun di industri perbankan.

**Miko***Sales Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 14 tahun di industri perbankan, khususnya bidang penjualan.

**Pardi Kendy***Head of Human Resources*

Profil Pardi Kendy dapat dilihat pada halaman 254.

**R. Andiona Boedisoejoto***Cash Product Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan.

**Ratnasari Kartawiria***Corporate Credit Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan.

**Rd. Ali Akbar***Property and General Services Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013, memiliki pengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan.

**Ridwan Moezwir***Internal Audit Head*

Profil Ridwan Moezwir dapat dilihat pada halaman 256.

**Rita Gosal***Commercial Banking 2 Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013, memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan.

**Ritaria Tjokromulio***Industry Group Head (Telecommunication & Utilities)*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2005, memiliki pengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan.

**Rika Saskia***Head of Retail Credit*

Profil Rika Saskia dapat dilihat pada halaman 255.



## Pejabat Eksekutif

### Rony Iskandar Kustendro

*Information Security and Business Continuity Management Head*  
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan.

### Rony Teja Sukmana

*Branch Operations Control & Development Head*  
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013, memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan.

### Roy Fahrizal Permana

*Performance & Rewards Head*  
Profil Roy Fahrizal Permana dapat dilihat pada halaman 251.

### Salvy Gunawan

*Business Planning & Business Performance Management Head*  
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012, memiliki pengalaman lebih dari 11 tahun di industri perbankan.

### Saroso Hadi

*Human Resources Industrial Relation Head*  
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1986, memiliki pengalaman lebih dari 27 tahun di industri perbankan.

### Shirley

*Commercial Wealth Management Head*  
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2009, memiliki pengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan.

### Sigit Arnanto

*Retail Technology & Operation Head*  
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 23 tahun di industri perbankan.

### Surja Kirana Sulistijo

*Legal Head*  
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2008, memiliki pengalaman lebih dari 23 tahun di bidang legal.

### Suryati Budiyanto

*Head of Commercial Banking*  
Profil Suryati Budiyanto dapat dilihat pada halaman 255.

### Susan Kwanto

*TNO Project Management Office Head*  
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1992, memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan.

### Susanto Lukman

*Industry Group Head (Food & Beverages Agribusiness)*  
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2002, memiliki pengalaman lebih dari 14 tahun di industri keuangan.

### Sutyas Hantoyo

*GMIM Advisory Head*  
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012, memiliki pengalaman lebih dari 24 tahun di industri keuangan.

### Teguh Lestiono Santoso

*Product & Business Analyst Head*  
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2008, memiliki pengalaman di industri perbankan, khususnya *commercial* dan *retail banking*.

### Thay Fong

*Credit Risk Management Head*  
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan, khususnya manajemen risiko.

### Tippy Joesoef

*Risk Management Head*  
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013, memiliki pengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan.

### Wong Kartyono

*Transaction Banking Head*  
Profil Wong Kartyono dapat dilihat pada halaman 255.

### Widjaja Hendra

*Head of Business Banking*  
Profil Widjaja Hendra dapat dilihat pada halaman 254.

### Widyarini Utami

*Human Resources Business Partner & Organisation Development Head*  
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2008, memiliki pengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan, khususnya bidang sumber daya manusia.

### Winanto

*Credit Reviewer (Commercial Banking) Head*  
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2008, memiliki pengalaman lebih dari 19 tahun di berbagai industri.

### Wiradian

*Demand Management Head*  
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 19 tahun di berbagai industri.

### Yusuf Taojiri

*Market Risk Control Head*  
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan.

#### **Yutrizal**

##### *MIS & Planning Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun di industri keuangan.

#### **Regional Manager**

##### **Adji Anggono**

##### *Regional Manager 3*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2009, memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan.

##### **Alexis Marzo Tan**

##### *Regional Manager 1*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman di industri perbankan.

##### **Amir Abidin**

##### *Regional Manager 5*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1981, memiliki pengalaman lebih dari 32 tahun di industri perbankan, khususnya *commercial* dan *retail banking*.

##### **Goenawan Surip**

##### *Regional Manager 4*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1993, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan, khususnya kredit dan pemasaran.

##### **Sari**

##### *Regional Manager 2*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012, memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan, khususnya *commercial banking*.

#### **Regional Business/Operations Manager**

##### **Alex**

##### *Regional Commercial Banking Head - Kalimantan*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013, memiliki pengalaman lebih dari 11 tahun di industri perbankan.

##### **Andreas Budiatmodjo**

##### *Regional Business Banking Sales Head – Kalimantan*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1987, memiliki pengalaman lebih dari 26 tahun di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

##### **Bambang Suradi**

##### *Regional Business Banking Sales Head – Jawa Timur*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1981, memiliki pengalaman lebih dari 32 tahun di industri perbankan, khususnya *commercial* dan *retail banking*.

#### **David**

##### *Regional Business Banking Sales Head – Jakarta 2*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2003, memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

#### **Edhy Susanto**

##### *Regional Business Banking Sales Head – Jawa Tengah*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1988, memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

#### **Edisono Limin**

##### *Regional Business Banking Sales Head – Jakarta 4*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013, memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

#### **Herman Sjahli**

##### *Regional Business Banking Sales Head – Jawa Barat*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 26 tahun di industri perbankan, khususnya kredit.

#### **Inge Irawati**

##### *Regional Commercial Banking Head - Jawa Tengah*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013, memiliki pengalaman lebih dari 29 tahun di industri perbankan.

#### **Johnny Alexander Gunawan**

##### *Regional Commercial Banking Head - Jawa Barat*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013, memiliki pengalaman lebih dari 11 tahun di industri perbankan.

#### **Siaou Kwong**

##### *Regional Business Banking Sales Head - Jakarta 1*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013, memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan.

#### **Sudianto**

##### *Sales Performance Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013, memiliki pengalaman lebih dari 11 tahun di industri perbankan.

#### **Sudijanto**

##### *Regional Business Banking Sales Head – Sumatera*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di berbagai industri.

## Pejabat Eksekutif

### Area Manager

#### Ai Na Widjaja

*Area Manager – UOB Plaza*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan.

#### Akbar Cahyo Nugroho

*Area Manager – Magelang*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2002, memiliki pengalaman lebih dari 12 tahun di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

#### Andi Kurniawan

*Area Manager - Jambi*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013, memiliki pengalaman lebih dari 9 tahun di industri perbankan.

#### Bambang Siyono

*Area Manager – Banyuwangi*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1998, memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

#### Daniel Irawan Ariesanto Winata

*Area Manager - Surabaya*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013, memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan.

#### Daniel Muljadi Djaja

*Area Manager – Dago*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan, khususnya pemasaran.

#### David Gosal

*Area Manager – Makassar*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan.

#### Decy Indera Indah Gentania

*Area Manager – Harmoni*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan.

#### Didi Hermawan

*Area Manager – Bandung*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

#### Dismas Irawan Ziadi

*Area Manager - Bandar Lampung*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013, memiliki pengalaman lebih dari 24 tahun di industri perbankan.

#### Eva Lie Hwa

*Area Manager - Tegal*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013, memiliki pengalaman lebih dari 12 tahun di industri perbankan.

#### Fenny Djayasaputra

*Area Manager – Jember*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1997, memiliki pengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

#### Hadijono

*Area Manager – Green Garden (Tangerang)*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1988, memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

#### Harri Thunardi

*Area Manager – Green Garden*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012, memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan, khususnya sebagai *Branch Manager*.

#### Hartoyo

*Area Manager – Semarang*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2007, memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

#### Indrianto

*Area Manager – Solo*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

#### Irfan Iskandar

*Area Manager - Malang*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013, memiliki pengalaman lebih dari 11 tahun di industri perbankan.

#### Jonny

*Area Manager – Pekanbaru*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 9 tahun di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

**July Liman Hermanto**

*Area Manager – Serang*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1993, memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

**Junardi**

*Area Manager – Medan*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1992, memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

**Ketut Suartini**

*Area Manager – Bali Renon*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012, memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan, khususnya sebagai *Area Business Manager*.

**Lie Liu Tjin**

*Area Manager – Pontianak*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1986, memiliki pengalaman lebih dari 31 tahun di industri perbankan, khususnya *banking operations* dan *retail banking*.

**Lilik Soesana**

*Area Manager – Bukit Darmo*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

**Lindawati Halim**

*Area Manager – Bandung Rivai*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1992, memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan, khususnya *banking operations*.

**Mali S**

*Area Manager – Asemka*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1981, memiliki pengalaman lebih dari 32 tahun di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

**Manhudi Wijaya**

*Area Manager – Kelapa Gading*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1998, memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

**Maria Natalia Ristianty**

*Area Manager – Sawah Besar*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1994, memiliki pengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan, khususnya *banking operations* dan *retail banking*.

**Muchtaris**

*Area Manager – Purwokerto*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

**Nugroho Santosa**

*Area Manager – Jombang*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan, khususnya *commercial* dan *retail banking*.

**Obet Hasudungan Sihombing**

*Area Manager – Bogor*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

**Richard Azarya Sondakh**

*Area Manager - Surabaya Manyar Kertoarjo*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013, memiliki pengalaman lebih dari 11 tahun di industri perbankan.

**Ritawaty Mandata**

*Area Manager – Samarinda*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1990, memiliki pengalaman lebih dari 23 tahun di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

**Romauli L S Gultom**

*Area Manager – Radio Dalam*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2007, memiliki pengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan, khususnya penjualan.

**Rynaldo**

*Area Manager - Bengkulu*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013, memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun di industri perbankan.

**Soenji Harijanto**

*Area Manager – Yogyakarta*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2009, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

**Syandi Irawan**

*Area Manager – Jatinegara*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan, sebagai *Branch Manager*.

## Pejabat Eksekutif

### Teddy Polandra

*Area Manager – Denpasar*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

### Teguh Herri Waskito

*Area Manager – Banjarmasin*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012, memiliki pengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan, khususnya sebagai *Branch Manager*.

### Theresia Sherry Tjoa

*Area Manager – Batam Centre*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1993, memiliki pengalaman hampir 21 tahun di industri perbankan, khususnya *banking operations*.

### Tjendrajani Farman

*Area Manager – Asemka (Pluit)*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1989, memiliki pengalaman lebih dari 24 tahun di industri perbankan, khususnya *banking operations*.

### Wong Bun Hock

*Area Manager – Batam*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1999, memiliki pengalaman lebih dari 14 tahun di industri perbankan, khususnya *commercial banking*.

### Yemmy Priantoro

*Area Manager – Semarang (Majapahit)*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2008, memiliki pengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan, khususnya *commercial banking*.

### Yopie

*Area Manager – Cirebon*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1992, memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

### Yusda Elfani

*Area Manager – Balikpapan*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012, memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan, khususnya *funding*.

### Yusra

*Area Manager – Medan Uniplaza*

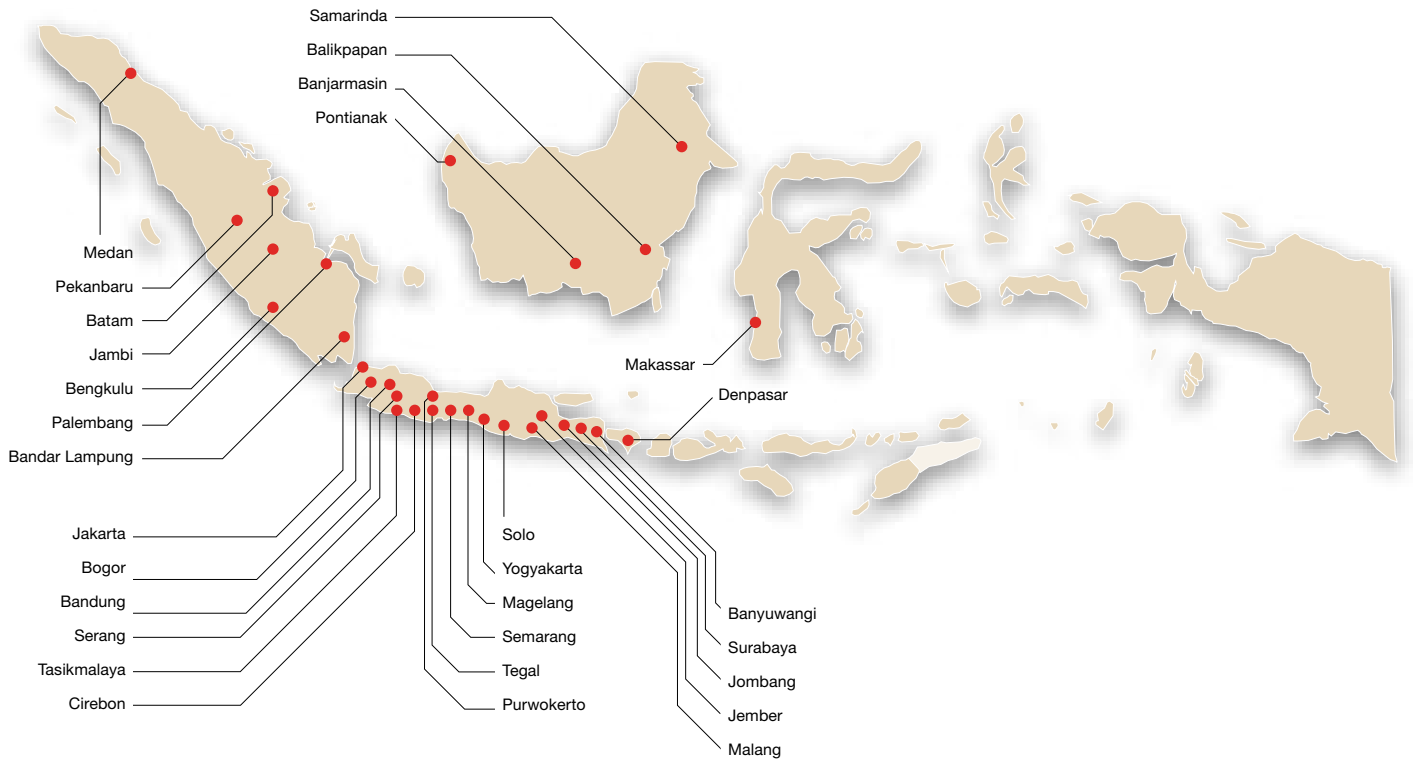
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1992, memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan, khususnya sebagai *Branch Manager*.

### Yustinus Oswari

*Area Manager – Palembang*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2009, memiliki pengalaman di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

# Jaringan Kantor



## JAKARTA

1 Kantor Pusat  
6 Cabang  
55 Cabang pembantu

## DENPASAR

2 Cabang  
5 Cabang pembantu

## BALIKPAPAN

1 Cabang  
3 Cabang pembantu

## BANDAR LAMPUNG

1 Cabang  
3 Cabang pembantu

## BANDUNG

2 Cabang  
12 Cabang pembantu

## BANJARMASIN

1 Cabang  
1 Cabang pembantu

## BANYUWANGI

1 Cabang  
3 Cabang pembantu

## BATAM

2 Cabang  
3 Cabang pembantu

## BENGKULU

1 Cabang  
2 Cabang pembantu

## BOGOR

1 Cabang  
5 Cabang pembantu

## CIREBON

1 Cabang  
3 Cabang pembantu

## JAMBI

1 Cabang  
1 Cabang pembantu

## JEMBER

1 Cabang  
3 Cabang pembantu

## JOMBANG

1 Cabang  
1 Cabang pembantu

## Magelang

1 Cabang  
4 Cabang pembantu

## MAKASSAR

1 Cabang  
3 Cabang pembantu

## MALANG

1 Cabang  
3 Cabang pembantu

## MEDAN

2 Cabang  
7 Cabang pembantu

## PALEMBANG

1 Cabang  
6 Cabang pembantu

## PEKANBARU

1 Cabang  
2 Cabang pembantu

## PONTIANAK

1 Cabang  
3 Cabang pembantu

## PURWOKERTO

1 Cabang  
3 Cabang pembantu

## SAMARINDA

1 Cabang  
2 Cabang pembantu

## SEMARANG

1 Cabang  
7 Cabang pembantu

## SERANG

1 Cabang  
2 Cabang pembantu

## SOLO

1 Cabang  
6 Cabang pembantu

## SURABAYA

3 Cabang  
14 Cabang pembantu

## TASIKMALAYA

1 Cabang  
3 Cabang pembantu

## TEGAL

1 Cabang

## YOGYAKARTA

1 Cabang  
3 Cabang pembantu



# Produk dan Jasa

## Produk Pembiayaan

- Kredit Pemilikan Rumah (KPR) UOB
- Kredit Multi Guna (KMG) UOB
- Kredit Rekening Koran (Rupiah & Valas)
- Fasilitas Kredit *Revolving*
- Kredit Tetap
- Kredit Investasi Tetap
- Pembiayaan Kendaraan Usaha
- Kredit Investasi Konstruksi
- Pembiayaan Alat Berat
- Pembiayaan Properti Usaha
- Kredit Angsuran (Rupiah & Valas)
- Kredit Usaha Mikro
- Kredit Impor & Ekspor
- Kartu kredit UOB (Visa dan MasterCard) untuk transaksi non-tunai dalam berbagai tipe seperti:
  - *Preferred Platinum*
  - *Gold/ONE Card*
  - *Lady's Card & Lady's Platinum*
  - Kartu kredit untuk keperluan perusahaan seperti *Corporate Card, Purchasing/D-Card dan Business Platinum Card*
- *Business Express*
- *Business Solution*
- *Supply Chain and Distributor Financing*
- *Invoice Financing*
- *Secured Back to Back*

## Produk Pendanaan

- Deposito Berjangka (Rupiah dan Valas)
- UOB Rupiah Saving
- Tabungan UniPlus
- Tabungan UOB *Gold*
- Tabungan UOB *High Yield*
- TabunganKu
- UOB *Saving Plan*
- Rekening Valas Produktif
- Giro (Rupiah & Valas)
- Giro UOB

## Jasa

- Fasilitas L/C (*Letter of Credit*)
- Negosiasi dan Diskonto Wesel Ekspor
- Fasilitas Setoran Penerimaan Pajak
- Bank Garansi
- *Safe Deposit Box*

- Fasilitas Wesel & Inkaso (Valas)
- *Bank Draft* (Valas)
- *Inward & Outward Transfer* (Rupiah & Valas)
- Kliring
- UOB *Bill Pay*: PLN, Telkom, Telkomsel, Indosat, XL, Esia, Fren dan Indovision
- Kartu ATM dan Debet UOB
- Autodebet Pembayaran Tagihan
- 24 Jam *Call Centre* (14008)
- *Trust Receipt*
- *Escrow Account*
- *Cash Pick-up*
- *Cash sweeping and concentration*
- *Bulk payment/Payroll*
- *Shipping guarantee*
- *Usance payable at sight* (UPAS)
- *Invoice collection solution*
- *Transaction charging*
- *FX electronic dealing system* (FEDS)

## Produk Investasi

- Agen Penjual Efek Reksa Dana
- Agen Penjual Obligasi Ritel Indonesia (ORI) 010 dan SUKUK Ritel SR-005
- UOB *Maxi Yield*

## Produk Asuransi

- UOB Indonesia bekerjasama dengan perusahaan asuransi, memberikan solusi keuangan bagi nasabah dengan menawarkan produk perlindungan jiwa dan kesehatan dengan pembayaran premi tunggal atau premi berkala.

## Produk Tresuri

- Transaksi *Foreign Exchange* (FX): Nilai Transaksi Today, Nilai Transaksi Tom dan Nilai Transaksi Spot.
- Transaksi Derivatif: *Forward, Swap, Interest Rate Swap* (IRS) dan *Cross Currency Swap* (CCS).
- *Structured Product*: Penggabungan antara 2 (dua) atau lebih instrumen keuangan berupa instrumen keuangan non Derivatif dengan Derivatif atau Derivatif dengan Derivatif dimana nilai atau arus kas yang timbul dari produk tersebut dikaitkan dengan satu atau kombinasi variabel dasar seperti suku bunga, nilai tukar dan komoditi atau ekuitas.
- Transaksi Surat Berharga dengan jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun.





**PT Bank UOB Indonesia**

Kantor Pusat  
UOB Plaza

Jl. M.H. Thamrin No. 10  
Jakarta 10230

Indonesia

Phone : (021) 23506000 (Hunting)

Fax : (021) 29936632

Kode Swift : BBIJIDJA

Email : [corporatecomm@uob.co.id](mailto:corporatecomm@uob.co.id)

[www.uob.co.id](http://www.uob.co.id)

